

Liahona



Ceramah-Ceramah Konferensi Umum

Presiden Nelson mengundang para
Orang Suci untuk "Perkenalkan Allah
Berjaya"; Menolak Rasisme

Perubahan Kepemimpinan
Diumumkan dalam Tujuh Puluh,
Keuskupan Ketua

Enam Bait Suci Baru Diumumkan



Foto: Lo Narváez, V Region, Chile; inset: Apia, Samoa

Karena COVID-19, banyak anggota Gereja tidak dapat berkumpul di gedung-gedung pertemuan untuk menyaksikan konferensi. Alih-alih, acara disiarkan di televisi nasional dan regional serta stasiun radio di lebih dari 50 negara, menjadikan konferensi tersedia bagi audiens potensial lebih dari 1,4 miliar orang.

Sesi Sabtu Pagi

- 6 **Maju Terus**
Presiden Russell M. Nelson
- 8 **Kita Akan Menguji Mereka dengan Ini**
Penatua David A. Bednar
- 12 **Menjadi seperti Dia**
Penatua Scott D. Whiting
- 15 **Mata untuk Melihat**
Michelle D. Craig
- 18 **Hati Terjalin dalam Kesalehan dan Kesatuan**
Penatua Quentin L. Cook
- 22 **Direkomendasikan kepada Tuhan**
Penatua Ronald A. Rasband
- 26 **Kasihilah Musuhmu**
Presiden Dallin H. Oaks

Sesi Sabtu Siang

- 30 **Pendukung Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan Pejabat Umum**
Presiden Henry B. Eyring
- 32 **Masyarakat Berkelanjutan**
Penatua D. Todd Christofferson
- 35 **Menemukan Sukacita dalam Kristus**
Steven J. Lund
- 38 **Semua Bangsa, Kaum, dan Bahasa**
Penatua Gerrit W. Gong
- 42 **Ada Roti**
Uskup W. Christopher Waddell
- 45 **Karunia Putra yang Hebat**
Penatua Matthew S. Holland
- 48 **Budaya Kristus**
Penatua William K. Jackson
- 51 **Allah Akan Melakukan Sesuatu yang Tak Terbayangkan**
Penatua Dieter F. Uchtdorf

Sesi Wanita

- 55 **Melalui Persatuan Perasaan Kita Mendapatkan Kuasa dengan Allah**
Sharon Eubank
- 58 **Simpan Kembaliannya**
Becky Craven
- 60 **Kuasa Penyembuhan dari Yesus Kristus**
Cristina B. Franco
- 67 **Sister di Sion**
Presiden Henry B. Eyring
- 70 **Kuatkanlah Hati**
Presiden Dallin H. Oaks
- 73 **Merangkul Masa Depan dengan Iman**
Presiden Russell M. Nelson

Sesi Minggu Pagi

- 77 **Berjaga-jagalah Senantiasa Sambil Berdoa**
Presiden M. Russell Ballard
- 80 **Diam! Tenanglah!**
Lisa L. Harkness
- 82 **Carilah Kristus dalam Setiap Pemikiran**
Penatua Ulisses Soares
- 86 **Saya Percaya pada Malaikat**
Penatua Carlos A. Godoy
- 88 **Kita Berbicara tentang Kristus**
Penatua Neil L. Andersen
- 92 **Perkenalkan Allah Berjaya**
Presiden Russell M. Nelson

Sesi Minggu Siang

- 96 **Dicobai, Diuji, dan Dipoles**
Presiden Henry B. Eyring
- 99 **Biarkanlah Ketekunan Itu Memperoleh Buah yang Matang, dan Anggaplah Semuanya Sukacita!**
Penatua Jeremy R. Jaggi
- 102 **Sangat Berkenan bagi Tuhan**
Penatua Gary E. Stevenson
- 106 **Mintalah, Carilah, dan Ketuklah**
Milton Camargo
- 109 **Berlaku Adil, Mencintai Belas Kasihan, dan Hidup dengan Rendah Hati di Hadapan Allah**
Penatua Dale G. Renlund
- 112 **Kuasa untuk Bertahan**
Penatua Kelly R. Johnson
- 115 **Menantikan Tuhan**
Penatua Jeffrey R. Holland
- 118 **Suatu Normal Baru**
Presiden Russell M. Nelson
- 64 **Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir**
- 120 **Warta Gereja**
- 127 ***Ikutlah Aku*—Belajar dari Pesan-Pesan Konferensi Umum**



Osaka, Jepang

Konferensi Umum Tengah Tahunan ke-190

Sesi Sabtu Pagi, 3 Oktober 2020

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring
Doa Pembuka: Penatua Patrick Kearon
Doa Penutup: Penatua Juan A. Uceda
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci*; "Truth Eternal," *Hymns*, no. 4; "Praise to the Lord, the Almighty," *Hymns*, no. 72, aransemen Wilberg; "Kurasakan Kasih Juruselamat," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 42, aransemen Cardon; "Marilah Anak Allah," *Nyanyian Rohani*, no. 16; "Sudahkah Kuberbuat Baik?" *Nyanyian Rohani*, no. 101, aransemen Zabriskie; "Saling Mengasihi," *Nyanyian Rohani*, no. 150, aransemen Wilberg.

Sesi Sabtu Siang, 3 Oktober 2020

Pemimpin: Presiden Dallin H. Oaks
Doa Pembuka: Penatua J. Devn Cornish
Doa Penutup: Joy D. Jones
Musik oleh berbagai paduan suara: "S'mua Bangsa Dengar Suara Surga!" *Nyanyian Rohani*, no. 124, aransemen Schank; "Beautiful Savior," *Children's Songbook*, 62–63, aransemen Kasen; "Go Forth with Faith," *Hymns*, no. 263; "Teguhlah Landasan," *Nyanyian Rohani*, no. 28, aransemen Ashby.

Sesi wanita, 3 Oktober 2020

Pemimpin: Bonnie H. Cordon
Doa Pembuka: Liz Darger
Doa Penutup: Kathryn Reynolds
Musik oleh berbagai paduan suara: "As Zion's Youth in Latter Days," *Hymns*, no. 256, aransemen Kasen; "Aku Anak Allah," *Nyanyian Rohani*, no. 144; "Allah Kasih Padaku," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 16, aransemen Staheli; "Ya, Tuhan Tambahkan," *Nyanyian Rohani*, no. 48, aransemen Goates.

Sesi Minggu Pagi, 4 Oktober 2020

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring
Doa Pembuka: Penatua Randall K. Bennett
Doa Penutup: Penatua Walter F. González
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci: "Awake and Arise," *Hymns*, no. 8; "Maju Orang Suci," *Nyanyian Rohani*, no. 25, aransemen Wilberg; "Bila Tuhan di Sisiku," DeFord, aransemen Cardon; "Kami Bersyukur bagi Nabi," *Nyanyian Rohani*, no. 8; "Allah Kasih Adanya," *Nyanyian Rohani*, no. 27, aransemen Murphy; "For I Am Called by Thy Name," Gates.

Sesi Minggu Siang, 4 Oktober 2020

Pemimpin: Presiden Dallin H. Oaks
Doa Pembuka: Penatua Paul V. Johnson
Doa Penutup: Jan E. Newman
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci, "O, Apakah Kebenaran Itu?" *Nyanyian Rohani*, no. 136, aransemen Longhurst; "Softly and Tenderly," Thompson, aransemen Wilberg; "Pimpin Kami Ya, Yehova," *Nyanyian Rohani*, no. 26; "Harap Allah Sertamu S'lalu," *Nyanyian Rohani*, no. 63, aransemen Wilberg.
* Musik untuk setiap sesi, di bawah arahan dari berbagai konduktor dan menampilkan berbagai organis, direkam sebelumnya.

Ceramah-Ceramah Konferensi Tersedia

Untuk mengakses ceramah-ceramah konferensi umum daring dalam banyak bahasa, kunjungi ChurchofJesusChrist.org dan pilihlah sebuah bahasa. Ceramah-ceramah juga tersedia pada aplikasi seluler Perpustakaan Injil. Biasanya

dalam waktu enam minggu setelah konferensi umum, rekaman video dan audio berbahasa Inggris tersedia di pusat-pusat distribusi. Informasi mengenai konferensi umum dalam format yang dapat diakses bagi anggota difabel tersedia di disability.ChurchofJesusChrist.org.

Pada Kover

Foto oleh Kweku Obeng di Accra, Ghana.

Foto Konferensi

Foto-foto di Salt Lake City diambil oleh Cody Bell, Mason Coberly, John Lloyd, Leslie Nilsson, dan Dave Ward. Foto tambahan oleh Benson Arudo, Alexandre Borges, Nicolas Serey Bustamante, Clayton Chan, Randy Collier, Weston Colton, Maria Kaizaki, Julian Klemm, Ashlee Larsen, Greg Martinez, Joel Mawlam, Melanie Miza, Kweku Obeng, Sayaka Okubo, Margarita Pashkova, Aaron Thompson, Tiziano Pezzeti, Alice Price, Jonas Rebecki, dan Natalia Te'o.



Sugar City, Idaho, AS

Majalah internasional Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang
Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, Henry B. Eyring

Kuorum Dua Belas Rasul: M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland, Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund, Gerrit W. Gong, Ulisses Soares

Editor: Randy D. Funk

Penasihat: Becky Craven, Sharon Eubank, Cristina B. Franco, Walter F. González, Larry S. Kacher, Jan E. Newman, Adrián Ochoa, Michael T. Ringwood, Vern P. Stanfill

Direktur Pengelola: Richard I. Heaton

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pengelola: Adam C. Olson

Asisten Editor Pengelola: Ryan Carr

Asisten Publikasi: Camila Castrillón

Penulis dan Pengeditan: David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Garrett H. Garff, Jon Ryan Jensen, Aaron Johnston, Charlotte Larcabal, Michael R. Morris, Eric B. Murdock, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Mindy Selu, Lori Fuller Sosa, Chakell Wardleigh, Marissa Widdison

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Joshua Dennis, David Green, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Aleni Regehr, Mark W. Robison, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Ammon Harris

Produksi: Ira Glen Adair, Julie Burdett, José Chavez, Bryan W. Gygi, Ginny J. Nilson, Mairissa M. Smith

Prapros: Joshua Dennis, Ammon Harris

Direktur Pencetakan: Steven T. Lewis

Direktur Distribusi: Nelson Gonzalez

Alamat surat-menyurat: *Liahona*, Fl. 23, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0023, USA.

Liahona (sebuah istilah dalam Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "pengarah") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Tionghoa, Tionghoa (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lituania, Malagasy, Marshal, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi bervariasi berdasarkan bahasa).

© 2020 by Intellectual Reserve, Inc.

All rights reserved. Dicitak di Amerika Serikat.

Informasi hak cipta: Kecuali diindikasikan lain, individu dapat mengopi materi dari *Liahona* untuk penggunaan pribadi dan nonkomersial mereka (termasuk untuk pemanggilan Gereja). Hak ini dapat dicabut kapan pun. Materi visual tidak boleh dikopi jika pembatasan diindikasikan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Fl. 13, Salt Lake City, UT 84150, USA; posel: cor-intellectualproperty@ChurchofJesusChrist.org.

For Readers in the United States and Canada: November 2020 Vol. 26 No. 6. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by the Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2). **NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES:** Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.



Apia, Samoa

Indeks Pembicara

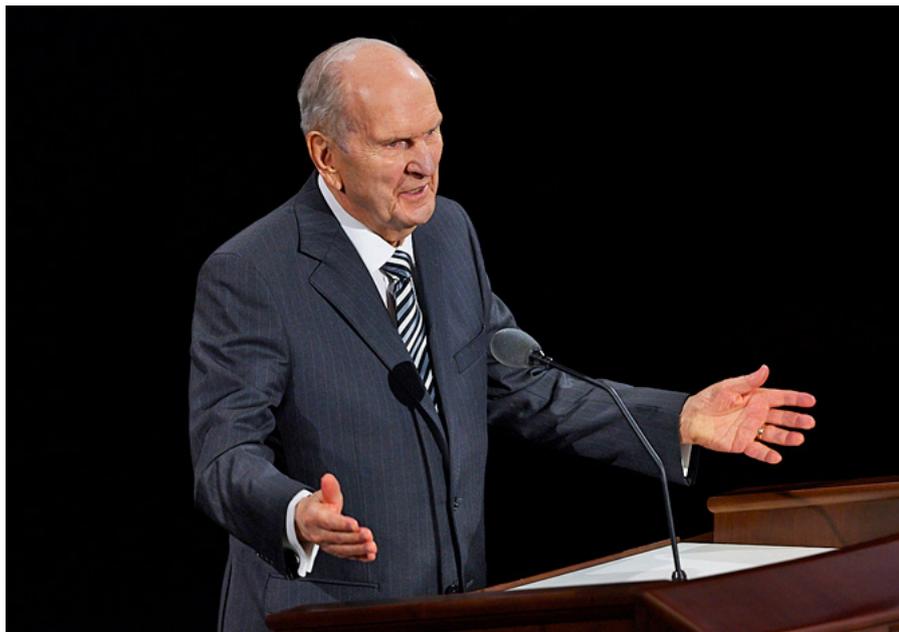
Andersen, Neil L., 88
Ballard, M. Russell, 77
Bednar, David A., 8
Camargo, Milton, 106
Christofferson, D. Todd, 32
Cook, Quentin L., 18
Craig, Michelle D., 15
Craven, Becky, 58
Eubank, Sharon, 55
Eyring, Henry B., 30, 67, 96
Franco, Cristina B., 60
Godoy, Carlos A., 86
Gong, Gerrit W., 38
Harkness, Lisa L., 80
Holland, Jeffrey R., 115
Holland, Matthew S., 45
Jackson, William K., 48
Jaggi, Jeremy R., 99
Johnson, Kelly R., 112
Lund, Steven J., 35
Nelson, Russell M., 6, 73, 92, 118
Oaks, Dallin H., 26, 70
Rasband, Ronald A., 22
Renlund, Dale G., 109
Soares, Ulisses, 82
Stevenson, Gary E., 102
Uchtdorf, Dieter F., 51
Waddell, W. Christopher, 42
Whiting, Scott D., 12

Indeks Topik

Allah Bapa, 38, 51, 92, 115
Anak dan Remaja, 35
Bait Suci, 6, 22, 102, 112, 118
Bani Israel, 92
Belas kasihan, 55, 109
Berkat-berkat, 38, 51, 102, 106, 115, 118
Bimbingan, 77
Budaya, 48
Doa, 77, 106
Dosa, 45, 82, 109
Godaan, 82
Hak Pilihan, 92
Hukum, 26
Iman, 60, 73, 77, 80, 88, 99, 112, 115
Joseph Smith, 38, 55, 70, 73, 77, 96
Kasih, 15, 18, 26, 32, 38, 109
Keamanan, 73
Keanggotaan Gereja, 38
Kebaikan hati, 15, 55
Kebajikan, 32, 82
Keberanian, 32
Kedamaian, 80
Kedatangan Kedua, 67, 77, 88
Kefanaan, 70
Keinsafan, 58, 86
Kekristenan, 88
Kelayakan, 22
Kemalangan, 6, 8, 38, 42, 45, 51, 60, 70, 77, 80, 96, 99, 102, 115
Kemandirian, 42
Kemuridan, 15, 35, 88, 99, 118
Kemurnian, 82
Kepatuhan, 22
Keragaman, 18
Kerendahhatian, 109
Kesabaran, 99, 115
Kesaksian, 6
Kesalehan, 18, 82
Kesatuan, 18, 26, 55, 67
Kesetiaan, 8, 73, 96
Kitab Mormon, 38, 73

Komitmen, 12
Konstitusi A.S., 18, 26
Kuasa, 55, 77, 112
Lembaga Pertolongan, 55, 67
Manusia alami, 82
Nilai pribadi, 15
Nubuat, 38
Optimisme, 118
Para malaikat, 86, 88
Para nabi, 42, 51
Pekerjaan bait suci, 22
Pekerjaan kebaikan, 38
Pekerjaan misionaris, 6, 38, 51
Pelayanan, 86, 102
Pendamaian, 35, 45, 60, 88
Penggembalaan, 86
Pengumpulan, 92
Penyembuhan, 45, 60
Penyimpanan makanan, 42
Perjanjian, 22, 58, 92, 112
Perselisihan, 26
Persepuluhan, 42
Persiapan, 8, 42, 73
Pertobatan, 12, 45, 58, 60, 109
Pertumbuhan Gereja, 6
Pertumbuhan pribadi, 12, 58, 96
Pionir, 70
Rasa takut, 80
Rasisme, 26, 92
Rencana keselamatan, 8, 32, 48, 70, 96, 115
Sakramen, 35
Sion, 18, 32, 55, 67
Sukacita, 35, 45, 70, 99
Tata Cara, 22, 102
Teknologi, 51, 102
Terang Kristus, 32
Terbitan-terbitan Gereja, 38
Tulisan Suci, 106
Wahyu, 73
Wahyu pribadi, 106
Wanita, 67, 70, 73
Yesus Kristus, 6, 12, 15, 18, 26, 32, 35, 45, 48, 55, 58, 70, 80, 82, 88, 92, 96, 109, 112

Sorotan dari Konferensi Umum Tengah Tahunan ke-190



Di tengah-tengah ketidakpastian, jutaan orang menemukan momen kedamaian selama konferensi umum yang diadakan pada 3–4 Oktober 2020. Para pemimpin Gereja mengarahkan kita kepada Yesus Kristus dengan pesan-pesan persatuan dan kasih, harapan dan penyembuhan, serta damai dalam tujuan ilahi.

Presiden Russell M. Nelson mengajari kita cara untuk memperoleh berkat-berkat dari menjadi umat Allah.

“Sewaktu Anda memilih untuk memperkenalkan Allah berjaya dalam kehidupan Anda, Anda akan mengalami bagi diri Anda bahwa Allah kita adalah ‘Allah mukjizat’ [Mormon 9:11].” —Presiden Russell M. Nelson (lihat halaman 92)

Banyak pembicara membahas **pertumbuhan pribadi** dengan mengikuti Yesus Kristus, memercayai Dia, dan menyerahkan kehendak kita kepada kehendak-Nya.

“Saat kita dengan rendah hati berpaling kepada [Yesus Kristus], Dia akan meningkatkan kemampuan kita untuk berubah.” —Becky Craven (lihat halaman 58).

Sekali lagi, **novel coronavirus** memengaruhi apa yang kita lihat dan dengar di konferensi. Meskipun demikian, dengan pengalaman tambahan datang perspektif yang lebih besar sewaktu para pembicara berfokus tidak hanya pada harapan namun juga pada pemahaman yang lebih besar akan rencana Allah untuk kebahagiaan kekal kita.

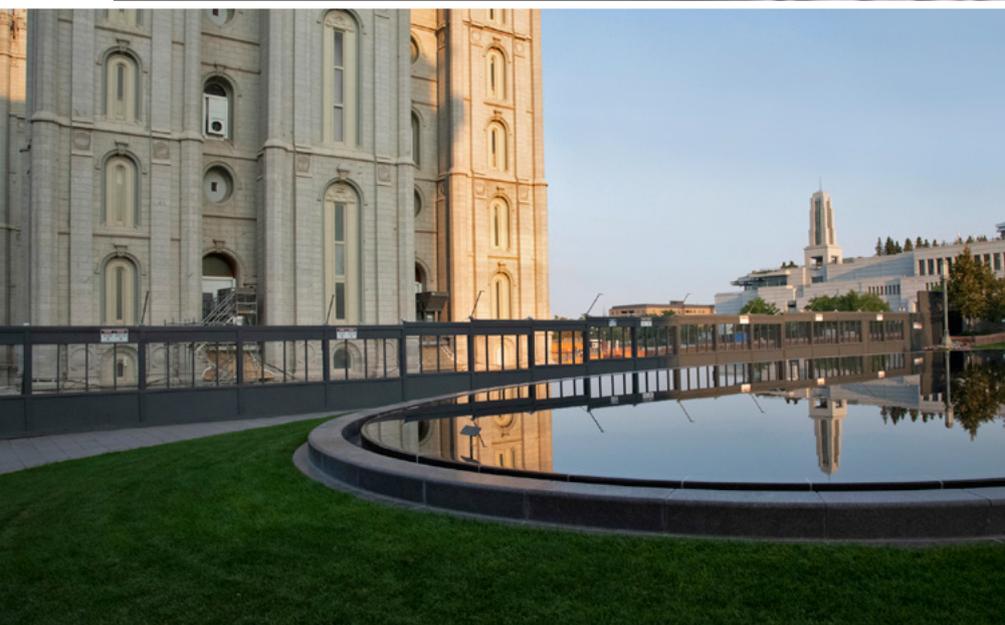
“Tes di sekolah kefanaan adalah elemen penting dari kemajuan kekal kita Saya berdoa agar kita ... memetik pelajaran berharga yang hanya dapat diajarkan oleh pengalaman menantang kepada kita.” —Penatua David A. Bednar (lihat halaman 8)

Dengan **keresahan sosial** yang memengaruhi banyak bagian dunia,

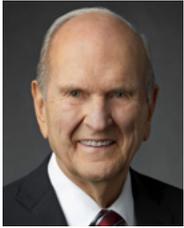
para pemimpin mengutuk rasisme dan kekerasan. Mereka meminta kita sebagai Orang-Orang Suci Zaman Akhir untuk menjadi satu dalam kebajikan, menemukan persatuan dalam keberagaman, dan membantu membangun masyarakat bermoral dan penuh kasih.

“Kita hidup di saat perpecahan yang sangat kuat Kita bisa menjadi kekuatan untuk mengangkat dan memberkati masyarakat secara keseluruhan.” —Penatua Quentin L. Cook (lihat halaman 18).

Saat Anda menghidupkan kembali konferensi melalui terbitan ini, kami berharap Anda akan mengalami kembali harapan dan inspirasi yang Anda rasakan pertama kali, juga memperoleh wawasan baru melalui penelaahan Anda di bulan-bulan mendatang. ■



Guatemala City, Guatemala



Oleh Presiden Russell M. Nelson
Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Maju Terus

Pekerjaan Tuhan terus bergerak maju.

Brother dan sister yang terkasih, betapa *sukacitanya* berada bersama Anda sewaktu kita memulai Konferensi Umum Tengah Tahunan ke-190 Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Saya senang bergabung dengan Anda di rumah Anda atau di mana pun Anda berada untuk mendengarkan bersama pesan para nabi, pelihat, dan pewahyu serta pemimpin Gereja lainnya.

Betapa bersyukur kita atas teknologi yang memungkinkan kita terhubung sebagai satu perkumpulan besar murid Yesus Kristus di seluruh dunia. Konferensi umum April lalu dilihat oleh lebih banyak orang

daripada sebelumnya, dan kita berharap hal itu akan terjadi lagi.

Selama beberapa bulan terakhir, pandemi global, kebakaran hutan hebat, dan bencana alam lainnya telah menjungkirbalikkan dunia kita. Saya berduka bersama Anda masing-masing yang telah kehilangan orang yang dikasihi selama waktu ini. Dan saya berdoa bagi semua yang saat ini menderita.

Sementara itu, pekerjaan Tuhan terus bergerak maju. Di tengah pembatasan sosial, masker wajah, dan pertemuan Zoom, kita telah belajar melakukan beberapa hal secara berbeda dan beberapa bahkan lebih efektif. Saat-saat yang tidak biasa bisa



Olmué, Valparaíso, Chile

mendatangkan imbalan yang tidak biasa.

Para misionaris dan pemimpin misi kita memiliki banyak akal, tangguh, dan benar-benar luar biasa. Meskipun sebagian besar misionaris harus menemukan cara baru dan kreatif untuk melakukan pekerjaan mereka, banyak misi telah melaporkan melakukan *lebih banyak* pengajaran daripada sebelumnya.

Kita harus menutup bait suci untuk sementara waktu, dan beberapa proyek konstruksi sempat tertunda, tetapi sekarang semuanya bergerak maju. Pada kalender tahun 2020, kita akan mulai membangun 20 bait suci baru!

Pekerjaan sejarah keluarga telah meningkat secara eksponensial. Banyak



lingkungan dan pasak baru telah dibentuk. Dan kami bersyukur untuk melaporkan bahwa Gereja telah memberikan bantuan kemanusiaan pandemi untuk 895 proyek di 150 negara.

Peningkatan penelaahan Injil di banyak rumah menghasilkan kesaksian dan hubungan keluarga yang lebih kuat. Seorang ibu menulis: “Kami merasa lebih dekat dengan anak-anak dan cucu-cucu kami sekarang karena kami berkumpul melalui Zoom setiap hari Minggu. Masing-masing secara bergiliran memberikan renungan mereka tentang *Ikutlah Aku*. Doa untuk anggota keluarga kami telah berubah karena kami lebih memahami apa yang mereka butuhkan.”

Saya berdoa agar kita sebagai umat menggunakan masa yang unik ini untuk bertumbuh secara rohani. Kita di bumi ini untuk diuji, untuk melihat apakah kita akan memilih untuk mengikuti Yesus Kristus, untuk bertobat secara reguler, untuk belajar, dan untuk maju. Roh kita berhasrat untuk maju. Dan kita melakukannya yang terbaik dengan tetap teguh di jalan perjanjian.

Melalui itu semua, Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus, mengasihi kita! Mereka peduli kepada kita! Mereka dan malaikat suci Mereka mengawasi kita.¹ Saya tahu itu benar.

Sewaktu kita berkumpul untuk mendengar perkataan yang Tuhan telah ilhami untuk disampaikan oleh para hamba-Nya, saya mengundang

Anda untuk merenungkan sebuah janji yang dibuat Tuhan. Dia menyatakan bahwa “*barang siapa mau* boleh berpegang pada firman Allah, yang hidup dan penuh kuasa, yang akan membeulah segala kelicikan ... dan tipu muslihat iblis, dan menuntun [murid] Kristus pada jalan yang sesak dan sempit.”²

Saya berdoa bahwa Anda akan *memilih* untuk berpegang pada firman Allah seperti yang dinyatakan selama konferensi umum ini. Dan saya berdoa agar Anda dapat merasakan kasih sempurna Tuhan bagi Anda,³ dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:88.
2. Helaman 3:29; penekanan ditambahkan.
3. Lihat 2 Nefi 1:15.



Oleh Penatua David A. Bednar
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Kita Akan Menguji Mereka dengan Ini

(Abraham 3:25)

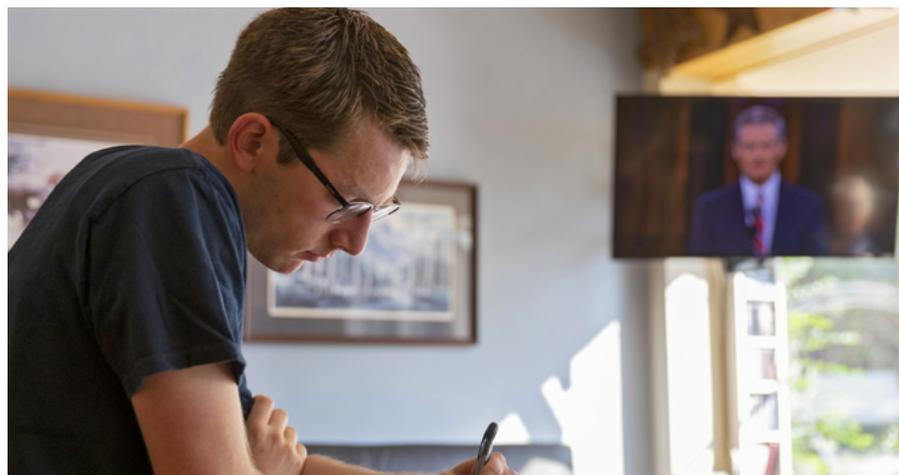
Sekaranglah waktunya untuk mempersiapkan dan membuktikan diri kita bersedia dan mampu melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan Allah kita perintahkan kepada kita.

Saya berdoa untuk bantuan Roh Kudus bagi kita semua sewaktu saya membagikan pemikiran dan perasaan yang muncul di benak dan hati saya dalam persiapan untuk konferensi umum ini.

Pentingnya Tes

Selama lebih dari dua dekade sebelum pemanggilan saya untuk

pelayanan Gereja penuh waktu, saya bekerja sebagai guru dan administrator sebuah universitas. Tanggung jawab utama saya sebagai guru adalah membantu para siswa belajar bagaimana mengetahui untuk diri mereka sendiri. Dan elemen penting dari pekerjaan saya adalah membuat, menilai, dan memberikan umpan balik



Provo, Utah, AS

tentang kinerja siswa dalam tes. Seperti yang mungkin sudah Anda ketahui dari pengalaman pribadi, tes biasanya bukan bagian dari proses pembelajaran yang paling disukai siswa!

Tetapi, tes periodik sangat penting untuk pembelajaran. Tes yang efektif membantu kita membandingkan apa yang perlu kita ketahui dengan apa yang sebenarnya kita ketahui tentang subjek tertentu; itu juga memberikan standar yang dengannya kita dapat mengevaluasi pembelajaran dan perkembangan kita.

Demikian pula, tes di sekolah kefanaan adalah elemen penting dari kemajuan kekal kita. Namun, yang menarik, kata *test* [tes] tidak ditemukan bahkan satu kali pun dalam teks tulisan suci kitab-kitab standar dalam bahasa Inggris. Melainkan, kata-kata seperti *menguji*, *menyelidiki*, dan *mencoba* digunakan untuk menggambarkan berbagai pola yang menunjukkan dengan tepat pengetahuan rohani kita, pemahaman, dan pengabdian pada rencana kebahagiaan kekal Bapa Surgawi dan kemampuan kita untuk mengupayakan berkat-berkat dari Pendamaian Juruselamat.

Dia yang menciptakan rencana keselamatan menggambarkan tujuan sesungguhnya dari percobaan fana kita menggunakan kata-kata *menguji*, *menyelidiki*, dan *mencoba* dalam tulisan suci kuno dan modern. “Dan Kita akan *menguji* mereka dengan ini, untuk melihat apakah mereka akan melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan Allah mereka perintahkan kepada mereka.”¹

Pertimbangkan permohonan ini oleh Daud, Pemazmur,
“*Ujilah* aku, ya Tuhan, dan *cobalah* aku; *selidikilah* batinku dan hatiku.

Sebab matakku tertuju pada kasih setia-Mu, dan aku hidup dalam kebenaran-Mu.”²

Dan Tuhan berfirman pada 1833, “Oleh karena itu, janganlah takut kepada musuhmu, karena telah Aku tetapkan dalam hati-Ku, firman Tuhan, bahwa Aku akan *mengujimu* dalam segala sesuatu, apakah kamu akan tinggal dalam perjanjian-Ku, bahkan



Santo Domingo, Republik Dominika

sampai kematian, agar kamu boleh didapati layak.”³

Ujian dan Cobaan di Masa Sekarang

Tahun 2020 telah ditandai, sebagian, oleh pandemi global yang telah menguji, menyelidiki, dan mencoba kita dalam banyak hal. Saya berdoa agar kita sebagai individu dan keluarga memetik pelajaran berharga yang hanya dapat diajarkan oleh pengalaman menantang kepada kita. Saya juga berharap bahwa kita semua akan lebih sepenuhnya mengakui “keagungan Allah” dan kebenaran bahwa “Dia akan mempersucikan kesengsaraan [kita] demi keuntungan [kita].”⁴

Dua asas dasar dapat membimbing dan memperkuat kita sewaktu kita menghadapi keadaan yang menguji dan mencoba dalam hidup kita, apa pun itu: (1) asas persiapan, dan (2) asas maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus.

Ujian dan Persiapan

Sebagai murid Juruselamat, kita diperintahkan untuk “*persiapkanlah setiap hal yang dibutuhkan*”; dan tegakkanlah sebuah rumah, bahkan rumah doa, rumah puasa, rumah iman,

rumah pembelajaran, rumah kemuliaan, rumah ketertiban, rumah Allah.”⁵

Kita juga dijanjikan bahwa “jika kamu siap kamu tidak akan takut.

Dan agar kamu boleh lolos dari kuasa musuh, dan dikumpulkan kepada-Ku suatu umat yang saleh, tanpa noda dan tanpa salah.”⁶

Tulisan suci ini memberikan kerangka yang sempurna untuk mengatur dan mempersiapkan kehidupan dan rumah kita baik secara jasmani maupun rohani. Upaya kita untuk bersiap bagi pengalaman kefananaan yang penuh ujian hendaknya mengikuti teladan Juruselamat yang secara bertahap “makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia”⁷—gabungan keseimbangan antara kesiapan intelektual, jasmani, rohani, dan sosial.

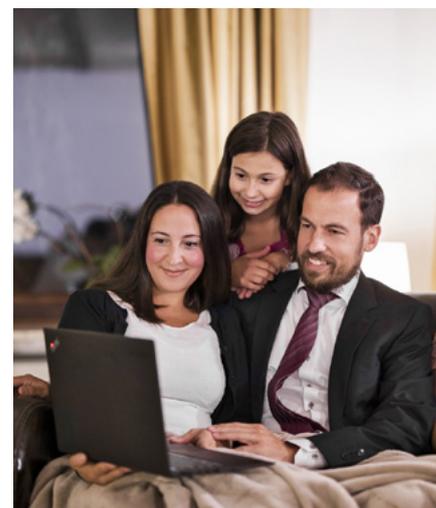
Pada suatu sore beberapa bulan yang lalu, Susan dan saya menginventarisasi gudang penyimpanan makanan dan persediaan darurat kami. Saat itu, COVID-19 menyebar dengan cepat, dan rentetan gempa bumi mengguncang rumah kami di Utah. Kami telah bekerja sejak masa awal pernikahan kami untuk mengikuti nasihat kenabian

tentang bersiap untuk tantangan yang tidak terduga, jadi “memeriksa” keadaan kesiapan kami di tengah virus dan gempa bumi sepertinya hal yang baik dan tepat waktu untuk dilakukan. Kami ingin mengetahui nilai kami pada tes yang tidak diumumkan ini.

Kami belajar banyak. Dalam banyak bidang, pekerjaan persiapan kami sudah tepat. Namun, dalam beberapa bidang lain, peningkatan diperlukan karena kami belum mengenali dan menangani kebutuhan tertentu secara tepat waktu.

Kami juga banyak tertawa. Kami menemukan, misalnya, bahan-bahan di lemari terpendel yang telah disimpan di gudang makanan kami selama beberapa dekade. Terus terang, kami takut membuka dan memeriksa beberapa wadah karena takut menimbulkan pandemi global lainnya! Tetapi Anda pasti senang mengetahui bahwa kami membuang bahan-bahan berbahaya itu dengan benar dan bahwa risiko kesehatan terhadap dunia telah disingkirkan.

Beberapa anggota Gereja berpendapat bahwa rencana dan persediaan darurat, penyimpanan makanan, dan perlengkapan 72 jam pasti tidak lagi penting karena para Pemimpin Utama belum berbicara akhir-akhir ini dan secara ekstensif tentang ini dan topik terkait dalam konferensi umum. Namun, peringatan berulang untuk bersiap telah diberitakan oleh para



Munich, Jerman



Guatemala City, Guatemala

pemimpin Gereja selama beberapa dekade. Konsistensi nasihat kenabian dari waktu ke waktu menciptakan gabungan suara peringatan jelas yang sangat kuat dan jauh lebih keras daripada yang dapat diberikan oleh sekali suara peringatan.

Sama seperti saat-saat penuh tantangan mengungkapkan kondisi tidak memadai dalam kesiapsiagaan duniawi, demikian pula, dampak paling merusak selama percobaan yang sulit akan dirasakan akibat sikap rohani yang santai dan puas diri. Kita belajar, misalnya, dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis bahwa menunda-nunda persiapan mengarah pada ujian yang tidak berhasil. Ingatlah bagaimana lima gadis bodoh gagal mempersiapkan dengan tepat untuk ujian yang diberikan kepada mereka pada hari kedatangan mempelai pria.

“Gadis-gadis yang bodoh itu membawa pelitanya, tetapi tidak membawa minyak:

Sedangkan gadis-gadis yang bijaksana itu membawa pelitanya dan juga minyak dalam buli-buli mereka

Waktu tengah malam terdengarlah suara orang berseru: Mempelai datang! Songsonglah dia!

Gadis-gadis itu pun bangun semuanya lalu membereskan pelita mereka.

Gadis-gadis yang bodoh berkata kepada gadis-gadis yang bijaksana: Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu, sebab pelita kami hampir padam.

Tetapi jawab gadis-gadis yang bijaksana itu: Tidak, nanti tidak cukup untuk kami dan untuk kamu. Lebih baik kamu pergi kepada penjual minyak dan beli di situ.

Akan tetapi, waktu mereka sedang pergi untuk membelinya, datanglah mempelai itu dan mereka yang telah siap sedia masuk bersama-sama dengan dia ke ruang perjamuan kawin, lalu pintu ditutup.

Kemudian datang juga gadis-gadis yang lain itu dan berkata: Tuan, tuan, bukakanlah kami pintu.”⁸

“Tetapi ia menjawab: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya aku tidak mengenal kamu.”⁹

Setidaknya dalam ujian ini, lima gadis bodoh membuktikan diri mereka sebagai pendengar saja dan bukan pelaku firman.¹⁰

Saya memiliki seorang teman yang merupakan siswa yang teliti di sekolah hukum. Selama satu semester, Sam menginvestasikan waktu setiap hari untuk meninjau, meringkas, dan belajar dari catatannya untuk setiap kursus di mana dia terdaftar. Dia mengikuti pola yang sama untuk semua kelasnya di akhir setiap minggu dan setiap bulan. Pendekatannya memungkinkan dia untuk mempelajari hukum dan tidak hanya menghafal detail. Dan menjelang ujian akhir, Sam sudah

siap. Sesungguhnya, dia merasa bahwa masa ujian akhir adalah salah satu bagian yang paling tidak membuat stres dalam pelatihan hukumnya. Persiapan yang efektif dan tepat waktu mendahului ujian yang berhasil.

Pendekatan Sam terhadap pendidikan hukumnya menyoroti salah satu pola utama Tuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan. “Karena lihatlah, demikianlah firman Tuhan Allah: Aku akan memberikan kepada anak-anak manusia baris demi baris, ajaran demi ajaran, di sini sedikit dan di sana sedikit; dan diberkatilah mereka yang menyimak ajaran-Ku, dan memasang telinga pada nasihat-Ku, karena mereka akan belajar kebijaksanaan.”¹¹

Saya mengundang kita masing-masing “perhatikanlah keadaan [kita]”¹² dan, ujudlah diri [kita] sendiri, apakah [kita] tetap tegak di dalam iman; [dan] selidikilah diri [kita].”¹³ Apa yang telah kita pelajari selama beberapa bulan terakhir ini mengenai penyesuaian dan pembatasan gaya hidup? Apa yang perlu kita tingkatkan dalam hidup kita secara rohani, jasmani, sosial, emosional, dan intelektual? Sekaranglah waktunya untuk mempersiapkan dan membuktikan diri kita bersedia dan mampu melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan Allah kita perintahkan kepada kita.

Membuktikan dan Bergerak Maju

Saya pernah menghadiri pema-kaman seorang misionaris muda yang meninggal dalam kecelakaan. Ayah misionaris tersebut berbicara dalam kebaktian dan menggambarkan rasa sakit hati dari perpisahan fana yang tak terduga dari seorang anak terkasih. Dia terus terang menyatakan bahwa dia secara pribadi tidak memahami alasan atau pengaturan waktu untuk kejadian seperti itu. Tetapi saya akan selalu ingat orang baik ini juga menyatakan bahwa dia tahu Tuhan mengetahui alasan dan pengaturan waktu untuk meninggalnya anaknya—dan itu cukup baik baginya. Dia memberi tahu jemaat bahwa dia dan keluarganya, meskipun sedih, akan baik-baik saja; kesaksian mereka

tetap kuat dan teguh. Dia mengakhiri sambutannya dengan pernyataan ini, “Saya ingin Anda mengetahui bahwa sejauh menyangkut Injil Yesus Kristus, keluarga kami ada di dalamnya. Kita semua ada di dalamnya.”

Meskipun kehilangan orang yang terkasih sangat menyayat hati dan sulit, para anggota keluarga yang gagah berani ini secara rohani siap untuk membuktikan bahwa mereka dapat mempelajari pelajaran tentang pentingnya kekekalan melalui hal-hal yang mereka derita.¹⁴

Kesetiaan bukanlah kebodohan atau fanatisme. Alih-alih, itu adalah memercayai dan menaruh keyakinan kita kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat kita, pada nama-Nya, dan dalam janji-janji-Nya. Sewaktu kita “maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus, memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna, dan kasih bagi Allah dan bagi semua orang,”¹⁵ kita diberkati dengan perspektif dan visi kekal yang membentang jauh melampaui kapasitas fana kita yang terbatas. Kita akan dimampukan untuk “berkumpul bersama, dan berdiri di tempat-tempat kudus”¹⁶ dan “janganlah tergerakkan, sampai hari Tuhan datang.”¹⁷

Ketika saya melayani sebagai presiden Universitas Brigham Young–Idaho, Penatua Jeffrey R. Holland datang ke kampus pada bulan Desember 1998 untuk berbicara dalam salah satu kebaktian mingguan kami. Susan dan saya mengundang sekelompok siswa untuk bertemu dan mengunjungi Penatua Holland sebelum dia

menyampaikan pesannya. Ketika waktu kami bersama hampir berakhir, saya bertanya kepada Penatua Holland, “Jika Anda dapat mengajarkan para siswa ini hanya satu hal, apakah itu?”

Dia menjawab:

“Kami menyaksikan gerakan yang semakin menuju ke arah polaritas. Pilihan wilayah netral akan disingkirkan dari kita sebagai Orang Suci Zaman Akhir. Bagian tengah jalan akan disingkirkan.

Jika Anda memilih untuk mengampung dalam arus, Anda akan pergi ke suatu tempat. Anda hanya akan pergi ke mana pun arus membawa Anda. Mengikuti dan hanyut dalam arus tidak akan berhasil.

Pilihan harus dibuat. Tidak membuat pilihan adalah sebuah pilihan. Belajarlah untuk memilih sekarang.”

Pernyataan Penatua Holland tentang meningkatnya polarisasi telah terbukti bersifat kenabian melalui tren dan peristiwa dalam masyarakat selama 22 tahun sejak dia menjawab pertanyaan saya. Meramalkan mengenai semakin lebarnya perbedaan antara cara Tuhan dan cara dunia, Penatua Holland memperingatkan bahwa hari-hari dengan nyaman berpijak satu kaki dalam Gereja yang dipulihkan dan berpijak satu kaki dalam dunia semakin cepat lenyap. Hamba Tuhan ini mendorong kaum muda untuk memilih, mempersiapkan, dan menjadi murid Juruselamat yang berbakti. Dia membantu mereka untuk mempersiapkan diri dan maju terus untuk membuktikan, menyelidiki, dan mencoba pengalaman hidup mereka.

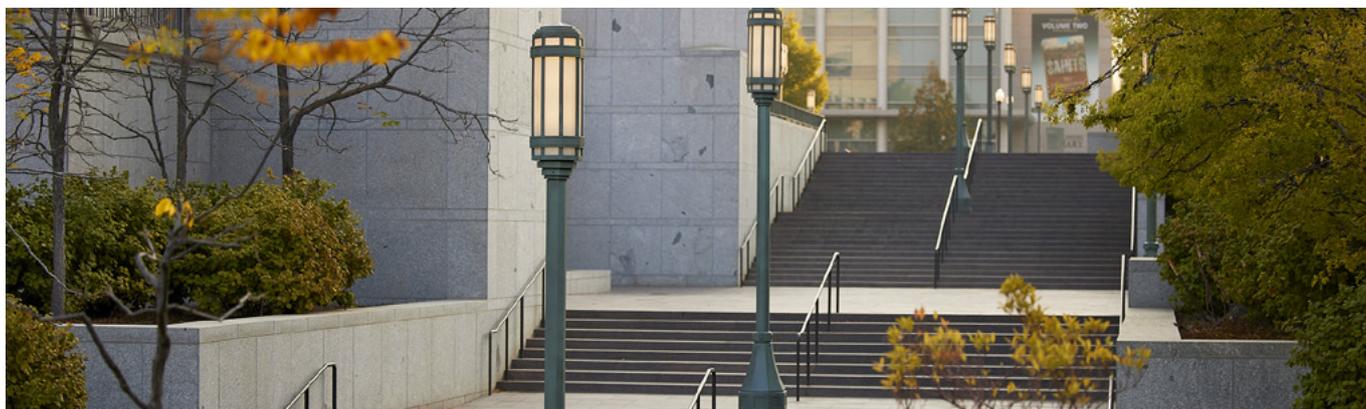
Janji dan Kesaksian

Proses membuktikan diri kita sendiri adalah bagian fundamental dari rencana kebahagiaan besar Bapa Surgawi. Saya berjanji bahwa sewaktu kita bersiap dan maju terus dengan iman kepada Juruselamat, kita semua dapat menerima nilai yang sama dalam ujian akhir kefanaan: “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.”¹⁸

Saya bersaksi bahwa Allah Bapa yang Kekal adalah Bapa kita. Yesus Kristus adalah Putra Tunggal-Nya yang hidup, Juruselamat dan Penebus kita. Mengenai kebenaran ini saya dengan penuh sukacita bersaksi dalam nama sakral Tuhan Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Abraham 3:25; penekanan ditambahkan.
2. Mazmur 26:2–3; penekanan ditambahkan.
3. Ajaran dan Perjanjian 98:14; penekanan ditambahkan.
4. 2 Nefi 2:2.
5. Ajaran dan Perjanjian 88:119; penekanan ditambahkan.
6. Ajaran dan Perjanjian 38:30–31.
7. Lukas 2:52.
8. Matius 25:3–4, 6–11.
9. Joseph Smith Translation, Matthew 25:12 (dalam Matthew 25:12, catatan kaki *a*).
10. Lihat Yakobus 1:22–25.
11. 2 Nefi 28:30.
12. Hagai 1:5, 7.
13. 2 Korintus 13:5.
14. Lihat Ajaran dan Perjanjian 105:6.
15. 2 Nefi 31:20.
16. Ajaran dan Perjanjian 101:22.
17. Ajaran dan Perjanjian 87:8.
18. Matius 25:21.





Oleh Penatua Scott D. Whiting
Dari Tujuh Puluh

Menjadi seperti Dia

Hanya dengan bantuan ilahi Juruselamat kita semua bisa maju menjadi seperti Dia.

Bahkan bagi siswa yang cermat dari kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus, nasihat Juruselamat untuk menjadi “bahkan seperti Aku”¹ adalah mengecilkan hati dan tampaknya tidak mungkin tercapai. Mungkin Anda seperti saya—sadar sekali akan kesalahan dan kegagalan Anda, jadi Anda mungkin merasa lebih nyaman secara mental untuk berjalan di jalan tanpa tanjakan ke atas dan sedikit pertumbuhan. “Tentunya, ajaran ini tidak realistis dan berlebihan,” kami merasionalisasi, karena kami dengan nyaman memilih jalan dengan hambatan yang paling sedikit, sehingga

membakar lebih sedikit kalori untuk perubahan yang dibutuhkan.

Tetapi bagaimana jika menjadi “bahkan seperti [Dia]” bukan kiasan, bahkan dalam kondisi fana kita? Bagaimana jika hal ini, sampai tingkat tertentu, dapat dicapai dalam kehidupan ini dan, memang, merupakan prasyarat untuk kembali bersama-Nya? Bagaimana jika “bahkan seperti Aku” adalah persis dan tepat seperti apa yang dimaksud oleh Juruselamat? Lalu apa? Tingkat upaya apa yang ingin kita berikan untuk mengundang kuasa mukjizat-Nya ke dalam hidup kita sehingga kita dapat mengubah sifat kita?

Penatua Neal A. Maxwell mengajarkan: “Sewaktu kita merenungkan telah diperintahkan oleh Yesus untuk menjadi seperti Dia, kita melihat bahwa keadaan kita saat ini adalah di mana kita belum tentu jahat, tetapi, alih-alih, adalah di mana kita sangat setengah hati dan sangat kurang antusias untuk tujuan-Nya—yang merupakan tujuan kita juga! Kita memuliakan tapi jarang meniru Dia.”² Seorang pendeta muda, Charles M. Sheldon, mengungkapkan perasaan yang sama seperti ini: “Kekristenan kita sangat menyukai kemudahan dan kenyamanannya untuk memikul apa pun yang begitu kasar dan berat seperti salib.”³

Sesungguhnya, semua berada di bawah arahan untuk menjadi seperti Dia, sama seperti Yesus Kristus menjadi seperti Bapa.⁴ Sewaktu kita maju, kita menjadi lebih lengkap, selesai, dan berkembang sepenuhnya.⁵ Ajaran seperti itu tidak didasarkan pada doktrin satu sekte tetapi datang langsung dari Guru Sendiri. Melalui sudut pandang inilah kehidupan harus dijalani, komunikasi dipertimbangkan, dan hubungan dipupuk. Sungguh, tidak ada cara lain untuk menyembuhkan luka dari hubungan yang rusak atau masyarakat yang retak selain bagi kita masing-masing untuk lebih sepenuhnya meniru Raja Damai.⁶

Mari kita pertimbangkan bagaimana memulai pencapaian yang bijaksana, disengaja, dan dengan niat untuk menjadi seperti Dia dengan mendapatkan atribut-atribut Yesus Kristus.

Berketetapan dan Berkomitmen

Beberapa tahun lalu, saya dan istri saya berdiri di ujung jalan setapak gunung tertinggi di Jepang, Gunung Fuji. Saat kami memulai pendakian, kami melihat ke puncak yang jauh dan bertanya-tanya apakah kami bisa sampai ke sana.

Saat kami bergerak maju, kelelahan, nyeri otot, dan efek ketinggian mulai terasa. Secara mental, menjadi penting bagi kami untuk fokus hanya pada langkah selanjutnya. Kami akan berkata, “Saya mungkin tidak akan segera mencapai puncak, tetapi saya dapat



Orem, Utah, AS

melakukan langkah berikutnya sekarang.” Seiring waktu, tugas yang berat itu akhirnya bisa dicapai—langkah demi langkah.

Langkah pertama di jalan ini untuk menjadi seperti Yesus Kristus adalah memiliki keinginan untuk melakukannya. Memahami nasihat untuk menjadi seperti Dia adalah baik, tetapi pemahaman itu perlu disertai dengan kerinduan untuk mengubah diri kita sendiri, langkah demi langkah, melampaui manusia alami.⁷ Untuk mengembangkan keinginan itu, kita harus tahu siapa Yesus Kristus. Kita harus mengetahui sesuatu tentang karakter-Nya,⁸ dan kita harus mencari atribut-Nya dalam tulisan suci, pertemuan ibadat, dan tempat-tempat suci lainnya. Saat kita mulai mengetahui lebih banyak tentang Dia, kita akan melihat atribut-

Nya tercermin dalam diri orang lain. Ini akan mendorong kita dalam pencarian kita sendiri, karena jika orang lain dapat mencapai atribut-atribut-Nya dalam tingkat tertentu, maka kita juga bisa.

Jika kita jujur dengan diri kita sendiri, Terang Kristus⁹ di dalam diri kita membisikkan bahwa ada jarak antara di mana kita berada dibandingkan dengan karakter Juruselamat yang diinginkan.¹⁰ Kejujuran seperti itu penting sekali jika kita ingin maju menjadi seperti Dia. Sesungguhnya, kejujuran adalah salah satu atribut-Nya.

Sekarang, bagi kita yang berani mungkin mempertimbangkan untuk menanyakan kepada anggota keluarga yang tepercaya, pasangan, teman, atau pemimpin rohani tentang atribut Yesus Kristus apa yang kita butuhkan—dan kita mungkin perlu mempersiapkan diri kita untuk tanggapan tersebut! Terkadang kita melihat diri kita sendiri dengan cermin rumah hiburan yang terdistorsi yang memperlihatkan kita lebih bulat atau lebih



ramping daripada yang sebenarnya.

Teman dan keluarga yang tepercaya dapat membantu kita melihat diri kita sendiri dengan lebih akurat, tetapi bahkan mereka, yang penuh kasih dan membantu seperti yang mereka inginkan, dapat melihat segala sesuatunya dengan tidak sempurna. Akibatnya, sangatlah penting agar kita juga menanyakan kepada Bapa Surgawi kita yang pengasih apa yang kita butuhkan dan di mana kita hendaknya memfokuskan upaya kita. Dia memiliki pandangan yang sempurna tentang kita dan akan dengan penuh kasih akan menunjukkan kelemahan kita.¹¹ Mungkin Anda akan belajar bahwa Anda membutuhkan di antaranya kesabaran, kerendahhatian, kasih amal, kasih, harapan, ketekunan, atau kepatuhan yang lebih besar.¹²

Belum lama ini, saya memiliki pengalaman yang membangkitkan jiwa ketika seorang pemimpin Gereja yang pengasih memberikan saran yang sangat langsung bahwa saya

dapat menggunakan ukuran yang lebih besar untuk atribut tertentu. Dia dengan penuh kasih memotong distorsi apa pun. Malam itu, saya berbagi pengalaman ini dengan istri saya. Dia sangat baik hati bahkan saat dia setuju dengan sarannya. Roh Kudus menegaskan kepada saya bahwa nasihat mereka berasal dari Bapa Surgawi yang pengasih.

Mungkin juga bermanfaat untuk secara jujur menyelesaikan aktivitas atribut seperti Kristus di bab 6 dari *Preach My Gospel [Mengkhobatkan Injil-Ku]*.¹³

Setelah Anda membuat penilaian yang jujur dan berketetapan untuk mulai mendaki gunung, Anda perlu bertobat. Presiden Russell M. Nelson dengan penuh kasih mengajarkan:

“Ketika kita memilih untuk bertobat, kita memilih untuk berubah! Kita memperkenankan Juruselamat untuk mengubah kita menjadi versi yang terbaik dari diri kita sendiri. Kita memilih untuk bertumbuh secara rohani dan menerima sukacita—sukacita penebusan di dalam Dia. Ketika kita memilih untuk bertobat, kita memilih untuk menjadi lebih seperti Yesus Kristus.”¹⁴

Menjadi seperti Yesus Kristus akan memerlukan perubahan hati dan pikiran kita, sesungguhnya, karakter kita sendiri, dan melakukan itu hanya mungkin melalui kasih karunia penyelamatan Yesus Kristus.¹⁵

Identifikasi dan Bertindak

Sekarang setelah Anda berketetapan untuk berubah dan bertobat serta telah mencari bimbingan melalui doa, merenungkan dengan jujur, dan mungkin berunding dengan orang lain, Anda perlu memilih atribut yang akan dengan sungguh-sungguh menjadi fokus Anda. Anda perlu berkomitmen

untuk mengerahkan upaya yang berarti. Atribut-atribut ini tidak datang dengan mudah dan tiba-tiba, tetapi melalui kasih karunia-Nya itu akan datang secara bertahap sementara berusaha.

Atribut seperti Kristus adalah karunia dari Bapa Surgawi yang pengasih untuk memberkati kita dan orang-orang di sekitar kita. Oleh karena itu, upaya kita untuk memperoleh atribut ini akan membutuhkan permohonan yang sepenuh hati untuk bantuan ilahi-Nya. Jika kita mencari karunia ini untuk melayani orang lain dengan lebih baik, Dia akan memberkati kita dalam upaya kita. Mengejar karunia dari Allah dengan egois akan berakhir dengan kekecewaan dan frustrasi.

Dengan berfokus secara mendalam pada satu atribut yang diperlukan, saat Anda maju dalam mendapatkan atribut itu, atribut lain mulai bertambah kepada Anda. Dapatkah seseorang yang sangat fokus pada kasih amal tidak meningkatkan kasih dan kerendahhatian? Dapatkah seseorang yang berfokus pada kepatuhan tidak mendapatkan ketekunan dan harapan yang lebih besar? Upaya signifikan Anda untuk mendapatkan satu atribut menjadi gelombang yang menaikkan semua perahu di pelabuhan.

Mencatat dan Mendukung

Penting bagi saya saat saya berusaha menjadi seperti Dia untuk mencatat pengalaman saya dan apa yang saya pelajari. Sewaktu saya menelaah, dengan salah satu atribut-Nya jauh dalam benak saya, tulisan suci menjadi baru ketika saya melihat



Rexburg, Idaho, AS

contoh-contoh atribut ini dalam ajaran-ajaran-Nya, pelayanan-Nya, dan para murid-Nya. Mata saya juga menjadi lebih fokus untuk mengenali atribut pada orang lain. Saya telah mengamati individu-individu luar biasa baik di dalam maupun di luar Gereja yang memiliki atribut yang meniru Dia. Mereka adalah teladan yang kuat tentang bagaimana atribut itu dapat dimanifestasikan hanya dalam kehidupan fana melalui kasih karunia-Nya yang penuh kasih.

Untuk melihat kemajuan nyata, Anda perlu melakukan upaya yang didukung. Sama seperti mendaki gunung membutuhkan persiapan sebelumnya, dan ketahanan serta ketekunan selama pendakian, demikian pula perjalanan ini membutuhkan upaya dan pengorbanan yang nyata. Kekristenan sejati, di mana kita berusaha untuk menjadi seperti Tuan kita, selalu membutuhkan upaya terbaik kita.¹⁶

Sekarang sebuah kata peringatan singkat. Perintah untuk menjadi seperti Dia tidak dimaksudkan untuk membuat Anda merasa bersalah, tidak berharga, atau tidak dikasihi. Seluruh pengalaman fana kita adalah tentang kemajuan, mencoba, gagal, dan berhasil. Meskipun istri saya dan saya berharap kami dapat memejamkan mata dan secara ajaib membawa diri kami ke puncak, kehidupan bukanlah seperti itu.

Anda cukup baik, Anda dikasihi, tetapi itu tidak berarti Anda sudah

lengkap. Ada pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya. Hanya dengan bantuan ilahi-Nya kita semua bisa maju menjadi seperti Dia.

Di saat-saat ini, ketika “segala sesuatu [tampaknya] berada dalam huru-hara; dan ... rasa takut [tampaknya] datang ke atas semua orang,”¹⁷ satu-satunya penawar, satu-satunya obat, adalah berusaha menjadi seperti Juruselamat,¹⁸ Penebus¹⁹ seluruh umat manusia, Terang Dunia,²⁰ dan untuk mencari Dia yang menyatakan, Akulah jalan.²¹

Saya tahu bahwa menjadi seperti Dia melalui bantuan dan kekuatan ilahi-Nya *adalah* dapat dicapai langkah demi langkah. Jika tidak demikian, Dia tidak akan memberi kita perintah ini.²² Saya tahu ini—sebagian karena saya melihat atribut-atribut-Nya dalam diri banyak dari Anda. Mengenai hal-hal ini saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 3 Nefi 27:27. Untuk nasihat terkait dari Juruselamat, lihat Matius 5:48 (“Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna”); 1 Yohanes 2:6 (“Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup”); Mosia 3:19 (“Karena manusia alami adalah musuh bagi Allah, dan telah demikian sejak kejatuhan Adam, dan akan demikian, selama-lamanya, kecuali dia menyerah pada bujukan Roh Kudus, dan menanggalkan manusia alami dan menjadi

orang suci melalui pendamaian Kristus Tuhan, dan menjadi seperti seorang anak, tunduk, lembut hati, rendah hati, sabar, penuh dengan kasih, bersedia tunduk pada segala sesuatu yang Tuhan anggap patut untuk ditimpakan ke atas dirinya, bahkan seperti anak tunduk kepada ayahnya”); Alma 5:14 (“Dan sekarang, lihatlah, aku bertanya kepadamu, saudara-saudaraku di dalam gereja, apakah kamu secara rohani telah dilahirkan dari Allah? Apakah kamu telah menerima rupa-Nya pada air mukamu?”); 3 Nefi 12:48 (“Oleh karena itu Aku menghendaki agar kamu hendaknya sempurna bahkan seperti Aku, atau Bapamu yang berada di surga adalah sempurna”).

2. Neal A. Maxwell, *Even as I Am* (1982), 16.
3. Charles M. Sheldon, *In His Steps* (1979), 185.
4. Lihat Ajaran dan Perjanjian 93:12–17.
5. Lihat Matius 5:48, catatan kaki b.
6. Lihat Yesaya 9:6; 2 Nefi 19:6.
7. Lihat 1 Korintus 2:14; Mosia 3:19.
8. Lihat Matius 7:23; 25:12; Mosia 26:24; lihat juga catatan kaki untuk setiap tulisan suci; David A. Bednar, “Sekiranya Kamu Mengenal Aku,” *Liahona*, November 2016, 102–105.
9. Lihat Ajaran dan Perjanjian 93:2.
10. Lihat Moroni 7:12–19.
11. Lihat Eter 12:27.
12. Lihat *Preach My Gospel: A Guide to Missionary Service*, edisi revisi (2019), bab 6, “How Do I Develop Christlike Attributes?” Rujukan untuk atribut-atribut lain Juruselamat tersebar di antara tulisan suci. Beberapa contoh termasuk Mosia 3:19; Alma 7:23; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13.
13. Lihat *Preach My Gospel*, 132.
14. Russell M. Nelson, “Kita Dapat Melakukan Lebih Baik dan Menjadi Lebih Baik,” *Liahona*, Mei 2019, 67.
15. Lihat Bible Dictionary, “Grace”; Penuntun bagi Tulisan Suci, “Kasih Karunia,” scriptures.ChurchofJesusChrist.org.
16. Lihat Sheldon, *In His Steps*, 246: “Jika definisi kita tentang menjadi seorang Kristen hanya untuk menikmati privilese beribadat, bermurah hati tanpa mengorbankan diri kita sendiri, bersenang-senang, waktu santai menjadi seorang teman-teman yang menyenangkan dan oleh hal-hal yang nyaman, hidup dengan hormat dan pada saat yang sama menghindari tekanan besar dunia akan dosa dan masalah karena terlalu menyakitkan untuk menanggungnya—jika ini adalah definisi kita tentang Kekristenan, tentunya kita masih jauh dari mengikuti langkah-langkah Dia yang berjalan dengan erangan dan air mata dan isak tangis kesedihan karena kemanusiaan yang hilang; yang berkeringat, seolah-olah, tetesan darah yang besar, yang berseru di salib yang ditinggikan, ‘Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?’”
17. Ajaran dan Perjanjian 88:91.
18. Lihat Yesaya 43:3.
19. Lihat Ayub 19:25.
20. Lihat Yohanes 8:12.
21. Yohanes 14:6.
22. Lihat 1 Nefi 3:7.



Oleh Michelle D. Craig

Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Remaja Putri

Mata untuk Melihat

Melalui kuasa Roh Kudus, Kristus akan memungkinkan kita untuk melihat diri kita sendiri dan melihat orang lain sebagaimana Dia melihat.

Melihat Tangan Tuhan

Saya menyukai kisah Perjanjian Lama tentang seorang pemuda yang melayani Nabi Elisa. Suatu pagi subuh pemuda itu bangun, pergi ke luar, dan mendapati kota dikepung oleh pasukan besar yang bermaksud menghancurkan mereka. Dia berlari menemui Elisa, “Celaka, tuanku! Apakah yang akan kita perbuat?”

Elisa menjawab, “Jangan takut, sebab lebih banyak yang menyertai kita daripada yang menyertai mereka.”

Elisa tahu pemuda itu memerlukan lebih dari sekadar kepastian yang menenangkan; dia memerlukan penglihatan. Lalu “berdoalah Elisa, ... Tuhan, ... bukalah kiranya matanya, supaya ia melihat. Maka Tuhan membuka mata bujang itu, sehingga ia melihat. Tampaklah gunung itu penuh dengan kuda dan kereta berapi sekeliling Elisa.”¹

Mungkin ada saat-saat ketika Anda, seperti hamba itu, mendapati diri Anda bergumul untuk melihat bagaimana Allah bekerja dalam hidup Anda—saat-saat ketika *Anda* merasa diserang—ketika percobaan kefanatan membawa Anda untuk bersujud. Nantikan dan percayalah kepada Allah dan pada waktu-Nya, karena Anda dapat memercayai hati-Nya dengan

segenap hati Anda. Namun ada pelajaran kedua di sini. Sister dan brother terkasih, Anda pun dapat berdoa memohon kepada Tuhan untuk membuka mata Anda untuk melihat hal-hal yang biasanya tidak dapat Anda lihat.

Melihat Diri Kita Sendiri sebagaimana Allah Melihat Kita

Mungkin hal-hal yang paling penting bagi kita untuk dilihat dengan jelas adalah siapa Allah itu dan siapa kita



Wakayama, Jepang

sebenarnya—para putra dan putri dari orangtua surgawi dengan “kodrat ilahi dan takdir kekal.”² Mohonlah kepada Allah untuk menyatakan kebenaran-kebenaran ini kepada Anda, juga bagaimana perasaan-Nya terhadap Anda. Semakin Anda memahami identitas sejati dan tujuan Anda, dengan pemahaman kuat, semakin itu akan memengaruhi segalanya dalam hidup Anda.

Melihat Orang Lain

Memahami bagaimana Allah melihat kita mempersiapkan jalan untuk menolong kita melihat orang lain sebagaimana Dia melihat. Kolumnis David Brooks menuturkan, “Banyak dari masalah besar masyarakat kita berasal dari orang-orang yang merasa tidak dilihat dan dikenal [Ada satu] ... sifat inti yang kita semua harus perbaiki dengan lebih baik[dan itu] adalah sifat saling melihat secara mendalam dan terlihat secara mendalam.”³

Yesus Kristus melihat orang secara mendalam. Dia melihat individu, kebutuhan mereka, dan siapa mereka

dapat menjadi. Ketika orang lain melihat nelayan, pendosa, pemungut cukai, Yesus melihat murid; ketika orang lain melihat seseorang dirasuki oleh iblis, Yesus melihat melampaui kesusahan lahiriah, mengenali orang itu, dan menyembuhkan dia.⁴

Bahkan dalam kehidupan kita yang sibuk, kita dapat mengikuti teladan Yesus dan melihat individu-individu—kebutuhan mereka, iman mereka, pergumulan mereka, dan siapa mereka dapat menjadi.⁵

Saat saya berdoa memohon Tuhan untuk membukakan mata saya untuk melihat hal-hal yang mungkin biasanya tidak saya lihat, saya sering mengajukan kepada diri saya sendiri dua pertanyaan dan menaruh perhatian pada kesan-kesan yang datang, “Apa yang sedang saya lakukan yang hendaknya saya berhenti lakukan?” dan “Apa yang belum saya lakukan yang hendaknya mulai saya lakukan?”⁶

Berbulan-bulan lalu, selama sakramen, saya mengajukan kepada diri saya sendiri pertanyaan ini dan terkejut dengan kesan yang datang. “Berhentilah melihat teleponmu saat kamu menunggu dalam antrean.” Melihat telepon saya dalam antrean menjadi hampir otomatis; Saya merasa ini saat yang tepat untuk melakukan banyak tugas, membaca posel, melihat berita utama, atau menelusuri umpan media sosial.

Keesokan paginya, saya mendapati diri saya menunggu dalam antrean panjang di sebuah toko. Saya mengambil telepon saya dan kemudian mengingat kesan yang telah saya terima. Saya menyingkirkan telepon saya dan melihat ke sekeliling. Saya melihat seorang pria lansia dalam antrean

di depan saya. Kereta belanjanya kosong kecuali beberapa kaleng makanan kucing. Saya merasa agak canggung, namun mengatakan sesuatu yang *benar-benar* cerdas seperti, “Saya bisa melihat Anda memiliki kucing.” Dia mengatakan bahwa badai akan datang, dan dia tidak ingin terjebak tanpa makanan kucing. Kami berbincang singkat, dan kemudian dia berpaling kepada saya dan berkata, “Anda tahu, saya tidak pernah memberi tahu siapa pun, namun hari ini adalah ulang tahun saya.” Hati saya luluh. Saya mengucapkan selamat ulang tahun kepadanya dan mengucapkan doa syukur dalam hati bahwa saya tidak sibuk dengan telepon saya dan melewatkan kesempatan untuk benar-benar melihat dan terhubung dengan orang lain yang membutuhkannya.

Dengan segenap hati saya, saya tidak ingin menjadi seperti imam atau orang Lewi di jalan menuju Yerikho—orang yang melihat dan berlalu.⁷ Namun terlalu sering saya berpikir saya seperti itu.

Melihat Tugas Suruhan Allah bagi Saya

Saya baru-baru ini memetik pelajaran berharga mengenai melihat secara mendalam dari seorang remaja putri bernama Rozlyn.

Kisah itu dibagikan kepada saya oleh teman saya yang sangat terpujuk ketika suaminya yang telah hidup bersama 20 tahun pergi dari rumah. Dengan anak-anaknya yang berbagi waktu di antara orangtua, kemungkinan untuk menghadiri gereja sendirian tampak mengecilkan hati. Dia bercerita:

“Dalam gereja di mana keluarga sangatlah penting, duduk sendirian dapatlah menyakitkan. Hari Minggu pertama itu saya berjalan dengan doa semoga tidak ada yang akan berbicara kepada saya. Saya hampir bisa menahannya, dan air mata pun menitik. Saya duduk di tempat khusus saya, berharap tidak ada yang memperhatikan betapa kosongnya bangku itu.

Seorang remaja putri di lingkungan kami menoleh dan menatap saya. Saya pura-pura tersenyum. Dia membalas



Temecula, California, AS

tersenyum. Saya dapat melihat keprihatinan di wajahnya. Saya diam-diam berharap bahwa dia tidak akan datang untuk berbicara dengan saya—tidak ada hal positif yang bisa saya katakan dan saya tahu saya akan menangis. Saya menundukkan kepala saya dan menghindari kontak mata.

Selama jam berikutnya, saya melihat dia menatap kembali ke arah saya sesekali. Segera setelah pertemuan usai, dia langsung menghampiri saya. ‘Hai, Rozlyn,’ saya berbisik. Dia memeluk saya dan berkata, ‘Sister Smith, saya dapat mengatakan hari ini adalah hari yang buruk bagi Anda. Saya ikut prihatin. Saya mengasihi Anda.’ Seperti yang diperkirakan, air mata menitik sewaktu dia memeluk saya lagi. Namun saat saya berlalu, saya berpikir sendiri, ‘Mungkin saya dapat melakukan ini.’

Remaja putri berusia 16 tahun yang baik itu, kurang dari setengah usia saya, menemui saya setiap hari Minggu selama sisa tahun itu untuk memberi saya pelukan dan bertanya, ‘Apa kabar?’ Itu membuat perbedaan besar tentang bagaimana perasaan saya tentang datang ke gereja. Kebenarannya adalah saya mulai *bersandar* pada pelukan-pelukan itu. Seseorang memperhatikan saya. Seseorang tahu saya ada di sana. Seseorang peduli.” Sebagaimana dengan semua karunia yang Bapa berikan dengan sedemikian tulus, melihat secara mendalam memerlukan kita untuk *bertanya kepada-Nya*—dan kemudian *bertindak*. *Bertanya* untuk melihat orang lain sebagaimana Dia melihat—sebagai para putra dan putri sejati-Nya dengan potensi tak terbatas dan ilahi. Kemudian *bertindak* dengan mengasihi, melayani, dan menegaskan nilai dan potensi mereka sesuai dorongan. Sewaktu ini menjadi pola dari hidup kita, kita akan mendapati diri kita menjadi “pengikut sejati ... Yesus Kristus.”⁸ Orang lain akan dapat memercayai hati kita dengan hati mereka. Dan dalam pola ini kita juga akan menemukan identitas dan tujuan sejati *kita sendiri*.

Teman saya teringat pengalaman lain ketika duduk di bangku kosong



São Paulo, Brasil

yang sama, sendirian, bertanya-tanya apakah upaya 20 tahun untuk menjalankan Injil di rumahnya semuanya sia-sia. Dia memerlukan lebih dari sekadar kepastian yang menenangkan; dia memerlukan penglihatan. Dia merasakan suatu pertanyaan yang menyayat hatinya: “Mengapa kamu melakukan hal-hal itu? Apakah kamu melakukannya untuk mendapatkan hadiah, pujian orang lain, atau hasil yang diinginkan?” Dia ragu-ragu sejenak, menyelidiki hatinya, dan kemudian dapat menjawab dengan yakin, “Saya melakukan itu karena saya mengasihi Juruselamat. Dan saya mengasihi Injil-Nya.” Tuhan membuka matanya untuk membantunya melihat. Perubahan sederhana namun penuh kuasa akan penglihatan ini menolong dia terus maju dengan iman kepada Kristus, terlepas dari keadaannya.

Saya melihat bahwa Yesus Kristus mengasihi kita dan dapat memberi kita mata untuk melihat—*bahkan* ketika itu sulit, *bahkan* ketika kita lelah, *bahkan* ketika kita kesepian, dan *bahkan* ketika hasilnya tidak seperti yang kita harapkan. Melalui kasih karunia-Nya, Dia akan memberkati kita dan meningkatkan kapasitas kita. Melalui kuasa Roh Kudus, Kristus akan memungkinkan kita untuk *melihat* diri kita sendiri dan *melihat*

orang lain sebagaimana Dia melihat. Dengan bantuan-Nya, kita dapat memperbedakan apa yang paling diperlukan. Kita dapat mulai melihat tangan Tuhan bekerja dalam dan melalui perincian-perincian umum dari hidup kita—kita akan melihat secara mendalam.

Dan kemudian, pada hari itu “ketika Dia akan memperlihatkan diri, kita akan menjadi seperti Dia, karena *kita* akan *melihat* Dia sebagaimana Dia adanya; semoga kita boleh memiliki harapan ini”⁹ adalah doa saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 2 Raja-Raja 6:15–17.
2. Tema Remaja Putri, ChurchofJesusChrist.org.
3. David Brooks, “Finding the Road to Character” (ceramah pada forum Brigham Young University, 22 Oktober 2019), speeches.byu.edu.
4. Lihat Markus 5:1–15.
5. “Adalah hal yang serius untuk hidup dalam masyarakat dengan kemungkinan dewa dan dewi, untuk mengingat bahwa orang yang paling membosankan ... paling tidak menarik yang dapat Anda ajak bicara suatu hari nanti adalah makhluk yang, jika Anda melihatnya sekarang, Anda akan sangat tergoda untuk menyembah Tidak ada orang *biasa*” (C. S. Lewis, *The Weight of Glory* [2001], 45–46).
6. Kim B. Clark, “Encircled about with Fire” (siaran satelit Seminaries and Institutes of Religion, 4 Agustus 2015), ChurchofJesusChrist.org.
7. Lihat Lukas 10:30–32.
8. Moroni 7:48.
9. Moroni 7:48; penekanan ditambahkan.



Oleh Penatua Quentin L. Cook
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Hati Terjalin dalam Kesalehan dan Kesatuan

Pada titik balik 200 tahun ini dalam sejarah Gereja kita, marilah kita berkomitmen untuk hidup dengan saleh dan bersatu seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Kesalehan dan kesatuan sangat penting.¹ Ketika orang-orang mengasihi Allah dengan segenap hati mereka dan dengan saleh berjuang untuk menjadi seperti Dia, maka pertikaian dan perselisihan di masyarakat akan berkurang. Ada lebih banyak kesatuan. Saya suka kisah nyata yang mencontohkan ini.

Sebagai pemuda yang bukan dari kepercayaan kita, Jenderal Thomas L. Kane membantu dan membela para Orang Suci sewaktu mereka diharuskan untuk melarikan diri dari Nauvoo. Dia adalah seorang advokat Gereja selama bertahun-tahun.²

Pada tahun 1872, Jenderal Kane, istrinya yang berbakat, Elizabeth Wood

Kane, dan dua putra mereka melakukan perjalanan dari rumah mereka di Pennsylvania ke Salt Lake City. Mereka menemani Brigham Young dan rekan-rekannya dalam perjalanan ke selatan ke St. George, Utah. Elizabeth melakukan kunjungan pertamanya ke Utah dengan keraguan tentang para wanitanya. Dia terkejut dengan beberapa hal yang dia pelajari. Misalnya, dia menemukan bahwa karier apa pun yang dengannya seorang wanita dapat mencari nafkah, terbuka bagi mereka di Utah.³ Dia juga menemukan para anggota Gereja baik hati dan pengertian terhadap Penduduk Asli Amerika.⁴

Selama perjalanan mereka tinggal di Fillmore di rumah Thomas R. dan Matilda Robison King.⁵

Elizabeth menulis bahwa ketika Matilda sedang menyiapkan makanan untuk Presiden Young dan rombongannya, lima orang Indian Amerika masuk ke ruangan itu. Meski tanpa diundang, jelas mereka berharap bisa bergabung dengan rombongan tersebut. Sister King berbicara kepada mereka “dalam dialek mereka.” Mereka duduk disertai dengan selimut mereka dengan ekspresi menyenangkan di wajah mereka. Elizabeth bertanya kepada salah satu anak Sister King, “Apa yang ibumu katakan kepada orang-orang itu?”

Anak lelaki Matilda menjawab, “Dia berkata ‘Orang-orang asing ini datang lebih dulu, dan saya hanya memasak cukup untuk mereka; tetapi makanan Anda sedang dimasak di atas api sekarang, dan saya akan memanggil Anda segera setelah siap.’”

Elizabeth bertanya, “Apakah ibumu benar-benar akan melakukan itu, atau hanya memberi mereka sisa makanan di pintu dapur?”⁶

Anak lelaki Matilda menjawab, “Ibu akan melayani mereka seperti yang dia lakukan kepada Anda dan memberi mereka tempat di mejanya.”

Demikianlah dia melakukan itu, dan “mereka makan dengan sangat sopan.” Elizabeth menjelaskan bahwa pandangannya tentang kesalehan nyonya rumah ini naik menjadi 100 persen.⁷ Kesatuan ditingkatkan ketika orang diperlakukan dengan bermartabat dan



Kuala Lumpur, Malaysia



Villa Alemana, Greater Valparaiso, Chile

hormat meskipun mereka berbeda dalam karakteristik luarnya.

Sebagai pemimpin, kita tidak berada di bawah ilusi bahwa di masa lalu semua hubungan sempurna, semua perilaku seperti Kristus, atau semua keputusan adil. Namun, iman kita mengajarkan bahwa kita semua adalah anak-anak Bapa kita di Surga, dan kita beribadat kepada-Nya dan Putra-Nya, Yesus Kristus, yang adalah Juru-selamat kita. Hasrat kita adalah agar hati dan pikiran kita terjalin dalam kesalehan dan kesatuan, dan kita akan menjadi satu dengan Mereka.⁸

Kesalehan adalah istilah komprehensif yang luas tetapi yang pasti mencakup perintah-perintah dari Allah yang hidup.⁹ Itu membuat kita memenuhi syarat untuk tata cara sakral yang merupakan jalan perjanjian dan memberkati kita untuk memiliki Roh yang memberikan arahan dalam kehidupan kita.¹⁰

Menjadi saleh tidak bergantung pada kita masing-masing dengan memiliki setiap berkat dalam hidup kita saat ini. Kita mungkin tidak menikah atau diberkati dengan anak-anak atau memiliki berkat lain yang sekarang diinginkan. Tetapi Tuhan telah berjanji bahwa orang saleh yang setia “boleh berdiam bersama Allah dalam suatu keadaan kebahagiaan yang tak pernah berakhir.”¹¹

Kesatuan juga merupakan istilah komprehensif yang luas, tapi yang

pasti mencontohkan perintah besar pertama dan kedua untuk mengasihi Allah dan sesama kita.¹² Itu menunjukkan umat Sion yang hati dan pikirannya “terajut bersama dalam kesatuan.”¹³

Konteks pesan saya adalah kontras dan pelajaran dari tulisan suci.

Sudah 200 tahun sejak Bapa dan Putra-Nya pertama kali menampilkan diri dan memulai Pemulihan Injil Yesus Kristus pada tahun 1820. Kisah di 4 Nefi dalam Kitab Mormon mencakup periode 200 tahun yang serupa setelah Juru-selamat menampilkan diri dan menegakkan Gereja-Nya di Amerika kuno.

Catatan sejarah yang kita baca dalam 4 Nefi menggambarkan sebuah bangsa di mana tidak ada kecemburuan, perselisihan, keributan, kebohongan, pembunuhan, atau segala bentuk hawa nafsu. Karena kesalehan inilah catatan menyatakan, “pastilah tidak dapat ada bangsa yang lebih bahagia di antara segala bangsa yang telah diciptakan oleh tangan Allah.”¹⁴

Berkenaan dengan kesatuan, 4 Nefi menyatakan, “Dan terjadilah bahwa tidak ada perselisihan di negeri itu, karena kasih Allah yang berdiam dalam hati orang-orang.”¹⁵

Sayangnya, 4 Nefi kemudian menggambarkan perubahan dramatis yang dimulai pada “tahun kedua ratus dan satu.”¹⁶ ketika kedurhakaan dan perpecahan menghancurkan kesalehan dan kesatuan. Dahsyatnya kerusakan yang terjadi waktu itu kemudian begitu jahat sehingga pada akhirnya nabi besar Mormon meratap kepada putranya Moroni:

“Tetapi hai putraku, bagaimana dapat suatu bangsa seperti ini, yang kesenangannya adalah dalam demikian banyak kekejian—

Bagaimana dapat kita harapkan bahwa Allah akan menahan tangan-Nya dalam penghakiman terhadap kita?”¹⁷

Dalam dispensasi ini, meskipun kita hidup dalam waktu khusus, dunia belum diberkati dengan kesalehan dan kesatuan yang digambarkan dalam 4 Nefi. Sesungguhnya, kita hidup di saat perpecahan yang sangat kuat. Namun, jutaan orang yang telah menerima Injil Yesus Kristus telah berkomitmen untuk mencapai baik kesalehan maupun kesatuan. Kita semua sadar bahwa kita dapat berbuat lebih baik, dan itulah tantangan kita saat ini. Kita bisa menjadi kekuatan untuk mengangkat dan memberkati masyarakat secara keseluruhan. Pada titik balik 200 tahun dalam sejarah Gereja kita, marilah kita berkomitmen sebagai anggota Gereja Tuhan untuk hidup dengan saleh dan bersatu seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya. Presiden Russell M. Nelson telah meminta kita “untuk menunjukkan kesopanan, keharmonisan ras dan etnis serta saling menghormati yang lebih besar.”¹⁸ Ini berarti mengasihi satu sama lain dan Allah serta menerima setiap orang sebagai saudara lelaki dan perempuan dan benar-benar menjadi umat Sion.

Dengan doktrin menyeluruh kita, kita bisa menjadi oasis bagi kesatuan dan merayakan keragaman. Kesatuan dan keragaman tidak berlawanan. Kita bisa mencapai kesatuan yang lebih





Provo, Utah, AS

besar saat kita menumbuhkan suasana penyertaan dan menghormati keragaman. Selama periode saya melayani dalam Presidensi Pasak San Francisco California, kami memiliki jemaat berbahasa Spanyol, Tonga, Samoa, Tagalog, dan Mandarin. Lingkungan kami yang berbahasa Inggris terdiri dari orang-orang dari berbagai latar belakang ras dan budaya. Terdapat kasih, kesalehan, dan kesatuan.

Lingkungan dan cabang di Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ditentukan berdasarkan geografi atau bahasa,¹⁹ bukan ras atau budaya. Ras tidak diidentifikasi dalam catatan keanggotaan.

Di awal Kitab Mormon, kira-kira 550 tahun sebelum kelahiran Kristus, kita diajari perintah dasar mengenai hubungan antara anak-anak Bapa di Surga. Semuanya harus menaati perintah-perintah Tuhan, dan semua diundang untuk mengambil bagian dalam kebaikan Tuhan; “dan Dia tidak menolak seorang pun yang datang kepada-Nya, hitam dan putih, terikat dan bebas, laki-laki dan perempuan; dan Dia mengingat orang kafir; dan semuanya sama bagi Allah, baik orang Yahudi maupun orang bukan Israel.”²⁰

Pelayanan dan pesan Juruselamat secara konsisten menyatakan bahwa semua ras dan warna kulit adalah anak-anak Allah. Kita semua adalah saudara lelaki dan perempuan. Dalam doktrin kita, kita percaya bahwa di negara tuan rumah untuk Pemulihan, Amerika Serikat, Undang-Undang Dasar AS²¹ dan dokumen-dokumen terkait,²² ditulis oleh manusia yang tidak sempurna, diilhami oleh Allah untuk memberkati semua orang. Sewaktu kita membaca dalam Ajaran dan Perjanjian, dokumen-dokumen ini “ditegaskan, dan hendaknya dipertahankan untuk hak dan perlindungan *dari semua daging*, menurut asas-asas yang benar dan kudus.”²³ Dua dari asas ini adalah hak pilihan dan pertanggungjawaban untuk dosa seseorang. Tuhan berfirman:

“Oleh karena itu, tidaklah benar bahwa siapa pun akan saling berada dalam perbudakan.

Dan untuk tujuan ini telah Aku tegakkan Undang-Undang Dasar negeri ini, melalui tangan para pria bijak yang Aku angkat untuk tujuan khusus ini, dan tebus negeri ini dengan pertumpahan darah.”²⁴

Wahyu ini diterima pada tahun 1833 ketika para Orang Suci di Missouri menderita penganiayaan berat. Judul Ajaran dan Perjanjian bagian 101 berbunyi sebagian: “Gerombolan perusuh telah menghalau mereka dari rumah mereka di Jackson County ... Ancaman kematian terhadap [para anggota] di Gereja ada banyak.”²⁵

Ini adalah masa terjadinya ketegangan di beberapa bidang. Banyak orang Missouri menganggap penduduk asli Amerika sebagai musuh yang tak kenal lelah dan ingin agar mereka disingkirkan dari tanah itu. Selain itu, banyak pemukim Missouri adalah pemilik budak dan merasa terancam oleh mereka yang menentang perbudakan.

Sebaliknya, ajaran kita menghormati penduduk asli Amerika dan keinginan kita adalah untuk mengajarkan mereka Injil Yesus Kristus. Sehubungan dengan perbudakan, tulisan suci kita telah menjelaskan bahwa tidak boleh ada orang yang diperbudak oleh orang lain.²⁶

Akhirnya, para Orang Suci diusir dengan kejam dari Missouri²⁷ dan kemudian dipaksa pindah ke Barat.²⁸ Para Orang Suci menjadi makmur dan menemukan kedamaian yang disertai dengan kesalehan, kesatuan, dan mengamalkan Injil Yesus Kristus.

Saya bersukacita dalam Doa Syafaat Juruselamat yang dicatat dalam Injil Yohanes. Juruselamat mengakui bahwa Bapa telah mengutus Dia dan bahwa Dia, Juruselamat, telah menyelesaikan pekerjaan yang harus Dia lakukan. Dia berdoa untuk para murid-Nya dan untuk mereka yang akan memercayai Kristus: “Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita.”²⁹ Kesatuan adalah apa yang didoakan Kristus sebelum pengkhianatan dan penyaliban-Nya.

Di tahun pertama setelah Pemulihan Injil Yesus Kristus, yang dicatat di bagian 38 dari Ajaran dan Perjanjian, Tuhan berbicara tentang perang dan kejahatan dan menyatakan, “Aku berfirman kepadamu, jadilah satu;

dan jika kamu bukan satu kamu bukanlah milik-Ku.”³⁰

Budaya Gereja kita berasal dari Injil Yesus Kristus. Surat Rasul Paulus untuk Roma sangat mendalam.³¹ Gereja awal di Roma terdiri dari orang Yahudi dan bukan Yahudi. Orang-orang Yahudi awal ini memiliki budaya Yahudi dan telah “memenangkan emansipasi mereka, dan mulai bertambah banyak dan berkembang.”³²

Orang bukan Yahudi di Roma memiliki budaya dengan pengaruh Yunani yang signifikan, yang dipahami dengan baik oleh Rasul Paulus karena pengalamannya di Atena dan Korintus.

Paulus menguraikan Injil Yesus Kristus dengan cara yang komprehensif. Dia mencatat aspek-aspek terkait baik dari budaya Yahudi maupun bukan Yahudi³³ yang bertentangan dengan Injil sejati Yesus Kristus. Dia pada dasarnya meminta mereka masing-masing untuk meninggalkan hambatan budaya dari kepercayaan dan budaya mereka yang tidak sesuai dengan Injil Yesus Kristus. Paulus menasihati orang Yahudi dan orang bukan Yahudi untuk menaati perintah dan saling mengasihi serta menegaskan bahwa kesalahan menuntun pada keselamatan.³⁴

Budaya Injil Yesus Kristus bukanlah budaya dari orang bukan Yahudi atau budaya orang Yahudi. Itu tidak ditentukan oleh warna kulit seseorang atau di mana seseorang tinggal. Sementara kita bersukacita dalam budaya yang berbeda-beda, kita hendaknya meninggalkan aspek budaya yang bertentangan dengan Injil Yesus Kristus. Para anggota kita dan orang insaf baru sering kali berasal dari latar belakang ras dan budaya yang beragam. Jika kita ingin mengikuti nasihat Presiden Nelson untuk mengumpulkan Israel yang tercerai-berai, kita akan menemukan bahwa kita sama berbedanya dengan orang Yahudi dan bukan Yahudi pada zaman Paulus. Namun kita dapat dipersatukan dalam kasih dan iman kita kepada Yesus Kristus. Surat kepada orang Roma dari Paulus menetapkan asas bahwa kita mengikuti budaya dan doktrin Injil Yesus Kristus. Itu adalah model bagi

kita bahkan sampai hari ini.³⁵ Tata cara bait suci mempersatukan kita dalam cara-cara khusus dan mengizinkan kita menjadi satu dalam setiap cara yang secara kekal signifikan.

Kita menghormati anggota pionir kita di seluruh dunia, bukan karena mereka sempurna tetapi karena mereka mengatasi kesulitan, membuat pengorbanan, bercita-cita untuk menjadi seperti Kristus, dan berusaha untuk membangun iman dan menjadi satu dengan Juruselamat. Kesatuan mereka dengan Juruselamat membuat mereka menjadi satu dengan yang lain. Asas ini benar untuk Anda dan saya hari ini.

Panggilan penting bagi para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah berusaha menjadi umat Sion yang sehat dan sepikiran dan berdiam dalam kesalehan.³⁶

Ini adalah doa saya agar kita menjadi saleh dan bersatu dan sepenuhnya berfokus untuk melayani dan beribadat kepada Juruselamat kita, Yesus Kristus, yang mengenai-Nya saya bersaksi. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Ajaran dan Perjanjian 38:27.
2. Pelayanan Thomas Kane atas nama para anggota secara konsisten digambarkan “sebagai tindakan pengorbanan tanpa pamrih oleh seorang idealis muda yang



Quebrada de Alvarado, Valparaíso, Chile

menyaksikan ketidakadilan ditimpakan kepada minoritas agama yang dianiaya secara kejam dan penuh permusuhan oleh mayoritas.” (prakata untuk Elizabeth Wood Kane, *Twelve Mormon Homes Visited in Succession on a Journey through Utah to Arizona*, diedit Everett L. Cooley [1974], viii).

3. Lihat Kane, *Twelve Mormon Homes*, 5.
4. Lihat Kane, *Twelve Mormon Homes*, 40.
5. Lihat Lowell C. (Ben) Bennion and Thomas R. Carter, “Touring Polygamous Utah with Elizabeth W. Kane, Winter 1872–1873,” *BYU Studies*, vol. 48, no. 4 (2009), 162.
6. Rupanya, Elizabeth berasumsi sebagian besar orang Amerika pada waktu itu akan memberikan sisa-sisa makanan kepada penduduk Indian Amerika dan memperlakukan mereka secara berbeda dari tamu mereka yang lain.
7. Lihat Kane, *Twelve Mormon Homes*, 64–65. Patut dicatat bahwa banyak penduduk asli Amerika, termasuk beberapa kepala suku, menjadi anggota Gereja. Lihat juga John Alton Peterson, *Utah’s Black Hawk War* (1998) 61; Scott R. Christensen, *Sagwitch: Shoshone Chieftain, Mormon Elder, 1822–1887* (1999), 190–195.
8. Dalam dispensasi ini “yang saleh akan dikumpulkan keluar dari antara segala bangsa, dan akan datang ke Sion, bernyanyi dengan nyanyian sukacita abadi.” (Ajaran dan Perjanjian 45:71).
9. Lihat Ajaran dan Perjanjian 105:3–5. Tulisan suci telah menekankan untuk memperhatikan yang miskin dan membutuhkan sebagai elemen yang diperlukan dari kesalehan.
10. Lihat Alma 36:30; lihat juga 1 Nefi 2:20; Mosia 1:7. Bagian terakhir dari Alma 36:30 berbunyi, “Sejauh kamu tidak akan menaati perintah-perintah Allah kamu akan disingkirkan dari hadirat-Nya. Sekarang, ini adalah menurut firman-Nya.”
11. Mosia 2:41. Presiden Lorenzo Snow (1814–1901) mengajarkan, “Tidak ada Orang Suci Zaman Akhir yang meninggal setelah menjalani kehidupan yang setia yang akan kehilangan apa pun karena telah gagal melakukan hal-hal tertentu ketika kesempatan tidak disediakan baginya. Dengan perkataan lain, jika seorang pemuda atau seorang pemudi tidak memiliki kesempatan untuk menikah, dan mereka menjalani kehidupan yang setia sampai saat kematian mereka, mereka akan memperoleh semua berkat, permuliaan dan kemuliaan yang akan pria atau wanita siapa pun peroleh yang memiliki kesempatan ini dan meningkatkannya. Ini adalah pasti dan positif” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow* [2012], 148–149). Lihat juga Richard G. Scott, “The Joy of Living the Great Plan of Happiness,” *Ensign*, November 1996, 75.
12. Lihat 1 Yohanes 5:2.
13. Mosia 18:21; lihat juga Musa 7:18.
14. 4 Nefi 1:16.
15. 4 Nefi 1:15.
16. 4 Nefi 1:24.
17. Moroni 9:13–14.
18. Russell M. Nelson, dalam “First Presidency and NAACP Leaders Call for Greater Civility, Racial Harmony,” 17 Mei 2018, newsroom.

- ChurchofJesusChrist.org; lihat juga “President Nelson Remarks at Worldwide Priesthood Celebration,” 1 Juni 2018, newsroom.ChurchofJesusChrist.org.
19. Ajaran dan Perjanjian 90:11 berbunyi, “Setiap orang akan mendengar kegenapan Injil . . . dan dalam bahasanya sendiri.” Oleh karena itu, jemaat berdasarkan bahasa biasanya disetujui.
 20. 2 Nefi 26:33.
 21. Lihat Undang-Undang Dasar Amerika Serikat.
 22. Lihat Deklarasi Kemerdekaan Amerika Serikat, 1776; Undang-Undang Dasar Amerika Serikat, Amandemen I–X (Bill of Rights), National Archives website, archives.gov/founding-docs.
 23. Ajaran dan Perjanjian 101:77; penekanan ditambahkan.
 24. Ajaran dan Perjanjian 101:79–80.
 25. Ajaran dan Perjanjian 101, pengantar bagian.
 26. Lihat *Saints: The Story of the Church of Jesus Christ in the Latter Days*, vol. 1, *The Standard of Truth, 1815–1846* (2018), 172–174; James B. Allen and Glen M. Leonard, *The Story of the Latter-day Saints*, 2nd ed. (1992), 93–94; Ronald W. Walker, “Seeking the ‘Remnant’: The Native American during the Joseph Smith Period,” *Journal of Mormon History*, vol. 19, no. 1 (spring 1993): 14–16.
 27. Lihat *Saints*, 1:359–383; William G. Hartley, “The Saints’ Forced Exodus from Missouri, 1839,” dalam Richard Neitzel Holzapfel and Kent P. Jackson, eds., *Joseph Smith, the Prophet and Seer* (2010), 347–389; Alexander L. Baugh, “The Mormons Must Be Treated as Enemies,” dalam Susan Easton Black and Andrew C. Skinner, eds., *Joseph: Exploring the Life and Ministry of the Prophet* (2005), 284–295.
 28. Lihat *Saints: The Story of the Church of Jesus Christ in the Latter Days*, vol. 2, *No Unhallowed Hand, 1846–1893* (2020), 3–68; Richard E. Bennett, *We’ll Find the Place: The Mormon Exodus, 1846–1848* (1997); William W. Slaughter and Michael Landon, *Trail of Hope: The Story of the Mormon Trail* (1997).
 29. Yohanes 17:21.
 30. Ajaran dan Perjanjian 38:27.
 31. Surat kepada orang Roma komprehensif dalam menyatakan doktrin. Kitab Roma memuat satu-satunya penyebutan tentang Pendamaian dalam Perjanjian Baru. Saya jadi menghargai Surat kepada orang-orang Roma untuk mempersatukan orang-orang yang beragam melalui Injil Yesus Kristus ketika saya melayani sebagai presiden pasak dengan para anggota dari banyak ras dan budaya yang berbicara dalam berbagai bahasa.
 32. Frederic W. Farrar, *The Life and Work of St. Paul* (1898), 446.
 33. Lihat Farrar, *The Life and Work of St. Paul*, 450.
 34. Lihat Roma 13.
 35. Lihat Dallin H. Oaks, “Budaya Injil,” *Liahona*, Maret 2012, 22–25; lihat juga Richard G. Scott, “Removing Barriers to Happiness,” *Ensign*, Mei 1998, 85–87.
 36. Lihat Musa 7:18.



Oleh Penatua Ronald A. Rasband
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Direkomendasikan kepada Tuhan

Mulailah prosesnya sekarang untuk menjadi “direkomendasikan kepada Tuhan” agar Roh-Nya akan menyertai Anda dalam kelimpahan.

Selamat pagi, brother dan sister. Sebagai murid Juruselamat kita, Yesus Kristus, saya telah menanti-nantikan untuk berkumpul secara virtual dari seluruh penjuru dunia untuk konferensi ini.

Ini merupakan tahun yang paling tidak biasa. Bagi saya itu dimulai dengan sebuah penugasan dari Presidensi Utama untuk mendedikasikan sebuah bait suci yang kudus bagi Tuhan di Durban, Afrika Selatan. Saya tidak akan pernah melupakan kemegahan gedung ini. Tetapi lebih

dari tatanannya, saya akan selalu menghargai martabat orang-orang yang telah dipersiapkan dengan baik untuk memasuki bangunan sakral itu. Mereka datang siap untuk mengambil bagian dalam salah satu dari berkat puncak Pemulihan: pendedikasian sebuah rumah Tuhan. Mereka datang dengan hati yang dipenuhi dengan kasih bagi Dia dan Pendamaian-Nya. Mereka datang dengan penuh rasa terima kasih kepada Bapa kita di Surga karena menyediakan tata cara



Sugar City, Idaho, AS



sakral yang akan menuntun pada permulaan. Mereka datang dengan layak.

Bait suci, di mana pun itu berada, berdiri menjulang di atas cara-cara dunia. Setiap bait suci Orang Suci Zaman Akhir di dunia—semuanya ada 168—berdiri sebagai bukti iman kita terhadap kehidupan kekal dan sukacita meluangkan waktu bersama keluarga dan Bapa Surgawi kita. Menghadiri bait suci meningkatkan pemahaman kita tentang ke-Allah-an dan Injil abadi, komitmen kita untuk menjalankan dan mengajarkan kebenaran, dan kesediaan kita untuk mengikuti teladan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Di bagian luar setiap bait suci di Gereja terdapat kata-kata yang tepat, “Kekudusan bagi Tuhan.” Bait suci adalah rumah Tuhan dan tempat perlindungan dari dunia. Roh-Nya menyelimuti mereka yang beribadat di dalam tembok suci itu. Dia menetapkan standar yang dengannya kita masuk sebagai tamu-Nya.

Ayah mertua saya, Blaine Twitchell, salah satu pria terbaik yang pernah saya kenal, memberi saya pelajaran yang luar biasa. Sister Rasband dan saya pergi mengunjunginya ketika dia mendekati akhir perjalanan fana-nya.

Saat kami memasuki kamarnya, uskupnya baru saja akan pergi. Saat kami menyapa uskup, saya berpikir, “Uskup yang baik. Dia di sini melakukan pelayanannya kepada seorang anggota setia di lingkungannya.”

Saya berkata kepada Blaine, “Bukankah baik sekali uskup itu datang berkunjung.”

Blaine menatap saya dan menjawab, “Jauh lebih dari itu. Saya meminta uskup untuk datang karena saya ingin wawancara rekomendasi bait suci untuk saya. Saya ingin *direkomendasikan kepada Tuhan*.” Dan dia melakukannya!

Frasa itu, “direkomendasikan kepada Tuhan,” telah melekat pada saya. Itu telah memberikan perspektif yang sama sekali baru tentang diwawancara secara teratur oleh para pemimpin Gereja kita. Begitu pentingnya rekomendasi bait suci sehingga di masa awal Gereja, hingga tahun 1891, setiap rekomendasi bait suci disahkan oleh Presiden Gereja.¹

Baik untuk remaja maupun orang dewasa, wawancara rekomendasi bait suci Anda bukanlah tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Rekomendasi bukanlah daftar periksa, izin masuk aula, atau tiket untuk

tempat duduk khusus. Itu memiliki tujuan yang jauh lebih tinggi dan lebih suci. Agar memenuhi syarat untuk kehormatan memiliki rekomendasi bait suci, Anda harus hidup selaras dengan ajaran Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Dalam wawancara Anda, Anda memiliki kesempatan untuk menyelidiki jiwa Anda tentang iman pribadi Anda kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya. Anda memiliki berkat untuk mengungkapkan kesaksian Anda tentang Injil yang dipulihkan; kesediaan Anda untuk mendukung mereka yang telah Tuhan panggil untuk memimpin Gereja-Nya; iman Anda kepada ajaran Injil; pemenuhan tanggung jawab keluarga Anda; dan sifat-sifat kejujuran, kesucian, kesetiaan, kepatuhan, serta ketaatan pada Firman Kebijaksanaan, hukum persepuluhan, dan kesucian hari Sabat. Itu adalah asas-asas dasar dari kehidupan yang mengabdikan kepada Yesus Kristus dan pekerjaan-Nya.

Rekomendasi bait suci Anda mencerminkan niat rohani yang dalam bahwa Anda berusaha untuk menjalankan hukum-hukum Tuhan dan mengasihi apa yang Dia kasih: kerendahhatian, kelembutan hati, ketabahan,

kasih amal, keberanian, belas kasih, pengampunan, dan kepatuhan. Dan Anda berkomitmen pada diri Anda sendiri terhadap standar-standar itu ketika Anda menandatangani nama Anda pada dokumen sakral itu.

Rekomendasi bait suci Anda membuka gerbang surga bagi Anda dan orang lain dengan ritus dan tata cara yang memiliki makna kekal termasuk pembaptisan, pemberkahan, pernikahan, dan pemeteraian.

“Direkomendasikan kepada Tuhan” berarti diingatkan tentang apa yang diharapkan dari Orang Suci Zaman Akhir yang menepati perjanjian. Ayah mertua saya, Blaine, melihatnya sebagai persiapan yang tak ternilai untuk hari ketika dia dengan rendah hati akan berdiri di hadapan Tuhan.

Perhatikan ketika Musa mendaki Gunung Horeb dan Tuhan Yehova menampakkan diri kepadanya di semak duri yang menyala. Allah berfirman kepadanya, “Tanggalkanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat, di mana engkau berdiri itu, adalah tanah yang kudus.”²

Menanggalkan sepatu kita di pintu bait suci berarti melepaskan hasrat atau kesenangan duniawi yang mengalihkan kita dari pertumbuhan rohani, mengesampingkan hal-hal yang mengalihkan kefanaan kita yang berharga, mengatasi perilaku yang suka berselisih, dan mencari waktu untuk menjadi kudus.

Dengan rancangan ilahi, tubuh fisik kita adalah ciptaan Allah, bait



suci untuk roh kita, dan hendaknya diperlakukan dengan hormat. Begitu benar lirik dari lagu Pratama, “Tubuhku adalah bait suci [yang] membutuhkan perhatian terbesar.”³ Ketika Tuhan menampakkan diri kepada orang-orang Nefi, Dia memerintahkan untuk “dikuduskan melalui penerimaan Roh Kudus, agar kamu boleh berdiri tanpa noda di hadapan-Ku pada hari terakhir.”⁴ “Orang macam apakah seharusnya kamu adanya?” tanya Tuhan dan kemudian menjawab, “Bahkan seperti Aku.”⁵ Untuk “direkomendasikan kepada Tuhan,” kita berusaha untuk menjadi seperti Dia.

Saya ingat mendengar Presiden Howard W. Hunter dalam ceramah pertamanya di konferensi umum sebagai Presiden ke-14 Gereja. Dia berkata: “Adalah hasrat terdalam dari hati saya agar setiap anggota Gereja

yang layak dapat memasuki bait suci. Tuhan akan berkenan jika setiap anggota dewasa akan layak bagi—dan membawa—rekomendasi bait suci yang berlaku.”⁶ Saya ingin menambahkan bahwa rekomendasi penggunaan terbatas akan menetapkan jalan yang jelas bagi remaja kita yang berharga.

Presiden Russell M. Nelson teringat perkataan Presiden Hunter, “Pada hari itu, 6 Juni 1994, rekomendasi bait suci yang kita bawa menjadi benda yang berbeda dalam dompet saya. Sebelumnya, itu adalah sarana untuk mencapai tujuan. Itu adalah sarana untuk memperkenankan saya memasuki rumah sakral Tuhan; tetapi setelah dia membuat pernyataan itu, itu menjadi tujuan itu sendiri. Itu menjadi lencana kepatuhan saya kepada seorang nabi Allah.”⁷

Jika Anda belum menerima rekomendasi atau jika rekomendasi Anda telah kedaluwarsa, berbarislah di depan pintu uskup sama seperti ketika para Orang Suci di masa awal berbaris di depan pintu Bait Suci Nauvoo tahun 1846.⁸ Leluhur saya termasuk di antara mereka yang setia itu. Mereka meninggalkan kota mereka yang indah dan pergi ke barat, tetapi mereka tahu bahwa ada pengalaman sakral yang menunggu mereka di bait suci. Sarah Rich menulis dari jalan setapak yang terjal di Iowa, “Jika bukan karena iman dan pengetahuan yang dianugerahkan kepada kami di bait suci itu ..., perjalanan kami akan seperti ... mengambil lompatan dalam kegelapan.”⁹ Itulah yang hilang dari kita jika kita menjalani kehidupan ini sendirian tanpa ilham dan kedamaian yang dijanjikan di bait suci.

Mulailah prosesnya sekarang untuk menjadi “direkomendasikan kepada Tuhan” agar Roh-Nya akan menyertai Anda dalam kelimpahan dan standar-Nya akan memberi Anda “kedamaian hati nurani.”¹⁰

Para pemimpin remaja Anda, presiden kuorum penatua, presiden Lembaga Pertolongan, dan brother dan sister yang Melayani akan membantu Anda mempersiapkan diri, dan uskup atau presiden cabang Anda dengan penuh kasih akan membimbing Anda.



Provo, Utah, AS

Kita telah mengalami saat-saat bait suci telah ditutup atau digunakan secara terbatas. Bagi Presiden Nelson dan kami yang melayani di sisinya, keputusan terilhami untuk menutup bait suci adalah “menyakitkan” dan “didera kekhawatiran.” Presiden Nelson mendapati dirinya bertanya, “Apa yang akan saya katakan kepada Nabi Joseph Smith? Apa yang akan saya katakan kepada Brigham Young, Wilford Woodruff, dan Presiden lainnya, hingga Presiden Thomas S. Monson?”¹¹

Sekarang, kami secara bertahap dan dengan penuh syukur membuka kembali bait suci untuk pemeteraian dan pemberkahan dalam skala terbatas.

Namun, menjadi layak untuk menghadiri bait suci, belum ditangguhkan. Izinkan saya menekankan, baik Anda memiliki akses ke bait suci atau tidak, Anda memerlukan rekomendasi bait suci yang masih berlaku untuk tetap teguh di jalan perjanjian.

Akhir tahun lalu Sister Rasband dan saya sedang bertugas di Selandia Baru berbicara dengan sekelompok besar dewasa lajang muda. Mereka tidak memiliki akses yang mudah ke bait suci; yang di Hamilton sedang direnovasi, dan mereka masih menunggu peletakan batu pertama untuk bait suci di Auckland. Namun, saya merasa tergerak untuk mendorong mereka memperbarui atau menerima rekomendasi bait suci.

Walaupun mereka tidak dapat memperlihatkannya di bait suci, mereka akan mempersembahkan diri mereka di hadapan Tuhan dalam keadaan murni dan siap untuk melayani Dia. Menjadi layak untuk memegang rekomendasi bait suci yang masih berlaku merupakan perlindungan dari musuh, karena Anda telah membuat komitmen yang kuat kepada Tuhan tentang kehidupan Anda, dan janji bahwa Roh akan menyertai Anda.

Kita melakukan pekerjaan bait suci ketika kita mencari leluhur kita dan mengirimkan nama mereka untuk tata cara. Sementara bait suci kita telah ditutup, kita masih dapat menyelidiki keluarga kita. Dengan Roh Allah di

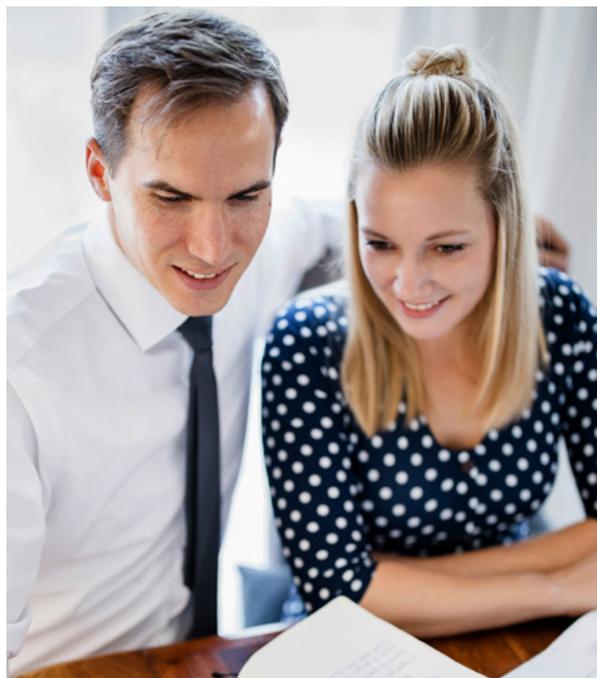
dalam hati kita, kita, sebagai wakil, berdiri di tempat mereka untuk “direkomendasikan kepada Tuhan.”

Ketika saya melayani sebagai Direktur Eksekutif Departemen Bait Suci, saya mendengar Presiden Gordon B. Hinckley merujuk pada tulisan suci ini yang difirmankan oleh Tuhan tentang Bait Suci Nauvoo: “Biarlah pekerjaan bait suci-Ku, dan segala pekerjaan yang telah Aku tetapkan bagimu, dilanjutkan dan tidak berhenti; dan biarlah ketekunanmu, dan kegigihanmu, dan kesabaran, dan pekerjaanmu dilipatgandakan, dan kamu bagaimana-pun tidak akan kehilangan pahalamu, firman Tuhan Semesta Alam.”¹²

Pekerjaan kita di bait suci terkait dengan pahala kekal kita. Baru-baru ini kita telah diuji. Tuhan telah memanggil kita untuk bekerja di bait suci dengan “ketekunan, ... kegigihan, dan kesabaran.”¹³ Untuk “direkomendasikan kepada Tuhan” membutuhkan sifat-sifat itu. Kita harus tekun menjalankan perintah, gigih dalam perhatian kita pada perjanjian bait suci kita, dan bersyukur atas apa yang terus Tuhan ajarkan tentangnya dan bersabar sewaktu kita menunggu bait suci dibuka kembali dalam kegapannya.

Ketika Tuhan memanggil kita untuk “melipatgandakan” upaya kita, Dia meminta agar kita meningkat dalam kesalehan. Misalnya, kita dapat memperluas penelaahan kita tentang tulisan suci, penyelidikan sejarah keluarga kita, dan doa-doa iman kita agar kita dapat membagikan kasih kita untuk rumah Tuhan dengan mereka yang bersiap untuk menerima rekomendasi bait suci, khususnya anggota keluarga kita.

Saya berjanji kepada Anda sebagai Rasul Tuhan Yesus Kristus bahwa



Salzburg, Austria

ketika Anda berusaha untuk melipatgandakan upaya saleh Anda, Anda akan merasa diperbarui dalam pengabdian Anda kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus, Anda akan merasakan kelimpahan Roh Kudus yang membimbing Anda, Anda akan bersyukur atas perjanjian sakral Anda, dan Anda akan merasakan kedamaian mengetahui Anda “direkomendasikan kepada Tuhan.” Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat James R. Clark, kompilasi *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 1833–1964*, 6 volume (1965–1975), 3:229.
2. Keluaran 3:5.
3. “My Body Is a Temple,” *The Children Sing* (1951), no. 99.
4. 3 Nefi 27:20.
5. 3 Nefi 27:27.
6. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Howard W. Hunter* (2015), 182.
7. *Teachings of Russell M. Nelson*, (2018), 373.
8. Lihat *Saints: A History of the Church of Jesus Christ in the Latter Days*, vol. 1, *The Standard of Truth, 1815–1846* (2018), 582–583.
9. Sarah P. Rich, *Autobiography, 1885–1890*, Church History Library, Salt Lake City, 66.
10. Mosia 4:3.
11. Sarah Jane Weaver, “President Nelson Talks about the ‘Painful’ Decision to Close Temples amid COVID-19,” *Church News*, 27 Juli 2020, thechurchnews.com.
12. Ajaran dan Perjanjian 127:4.
13. Ajaran dan Perjanjian 127:4.



Oleh Presiden Dallin H. Oaks
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Kasihilah Musuhmu

Mengetahui bahwa kita semua adalah anak-anak Allah memberi kita visi tentang nilai orang lain dan kemampuan untuk mengatasi prasangka.

Ajaran Tuhan adalah untuk kekekalan dan untuk semua anak Allah. Dalam pesan ini saya akan memberikan beberapa contoh dari Amerika Serikat, tetapi asas yang saya ajarkan berlaku di mana saja.

Kami hidup di masa kemarahan dan kebencian dalam hubungan dan kebijakan politik. Kami merasakannya di musim panas ini ketika beberapa melampaui protes damai dan terlibat dalam perilaku yang merusak. Kami merasakannya dalam beberapa kampanye saat ini untuk kantor publik. Sayangnya, beberapa di antaranya

bahkan tumpah menjadi pernyataan politik dan rujukan tidak baik dalam pertemuan Gereja kita.

Dalam pemerintahan yang demokratis, kami akan selalu memiliki perbedaan atas kandidat dan kebijakan yang diusulkan. Namun, sebagai pengikut Kristus kami harus menolak kemarahan dan kebencian terkait pilihan politik yang diperdebatkan atau dikecam dalam banyak situasi.

Berikut ini adalah salah satu dari ajaran Juruselamat kita, mungkin terkenal tetapi jarang dipraktikkan:

“Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu.

Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu” (Matius 5:43–44).¹

Selama beberapa generasi, orang Yahudi telah diajari untuk membenci musuh mereka, dan mereka kemudian menderita di bawah dominasi dan kekejaman pendudukan Romawi. Namun, Yesus mengajari mereka, “Kasihilah musuhmu” dan “berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.”

Sungguh ini merupakan ajaran revolusioner untuk hubungan pribadi dan politik! Tetapi itu masih yang Juruselamat perintahkan. Dalam Kitab Mormon kita membaca, “Karena sesungguhnya, sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, dia yang memiliki semangat perselisihan bukanlah dari-Ku, tetapi dari iblis, yang adalah bapa perselisihan, dan dia menghasut hati manusia untuk berselisih dengan amarah, satu sama lain” (3 Nefi 11:29).

Mengasihi musuh dan lawan kita tidaklah mudah. “Kebanyakan dari kita belum mencapai tahap memiliki ... kasih dan pengampunan seperti itu,” Presiden Gordon B. Hinckley mengamati, menambahkan, “Itu membutuhkan disiplin diri yang hampir lebih besar daripada yang mampu kita lakukan.”² Tetapi itu sangat esensial, karena itu adalah bagian dari dua perintah besar Juruselamat “kasihilah Tuhan, Allahmu” dan “kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 22:37, 39). Dan itu sangat mungkin, karena Dia juga mengajarkan, “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat” (Matius 7:7).³

Bagaimana kita mematuhi perintah-perintah ilahi ini di dunia di mana kita juga tunduk pada hukum-hukum manusia? Untungnya, kita memiliki teladan Juruselamat sendiri tentang bagaimana menyeimbangkan hukum kekal-Nya dengan kepraktisan hukum buatan manusia. Ketika lawan berusaha menjebak Dia dengan pertanyaan tentang apakah orang Yahudi harus



Apia, Samoa



Accra, Ghana

membayar pajak kepada Roma, Dia menunjuk pada gambar Kaisar di koin mereka dan menyatakan: “Kalau begitu berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah” (Lukas 20:25).⁴

Jadi, kita harus mengikuti hukum manusia (memberikan kepada Kaisar) untuk hidup damai di bawah otoritas sipil, dan kita mengikuti hukum Allah untuk tujuan kekal kita. Tetapi bagaimana kita melakukan ini—terutama bagaimana kita belajar untuk mengasihi lawan dan musuh kita?

Ajaran Juruselamat untuk tidak “berselisih dengan amarah” adalah langkah pertama yang baik. Iblis adalah bapak perselisihan, dan dialah yang menghasut manusia untuk berselisih dengan amarah. Dia mempromosikan permusuhan dan hubungan penuh kebencian di antara individu dan dalam kelompok. Presiden Thomas S. Monson mengajarkan bahwa amarah adalah “alat Setan,” karena “menjadi marah berarti menyerah pada pengaruh Setan. Tidak seorang pun dapat *membuat* kita marah. Itu

merupakan pilihan kita.”⁵ Amarah adalah jalan menuju perpecahan dan permusuhan. Kita bergerak ke arah mengasihi lawan kita ketika kita menghindari amarah dan permusuhan terhadap mereka yang tidak kita setujui. Ini juga membantu jika kita bahkan mau belajar dari mereka.

Di antara cara-cara lain untuk mengembangkan kekuatan untuk mengasihi orang lain adalah dengan metode sederhana yang digambarkan dalam musik kuno. Ketika kita mencoba untuk memahami dan berhubungan dengan orang-orang dari budaya yang berbeda, kita hendaknya mencoba untuk mengenal mereka. Dalam banyak situasi, kecurigaan atau bahkan permusuhan terhadap orang asing memberi jalan bagi persahabatan atau bahkan kasih ketika kontak pribadi menghasilkan pengertian dan saling menghormati.⁶

Bantuan yang jauh lebih besar dalam belajar mengasihi lawan dan musuh kita adalah berusaha memahami kekuatan dari kasih. Berikut adalah tiga dari banyak ajaran kenabian tentang ini.

Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa “ada pepatah yang sudah lama dihormati bahwa kasih menghasilkan kasih. Marilah kita mencurahkan kasih—tunjukkan kebaikan kita kepada seluruh umat manusia.”⁷

Presiden Howard W. Hunter mengajarkan: “Dunia di mana kita tinggal akan sangat memperoleh manfaat jika pria dan wanita di mana pun mau menjalankan kasih murni Kristus, yang adalah baik hati, lembut hati, dan rendah hati. Itu tanpa rasa iri atau kesombongan Ia tidak mencari imbalan Itu tidak memiliki tempat untuk kefanatikan, kebencian, atau kekerasan Itu mendorong beragam orang untuk hidup bersama dalam kasih Kristiani terlepas dari kepercayaan agama, ras, kebangsaan, status keuangan, pendidikan, atau budaya.”⁸

Dan Presiden Russell M. Nelson telah mendorong kita untuk “memperluas lingkaran kasih kita kepada seluruh umat manusia.”⁹

Bagian esensial dari mengasihi musuh kita adalah memberikan kepada Kaisar dengan mematuhi hukum di berbagai negara kita. Meskipun ajaran

Yesus revolusioner, Dia tidak mengajarkan revolusi atau melanggar hukum. Dia mengajar dengan cara yang lebih baik. Wahyu modern mengajarkan hal yang sama:

“Janganlah biarkan seorang pun melanggar hukum negara, karena dia yang menaati hukum Allah tidak perlu melanggar hukum negara.

Karenanya, tunduklah pada kekuasaan yang ada” (Ajaran dan Perjanjian 58:21–22).

Dan pasal kepercayaan kita, yang ditulis oleh Nabi Joseph Smith setelah para Orang Suci masa awal menderita penganiayaan hebat dari para pejabat Missouri, menyatakan: “Kami percaya pada sikap tunduk kepada raja, presiden, penguasa, dan pejabat hukum, dalam mematuhi, menghormati, dan mendukung hukum” (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:12).

Ini tidak berarti bahwa kita setuju dengan semua yang dilakukan dengan kekuatan hukum. Itu berarti bahwa kita mematuhi hukum saat ini dan menggunakan cara damai untuk mengubahnya. Itu juga berarti bahwa kita menerima hasil pemilu dengan damai. Kita tidak akan berperan serta dalam kekerasan yang diancam oleh mereka yang kecewa dengan hasilnya.¹⁰ Dalam masyarakat demokratis kita selalu memiliki kesempatan dan kewajiban untuk tetap damai hingga pemilu berikutnya.

Ajaran Juruselamat untuk mengasihani musuh kita didasarkan pada kenyataan bahwa semua manusia adalah anak-anak terkasih Allah. Asas kekal itu dan beberapa asas dasar hukum diuji dalam protes baru-baru ini di banyak kota Amerika.

Di satu sisi, beberapa orang tampaknya lupa bahwa Amandemen Pertama Konstitusi Amerika Serikat menjamin “hak rakyat untuk berkumpul secara damai dan mengajukan petisi kepada Pemerintah



Temecula, California, AS

untuk perbaikan terhadap keluhan.” Itu adalah cara yang diwenangkan untuk meningkatkan kesadaran publik dan fokus pada ketidakadilan dalam konten atau administrasi hukum. Dan telah ada ketidakadilan. Dalam tindakan publik dan dalam sikap pribadi kita, kita memiliki rasisme dan keluhan terkait dengan itu. Dalam sebuah esai pribadi yang persuasif, Pendeta Theresa A. Dear dari Asosiasi Nasional untuk Kemajuan Penduduk Kulit Berwarna (NAACP) telah mengingatkan kita bahwa “rasisme tumbuh subur karena kebencian, penindasan, kolusi, kepasifan, ketidakpedulian, dan kebungkaman.”¹¹ Sebagai warga negara dan sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita harus berbuat lebih baik untuk membantu membasmi rasisme.

Di sisi lain, sebagian kecil peserta dan pendukung yang protes ini dan

tindakan ilegal yang mengikutinya tampaknya telah lupa bahwa protes yang dilindungi oleh Konstitusi adalah protes yang *damai*. Para pengunjung rasa tidak memiliki hak untuk menghancurkan, merusak, atau mencuri properti atau merongrong kekuasaan polisi yang sah dari pemerintah. Konstitusi dan undang-undang tidak mengandung ajakan untuk revolusi atau anarki. Kita semua—polisi, pengunjung rasa, pendukung, dan penonton—hendaknya memahami batasan hak-hak kita dan pentingnya tugas kita untuk tetap berada dalam batas-batas hukum yang ada. Abraham Lincoln benar ketika dia mengatakan: “Tidak ada keluhan yang membenarkan kekerasan massa sebagai cara untuk mengatasi keluhan itu.”¹² Penanganan keluhan oleh massa ditangani dengan cara ilegal. Itu adalah anarki, suatu kondisi yang tidak memiliki pemerintahan yang efektif dan tidak ada polisi

formal, yang melemahkan alih-alih melindungi hak-hak individu.

Salah satu alasan mengapa protes baru-baru ini di Amerika Serikat mengejutkan banyak orang adalah permusuhan dan pelanggaran hukum yang dirasakan di antara berbagai etnis di negara lain seharusnya tidak dirasakan di Amerika Serikat. Negara ini seharusnya lebih baik dalam menghilangkan rasisme, tidak hanya terhadap orang kulit hitam Amerika, yang paling terlihat dalam protes baru-baru ini, tetapi juga terhadap orang Latin, Asia, dan kelompok lainnya. Sejarah rasisme bangsa ini bukanlah yang membahagiakan dan kita harus berbuat lebih baik.

Amerika Serikat didirikan oleh para imigran dari berbagai kebangsaan dan etnis yang berbeda. Tujuan pemersatunya bukanlah untuk menegakkan agama tertentu atau untuk mengabadikan salah satu budaya

yang beragam atau kesetiaan suku di negara-negara lama. Generasi pendiri kita berusaha untuk dipersatukan oleh konstitusi dan hukum yang baru. Itu tidak berarti bahwa dokumen pemer-satu kita atau pemahaman maknanya saat itu sempurna. Sejarah dua abad pertama Amerika Serikat menun-jukkan perlunya banyak perbaikan, seperti hak pilih bagi perempuan dan, khususnya, penghapusan perbudakan, termasuk undang-undang untuk menjamin bahwa mereka yang diperbudak semuanya akan menikmati kondisi kebebasan.

Dua cendekiawan Universitas Yale baru-baru ini mengingatkan kita:

“Dengan segala kekurangannya, Amerika Serikat diperlengkapi secara unik untuk menyatukan masyarakat yang beragam dan terpecah

... Warga negaranya tidak harus memilih antara identitas nasional dan multikulturalisme. Orang Amerika bisa memiliki keduanya. Tetapi kuncinya adalah patriotisme konstitusional. Kita harus tetap bersatu oleh dan melalui Konstitusi, terlepas dari ketidaksepa-katan ideologis kita.”¹³

Bertahun-tahun yang lalu, seorang menteri luar negeri Inggris memberi-nasihat luar biasa ini dalam sebu-ah debat di Dewan Perwakilan: “Kita tidak memiliki *sekutu* kekal dan kita tidak memiliki *musuh* abadi. *Kepentingan* kita kekal dan abadi, dan kepen-tingan inilah yang menjadi kewajiban kita untuk diikuti.”¹⁴

Itu adalah alasan *sekuler* yang bagus untuk mengikuti kepentingan “abadi dan kekal” dalam masalah politik. Selain itu, ajaran Gereja Tuhan meng-ajarkan kepada kita bahwa kepentingan kekal lain untuk mem-bimbing kita: ajaran Juruselamat kita, yang mengilhami Konstitusi Amerika Serikat dan

hukum dasar di banyak negara kita. Loyalitas pada hukum yang ditegak-kan alih-alih pada “*sekutu*” sementara adalah cara terbaik untuk mengasihi musuh dan lawan kita saat kita meng-upayakan kesatuan bahkan dalam keragaman.

Mengetahui bahwa kita semua adalah anak-anak Allah memberi kita visi ilahi tentang nilai semua orang lain dan keinginan serta kemampuan untuk mengatasi prasangka dan rasisme. Selama bertahun-tahun tinggal di berbagai tempat di negara ini, Tuhan telah mengajari saya bahwa adalah mungkin untuk mematuhi dan berusa-ha meningkatkan hukum negara kita dan juga mengasihi musuh dan lawan kita. Meski tidak mudah, ini dimung-kinkan dengan bantuan dari Tuhan kita Yesus Kristus. Dia memberikan perintah ini untuk mengasihi, dan Dia menjanjikan bantuan-Nya sewaktu kita berusaha untuk mematuhi-Nya. Saya bersaksi bahwa kita dikasihi dan akan dibantu oleh Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat juga Lukas 6:27–28, 30.
2. Gordon B. Hinckley, “The Healing Power of Christ,” *Ensign*, November 1988, 59; lihat juga *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 230.

3. Lihat juga Ajaran dan Perjanjian 6:5.
4. Lihat juga Matius 22:21; Markus 12:17.
5. Thomas S. Monson, “School Thy Feelings, O My Brother,” *Liahona*, November 2009, 68.
6. Lihat Becky and Bennett Borden, “Moving Closer: Loving as the Savior Did,” *Ensign*, September 2020, 24–27.
7. Joseph Smith, dalam *History of the Church*, 5:517. Demikian pula, Martin Luther King Jr. 1929–1968 mengatakan: “Membalas kekerasan dengan kekerasan melipatgan-dakan kekerasan, menambahkan kege-lapan yang lebih dalam pada malam yang sudah tidak memiliki bintang. Kegelapan tidak bisa menghalau kegelapan: hanya terang yang bisa melakukannya. Kebenci-an tidak bisa mengusir kebencian: hanya kasih yang bisa melakukan itu” (*Where Do We Go from Here: Chaos or Community?* [2010], 64–65).
8. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Howard W. Hunter* (2015), 294.
9. Russell M. Nelson, “Berbahagialah Orang yang Membawa Damai,” *Liahona*, November 2002, 41; lihat juga *Teachings of Russell M. Nelson* (2018), 83.
10. Lihat “A House Divided,” *Economist*, 5 September 2020, 17–20.
11. Theresa A. Dear, “America’s Tipping Point: 7 Ways to Dismantle Racism,” *Deseret News*, 7 Juni 2020, A1.
12. Abraham Lincoln, ceramah di Young Men’s Lyceum, Springfield, Illinois, 27 Januari 1838, dalam John Bartlett, *Bartlett’s Familiar Quotations*, Edisi ke-18 (2012), 444.
13. Amy Chua and Jed Rubenfeld, “The Threat of Tribalism,” *Atlantic*, Oktober 2018, 81, theatlantic.com.
14. Henry John Temple, Viscount Palmerston, sambutan di Dewan Perwakilan, 1 Maret 1848; dalam Bartlett, *Bartlett’s Familiar Quotations*, 392; penekanan ditambahkan.



Bengaluru, India



Disampaikan oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Pendukung Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan Pejabat Umum

Brother dan sister, saya sekarang akan menyampaikan kepada Anda para Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan Pejabat Umum Gereja untuk suara pendukung Anda.

Diusulkan agar kita mendukung Russell Marion Nelson sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir; Dallin Harris Oaks sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama; dan Henry Bennion Eyring sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada, dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Dallin H. Oaks sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul dan M. Russell Ballard sebagai Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul: M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland, Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund,

Gerrit W. Gong, dan Ulisses Soares.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat juga menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung para penasihat dalam Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Sebaliknya, jika ada, dengan tanda yang sama.

Kami telah membebastugaskan Penatua L. Whitney Clayton, Enrique R. Falabella, dan Richard J. Maynes



Chiba, Jepang

sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh dan memberi mereka status emeritus.

Mereka yang ingin bergabung bersama kami dalam mengungkapkan rasa syukur kepada para Pemimpin ini dan keluarga mereka bagi pelayanan luar biasa mereka, mohon menyatakannya.

Kami telah membebastugaskan Penatua L. Todd Budge sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh.

Semua yang ingin mengungkapkan terima kasih atas pelayanannya, mohon melakukannya dengan mengangkat tangan.

Kami telah membebastugaskan Uskup Dean M. Davies dan W. Christopher Waddell sebagai Penasihat Pertama dan Kedua, secara berurutan, dalam Keuskupan Ketua.

Semua yang ingin mengungkapkan penghargaan kepada para Pemimpin Utama ini atas pelayanan berdedikasi mereka dapat menyatakannya.

Kami telah membebastugaskan yang berikut sebagai Tujuh Puluh Area: Ruben Acosta, René R. Alba, Alberto A. Alvarez, Vladimir N. Astashov, José Batalla, Bradford C. Bowen, Sergio Luis Carboni, Armando Carreón, S. Marc Clay Jr., Z. Dominique Dekaye, Osvaldo R. Dias, Michael M. Dudley, Mark P. Durham, E. Xavier Espinoza, James E. Evanson, Paschoal F. Fortunato, Sam M. Galvez, Patricio M. Giuffra, Leonard D. Greer, Daniel P. Hall, Toru Hayashi, Paul F. Hintze, Adolf J. Johansson, Wisit Khanakham, Seung Hoon Koo, Pedro X. Larreal, Johnny L. Leota, José E. Maravilla, Joel Martinez, Joaquim J. Moreira, Isaac K. Morrison, Eduardo A. Norambuena, Ferdinand P. Pangan, Jairus C. Perez, Steven M. Petersen, Jay D. Pimentel, Edvaldo B. Pinto Jr., Alexey V. Samaykin, K. David Scott, Rulon F. Stacey, Karl M. Tilleman, William R. Titera, Carlos R. Toledo, Cesar E. Villar, David T. Warner, Gary K. Wilde, dan William B. Woahn.

Mereka yang ingin bergabung dengan kami untuk menyatakan apresiasi bagi pelayanan luar biasa mereka, mohon menyatakannya.

Dengan dibebastugaskannya Penatua L. Whitney Clayton sebagai



Bengaluru, India

Pembesar Umum Tujuh Puluh dan diberikan status emeritus, maka dia juga dibebastugaskan sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh.

Penatua Brent H. Nielson telah dipanggil sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh, dan kami mengusulkan agar dia didukung.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Dean M. Davies sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat juga menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung W. Christopher Waddell untuk melayani sebagai Penasihat Pertama dalam Keuskupan Ketua dan L. Todd Budge untuk melayani sebagai Penasihat Kedua dalam Keuskupan Ketua.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Yang tidak setuju, dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai Tujuh Puluh Area yang baru: Laurian P.

Balilemwa, Jonathon W. Bunker, Enrique R. Mayorga, dan Konstantin Tolomeev.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada, dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan Pejabat Umum lainnya Gereja sebagaimana adanya sekarang.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Sebaliknya, jika ada, dengan tanda yang sama.

Mereka yang tidak menyetujui apa pun dari proposal ini hendaknya menghubungi presiden pasak mereka.

Brother dan sister, kami menyatakan rasa syukur atas iman dan doa Anda yang berkelanjutan bagi para pemimpin Gereja. ■



Temecula, California, AS



Oleh Penatua D. Todd Christofferson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Masyarakat Berkelanjutan

Jika cukup dari kita dan cukup dari tetangga kita berusaha untuk membimbing hidup kita dengan kebenaran Allah, kebajikan moral yang dibutuhkan dalam setiap masyarakat akan berlimpah.

Betapa indahnyanya paduan suara menyanyikan Beautiful Savior.

Pada 2015 Perserikatan Bangsa-Bangsa mengadopsi apa yang disebut “Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan.” Itu dideskripsikan sebagai “cetak biru bersama untuk perdamaian dan kemakmuran bagi manusia dan planet, sekarang dan di masa depan.” Agenda untuk Pembangunan Berkelanjutan mencakup 17 gol yang harus dicapai pada tahun 2030, seperti tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, dan pekerjaan layak.¹

Konsep pembangunan berkelanjutan adalah konsep yang menarik dan penting. Namun, yang lebih mendesak

adalah pertanyaan yang lebih luas tentang masyarakat yang berkelanjutan. Apa sajakah dasar yang menopang masyarakat yang berkembang, yang mempromosikan kebahagiaan, kemajuan, kedamaian, dan kesejahteraan di antara para anggotanya? Kita memiliki catatan dari tulisan suci mengenai setidaknya dua masyarakat yang berkembang seperti itu. Apa yang dapat kita pelajari dari mereka?

Pada zaman dahulu, bapa bangsa dan nabi besar Henokh mengkhobatkan kebenaran dan “membangun sebuah kota yang disebut Kota Kekudusan, bahkan Sion.”² Dilaporkan bahwa “Tuhan menyebut umat-Nya Sion, karena mereka satu hati dan satu pikiran, dan berdiam dalam kesalehan; dan tidak ada yang miskin di antara mereka.”³

“Dan Tuhan memberkati tanah itu, dan mereka diberkati di atas gunung-gunung, dan di atas tempat-tempat yang tinggi, dan tumbuh subur.”⁴

Orang-orang abad pertama dan kedua di Belahan Barat yang dikenal sebagai orang Nefi dan orang Laman memberikan contoh luar biasa lainnya tentang masyarakat yang berkembang. Mengikuti pelayanan luar biasa

Juruselamat yang telah bangkit di antara mereka, “mereka berjalan menurut perintah-perintah yang telah mereka terima dari Tuhan mereka dan Allah mereka, melanjutkan dengan puasa dan doa, dan dengan sering bertemu bersama baik untuk berdoa maupun untuk mendengar firman Tuhan

Dan tidak ada keirihatian, tidak juga pertikaian, tidak juga kegaduhan, tidak juga pelacuran, tidak juga dusta, tidak juga pembunuhan, tidak juga macam pengumbaran nafsu apa pun; dan pastilah tidak dapat ada bangsa yang lebih bahagia di antara segala bangsa yang telah diciptakan oleh tangan Allah.”⁵

Masyarakat dalam dua contoh ini didukung oleh berkat-berkat surga yang tumbuh dari pengabdian keteladanan mereka pada dua perintah besar: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu” dan “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”⁶ Mereka taat kepada Allah dalam kehidupan pribadi mereka, dan mereka saling menjaga kesejahteraan jasmani dan rohani. Dalam kata-kata Ajaran dan Perjanjian, ini adalah masyarakat dengan “setiap orang mengupayakan kepentingan sesamanya, dan melakukan segala sesuatu dengan suatu pandangan tunggal pada kemuliaan Allah.”⁷

Sayangnya, seperti yang Penatua Quentin L. Cook sebutkan pagi ini, masyarakat ideal yang digambarkan dalam 4 Nefi dari Kitab Mormon tidak bertahan setelah abad kedua. Keberlanjutan tidak dijamin, dan masyarakat yang berkembang bisa gagal pada waktunya jika meninggalkan kebajikan utama yang menjunjung perdamaian dan kemakmuran. Dalam hal ini, menyerah pada godaan iblis, orang-orang “mulai terbagi ke dalam golongan-golongan; dan mereka mulai membangun gereja-gereja bagi mereka sendiri untuk memperoleh keuntungan, dan mulai menyangkal gereja Kristus yang sejati.”⁸

“Dan terjadilah bahwa ketika tiga ratus tahun telah berlalu, baik orang Nefi maupun orang Laman telah



menjadi amat jahat yang satu seperti yang lain.”⁹

Pada akhir abad berikutnya, jutaan orang telah tewas dalam peperangan yang menghancurkan, dan bangsa mereka yang pernah harmonis telah berkurang menjadi suku-suku yang berperang.

Merenungkan mengenai hal ini dan contoh lain dari masyarakat yang pernah berkembang yang kemudian jatuh, saya pikir aman untuk mengatakan bahwa ketika orang berpaling dari rasa tanggung jawab kepada Allah dan alih-alih mulai percaya pada “lengan daging,” bencana mengintai. Percaya pada lengan daging adalah mengabaikan Pencipta ilahi dari hak asasi manusia dan martabat manusia serta memberikan prioritas tertinggi pada kekayaan, kekuasaan, dan pujian dunia (sementara sering mengejek dan menganiaya mereka yang mengikuti standar yang berbeda). Sementara itu, mereka dalam masyarakat yang berkelanjutan berusaha, seperti yang dikatakan Raja Benyamin, untuk “tumbuh dalam pengetahuan tentang kemuliaan Dia yang menciptakan [mereka], atau dalam pengetahuan tentang apa yang tepat dan benar.”¹⁰

Institusi keluarga dan agama sangat penting untuk memberkati individu dan komunitas dengan kebajikan yang menopang masyarakat yang langgeng. Kebajikan-kebajikan ini, berakar dalam tulisan suci, mencakup integritas, tanggung jawab dan pertanggungjawaban, belas kasihan, pernikahan dan kesetiaan dalam pernikahan, rasa hormat terhadap orang lain dan milik orang lain, pelayanan, dan kebutuhan serta martabat pekerjaan, antara lainnya.

Editor lepas Gerard Baker menulis sebuah artikel di awal tahun ini dalam *The Wall Street Journal* untuk menghormati ayahnya, Frederick Baker, pada kesempatan ulang tahun ke-100 ayahnya. Baker berspekulasi tentang alasan umur panjang ayahnya, tetapi kemudian menambahkan pemikiran berikut:

“Meskipun kita semua mungkin ingin mengetahui rahasia umur panjang, saya sering merasa lebih baik kita mencurahkan lebih banyak waktu

untuk mencari tahu apa yang membuat hidup lebih baik, berapa pun rentang waktu yang diberikan. Di sini, saya yakin saya tahu rahasia ayah saya.

Dia berasal dari era ketika kehidupan ditentukan terutama oleh tugas, bukan oleh hak; oleh tanggung jawab sosial, bukan privilese pribadi. Asas utama yang menghidupkan sepanjang abadinya adalah rasa kewajiban—kepada keluarga, Allah, negara.

Di era yang didominasi oleh keruntuhan keluarga yang berantakan, ayah saya adalah suami yang setia kepada istrinya selama 46 tahun, ayah yang berbakti kepada enam anak. Dia tidak pernah lebih hadir dan penting daripada ketika orangtua saya menderita tragedi kehilangan anak yang tak terpikirkan

Dan di era ketika agama semakin menjadi keingintahuan, ayah saya telah hidup sebagai seorang Katolik yang sejati dan setia, dengan keyakinan yang tak tergoyahkan pada janji-janji Kristus. Sesungguhnya, terkadang saya berpikir dia telah hidup begitu lama karena dia lebih siap daripada siapa pun yang pernah saya temui untuk mati.

Saya telah menjadi pria yang beruntung—diberkati oleh pendidikan yang baik, keluarga saya yang luar biasa, beberapa kesuksesan duniawi yang tidak pantas saya dapatkan. Tapi betapapun saya bangga dan bersyukur, itu dilampaui oleh kebanggaan dan rasa syukur yang saya miliki terhadap pria yang, tanpa keributan atau drama, tanpa mengharapkan imbalan atau bahkan pengakuan, telah berhasil—selama seabad sekarang—dengan tugas-tugas sederhana, kewajiban dan, akhirnya, sukacita menjalani kehidupan yang bajik.”¹¹

Pentingnya agama dan keyakinan agama telah menurun di banyak negara dalam beberapa tahun terakhir. Semakin banyak orang menganggap bahwa kepercayaan dan kesetiaan kepada Allah tidak diperlukan untuk



Pechanga Indian Reservation, California, AS

kejujuran moral baik dalam individu maupun masyarakat di dunia saat ini.¹² Saya pikir kita semua akan setuju bahwa mereka yang tidak menganut kepercayaan agama bisa menjadi, dan sering kali adalah, orang-orang yang baik, bermoral. Namun, kita tidak setuju bahwa ini terjadi tanpa pengaruh ilahi. Saya mengacu pada Terang Kristus. Juruselamat menyatakan, “Aku adalah terang sejati yang menerangi setiap orang yang datang ke dunia.”¹³ Disadari atau tidak, setiap pria, wanita, dan anak dari setiap kepercayaan, tempat, dan waktu dijiwai dengan Terang Kristus dan karena itu memiliki rasa benar dan salah yang sering kita sebut sebagai hati nurani.¹⁴

Namun demikian, ketika sekularisasi memisahkan kebajikan pribadi dan sipil dari rasa tanggung jawab kepada Allah, itu memotong tanaman dari akarnya. Ketergantungan pada budaya dan tradisi saja tidak akan cukup untuk mempertahankan kebajikan dalam masyarakat. Ketika seseorang tidak memiliki Allah yang lebih tinggi dari dirinya sendiri dan tidak mencari kebaikan yang lebih besar daripada memuaskan selera dan kesukaannya sendiri, efeknya akan nyata pada waktunya.

Sebuah masyarakat, misalnya, di mana persetujuan individu adalah



Curitiba, Paraná, Brasil

satu-satunya pembatas dalam aktivitas seksual adalah masyarakat yang membusuk. Perzinahan, pergaulan bebas, kelahiran di luar nikah,¹⁵ dan aborsi elektif hanyalah beberapa buah pahit yang tumbuh dari revolusi seksual yang terus-menerus. Konsekuensi lanjutan yang bertentangan dengan keberlanjutan masyarakat yang sehat termasuk semakin banyak anak yang dibesarkan dalam kemiskinan dan tanpa pengaruh positif dari ayah, terkadang melalui beberapa generasi; perempuan menanggung sendiri apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab bersama; dan pendidikan yang sangat buruk karena sekolah, seperti lembaga lain, ditugaskan untuk mengimbangi kegagalan di rumah.¹⁶ Ditambahkan ke patologi sosial ini adalah kejadian tak terhitung banyaknya dari patah hati dan keputusan individu—kehancuran mental dan emosional yang dialami oleh baik yang bersalah maupun yang tidak bersalah.

Nefi menyatakan:

“Ya, celakalah bagi dia yang menyimak ajaran manusia, dan menyangkal kuasa Allah, dan karunia Roh Kudus! ...

... Celakalah mereka semua yang gemetar, dan marah karena kebenaran Allah!”¹⁷

Sebaliknya, pesan sukacita kita kepada anak-anak kita dan untuk semua umat manusia adalah bahwa “kebenaran Allah” menunjukkan jalan yang lebih baik, atau seperti yang

dikatakan Paulus, “jalan yang lebih utama lagi,”¹⁸ jalan menuju kebahagiaan pribadi dan kesejahteraan komunitas sekarang dan kedamaian serta sukacita abadi di kehidupan akan datang.

Kebenaran Allah merujuk pada kebenaran inti yang mendasari rencana kebahagiaan-Nya bagi anak-anak-Nya. Kebenaran ini adalah bahwa Allah hidup; bahwa Dia adalah Bapa Surgawi dari roh kita; bahwa sebagai manifestasi dari kasih-Nya, Dia telah memberi kita perintah-perintah yang menuntun pada kegenapan sukacita bersama-Nya; bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah dan Penebus kita; bahwa Dia menderita dan mati untuk menebus dosa dengan syarat pertobatan kita; bahwa Dia bangkit dari antara orang mati, mendatangkan Kebangkitan seluruh umat manusia; dan bahwa kita semua akan berdiri di hadapan-Nya untuk dihakimi, yaitu, untuk mempertanggungjawabkan hidup kita.¹⁹

Sembilan tahun memasuki apa yang disebut “pemerintahan para hakim,” dalam Kitab Mormon, Nabi Alma mengundurkan diri dari posisinya sebagai hakim kepala untuk memberikan waktu penuh pada kepemimpinan di gereja. Tujuannya adalah untuk mengatasi kesombongan, penganiayaan, dan keserakahan yang tumbuh di antara orang-orang dan khususnya di antara anggota Gereja.²⁰ Seperti yang pernah diamati oleh Penatua Stephen D. Nadauld,

“Keputusan terilhami [Alma] bukanlah meluangkan lebih banyak waktu untuk mencoba membuat dan menegakkan lebih banyak peraturan untuk memperbaiki perilaku bangsanya, tetapi berbicara kepada mereka tentang firman Allah, untuk mengajarkan ajaran dan memastikan pemahaman mereka tentang rencana penebusan menuntun mereka untuk mengubah perilaku mereka.”²¹

Ada banyak yang dapat kita lakukan sebagai tetangga dan sesama warga negara untuk berkontribusi bagi keberlanjutan dan kesuksesan masyarakat tempat kita tinggal, dan tentunya pelayanan kita yang paling mendasar dan bertahan adalah untuk mengajar dan hidup dengan kebenaran yang melekat dalam rencana penebusan besar Allah. Seperti yang diungkapkan dalam kata-kata nyanyian pujian:

*Iman leluhur kami, kami akan mengasihi
Baik kawan maupun musuh dalam semua perselisihan kami,
Dan mengkhotbahkan kepadamu juga, karena kasih tahu caranya,
Dengan kata-kata yang ramah dan hidup yang bajik.*²²

Jika cukup dari kita dan cukup dari tetangga kita berusaha untuk membimbing hidup kita dengan kebenaran Allah, kebajikan moral yang dibutuhkan dalam setiap masyarakat akan berlimpah.

Karena kasih-Nya, Bapa Surgawi kita memberikan Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus, agar kita dapat memiliki kehidupan abadi.²³

“[Yesus Kristus] tidak melakukan apa pun kecuali demi manfaat dunia; karena Dia mengasihi dunia, bahkan hingga Dia menyerahkan nyawa-Nya agar Dia boleh menarik semua orang kepada-Nya. Karenanya, Dia tidak memerintahkan seorang pun agar mereka tidak akan mengambil bagian dalam keselamatan-Nya.

Lihatlah, apakah Dia berseru kepada siapa pun, mengatakan: Pergilah dari-Ku? Lihatlah, aku berkata kepadamu, Tidak; tetapi Dia berfirman:

Datanglah kepada-Ku kamu segenap ujung bumi, belilah susu dan madu, tanpa uang dan tanpa harga.”²⁴

Ini kami nyatakan “dalam kekhusyukan hati, dalam roh kelembutan hati,”²⁵ dan dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat “The 17 Goals,” United Nations Department of Economic and Social Affairs website, sdgs.un.org/goals.
2. Musa 7:19.
3. Musa 7:18.
4. Musa 7:17.
5. 4 Nefi 1:12, 16.
6. Matusi 22:37, 39.
7. Ajaran dan Perjanjian 82:19.
8. 4 Nefi 1:26.
9. 4 Nefi 1:45.
10. Mosia 4:12.
11. Gerard Baker, “A Man for All Seasons at 100,” *Wall Street Journal*, 21 Februari 2020, [wsj.com](https://www.wsj.com).
12. Lihat Ronald F. Inglehart, “Giving Up on God: The Global Decline of Religion,” *Foreign Affairs*, September/Oktobre 2020, [foreignaffairs.com](https://www.foreignaffairs.com); lihat juga Christine Tamir, Aidan Connaughton, and Ariana Monique Salazar, “The Global God Divide: Majorities in Emerging Economies Connect Belief in God and Morality,” Pew Research Center, 20 Juli 2020, [pewresearch.org](https://www.pewresearch.org).
13. Ajaran dan Perjanjian 93:2; lihat juga Moroni 7:16, 19.
14. Lihat Boyd K. Packer, “Terang Kristus,” *Liahona*, April 2005, 10; lihat juga D. Todd Christofferson, “Truth Endures,” *Religious Educator*, vol. 19, no. 3 (2018), 6.
15. Dalam memberikan contoh ini, saya berbicara tentang potensi konsekuensi yang merugikan bagi anak-anak sebagai “buah pahit” dan bukan anak-anak itu sendiri. Setiap anak Allah adalah berharga, dan setiap kehidupan memiliki nilai yang tak ternilai terlepas dari keadaan kelahirannya.
16. Lihat, untuk contoh, Pew Research Center, “The Changing Profile of Unmarried Parents,” 25 April 2018, [pewsocialtrends.org](https://www.pewsocialtrends.org); Mindy E. Scott and others, “5 Ways Fathers Matter,” 15 Juni 2016, [childtrends.org](https://www.childtrends.org); and Robert Crosnoe and Elizabeth Wildsmith, “Nonmarital Fertility, Family Structure, and the Early School Achievement of Young Children from Different Race/Ethnic and Immigration Groups,” *Applied Developmental Science*, vol. 15, no. 3 (Juli–September 2011), 156–170.
17. 2 Nefi 28:26, 28.
18. 1 Korintus 12:31.
19. Lihat Alma 33:22.
20. Lihat Alma 4:6–19.
21. Stephen D. Nadauld, *Principles of Priesthood Leadership* (1999), 13; lihat juga Alma 31:5.
22. “Faith of Our Fathers,” *Hymns*, no. 84.
23. Lihat Yohanes 3:16.
24. 2 Nefi 26:24–25; lihat juga 2 Nefi 26:33.
25. Ajaran dan Perjanjian 100:7.



Oleh Steven J. Lund
Presiden Umum Remaja Putra

Menemukan Sukacita dalam Kristus

Cara paling pasti untuk menemukan sukacita dalam hidup ini adalah bergabung dengan Kristus dalam membantu orang lain.

Tuhan tidak meminta remaja Imam Harun kita untuk melakukan segalanya, tetapi apa yang Dia minta sungguh menakjubkan.

Beberapa tahun yang lalu, keluarga kecil kami mengalami apa yang dihadapi banyak keluarga di dunia yang jatuh ini. Putra bungsu kami, Tanner Christian Lund, mengidap kanker. Dia adalah anak yang luar biasa, seperti kecenderungan anak usia sembilan tahun. Dia nakal tapi lucu dan, pada saat yang sama, sangat sadar secara rohani. Imp [iblis kecil] dan malaikat, nakal dan baik. Ketika dia masih kecil dan setiap hari membingungkan kami dengan kenakalannya, kami bertanya-tanya apakah dia akan tumbuh menjadi nabi atau perampok bank. Bagaimanapun, sepertinya dia akan meninggalkan jejak di dunia.

Dan kemudian dia jatuh sakit parah. Selama tiga tahun berikutnya, pengobatan modern menggunakan tindakan heroik, termasuk dua transplantasi sumsum tulang, di mana dia terjangkit radang paru, mengharuskannya menghabiskan 10 minggu tidak sadarkan diri pada ventilator. Ajaibnya, dia pulih untuk waktu yang

singkat; tetapi kemudian kankernya kembali.

Sesaat sebelum dia meninggal, penyakit Tanner telah menyerang tulangnya, dan bahkan dengan obat penghilang rasa sakit yang kuat, dia masih kesakitan. Dia hampir tidak bisa bangun dari tempat tidur. Pada suatu Minggu pagi, ibunya, Kalleen, masuk ke kamarnya untuk memeriksanya sebelum keluarga berangkat ke gereja. Dia terkejut melihat entah bagaimana dia telah berpakaian dan duduk di tepi tempat tidurnya,



Taboão de Serra, São Paulo, Brasil



Apia, Samoa

dengan susah payah berusaha mengancingkan kemejanya. Kalleen duduk di sampingnya. “Tanner,” katanya, “apakah kamu yakin cukup kuat untuk pergi ke gereja? Mungkin kamu sebaiknya tinggal di rumah dan istirahat hari ini.”

Dia menatap lantai. Dia adalah seorang diaken. Dia memiliki kuorum. Dan dia memiliki sebuah tugas.

“Saya harus mengedarkan sakramen hari ini.”

“Saya yakin seseorang dapat melakukannya untukmu.”

“Ya,” dia berkata, “tetapi ... saya melihat bagaimana orang memandang saya ketika saya mengedarkan sakramen. Saya pikir itu membantu mereka.”

Jadi Kalleen membantunya mengancingkan kemejanya dan memasang dasinya, dan mereka pergi ke gereja. Jelas, sesuatu yang penting terjadi.

Saya datang ke gereja dari pertemuan sebelumnya sehingga saya terkejut melihat Tanner duduk di barisan diaken. Kalleen diam-diam memberi tahu saya mengapa dia ada di sana dan apa yang dia katakan: “Itu akan membantu orang-orang.”

Kemudian saya memperhatikan saat para diaken melangkah ke meja sakramen. Dia dengan lembut bersandar pada diaken lain saat para imam memberikan mereka nampun roti. Kemudian Tanner bergerak ke tempatnya yang telah ditentukan dan memegang ujung bangku untuk menenangkan dirinya saat dia mempersembahkan sakramen.

Tampaknya setiap mata di ruang sakramen tertuju padanya, tergerak oleh perjuangannya saat melakukan

bagiannya yang sederhana. Entah bagaimana Tanner mengucapkan khotbah tanpa suara saat dia dengan khusyuk, tersendat-sendat bergerak dari baris ke baris—kepalanya yang botak basah karena keringat—mewakili Juruselamat seperti yang dilakukan para diaken. Tubuh diaken yang tadinya gigih

itu sekarang sedikit memar, tercabik, dan terkoyak, dengan rela menderita untuk melayani dengan membawa lambang Pendamaian Juruselamat ke dalam kehidupan kita.

Melihat bagaimana dia mulai berpikir tentang menjadi diaken membuat kita berpikir secara berbeda juga—tentang sakramen, tentang Juruselamat, dan tentang diaken dan pengajar serta imam.

Saya bertanya-tanya mengenai mukjizat tak terucapkan yang telah mendorongnya pagi itu untuk menanggapi dengan begitu berani terhadap panggilan lembut dan tenang untuk melayani, dan tentang kekuatan serta kapasitas dari semua remaja kita yang muncul ketika mereka mendorong diri mereka sendiri untuk menanggapi panggilan nabi untuk mendaftar di batalion Tuhan dan bergabung dalam pekerjaan keselamatan dan permuliaan.

Setiap kali seorang diaken memegang nampun sakramen, kita diingatkan tentang kisah sakral Perjamuan Terakhir, tentang Getsemani, tentang Kalvari, dan tentang taman makam. Ketika Juruselamat berkata kepada para Rasul-Nya, “Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku,”¹ Dia juga berbicara selama berabad-abad kepada kita masing-masing. Dia berbicara tentang mukjizat tanpa akhir yang akan Dia sediakan ketika diaken, pengajar, dan imam di masa depan akan mempersembahkan lambang-lambang-Nya dan mengundang anak-anak-Nya untuk menerima karunia Pendamaian-Nya.

Semua lambang sakramen mengarahkan kita pada karunia itu. Kita merenungkan roti yang pernah Dia

pecahkan-pecahkan—dan roti yang ada di hadapan kita, yang secara bergiliran sekarang dipecah-pecahkan oleh para imam. Kita memikirkan tentang makna cairan yang dipersucikan, dahulu dan sekarang, ketika doa sakramen itu dengan khusyuk terucap dari mulut para imam muda ke dalam hati kita dan ke surga, memperbarui perjanjian yang menghubungkan kita dengan kuasa keselamatan Kristus. Kita dapat memikirkan tentang apa maknanya ketika seorang diaken membawa lambang sakral kepada kita, berdiri di tempat sebagaimana Yesus akan berdiri jika Dia ada di sana, menawarkan untuk mengangkat beban dan rasa sakit kita.

Untungnya, remaja putra dan putri tidak perlu sakit untuk menemukan sukacita dan tujuan dalam melayani Juruselamat.

Penatua David A. Bednar telah mengajarkan bahwa untuk tumbuh dan menjadi sebagaimana misionaris *adanya*, kita hendaknya melakukan apa yang misionaris, *lakukan*, dan kemudian, “baris demi baris dan ajaran demi ajaran, ... [kita] secara bertahap dapat menjadi misionaris ... seperti yang Juruselamat harapkan.”²

Demikian pula, jika kita ingin “[men]jadi s’perti Yesus,”³ kita hendaknya melakukan apa yang Yesus lakukan, dan dalam satu kalimat yang menakjubkan, Tuhan menjelaskan apa yang Dia lakukan: Dia berkata, “Karena lihatlah, inilah pekerjaan-Ku dan kemuliaan-Ku—untuk mendedahkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia.”⁴

Misi Juruselamat selalu dan selamanya adalah untuk melayani Bapa-Nya dengan menyelamatkan anak-anak-Nya.

Dan cara paling pasti untuk menemukan sukacita dalam hidup ini adalah bergabung dengan Kristus dalam membantu orang lain.

Inilah kebenaran sederhana yang mengilhami program Anak dan Remaja.

Semua kegiatan Anak dan Remaja dan semua ajaran Anak dan Remaja adalah tentang membantu kaum

muda menjadi lebih seperti Yesus sewaktu mereka bergabung dengan-Nya dalam pekerjaan keselamatan dan permuliaan-Nya.

Anak dan Remaja adalah alat untuk membantu setiap anak Pratama dan remaja tumbuh dalam kemuridan dan memperoleh visi yang dipenuhi iman tentang seperti apa kebahagiaan itu. Mereka dapat datang untuk mengantisipasi dan merindukan pos-pos jalan serta rambu-rambu di sepanjang jalan perjanjian, di mana mereka akan dibaptis dan dikukuhkan dengan karunia Roh Kudus dan segera menjadi anggota kuorum dan kelas Remaja Putri, di mana mereka akan merasakan sukacita dalam membantu orang lain melalui serangkaian tindakan pelayanan seperti Kristus. Mereka akan menetapkan gol, besar dan kecil, yang akan memberikan keseimbangan pada kehidupan mereka sewaktu mereka menjadi lebih seperti Juruselamat. Konferensi dan majalah Untuk Kekuatan Remaja, *Kawanku*, serta aplikasi Pengamalan Injil akan membantu memusatkan mereka dalam menemukan sukacita dalam Kristus. Mereka akan mengantisipasi berkat-berkat dari memegang rekomendasi bait suci penggunaan terbatas, dan merasakan roh Elia melalui pengaruh Roh Kudus sewaktu mereka mengupayakan berkat-berkat bait suci dan sejarah keluarga. Mereka akan dibimbing oleh berkat bapa bangsa. Pada waktunya, mereka akan melihat diri mereka pergi

ke bait suci untuk diberkahi dengan kuasa dan untuk menemukan sukacita di sana sewaktu mereka terhubung secara kekal, apa pun yang terjadi, dengan keluarga mereka.

Di tengah situasi pandemi dan malapetaka yang sulit, untuk mewujudkan janji penuh dari program baru Anak dan Remaja ini masih dalam proses—tetapi ada kebutuhan yang mendesak. Remaja kita tidak bisa menunggu dunia menjadi benar sebelum mereka mengenal Juruselamat. Beberapa membuat keputusan bahkan sekarang yang tidak akan mereka buat jika mereka memahami identitas sejati mereka—dan identitas-Nya.

Jadi, panggilan mendesak dari batalion Allah dalam pelatihan yang menentukan adalah agar “semua orang berperan serta!”

Para ibu dan ayah, putra Anda membutuhkan Anda untuk mendukung mereka sekarang dengan semangat yang sama seperti yang Anda lakukan di masa lalu, ketika mereka tertarik dengan hal-hal yang lebih kecil seperti lencana dan pin. Para ibu dan ayah, pemimpin imamat dan Remaja Putri, jika remaja Anda bergumul, Anak dan Remaja akan membantu membawa mereka kepada Juruselamat, dan Juruselamat akan memberi mereka kedamaian.⁵

Presidensi kuorum dan kelas, majalah dan ambil tempat Anda yang selayaknya dalam pekerjaan Tuhan.

Para uskup, hubungkan kunci-kunci Anda dengan para presiden kuorum, dan kuorum Anda—serta lingkungan Anda—akan selamanya berubah.

Dan kepada Anda dari angkatan muda, saya bersaksi, sebagai orang yang mengetahui, bahwa Anda *adalah* putra dan putri terkasih Allah, dan Dia memiliki pekerjaan untuk Anda lakukan.

Sewaktu Anda bangkit dengan keagungan pemanggilan Anda, dengan segenap hati, daya, akal budi, dan kekuatan Anda, Anda akan datang untuk mengasihi Allah dan menepati perjanjian Anda serta percaya pada imamat-Nya saat Anda bekerja untuk memberkati orang lain, dimulai dari rumah Anda sendiri.

Saya berdoa semoga Anda akan berjuang, dengan tenaga yang dilipatgandakan saat ini, untuk melayani, menjalankan iman, bertobat, dan meningkat setiap hari, untuk memenuhi syarat menerima berkat bait suci dan sukacita abadi yang datang hanya melalui Injil Yesus Kristus. Saya berdoa semoga Anda akan mempersiapkan diri untuk menjadi misionaris yang tekun, suami atau istri yang setia, ayah atau ibu yang penuh kasih, yang Anda telah dijanjikan pada akhirnya Anda dapat menjadi, dengan menjadi murid sejati Yesus Kristus.

Semoga Anda membantu mempersiapkan dunia bagi kembalinya Juruselamat dengan mengundang semua untuk datang kepada Kristus dan menerima berkat-berkat dari Pendamaian-Nya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lukas 22:19.
2. David A. Bednar, “Menjadi Seorang Misionaris,” *Liahona*, November 2005, 46.
3. “‘Ku mau jadi s’perti Yesus; ‘Ku ‘kan ikut jejak-Nya. Dengan kata dan perbuatan, kasih ‘kan ku bagikan” (“‘Ku Mau Jadi S’perti Yesus,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 40–41).
4. Musa 1:39.
5. Saya secara pribadi menyatakan apresiasi kepada para orangtua dan pemimpin yang berdedikasi di sepanjang sejarah kita yang telah begitu berani menolong kaum muda mengalami pertumbuhan. Saya mengakui bahwa upaya Anak dan Remaja yang baru berutang banyak pada setiap program kegiatan dan pencapaian yang mendahuluinya.



Salzburg, Austria



Oleh Penatua Gerrit W. Gong
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Semua Bangsa, Kaum, dan Bahasa

Kita dapat menjadi, dengan cara kita sendiri, bagian dari pemenuhan nubuat dan janji-janji Tuhan—bagian dari Injil yang memberkati dunia.

Brother dan sister yang terkasih, saya baru-baru ini memimpin pemeteraian bait suci, mengikuti pedoman COVID-19. Bersama kedua mempelai, keduanya purnamisionaris yang setia, hadir orangtua mereka dan semua saudara mereka. Ini tidaklah mudah. Pengantin wanita adalah anak kesembilan dari sepuluh bersaudara. Sembilan saudara kandungnya duduk berurutan, dari yang tertua hingga termuda, tentu saja dengan mematuhi jarak sosial.

Keluarga itu berusaha menjadi tetangga yang baik di mana pun mereka tinggal. Namun, satu komunitas tidak ramah kepada mereka—karena ibu pengantin wanita itu berkata bahwa keluarga mereka adalah anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Keluarga itu melakukan segalanya untuk mendapatkan teman di sekolah, berkontribusi, dan diterima, tetapi tidak berhasil. Keluarga itu terus berdoa agar hati akan dilembutkan.

Suatu malam, keluarga merasa doa mereka dijawab, meski dengan cara yang sangat tidak terduga. Rumah mereka mengalami kebakaran dan habis terbakar. Tetapi, sesuatu yang

lain terjadi. Kebakaran melembutkan hati tetangga mereka.

Tetangga mereka dan sekolah setempat mengumpulkan pakaian, sepatu, dan kebutuhan lain yang dibutuhkan oleh keluarga yang telah kehilangan segalanya. Kebaikan membuka pengertian. Itu bukan cara keluarga tersebut berharap atau menduga doa mereka akan dikabulkan. Namun, mereka mengungkapkan rasa syukur atas apa yang mereka pelajari melalui pengalaman keras dan jawaban tak terduga atas doa yang sepenuh hati.

Sungguh, bagi mereka yang memiliki hati dan mata yang setia untuk melihat, belas kasihan Tuhan yang lembut terwujud di tengah tantangan hidup. Tantangan dan pengorbanan yang dihadapi dengan setia membawa berkat dari surga. Dalam kefanaan ini, kita mungkin kehilangan atau menunggu beberapa hal

untuk suatu waktu, tetapi pada akhirnya kita akan menemukan apa yang paling penting.¹ Itu adalah janji-Nya.²

Maklumat peringatan dua ratus kita tahun 2020 dimulai dengan janji yang sangat inklusif bahwa “Allah mengasihani anak-anak-Nya di setiap bangsa di dunia.”³ Kepada kita masing-masing di setiap bangsa, kaum, bahasa, dan khalayak,⁴ Allah berjanji, membuat perjanjian, dan mengundang kita untuk datang mengambil bagian dalam sukacita dan kebaikan-Nya yang melimpah.

Kasih Allah untuk semua orang ditegaskan di seluruh tulisan suci.⁵ Kasih itu mencakup perjanjian Abraham, mengumpulkan anak-anak-Nya yang tercerai-berai,⁶ dan rencana kebahagiaan-Nya dalam hidup kita.

Dalam keluarga yang beriman tidak ada orang asing, tidak ada pendatang,⁷ tidak ada kaya dan miskin,⁸ tidak ada “orang lain” dari luar. Sebagai “kawan sewarga dari orang-orang kudus,”⁹ kita diundang untuk mengubah dunia menjadi lebih baik, dari dalam ke luar, satu orang, satu keluarga, satu lingkungan pada satu waktu.

Ini terjadi ketika kita menjalankan dan membagikan Injil. Di awal dispensasi ini, Nabi Joseph menerima nubuat yang luar biasa bahwa Bapa Surgawi menginginkan setiap orang di mana pun untuk menemukan kasih Allah dan mengalami kuasa-Nya untuk tumbuh dan berubah.

Nubuat itu diterima di sini, di rumah kayu keluarga Smith di Palmyra, New York.¹⁰



Selesai pada tahun 1998, rumah keluarga Smith dibangun ulang di atas fondasi aslinya. Kamar tidur lantai dua menempati ruang fisik berukuran 18 x 30 x 10 kaki (5.5 x 9 x 3m) yang sama di mana Moroni, sebagai utusan yang mulia dari Allah, datang kepada pemuda Joseph pada malam tanggal 21 September 1823.¹¹

Anda ingat apa yang Nabi Joseph ceritakan:

“[Moroni] berkata ... Allah memiliki suatu pekerjaan untuk aku lakukan; dan bahwa namaku akan dikenal dengan baik dan jahat di antara segala bangsa, kaum, dan bahasa

[Moroni] mengatakan ada sebuah kitab tersimpan, ... bahwa kegenapan Injil abadi termuat di dalamnya.”¹²

Di sini kita berhenti sejenak. Kita beribadat kepada Allah Bapa yang Kekal dan Putra-Nya, Yesus Kristus, bukan kepada Nabi Joseph atau pria atau wanita fana mana pun.

Namun, pertimbangkan bagaimana nubuat yang Allah berikan kepada hamba-Nya tergenapi.¹³ Beberapa digenapi lebih awal, beberapa kemudian, tetapi semuanya digenapi.¹⁴ Sewaktu kita mendengarkan roh nubuat Tuhan, kita dapat menjadi bagian dari pemenuhan nubuat dan janji-janji-Nya dengan cara kita sendiri—bagian dari Injil yang memberkati dunia.

Pada 1823, Joseph adalah seorang anak lelaki berusia 17 tahun yang tidak dikenal yang tinggal di desa yang tidak dikenal, di negara yang baru merdeka. Kecuali itu benar, bagaimana dia membayangkan untuk mengatakan dia akan menjadi alat dalam pekerjaan Allah dan menerjemahkan dengan karunia dan kuasa Allah tulisan suci sakral yang akan dikenal di mana-mana?

Namun, karena itu benar, Anda dan saya dapat menyaksikan bahwa nubuat itu digenapi bahkan ketika kita diundang untuk membantu mewujudkannya.



Provo, Utah, AS

Brother dan sister, di seluruh dunia, kita masing-masing yang berperan serta dalam konferensi umum Oktober 2020 ini adalah di antara bangsa, kaum, dan bahasa yang dibi-cayakan itu.

Saat ini, anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir tinggal di 196 negara dan wilayah, dengan 3.446 pasak Gereja di 90 di antaranya.¹⁵ Kita mewakili luasnya geografis dan pusat kekuatan.

Pada tahun 1823, siapa yang menyangka bahwa pada tahun 2020 akan ada tiga negara yang masing-masing memiliki lebih dari satu juta anggota Gereja ini—Amerika Serikat, Meksiko, dan Brasil?

Atau 23 negara, masing-masing dengan lebih dari 100.000 anggota Gereja—tiga di Amerika Utara, empat belas di Amerika Tengah dan Selatan, satu di Eropa, empat di Asia, dan satu di Afrika?¹⁶

Presiden Russell M. Nelson menyebut Kitab Mormon “mukjizat yang ajaib.”¹⁷ Para saksinya bersaksi, “Diperumumkan kepada segala bangsa, kaum, bahasa, dan khalayak.”¹⁸ Hari ini, konferensi umum

tersedia dalam 100 bahasa. Presiden Nelson telah bersaksi tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya yang dipulihkan di 138 negara, dan terus bertambah.

Dimulai dengan 5.000 cetakan edisi pertama Kitab Mormon tahun 1830, sekitar 192 juta salinan dari semua atau sebagian Kitab Mormon telah diterbitkan dalam 112 bahasa. Terjemahan Kitab Mormon juga tersedia luas secara digital. Terjemahan Kitab Mormon saat ini mencakup sebagian besar dari 23 bahasa dunia yang dituturkan oleh 50 juta orang atau lebih, secara kolektif bahasa ibu dari sekitar 4,1 miliar orang.¹⁹

Melalui cara yang kecil dan sederhana—di mana kita masing-masing diundang untuk berperan serta—hal-hal besar diwujudkan.

Misalnya, pada konferensi pasak di Monroe, Utah, dengan penduduk 2.200, saya bertanya berapa banyak yang telah melayani misi. Hampir setiap orang mengangkat tangan. Dalam beberapa tahun terakhir, dari satu pasak itu, 564 misionaris telah melayani di 50 negara bagian AS dan 53 negara—di setiap benua kecuali Antartika.



Nairobi, Kenya

Berbicara tentang Antartika, bahkan di Ushuaia di ujung selatan Argentina, saya melihat nubuat digenapi sewaktu misionaris kita membagikan Injil Yesus Kristus yang dipulihkan di tempat yang disebut “ujung bumi.”²⁰

Lukisan dinding yang dibentuk oleh sampul empat jilid buku *Saints*²¹ menggambarkan permadani global dari buah-buah kehidupan Injil yang datang kepada para Orang Suci yang setia di mana pun. Sejarah Gereja kita tertanam dalam kesaksian hidup dan perjalanan Injil setiap anggota, termasuk Mary Whitmer, sister yang setia yang kepadanya Moroni memperlihatkan lempengan-lempengan Kitab Mormon.²²

Akan hadir pada Januari 2021, tiga majalah global Gereja kita yang baru—*Kawanku*, *Untuk Kekuatan Remaja*, dan *Liahona*—mengundang semua untuk menjadi bagian dan berbagi pengalaman serta kesaksian dalam komunitas iman sedunia.²³

Brother dan sister, sewaktu kita meningkatkan iman kita kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, menerima berkat-berkat yang ditemukan dalam menjalankan kebenaran Injil yang dipulihkan dan perjanjian sakral, serta

menelaah, merenungkan, dan berbagi tentang Pemulihan yang berkelanjutan, kita berperan serta dalam memenuhi nubuat.

Kita mengubah diri kita sendiri dan dunia dalam pola Injil yang memberkati kehidupan di mana pun.

Seorang sister dari Afrika berkata, “Pelayanan imam suami saya membuatnya lebih sabar dan baik hati. Dan saya menjadi istri dan ibu yang lebih baik.”

Seorang konsultan bisnis internasional yang sekarang dihormati di Amerika Tengah berkata sebelum dia menemukan Injil Allah yang dipulihkan, dia hidup tanpa tujuan di jalan. Sekarang dia dan keluarganya telah menemukan identitas, tujuan, dan kekuatan.

Seorang anak lelaki di Amerika Selatan beternak ayam dan menjual telur mereka untuk membantu membeli jendela untuk rumah yang sedang dibangun keluarganya. Dia membayar persepuluhannya terlebih dahulu. Dia benar-benar akan melihat jendela surga terbuka.

Di Four Corners, suatu komunitas di barat daya Amerika Serikat, sebuah keluarga Penduduk Asli Amerika menanam sekuntum mawar

yang indah untuk mekar di padang gurun, simbol iman Injil dan kemandirian.

Seorang yang selamat dari perang saudara yang getir, seorang brother di Asia Tenggara mengalami putus asa yang merasa hidup tidak ada artinya. Dia menemukan harapan dalam sebuah mimpi di mana seorang mantan teman sekelas memegang nampun sakramen dan bersaksi tentang tata cara penyelamatan dan Penderitaan Yesus Kristus.

Bapa Surgawi mengundang kita di mana saja untuk merasakan kasih-Nya, untuk belajar dan tumbuh melalui pendidikan, pekerjaan terhormat, pelayanan mandiri, dan pola kebaikan

dan kebahagiaan yang kita temukan di Gereja-Nya yang dipulihkan.

Saat kita percaya kepada Allah, terkadang melalui permohonan di saat-saat paling gelap, paling sepi, dan paling tidak pasti, kita belajar bahwa Dia mengenal kita lebih baik dan mengasihi kita lebih dari kita mengenal atau mengasihi diri kita sendiri.

Inilah mengapa kita membutuhkan pertolongan Allah untuk menciptakan keadilan, kesetaraan, kejujuran, dan kedamaian yang langgeng di rumah dan komunitas kita. Narasi, tempat, dan milik kita yang paling sejati, terdalam, dan paling otentik datang ketika kita merasakan kasih penebusan Allah, mencari kasih karunia dan mukjizat melalui Penderitaan Putranya, dan membangun hubungan yang langgeng melalui perjanjian sakral.

Kebaikan dan kebijaksanaan agama dibutuhkan di dunia yang berantakan, bising, dan tercemar saat ini. Bagaimana lagi kita bisa menyegarkan, menginspirasi, dan meneguhkan jiwa manusia?²⁴

Menanam pohon di Haiti hanyalah satu di antara ratusan contoh orang yang berkumpul untuk berbuat baik. Komunitas lokal, termasuk 1.800 anggota Gereja kita, yang

menyumbangkan pohon, berkumpul untuk menanam hampir 25.000 pohon.²⁵ Proyek reboisasi multitalah ini telah menanam lebih dari 121.000 pohon. Proyek ini mengantisipasi penanaman puluhan ribu lagi.

Upaya terpadu ini memberikan ketekunan, melestarikan tanah, mengurangi banjir di masa depan. Itu memperindah lingkungan, membangun komunitas, memuaskan selera, dan memelihara jiwa. Jika Anda bertanya kepada orang Haiti siapa yang akan memanen buah dari pohon-pohon ini, mereka berkata, “Siapa pun yang lapar.”

Sekitar 80 persen penduduk dunia berafiliasi dengan agama.²⁶ Komunitas agama siap menanggapi kebutuhan segera setelah bencana alam serta kebutuhan kronis akan makanan, tempat tinggal, pendidikan, literasi, dan pelatihan kerja. Di seluruh dunia, anggota, teman, dan Gereja kita membantu komunitas mendukung pengungsi dan menyediakan air, sanitasi, mobilitas orang cacat, dan perawatan penglihatan—satu orang, satu desa, satu pohon pada satu waktu.²⁷ Di mana pun, kita berusaha menjadi orangtua yang baik dan warga negara yang baik, untuk berkontribusi di lingkungan dan masyarakat kita, termasuk melalui Latter-day Saint Charities.²⁸

Allah memberi kita hak pilihan moral—dan pertanggungjawaban moral. Tuhan menyatakan, “Aku, Tuhan Allah, menjadikanmu bebas, oleh karena itu kamu bebas tentunya.”²⁹ Dalam memberitakan “pembebasan kepada orang-orang tawanan,”³⁰ Tuhan menjanjikan Pendamaian-Nya dan jalan Injil dapat mematahkan belenggu jasmani dan rohani.³¹ Dengan penuh belas kasih, kebebasan penubusan ini diulurkan kepada mereka yang telah meninggal dunia.

Beberapa tahun yang lalu, seorang pendeta di Amerika Tengah memberi tahu saya bahwa dia sedang mempelajari “pembaptisan bagi orang yang telah meninggal” dari Orang Suci Zaman Akhir.” “Tampaknya adil,” kata pendeta itu, “bahwa Allah akan memberikan setiap orang kesempatan untuk menerima baprisman, tidak peduli

kapan atau di mana mereka tinggal, kecuali anak-anak kecil, yang ‘hidup di dalam Kristus.’³² Rasul Paulus,” kata pendeta itu, “berbicara tentang orang mati yang menunggu pembaptisan dan kebangkitan.”³³ Tata cara bait suci perwakilan menjanjikan semua bangsa, kaum, dan bahasa bahwa tidak ada yang perlu “tetap menjadi budak kematian, neraka, atau kuburan.”³⁴

Sewaktu kita menemukan Allah, terkadang jawaban doa yang tak terduga mengeluarkan kita dari jalan, membawa kita ke komunitas, mengajar kegelapan dari jiwa kita, dan membimbing kita untuk menemukan perlindungan rohani dan memiliki kebaikan dalam perjanjian-Nya dan kasih yang abadi.

Hal-hal besar sering kali dimulai dari yang kecil, tetapi mukjizat Allah terwujud setiap hari. Betapa bersyukur kita atas karunia surgawi Roh Kudus, Pendamaian Yesus Kristus, dan doktrin, tata cara, serta perjanjian yang diwahyukan-Nya yang terdapat dalam Gereja yang dipulihkan-Nya yang disebut dalam nama-Nya.

Semoga kita dengan sukacita menerima undangan Allah untuk menerima dan membantu memenuhi berkat-berkat yang dijanjikan dan dinubuatkan-Nya di semua bangsa, kaum, dan bahasa, saya berdoa, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Segala kerugian Anda akan digantikan bagi Anda dalam kebangkitan, asalkan Anda terus setia” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 58).
2. Lihat Mosia 2:41.
3. “Pemulihan Kegenapan Injil Yesus Kristus: Maklumat Kedua Ratus Tahun kepada Dunia,” *ChurchofJesusChrist.org*; lihat juga, misalnya, Alma 26:37.
4. Lihat Wahyu 14:6; 1 Nefi 19:17; 22:28; 2 Nefi 30:8; Mosia 3:20; 15:28; Alma 37:4–6; 3 Nefi 28:29; Ajaran dan Perjanjian 42:58; 133:37.
5. Lihat Yohanes 3:16–17; 15:12; Roma 8:35, 38–39.
6. Lihat 1 Nefi 22:3, 9; Ajaran dan Perjanjian 45:24–25, 69, 71; 64:42.
7. Lihat Efesus 2:19.
8. Lihat Ajaran dan Perjanjian 104:14–17.
9. Efesus 2:19.
10. Beberapa ratus meter dari pintu belakang rumah keluarga Smith adalah rerimbunan pohon, yang menjadi Hutan Sakral kita “di pagi hari pada suatu hari yang indah, yang terang, di awal musim semi tahun seribu

delapan ratus dan dua puluh” (*Joseph Smith—Sejarah* 1:14).

11. Berada di lokasi fisik spesifik dari peristiwa sejarah yang diketahui dapat menghemat waktu dan tempat dengan kuat. Namun, kesaksian kita tentang peristiwa sakral seputar penampilan Moroni kepada Nabi Joseph muda adalah rohani.
12. *Joseph Smith—Sejarah* 1:33–34.
13. Lihat Amos 3:7; Ajaran dan Perjanjian 1:38.
14. Lihat Alma 37:6; Ajaran dan Perjanjian 64:33.
15. Statistik Gereja per 3 September 2020; “negara dan wilayah” mencakup entitas seperti Guam, Puerto Riko, dan Samoa Amerika.
16. Dua puluh tiga negara tersebut adalah Amerika Serikat, Meksiko, Brasil, Filipina, Peru, Chili, Argentina, Guatemala, Ekuador, Bolivia, Kolombia, Kanada, Inggris Raya, Honduras, Nigeria, Venezuela, Australia, Republik Dominika, Jepang, El Salvador, Selandia Baru, Uruguay, Nikaragua. Australia dan Selandia Baru termasuk dalam empat negara di Asia dengan lebih dari 100.000 anggota. Paraguay memiliki lebih dari 96.000 anggota Gereja dan mungkin berikutnya bergabung dengan kelompok 100.000 anggota.
17. Russell M. Nelson, “The Book of Mormon: A Miraculous Miracle” (ceramah yang diberikan pada seminar untuk presiden misi baru, 23 Juni 2016).
18. “Kesaksian Tiga Saksi” dan “Kesaksian Delapan Saksi,” *Kitab Mormon*.
19. Tambahan terjemahan melanjutkan janji bahwa setiap pria dan wanita akan “mendengar kegenapan Injil dalam logat [mereka] sendiri, dan ... dalam bahasanya sendiri” (Ajaran dan Perjanjian 90:11).
20. Lihat Ajaran dan Perjanjian 122:1.



Chiba, Jepang

21. Judul empat jilid dari *Saints* berasal dari pernyataan kesaksian yang diilhami dari Nabi Joseph dalam surat Wentworth—*The Standard of Truth; No Unhallowed Hand; Boldly, Nobly and Independent*; dan *Sounded in Every Ear*.
22. Lihat *Saints: The Story of the Church of Jesus Christ in the Latter Days*, vol. 1, *The Standard of Truth, 1815–1846* (2018), 70–71.
23. Lihat Surat Presidensi Utama, 14 Agustus 2020
24. Lihat Gerrit W. Gong, “Seven Ways Religious Inputs and Values Contribute to Practical, Principle-Based Policy Approaches” (ceramah yang diberikan pada G20 Interfaith Forum, 8 Juni 2019), newsroom.ChurchofJesusChrist.org.
25. Lihat Jason Swensen, “LDS Church Celebrates 30 Years in Haiti by Planting Thousands of Trees,” *Deseret News*, 1 Mei 2013, deseretnews.com.
26. Lihat Pew Research Center, “The Global Religious Landscape,” 18 Desember 2012, pewforum.org. “Studi demografis komprehensif di lebih dari 230 negara dan wilayah ... memperkirakan bahwa ada 5,8 miliar orang dewasa dan anak-anak yang berafiliasi dengan agama di seluruh dunia, mewakili 84% dari penduduk dunia 2010 sebesar 6,9 miliar.”
27. Kebajikan dan nilai agama tertanam dan memperkaya masyarakat sipil; menginspirasi komunitas, keterlibatan sipil, kohesi sosial, pelayanan, dan kesukarelaan; dan memupuk keadilan, rekonsiliasi, dan pengampunan, termasuk membantu kita mengetahui kapan dan bagaimana mempertahankan dan melepaskan, mengetahui kapan dan apa yang harus diingat dan dilupakan.
28. Selain kontribusi mereka pada Latter-day Saint Charities (lihat latterdaysaintcharities.org), yang melayani sebagai badan kemanusiaan Gereja, anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir bergabung dengan tetangga dan komunitas mereka dalam memberikan waktu dan uang melalui pelayanan dalam proyek JustServe or Helping Hands (lihat justserve.org dan ChurchofJesusChrist.org/topics/humanitarian-service/helping-hands) dan melalui sumbangan persembahan puasa (lihat “Puasa dan Persembahan Puasa,” Topik Injil, topics.ChurchofJesusChrist.org). Setiap upaya ini membutuhkan kemurahan hati yang signifikan dari para anggota dan teman Gereja untuk memberkati ribuan orang di seluruh dunia.
29. Ajaran dan Perjanjian 98:8.
30. Yesaya 61:1; lihat juga Yohanes 8:36; Galatia 5:1; Ajaran dan Perjanjian 88:86.
31. Harapan kebebasan ini mencakup mereka yang berusaha mengatasi kebiasaan atau kecanduan yang melemahkan, perilaku yang merugikan diri sendiri, rasa bersalah antargenerasi, atau kesedihan apa pun.
32. Moroni 8:12; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 137:10.
33. Lihat 1 Korintus 15:29.
34. “Mengambil Lambang Bersama,” *Nyanyanian Rohani*, nomor 73, bait 3.



Oleh Uskup W. Christopher Waddell
Penasihat Pertama dalam Keuskupan Ketua

Ada Roti

Sewaktu kita berupaya untuk menjadi siap secara duniawi, kita dapat menghadapi pencobaan hidup dengan keyakinan yang meningkat.

Sebelum pembatasan perjalanan yang disebabkan oleh pandemi saat ini, saya kembali ke rumah dari penugasan internasional yang, karena masalah penjadwalan, membuat saya harus singgah di hari Minggu. Saya memiliki waktu di antara penerbangan untuk menghadiri pertemuan sakramen lokal, di mana saya juga dapat membagikan sebuah pesan singkat. Setelah pertemuan itu, seorang diaken yang antusias menghampiri saya dan bertanya apakah saya mengenal Presiden Nelson dan apakah saya pernah berkesempatan untuk menjabat

tanggannya. Saya menjawab bahwa saya benar-benar mengenalnya, bahwa saya telah menjabat tanggannya, dan bahwa, sebagai anggota Keuskupan Ketua saya memiliki kesempatan untuk bertemu dengan Presiden Nelson dan para penasihatnya beberapa kali setiap minggu.

Diaken muda itu kemudian duduk di kursi, mengangkat tanggannya ke atas, dan berseru, “Ini adalah hari terbesar dalam hidup saya!” Brother dan sister, saya mungkin tidak mengangkat tangan saya ke atas dan berteriak, tetapi saya senantiasa bersyukur untuk nabi yang hidup dan untuk arahan yang kita terima dari para nabi, pelihat, dan pewahyu, terutama selama masa-masa yang sulit ini.

Sejak awal zaman, Tuhan telah menyediakan arahan untuk membantu umat-Nya bersiap secara rohani dan secara duniawi menghadapi malapetaka dan pencobaan yang Dia tahu akan datang sebagai bagian dari pengalaman fana ini. Malapetaka ini mungkin bersifat pribadi atau umum, tetapi bimbingan Tuhan akan memberikan perlindungan dan dukungan sejauh kita mengindahkan dan bertindak atas nasihat-Nya. Sebuah contoh yang luar biasa diberikan dalam sebuah kisah dari kitab Kejadian, di mana



Provo, Utah, AS

kita belajar tentang Yusuf di Mesir dan interpretasinya yang terilhami tentang mimpi Firaun.

“Lalu kata Yusuf kepada Firaun, ... Allah telah memberitahukan kepada tuanku Firaun apa yang hendak dilakukan-Nya

Ketahuilah tuanku, akan datang tujuh tahun kelimpahan di seluruh tanah Mesir.

Kemudian akan timbul tujuh tahun kelaparan; maka akan dilupakan segala kelimpahan itu di tanah Mesir.”¹

Firaun mendengarkan Yusuf, menanggapi apa yang telah Allah tunjukkan kepadanya dalam mimpi dan segera bersiap untuk apa yang akan datang. Tulisan suci kemudian mencatat:

“Tanah itu mengeluarkan hasil bertumpuk-tumpuk dalam ketujuh tahun kelimpahan itu.

Maka Yusuf mengumpulkan segala bahan makanan ketujuh tahun kelimpahan

Demikianlah Yusuf menimbun gandum seperti pasir di laut, ... sehingga orang berhenti menghitungnya, karena memang tidak terhitung.”²

Setelah tujuh tahun kelimpahan berlalu, kita diberi tahu “mulailah datang tujuh tahun kelaparan, seperti yang telah dikatakan Yusuf; dalam segala negeri ada kelaparan, tetapi di seluruh negeri Mesir ada roti.”³

Hari ini kita diberkati karena dipimpin oleh para nabi yang memahami perlunya kita bersiap melawan malapetaka “yang akan datang”⁴ dan yang juga mengenali batasan atau restriksi yang mungkin kita temui dalam upaya untuk mengikuti nasihat mereka.

Ada pemahaman yang jelas bahwa dampak COVID-19, serta bencana alam yang merusak, tidak membedakan manusia dan melintasi batas etnis, sosial, dan agama di setiap benua. Pekerjaan telah hilang dan penghasilan berkurang karena kesempatan untuk bekerja terkena dampak oleh PHK dan kemampuan untuk bekerja dipengaruhi oleh tantangan kesehatan dan hukum.

Kepada semua yang telah terkena dampak, kami mengungkapkan pemahaman dan kepedulian terhadap



Santo Domingo, Republik Dominika

situasi Anda, serta keyakinan kuat bahwa hari-hari yang lebih baik akan datang. Anda telah diberkati dengan uskup dan presiden cabang yang mengupayakan anggota jemaat mereka dengan kebutuhan duniawi serta yang memiliki akses ke alat dan sumber daya yang dapat membantu Anda membangun kembali kehidupan Anda dan menempatkan Anda di jalan menuju kemandirian saat Anda menerapkan asas kesiapsiagaan.

Dalam lingkungan saat ini, dengan pandemi yang telah menghancurkan seluruh ekonomi, juga kehidupan individu, akan tidak sejalan dengan Juruselamat yang pengasih untuk mengabaikan kenyataan bahwa banyak orang sedang bergumul, serta meminta mereka untuk mulai membangun cadangan makanan dan uang untuk masa depan. Meskipun demikian, itu tidak berarti bahwa kita harus secara permanen mengabaikan asas persiapan—hanya saja asas ini hendaknya diterapkan “dalam kebijaksanaan dan ketertiban”⁵ agar di masa depan kita dapat berkata, seperti yang dikatakan Yusuf di Mesir, “Ada roti.”⁶

Tuhan tidak mengharapkan kita melakukan lebih dari yang dapat kita lakukan, tetapi Dia mengharapkan

kita melakukan apa yang dapat kita lakukan, ketika kita dapat melakukannya. Sebagaimana Presiden Nelson mengingatkan kita dalam konferensi umum terakhir kita, “Tuhan menyukai upaya.”⁷

Para pemimpin Gereja sering kali mengimbau para Orang Suci Zaman Akhir agar “mempersiapkan diri untuk mengatasi saat-saat kemalangan dalam kehidupan dengan memiliki persediaan dasar makanan dan air serta uang di tabungan.”⁸ Pada saat yang sama, kita diimbau untuk “bijaksana” dan “janganlah berlebihan”⁹ dalam upaya kita untuk membangun persediaan penyimpanan di rumah dan cadangan keuangan. Sumber daya berjudul *Keuangan Pribadi untuk Kemandirian*, diterbitkan tahun 2017 dan saat ini tersedia di situs web Gereja dalam 36 bahasa, dimulai dengan pesan dari Presidensi Utama, yang menyatakan:

“Tuhan telah memaklumkan, ‘Adalah tujuan-Ku untuk menyediakan bagi para orang suci-Ku’ [Ajaran dan Perjanjian 104:15]. Wahyu ini adalah janji dari Tuhan bahwa Dia akan menyediakan berkat-berkat duniawi dan membuka pintu kemandirian

... Menerima dan menjalankan asas-asas ini akan memungkinkan Anda



Apia, Samoa

lebih mampu menerima berkat-berkat jasmani yang dijanjikan oleh Tuhan.

Kami mengajak Anda untuk menelaah dan menerapkan asas-asas ini dengan tekun dan mengajarkannya kepada anggota keluarga Anda. Sewaktu Anda melakukannya, kehidupan Anda akan diberkati ... [karena] ... Anda adalah anak dari Bapa kita di Surga. Dia mengasihi Anda dan tidak akan pernah meninggalkan Anda. Dia mengenal Anda dan siap memberikan kepada Anda berkat-berkat rohani dan jasmani dari kemandirian.”¹⁰

Sumber daya ini mencakup bab-bab yang dikhususkan untuk membuat dan hidup sesuai anggaran, melindungi keluarga Anda dari kesulitan, mengelola krisis keuangan, serta berinvestasi untuk masa depan, dan banyak lagi dan tersedia untuk semua orang di situs web Gereja atau melalui para pemimpin lokal Anda.

Ketika mempertimbangkan asas kesiapsiagaan, kita dapat melihat kembali kepada Yusuf di Mesir untuk mendapatkan ilham. Mengetahui apa yang akan terjadi tidak akan cukup untuk membawa mereka melewati tahun-tahun “paceklik” tanpa melakukan pengorbanan selama tahun-tahun kelimpahan. Alih-alih mengonsumsi semua yang dapat dihasilkan oleh rakyat Firaun, batasan ditetapkan, dan diikuti, sehingga menyediakan cukup untuk kebutuhan langsung mereka, dan juga kebutuhan masa depan mereka. Tidaklah cukup untuk

mengetahui bahwa saat-saat yang penuh tantangan akan datang. Mereka harus bertindak, dan karena upaya mereka, “ada roti.”¹¹

Ini mengarah pada pertanyaan penting: “Jadi, apa?” Tempat yang baik untuk memulai adalah memahami bahwa segala sesuatu adalah rohani bagi Tuhan, “dan tidak pada waktu kapan pun” Dia telah memberi kita “hukum yang duniawi.”¹² Semuanya kemudian menunjuk kepada Yesus Kristus, sebagai landasan yang di atasnya kita harus membangun, bahkan kesiapsiagaan duniawi kita.

Bersiap dan mandiri secara duniawi berarti “percaya bahwa melalui kasih karunia, atau kuasa yang memungkinkan, dari Yesus Kristus

serta upaya kita, kita mampu untuk memperoleh semua kebutuhan hidup rohani dan jasmani yang kita mohonkan bagi diri kita dan keluarga kita”¹⁵.

Aspek tambahan dari landasan rohani untuk kesiapsiagaan duniawi mencakup bertindak “dalam kebijaksanaan dan ketertiban,”¹⁴ yang menyiratkan pembangunan secara bertahap dari penyimpanan makanan dan tabungan seiring waktu, dan juga, mengumpulkan hal-hal yang “kecil dan sederhana,”¹⁵ yang merupakan bukti iman bahwa Tuhan akan meningkatkan upaya kecil kita namun konsisten.

Dengan adanya landasan rohani, kita kemudian dapat berhasil menerapkan dua elemen penting dari kesiapsiagaan duniawi—mengelola keuangan dan penyimpanan di rumah.

Asas utama untuk mengelola keuangan Anda mencakup pembayaran persepuluhan dan persembahan, menghilangkan dan menghindari utang, mempersiapkan dan hidup sesuai anggaran, serta menabung untuk masa depan.

Asas utama penyimpanan di rumah mencakup penyimpanan makanan, penyimpanan air, serta kebutuhan lainnya berdasarkan kebutuhan individu dan keluarga, semua karena “gudang penyimpanan terbaik”¹⁶ adalah di rumah, yang menjadi “cadangan paling mudah diakses pada saat dibutuhkan.”¹⁷



Chiba, Jepang

Sewaktu kita menggunakan asas-asas rohani dan mencari ilham dari Tuhan, kita akan dibimbing untuk mengetahui kehendak Tuhan bagi kita, secara individu dan sebagai keluarga, dan cara terbaik untuk menerapkan asas-asas penting kesiapsiagaan duniawi. Langkah terpenting dari semuanya adalah memulai.

Penatua David A. Bednar mengajarkan asas ini ketika dia berkata, “Mengambil tindakan adalah menjalankan iman Iman yang sejati berfokus dalam dan kepada Tuhan Yesus Kristus serta selalu menuntun pada tindakan.”¹⁸

Brother dan sister, di dunia yang terus berubah kita harus bersiap menghadapi ketidakpastian. Bahkan dengan hari-hari yang lebih baik ke depan, kita tahu bahwa suka dan duka duniawi dalam kefanaan akan terus berlanjut. Sewaktu kita berupaya untuk menjadi siap secara duniawi, kita dapat menghadapi pencobaan hidup dengan keyakinan yang meningkat, kedamaian dalam hati kita, dan seperti Yusuf di Mesir, kita akan dapat mengatakan, bahkan dalam keadaan stres, “Ada roti.”¹⁹ Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Kejadian 41:25–30.
2. Kejadian 41:47–49.
3. Kejadian 41:54.
4. Ajaran dan Perjanjian 1:17.
5. Mosia 4:27.
6. Kejadian 41:54.
7. Russell M. Nelson, dalam Joy D. Jones, “Panggilan yang Sangat Mulia,” *Liahona*, Mei 2020, 16.
8. *Persiapkan Segala Hal yang Perlu: Penyimpanan di Rumah Keluarga* (pamflet, 2007), 1.
9. *All Is Safely Gathered In*, 1.
10. Lihat “Pesan dari Presidensi Utama,” *Keuangan Pribadi untuk Kemandirian* (2017), bagian dalam cover depan.
11. Kejadian 41:54.
12. Lihat Ajaran dan Perjanjian 29:34–35.
13. *Keuangan Pribadi untuk Kemandirian*, 4.
14. Mosia 4:27.
15. Alma 37:6.
16. Gordon B. Hinckley, “Kalau Kamu Telah Siap, Jangan Kamu Takut,” *Liahona*, November 2005, 62.
17. “Emergency Preparedness,” Gospel Topics [Topik Injil], topics.ChurchofJesusChrist.org
18. David A. Bednar, “Exercise Faith in Christ” (video), ChurchofJesusChrist.org/media.
19. Kejadian 41:54.



Oleh Penatua Matthew S. Holland
Dari Tujuh Puluh

Karunia Putra yang Hebat

Melalui Yesus Kristus, kita dapat terlepas dari penderitaan yang pantas kita terima dari kegagalan moral kita dan mengatasi penderitaan yang tidak pantas diperoleh dari kemalangan fana kita.

Ketika membaca Kitab Mormon untuk pelajaran *Ikutlah Aku* musim panas lalu, saya tercengang dengan laporan Alma bahwa ketika dia menjadi sepenuhnya sadar akan semua dosanya, “tidak ada apa pun yang dapat sedemikian hebatnya dan sedemikian pahitnya seperti rasa sakit[nya].”¹ Saya akui, pembicaraan tentang rasa sakit yang hebat menarik perhatian saya sebagian karena perjuangan saya minggu itu dengan batu ginjal berukuran tujuh milimeter. Tidak pernah ada seorang

pun yang mengalami hal yang “besar” seperti itu ketika yang “kecil dan sederhana” seperti itu “terjadi.”²

Bahasa Alma juga menonjol bagi saya karena kata *hebat* dalam terjemahan bahasa Inggris dari Kitab Mormon, biasanya menggambarkan hal-hal dengan keindahan luar biasa atau kemegahan yang tak tertandingi. Misalnya, Joseph Smith mencatat bahwa malaikat Moroni mengenakan jubah “yang paling hebat putihnya,” “melampaui apa



Temecula, California, AS



Bengaluru, India

pun yang duniawi” yang pernah [dia] lihat.³ Namun *hebat* juga dapat menyampaikan intensitas yang ekstrem bahkan untuk hal-hal yang mengerikan. Dengan demikian, Alma dan kamus-kamus teratas mengaitkan *rasa sakit yang hebat* dengan “tersiksa,” “menderita,” dan “tertekan” hingga pada “tingkat tertinggi.”⁴

Gambaran Alma mencerminkan kenyataan yang menenangkan bahwa pada titik tertentu rasa bersalah yang menyakitkan dan hebat dari setiap dosa yang kita lakukan harus dirasakan. Keadilan menuntutnya dan Allah Sendiri tidak dapat mengubahnya.⁵ Ketika Alma mengingat “semua” dosanya—terutama yang telah menghancurkan iman orang lain—rasa sakitnya hampir tak tertahankan, dan gagasan untuk berdiri di hadapan Allah memenuhi dirinya dengan “kengerian yang tak terungkap.” Dia sangat ingin untuk “menjadi punah baik jiwa maupun tubuh.”⁶

Namun, Alma mengatakan segalanya mulai berubah saat “pikiran[nya] menangkap pemikiran” tentang nubuat “kedatangan seorang Yesus Kristus ... untuk mendamaikan dosa-dosa dunia,” dan dia “berseru di dalam hati[nya]: Ya Yesus, Engkau Putra Allah, berbelaskasihanlah padaku.” Dengan satu pikiran dan satu permohonan itu, Alma dipenuhi dengan sukacita yang “hebat” “yang sama besarnya seperti rasa sakit[nya].”⁷

Kita tidak boleh melupakan bahwa tujuan akhir dari pertobatan sejati adalah untuk mengambil kesengsaraan

tertentu dan mengubahnya menjadi kebaghayaan murni. Berkat “kebaikan-[Nya] yang langsung,”⁸ *saat* kita datang kepada Kristus—menunjukkan iman kepada-Nya dan perubahan hati yang sejati—beban berat dari dosa-dosa kita mulai bergeser dari punggung kita ke punggung-Nya. Ini hanya dimungkinkan

karena Dia yang tanpa dosa mengalami “penderitaan yang tak terbatas dan tak terkatakan”⁹ dari setiap dosa di alam semesta ciptaan-Nya, untuk semua ciptaan-Nya—penderitaan yang begitu hebat, sehingga darah mengalir dari setiap pori-pori-Nya. Dari pengalaman pribadi langsung Juruselamat memperingatkan kita, dalam tulisan suci modern, bahwa kita tidak memahami betapa “hebat” “penderitaan” kita nantinya jika kita tidak bertobat. Tetapi dengan kemurahan hati yang tak terbatas Dia juga menjelaskan bahwa “Aku, Allah, telah menderita hal-hal ini bagi semua orang, agar mereka boleh tidak menderita jika mereka akan bertobat”¹⁰—pertobatan yang memungkinkan kita untuk “mengenyam” “sukacita yang besar” yang Alma rasakan.¹¹ Untuk doktrin ini saja, “Ku Berdiri Kagum.”¹² Namun, yang mengherankan, Kristus menawarkan lebih banyak lagi.

Terkadang rasa sakit yang hebat datang bukan dari dosa tetapi dari kesalahan yang tidak disengaja, tindakan orang lain, atau kekuatan di luar kendali kita. Pada saat-saat ini, Anda mungkin meratap seperti Pemazmur yang saleh:

“Hatiku gelisah, kengerian maut telah menimpa aku.

... Perasaan seram meliputi aku.

... Sekiranya aku diberi sayap seperti merpati, aku akan terbang dan mencari tempat yang tenang.”¹³

Ilmu kedokteran, konseling profesional, atau perbaikan hukum dapat membantu meringankan penderitaan

seperti itu. Namun perhatikan, semua karunia yang baik—termasuk ini—datang dari Juruselamat.¹⁴ Terlepas dari penyebab rasa sakit dan sakit hati kita yang paling parah, sumber pertolongan utama adalah sama: Yesus Kristus. Dia sendiri yang memegang semua kuasa dan balsam penyembuhan untuk mengoreksi setiap kesalahan, memperbaiki setiap kekeliruan, menyesuaikan setiap ketidaksempurnaan, menyembuhkan setiap luka, dan memberikan setiap berkat yang tertunda. Seperti para saksi di zaman dahulu, saya bersaksi bahwa “bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita,”¹⁵ melainkan Penebus penuh kasih yang turun dari takhta-Nya di atas dan pergi “menderita rasa sakit dan kesengsaraan dan cobaan dari setiap jenis; ... agar Dia boleh mengetahui ... bagaimana menyokong umat-Nya.”¹⁶

Bagi siapa pun hari ini dengan rasa sakit yang begitu hebat atau begitu unik sehingga Anda merasa tidak ada orang lain yang dapat benar-benar memahaminya, Anda mungkin ada benarnya. Mungkin tidak ada anggota keluarga, teman, atau pemimpin imam—betapapun peka dan bermaksud baiknya mereka—yang tahu persis apa yang Anda rasakan atau memiliki kata-kata yang tepat untuk membantu Anda menjadi sembuh. Tetapi ketahuilah ini: ada Orang yang memahami dengan sempurna apa yang Anda alami, yang “lebih perkasa daripada seluruh bumi”¹⁷ dan yang “dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang [Anda] doakan atau pikirkan.”¹⁸ Prosesnya akan terbuka melalui jalan-Nya dan jadwal-Nya, tetapi Kristus *selalu* siap untuk menyembuhkan setiap segi dan aspek dari penderitaan Anda.

Ketika Anda memperkenalkan Dia untuk melakukannya, Anda akan menemukan bahwa penderitaan Anda tidak sia-sia. Berbicara tentang banyak pahlawan terbesar dalam Alkitab dan kesedihan mereka, Rasul Paulus berkata bahwa “Allah ... menyediakan sesuatu yang lebih baik bagi mereka

melalui penderitaan mereka, karena tanpa penderitaan mereka tidak dapat sampai kepada kesempurnaan.¹⁹ Anda lihat, hakikat Tuhan dan tujuan dari keberadaan duniawi kita adalah kebahagiaan,²⁰ tetapi kita tidak bisa menjadi makhluk sempurna dari sukacita ilahi tanpa pengalaman yang menguji kita, terkadang sampai ke inti kita. Paulus mengatakan bahkan Jerusalemat Sendiri dijadikan secara kekal “sempurna [atau lengkap] dengan penderitaan.”²¹ Jadi, waspadalah terhadap bisikan setan bahwa jika Anda orang yang lebih baik, Anda akan menghindari percobaan seperti itu.

Anda juga harus menolak kebohongan terkait bahwa penderitaan Anda entah bagaimana menandakan Anda berdiri di luar lingkaran orang-orang pilihan Allah, yang tampaknya merosot dari satu keadaan terberkati ke keadaan lain. Alih-alih, lihat diri Anda sendiri seperti Yohanes Pewahyu dengan pasti melihat Anda dalam wahyu agung di zaman akhir. Karena Yohanes melihat “suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, [yang] berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih, ... [yang] dengan suara nyaring mereka berseru: Keselamatan bagi Allah kami.”²²

Saat ditanya, “Siapakah mereka yang memakai jubah putih itu? Dan dari manakah mereka datang?” Yohanes menerima jawabannya, “Mereka ini adalah orang-orang yang keluar dari *kesusahan yang besar*, dan mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba.”²³

Brother dan sister, menderita dalam kesalahan membantu membuat Anda memenuhi syarat, alih-alih membedakan Anda dari, umat pilihan Allah. Dan itu membuat janji mereka menjadi janji Anda. Seperti yang dinyatakan Yohanes, Anda “tidak akan menderita lapar dan dahaga lagi, dan matahari atau panas terik tidak akan menimpa [Anda] lagi. Sebab, Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu, akan

mengembalikan [Anda] dan akan menuntun [Anda] ke mata air kehidupan. Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata [Anda].”²⁴

“Tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.”²⁵

Saya bersaksi kepada Anda bahwa melalui kebaikan luar biasa Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya yang tak terbatas, kita dapat terlepas dari penderitaan yang pantas kita terima dari kegagalan moral kita dan mengatasi penderitaan yang tidak pantas diperoleh dari kemalangan fana kita. Di bawah arahan-Nya, takdir ilahi Anda adalah salah satu dari kemegahan yang tak tertandingi dan sukacita yang tak terlukiskan—sukacita yang begitu hebat dan unik bagi Anda, “abu” khusus Anda akan menjadi keindahan “melampaui apa pun yang duniawi.”²⁶ Agar Anda dapat merasakan kebahagiaan ini sekarang dan dipenuhi dengannya untuk selamanya, saya mengundang Anda untuk melakukan apa yang Alma lakukan: biarlah pikiran Anda menangkap karunia yang *hebat* dari Putra Allah sebagaimana diungkapkan melalui Injil-Nya dalam Gereja-Nya yang sejati dan hidup ini. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Alma 36:21; penekanan ditambahkan.
2. Alma 37:6.
3. Joseph Smith—Sejarah 1:31.
4. Misalnya, bandingkan bahasa Alma 36:11–17 yang secara eksplisit mirip dengan entri untuk *exquisite* dalam *Oxford American Writer's Thesaurus*—salah satu dari beberapa terbitan yang dapat dimuat di bagian Dictionary dari pengaturan umum pada perangkat tertentu dan dengan demikian ditautkan untuk akses mudah di aplikasi Perpustakaan Injil. Terima kasih kepada Rachel Sanford untuk pengingat ini.
5. Lihat Alma 42:13.
6. Lihat Alma 36:13–15.
7. Lihat Alma 36:17–21.
8. Mosia 25:10.
9. Lihat Orson F. Whitney, *Baptism, the Birth of Water and of Spirit* (1934), 5.
10. Ajaran dan Perjanjian 19:15–16.
11. Lihat Alma 36:24–26.
12. “Ku Berdiri Kagum,” *Nyanyian Rohani*, nomor 82.
13. Mazmur 55:4–6.
14. Lihat Moroni 7:24.
15. Ibrani 4:15.
16. Alma 7:11–12.
17. 1 Nefi 4:1.
18. Efesus 3:20.
19. Joseph Smith Translation, Hebrews 11:40 (dalam Hebrews 11:40, catatan kaki *a*).
20. Lihat 2 Nefi 2:25; Alma 41:11.
21. Ibrani 2:10; lihat juga Ibrani 5:8; Russell M. Nelson, “Perfection Pending,” *Ensign*, November 1995, 86–88.
22. Wahyu 7:9–10.
23. Yohanes 7:13–14; penekanan ditambahkan.
24. Wahyu 7:16–17.
25. Wahyu 21:4.
26. Lihat Yesaya 61:3; Joseph Smith—Sejarah 1:31



Santo Domingo, Republik Dominika



Oleh Penatua William K. Jackson
Dari Tujuh Puluh

Budaya Kristus

Kita dapat menghargai yang terbaik dari budaya duniawi individu kita dan menjadi peserta penuh dalam budaya kekal yang berasal dari Injil Yesus Kristus.

Betapa indah dunia tempat kita hidup dan berbagi, rumah bagi keragaman besar orang, bahasa, adat istiadat, dan sejarah—tersebar di lebih dari ratusan negara dan ribuan kelompok, masing-masing kaya akan budaya. Umat manusia memiliki banyak untuk dibanggakan dan untuk dirayakan. Tetapi meski perilaku yang dipelajari—hal-hal yang padanya kita terpapar oleh budaya tempat kita

tumbuh dewasa—dapat berfungsi sebagai kekuatan besar dalam hidup kita, itu juga, terkadang, dapat menjadi penghalang yang signifikan.

Tampaknya budaya sedemikian kuat tertanam dalam pemikiran dan perilaku kita sehingga mustahil untuk diubah. Bagaimanapun juga, banyak dari apa yang kita rasakan mendefinisikan kita dan darinya kita merasakan identitas. Itu dapat menjadi pengaruh

yang kuat sehingga kita dapat gagal untuk melihat kelemahan atau kekurangan buatan manusia dalam budaya kita sendiri, yang mengakibatkan keengganan untuk membuang beberapa adat istiadat nenek moyang kita. Fiksasi berlebihan pada identitas budaya seseorang dapat menuntun pada penolakan gagasan, atribut, dan perilaku yang berharga—bahkan bersifat keallahan.

Saya mengenal seorang pria hebat, beberapa tahun lalu, yang membantu mengilustrasikan asas universal dari miopia [rabun jauh] budaya ini. Saya pertama kali bertemu dia di Singapura ketika saya ditugasi menjadi pengajar ke rumah keluarganya. Seorang profesor terkemuka bahasa Sanskerta dan Tamil, dia berasal dari selatan India. Istrinya yang baik dan dua putranya adalah anggota Gereja, tetapi dia tidak pernah bergabung mau pun mendengarkan banyak ajaran Injil. Dia bahagia dengan cara istri dan putranya berkembang dan mendukung mereka sepenuhnya dalam upaya dan tanggung jawab Gereja mereka.

Ketika saya menawarkan kepadanya untuk mengajarkan kepadanya tentang asas-asas Injil dan membagikan kepercayaan kita dengannya, dia awalnya menolak. Perlu waktu beberapa saat bagi saya untuk mengetahui alasannya: dia merasa bahwa dengan melakukan itu dia akan menjadi pengkhianat bagi masa lalunya, orang-orangnya, dan sejarahnya! Menurut cara berpikirkannya, dia akan menyangkal segala sesuatu tentang dirinya, segala sesuatu yang telah diajarkan keluarganya kepadanya, pusaka Indianya. Selama beberapa bulan berikutnya, kami dapat berbicara tentang masalah tersebut. Saya kagum (meski tidak terkejut!) dengan bagaimana Injil Yesus Kristus dapat membuka matanya pada sudut pandang yang berbeda.

Di kebanyakan budaya buatan manusia ditemukan kebaikan dan keburukan, membangun dan menghancurkan.

Banyak dari masalah dunia kita merupakan hasil langsung dari



Nairobi, Kenya

bentrok antara gagasan dan adat istiadat berbeda yang muncul dari budaya mereka. Namun secara virtual *semua* konflik dan kekisruhan akan segera memudar jika dunia mau menerima budaya aslinya, yang kita semua miliki belum terlalu lama ini. Budaya ini sudah ada sejak keberadaan prafana kita. Itu adalah budaya Adam dan Henokh. Itu adalah budaya yang ditegakkan di atas ajaran Juruselamat di pertengahan zaman, dan itu tersedia bagi semua wanita dan pria sekali lagi di zaman kita. Itu unik. Itu adalah yang terbesar dari semua budaya dan berasal dari rencana kebahagiaan yang besar, disusun oleh Allah dan diperjuangkan oleh Kristus. Itu menyatukan, alih-alih memisahkan. Itu menyembuhkan, alih-alih menyakiti.

Injil Yesus Kristus mengajarkan kepada kita bahwa ada tujuan dalam hidup. Keberadaan kita di sini bukanlah kecelakaan atau kesalahan besar kosmik! Kita ada di sini untuk sebuah alasan.

Budaya ini didasarkan pada kesaksian bahwa Bapa Surgawi kita ada, bahwa Dia nyata dan mengasihi kita masing-masing, secara individu. Kita adalah “pekerjaan dan kemuliaan[-Nya].”¹ Budaya ini mendukung konsep nilai yang sama. Tidak ada pengakuan kasta atau kelas. Bagaimanapun, kita semua adalah bersaudara, anak-anak roh dari Orangtua



Villa Alemana, Greater Valparaiso, Cile



Osaka, Jepang

Surgawi kita—secara harfiah. Tidak ada prasangka atau mentalitas “kami versus mereka” dalam yang terbesar dari semua budaya. Kita semua adalah “kami.” Kita semua adalah “mereka.” Kita percaya bahwa kita bertanggung jawab dan akuntabel untuk diri kita sendiri, satu sama lain, Gereja, dan dunia kita. Pertanggungjawaban dan akuntabilitas adalah faktor penting dalam pertumbuhan kita.

Kasih amal, kepedulian sejati seperti Kristus, adalah landasan batu karang dari budaya ini. Kita merasakan kepedulian nyata bagi kebutuhan sesama, jasmani dan rohani kita, dan menindaki perasaan tersebut. Ini menghilangkan prasangka dan kebencian.

Kita menikmati budaya wahyu, dipusatkan pada firman Allah sebagaimana diterima oleh para nabi (dan secara pribadi dapat diverifikasi kepada kita masing-masing melalui Roh Kudus). Seluruh umat manusia dapat mengetahui kehendak dan pikiran Allah.

Budaya ini menyokong asas hak pilihan. Kemampuan untuk memilih adalah sangat penting bagi perkembangan kita dan kebahagiaan kita. Memilih dengan bijaksana adalah penting.

Itu adalah budaya pembelajaran dan penelaahan. Kita mencari pengetahuan dan kebijaksanaan dan yang terbaik dari segala sesuatu.

Itu adalah budaya iman dan kepatuhan. Iman kepada Yesus Kristus adalah asas pertama dari budaya kita dan kepatuhan pada ajaran serta perintah-Nya adalah hasilnya. Ini menimbulkan penguasaan diri.

Itu adalah budaya doa. Kita percaya bahwa Allah tidak hanya mendengar kita, namun juga menolong kita.

Itu adalah budaya perjanjian dan tata cara, standar moral yang tinggi, pengorbanan, pengampunan dan pertobatan, dan pemeliharaan bagi bait suci dari tubuh kita. Semua ini saksi dari komitmen kita kepada Allah.

Itu adalah budaya yang diatur oleh imamat, wewenang untuk bertindak dalam nama Allah, kuasa Allah untuk memberkati anak-anak-Nya. Itu meneguhkan dan memampukan individu-individu untuk menjadi orang, pemimpin, ibu, ayah, dan rekan yang lebih baik—dan itu menguduskan rumah.

Mukjizat sejati berlimpah dalam hal ini, yang tertua dari semua budaya, yang ditempa oleh iman kepada Yesus Kristus, kuasa imamat, doa,



Peñablanca, Valparaíso, Chile

peningkatan diri, keinsafan sejati, dan pengampunan.

Itu adalah budaya pekerjaan misi. Nilai jiwa adalah besar.

Dalam budaya Kristus, para wanita diangkat ke status mereka yang tepat dan kekal. Mereka tidak tunduk kepada pria, seperti dalam banyak budaya di dunia saat ini, tetapi mitra sepenuhnya dan setara di sini dan di dunia yang akan datang.

Budaya ini menegaskan kesucian keluarga. Keluarga adalah unit dasar kekekalan. Kesempurnaan keluarga adalah sepadan dengan pengorbanan apa pun karena, sebagaimana pernah diajarkan, “tidak ada keberhasilan yang dapat menggantikan kegagalan dalam rumah tangga.”² Rumah adalah tempat pekerjaan terbaik dilakukan dan tempat kebahagiaan terbesar kita dicapai.

Dalam budaya Kristus ada perspektif—dan fokus serta arahan kekal. Budaya ini peduli dengan hal-hal yang bernilai abadi! Itu berasal dari Injil Yesus Kristus, yang adalah kekal, dan menjelaskan mengapa, apa, dan ke mana dari keberadaan kita. (Itu inklusif, bukan eksklusif.) Karena budaya ini dihasilkan dari penerapan ajaran Juruselamat kita,

itu membantu menyediakan balsam penyembuhan yang sangat dibutuhkan dunia kita.

Sungguh sebuah berkat menjadi bagian dari cara hidup yang agung dan luhur ini! Untuk menjadi bagian darinya, yang terbesar dari semua budaya, akan diperlukan perubahan. Para nabi telah mengajarkan bahwa adalah perlu untuk meninggalkan apa pun dari budaya lama kita yang tidak konsisten dengan budaya Kristus. Tetapi itu tidak berarti kita harus meninggalkan *segala sesuatu*. Para nabi juga telah menekankan bahwa kita diundang, satu dan semua, untuk membawa iman dan bakat serta pengetahuan kita—semua yang baik dalam hidup kita dan budaya individu kita—*bersama* kita, dan membiarkan Gereja “menambahkan” melalui pesan Injil.³

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir bukanlah masyarakat Barat atau fenomena budaya Amerika. Itu adalah gereja internasional, sebagaimana itu senantiasa dimaksudkan. Lebih dari itu, itu adalah surgawi. Anggota baru dari seluruh dunia membawa kekayaan, keragaman, dan kegembiraan ke dalam keluarga kita yang terus berkembang.

Para Orang Suci Zaman Akhir di mana pun masih merayakan dan menghormati pusaka dan pahlawan mereka sendiri, tetapi sekarang mereka juga bagian dari sesuatu yang jauh lebih agung. Budaya Kristus menolong kita melihat diri kita sendiri sebagaimana kita sesungguhnya, dan ketika melihat melalui lensa kekekalan, diimbangi dengan kesalehan, itu meningkatkan kemampuan kita untuk memenuhi rencana kebahagiaan yang besar.

Jadi, apa yang terjadi dengan teman saya? Ya, dia diajarkan pelajaran dan bergabung dengan Gereja. Keluarganya kemudian dimeteraikan untuk waktu ini dan segala kekekalan di Bait Suci Sydney Australia. Dia melepaskan sedikit—dan memperoleh potensi untuk segala sesuatu. Dia menemukan bahwa dia masih dapat merayakan sejarahnya, masih bangga akan leluhurnya, musik dan tarian serta sastranya, makanannya, negerinya dan orang-orangnya. Dia telah menemukan bahwa tidak ada masalah menggabungkan yang terbaik dari budaya lokalnya ke dalam yang terbesar dari semua budaya. Dia menemukan bahwa membawa apa yang konsisten dengan kebenaran dan kesalehan dari kehidupan lamanya ke dalam kehidupan barunya hanya berfungsi untuk meningkatkan pertemanannya dengan para Orang Suci serta untuk membantu dalam mempersatukan semua sebagai satu dalam komunitas surga.

Kita dapat, tentu saja, semua menghargai yang terbaik dari budaya duniawi individu kita dan tetap menjadi peserta penuh dalam budaya tertua dari semuanya—budaya asli, terakhir, kekal yang berasal dari Injil Yesus Kristus. Betapa menakjubkan pusaka yang kita semua bagikan. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Musa 1:39.
2. J. E. McCulloch, dalam *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay* (2011), 184.
3. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: George Albert Smith* (2011), xxviii; Gordon B. Hinckley, “The Marvelous Foundation of Our Faith,” *Liahona*, November 2002, 78–81.



Oleh Penatua Dieter F. Uchtdorf
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Allah Akan Melakukan Sesuatu yang Tak Terbayangkan

Allah telah mempersiapkan anak-anak-Nya dan Gereja-Nya untuk masa ini.

Tidak lama setelah tiba di Lembah Salt Lake, para Orang Suci Zaman Akhir mulai membangun bait suci kudus mereka. Mereka merasa akhirnya menemukan tempat di mana mereka bisa beribadat kepada Allah dengan damai dan bebas dari penganiayaan.

Namun, saat fondasi bait suci hampir selesai, satu pasukan tentara Amerika Serikat mendekat untuk secara paksa melantik gubernur baru.

Karena para pemimpin Gereja tidak tahu seberapa bermusuhannya pasukan itu, Brigham Young memerintahkan para Orang Suci untuk mengevakuasi dan mengubur fondasi bait suci.

Saya yakin beberapa anggota Gereja bertanya-tanya mengapa upaya mereka untuk membangun kerajaan Allah terus-menerus digagalkan.

Akhirnya, bahaya berlalu, dan fondasi bait suci digali serta diperiksa. Saat itulah para pembangun pionir menemukan bahwa beberapa dari batu pasir asli telah retak, membuatnya tidak cocok sebagai fondasi.

Akibatnya, Brigham meminta mereka memperbaiki fondasi agar dapat menopang dinding granit¹

secara memadam dari tembok Bait Suci Salt Lake yang megah.² Akhirnya, para Orang Suci dapat menyanyikan nyanyian pujian “Teguhlah Landasan”³ dan mengetahui bahwa bait suci mereka dibangun di atas fondasi yang kukuh yang akan bertahan selama beberapa generasi.

Kisah ini dapat mengajari kita bagaimana Allah menggunakan kemalangan untuk mewujudkan tujuan-Nya.

Pandemi Sedunia

Jika ini terdengar familier mengingat keadaan yang kita alami saat ini, itu karena memang begitu.

Saya ragu ada orang yang mendengar suara saya atau membaca perkataan saya yang tidak terpengaruh oleh pandemi dunia.

Kepada mereka yang berduka atas kehilangan keluarga dan teman, kami berduka bersama Anda. Kami memohon kepada Bapa Surgawi untuk menghibur dan melipur Anda.

Konsekuensi jangka panjang dari virus ini melampaui kesehatan fisik. Banyak keluarga kehilangan penghasilan dan terancam kelaparan, ketidakpastian, dan ketakutan. Kami mengagumi upaya tanpa pamrih dari begitu banyak orang untuk mencegah penyebaran penyakit ini. Kami dijadikan rendah hati oleh pengorbanan yang tenang dan upaya mulia dari mereka yang telah mempertaruhkan keselamatan mereka sendiri untuk membantu, menyembuhkan, dan mendukung orang yang membutuhkan. Hati kami penuh dengan rasa syukur atas kebaikan dan rasa iba Anda.

Kami berdoa semoga Allah membuka tingkap-tingkap langit dan memenuhi hidup Anda dengan berkat kekal Allah.

Kita adalah Benih

Masih banyak yang belum diketahui tentang virus ini. Tetapi jika ada satu hal yang saya tahu, itu adalah, virus ini tidak mengejutkan Bapa Surgawi. Dia tidak perlu mengumpulkan batalion malaikat tambahan, mengadakan pertemuan darurat, atau mengalihkan sumber daya dari divisi



Lo Narváez, Valparaíso, Chile

penciptaan dunia untuk menanggapi kebutuhan yang tidak terduga.

Pesan saya hari ini adalah meskipun pandemi ini bukan yang kita inginkan atau harapkan, Allah telah mempersiapkan anak-anak-Nya dan Gereja-Nya untuk saat ini.

Kita akan menanggung ini, ya. Tetapi, kita akan melakukan lebih dari sekadar mengertakkan gigi, bertahan, dan menunggu hal-hal untuk kembali ke normal lama. Kita akan terus maju, dan sebagai hasilnya kita akan menjadi lebih baik.

Dengan cara seperti itu, kita adalah benih. Dan agar benih mencapai potensinya, benih harus dikubur sebelum dapat berkecambah. Kesaksian saya adalah bahwa meskipun terkadang kita mungkin merasa terkubur oleh percobaan hidup atau dikelilingi oleh kegelapan emosi, kasih Allah dan berkat-berkat dari Injil Yesus Kristus yang dipulihkan akan mendatangkan sesuatu yang tidak terbayangkan untuk muncul.

Berkat Datang dari Kesulitan

Setiap dispensasi menghadapi masa percobaan dan kesulitannya.

Henokh dan umatnya hidup di masa kejahatan, perang, dan pertumpahan darah. “Tetapi Tuhan datang dan berdiam bersama umat-Nya.” Dia memiliki sesuatu yang tak

terbayangkan dalam pikiran-Nya untuk mereka. Dia membantu mereka menegakkan Sion—sebuah umat “satu hati dan satu pikiran” yang “berdiam dalam kesalehan.”⁴

Yusuf muda, putra Yakub, dilempar ke dalam sebuah sumur, dijual sebagai budak, dikhianati, dan ditinggalkan.⁵ Yusuf pasti bertanya-tanya apakah Allah telah melupakan dia. Allah memiliki sesuatu yang tidak terbayangkan dalam pikiran-Nya untuk Yusuf. Dia menggunakan periode percobaan ini untuk memperkuat karakter Yusuf dan menempatkannya pada posisi untuk menyelamatkan keluarganya.⁶

Pikirkan tentang Joseph Smith sang Nabi ketika dipenjarakan di Penjara Liberty, bagaimana dia memohon bantuan bagi para Orang Suci yang menderita. Dia pasti bertanya-tanya bagaimana Sion dapat ditegakkan dalam keadaan seperti itu. Tetapi Tuhan berbicara kepadanya, dan wahyu mulia yang mengikuti membawa kedamaian bagi para Orang Suci—dan itu terus mendatangkan kedamaian bagi Anda dan saya.⁷

Berapa kali di tahun-tahun awal Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, para Orang Suci putus asa dan bertanya-tanya apakah Allah telah melupakan

mereka? Tetapi melalui penganiayaan, bahaya, dan ancaman pemusnahan, Tuhan Allah Israel memiliki sesuatu yang lain dalam pikiran-Nya untuk kawan-kawan kecil-Nya. Sesuatu yang tak terbayangkan.

Apa yang kita pelajari dari contoh-contoh ini—dan ratusan lainnya dalam tulisan suci?

Pertama, orang benar tidak diberi izin masuk secara cuma-cuma yang memungkinkan mereka menghindari lembah kekelaman. Kita semua harus melewati masa-masa sulit, karena di masa-masa sulit inilah kita mempelajari asas-asas yang memperkuat karakter kita dan membuat kita lebih dekat dengan Allah.

Kedua, Bapa Surgawi kita tahu bahwa kita menderita, dan karena kita adalah anak-anak-Nya, Dia tidak akan meninggalkan kita.⁸

Pikirkan tentang Juruselamat yang berbelas kasih, yang menghabiskan begitu banyak hidup-Nya untuk melayani yang sakit, yang kesepian, yang ragu, yang putus asa.⁹ Apakah menurut Anda Dia kurang peduli tentang Anda hari ini?

Teman-teman terkasih, brother dan sister terkasih, Allah akan menjaga dan menggembalakan Anda selama masa ketidakpastian dan ketakutan ini. Dia mengenal Anda. Dia mendengar permohonan Anda.



Montegrotto Terme, Padua, Italia

Dia setia dan bisa diandalkan. Dia akan memenuhi janji-Nya.

Allah memiliki sesuatu yang tak terbayangkan dalam pikiran-Nya untuk Anda secara pribadi dan Gereja secara kolektif—pekerjaan yang menakutkan dan suatu keajaiban.

Kami Bersyukur bagi Nabi

Hari-hari terbaik kita terbentang di depan, bukan di belakang kita. Inilah mengapa Allah memberi kita wahyu *modern!* Tanpanya, hidup mungkin terasa seperti terbang dalam pola bertahan, menunggu kabut hilang agar kita bisa mendarat dengan selamat. Tujuan Tuhan bagi kita jauh lebih tinggi dari itu. Karena ini adalah Gereja dari Kristus yang hidup, dan karena Dia mengarahkan para nabi-Nya, kita bergerak maju dan ke atas, ke tempat-tempat yang belum pernah kita kunjungi, ke ketinggian yang sulit kita bayangkan!

Sekarang, ini tidak berarti kita tidak akan mengalami turbulensi dalam penerbangan kita melalui kafanaan. Ini tidak berarti bahwa tidak akan ada kegagalan instrumen yang tidak terduga, kerusakan mekanis, atau masalah cuaca yang serius. Sesungguhnya, keadaan mungkin menjadi lebih buruk sebelum menjadi lebih baik.

Sebagai pilot pesawat tempur dan kapten maskapai, saya belajar bahwa meskipun saya tidak dapat memilih kesulitan yang akan saya hadapi selama penerbangan, saya dapat memilih bagaimana saya mempersiapkan diri dan bagaimana saya bereaksi. Yang dibutuhkan selama masa krisis adalah kepercayaan yang tenang dan berpihkan jernih.

Bagaimana kita melakukan ini?

Kita menghadapi fakta dan kembali ke hal-hal mendasar, ke asas-asas Injil dasar, ke hal-hal yang paling penting. Anda memperkuat perilaku keagamaan pribadi Anda—seperti doa dan penelaahan tulisan suci serta menaati perintah-perintah Allah. Anda membuat keputusan berdasarkan praktik terbaik yang terbukti.

Berfokuslah pada hal-hal yang dapat Anda lakukan, dan bukan pada

hal-hal yang tidak dapat Anda lakukan.

Anda mengumpulkan iman Anda. Dan Anda mendengarkan firman yang membimbing dari Tuhan dan nabi-Nya untuk menuntun Anda ke tempat yang aman.

Ingatlah, ini adalah Gereja Yesus Kristus—Dia yang memimpin.

Pikirkan tentang banyak kemajuan yang diilhami yang terjadi dalam dekade terakhir saja. Termasuk beberapa di antaranya:

- Sakramen ditekankan kembali sebagai pusat ibadah Sabat kita.
- *Ikutlah Aku* disediakan sebagai alat yang berpusat di rumah, didukung Gereja untuk memperkuat individu dan keluarga.
- Kita memulai cara yang lebih tinggi dan lebih kudus dalam melayani semua.
- Penggunaan teknologi dalam membagikan Injil dan melakukan pekerjaan Tuhan telah menyebar ke seluruh Gereja.

Bahkan sesi konferensi umum ini tidak akan mungkin tanpa alat teknologi yang luar biasa.

Brother dan sister, dengan Kristus sebagai pemimpin, segala sesuatunya tidak hanya akan baik-baik saja, tetapi juga tak terbayangkan.

Pekerjaan Mengumpulkan Israel Maju Terus

Pada awalnya, mungkin tampak bahwa pandemi di seluruh dunia akan menjadi penghalang bagi pekerjaan Tuhan. Misalnya, metode tradisional untuk membagikan Injil belum memungkinkan. Namun, pandemi ini mengungkapkan cara-cara baru dan lebih kreatif untuk menjangkau yang jujur hatinya. Pekerjaan mengumpulkan Israel semakin kuat dan antusias.



Temecula, California, AS

Ratusan dan ribuan cerita membuktikan hal ini.

Seorang teman baik yang tinggal di Norwegia yang indah menulis kepada Harriet dan saya tentang peningkatan baptisan baru-baru ini. “Di lokasi di mana Gereja kecil,” tulisnya, “ranting akan menjadi cabang, dan cabang akan menjadi lingkungan!”

Di Latvia, seorang wanita yang telah menemukan Gereja dengan mengklik iklan internet begitu bersemangat untuk mempelajari tentang Injil Yesus Kristus sehingga dia datang ke janji bertemu satu jam lebih awal, dan sebelum misionaris mengakhiri pelajaran pertama dia meminta tanggal untuk dibaptis.

Di Eropa Timur, seorang wanita yang menerima telepon dari misionaris berseru, “Sister, mengapa Anda tidak menelepon lebih awal? Saya sudah menunggu!”

Banyak misionaris kita lebih sibuk dari sebelumnya. Banyak yang mengajar lebih banyak orang dari sebelumnya. Ada hubungan yang meningkat antara para anggota dan misionaris.

Di masa lalu, kita mungkin sangat terpaku dengan pendekatan tradisional sehingga butuh pandemi untuk



3. Lihat “Teguhlah Landasan,” *Nyanyian Rohani*, no. 28.

Syair lagu kebangsaan yang agung ini dapat menjadi tema untuk zaman kita dan, ketika kita mendengarkan liriknya dengan telinga baru, itu memberikan wawasan tentang tantangan yang kita hadapi:

*Dalam keadaan sakit atau sehat,
Ketika kaya maupun melarat,
Di rumah atau di seberang laut,
Aku 'kan menolong kebutuhanmu.*

*Jangan kecil hati, Janganlah kau takut,
Aku Allahmu tetap 'kan membantumu.
Menegakkan engkau sehingga kuat,
Ditopang tanganku yang maha hebat.*

*Ke air yang dalam Aku memanggilmu,
Tak 'kan tenggelam dalam deritamu,
Kesukaranmu akan menguatkan,
Dan murnikan engkau lewat cobaan.*

*Jikalau cobaan berat menimpa,
Karunia-Ku bagimu tersedia.
Api penyuci tak 'kan menyakitimu
Bahkan akan membuat jiwamu murni.*

*Jiwa yang bersandar kepada Yesus
Tak 'kan Kubiarkan jatuh ke musuh;
Meskipun neraka menggoncangkannya,
Tidak akan Aku melupakannya!*

4. Lihat Musa 7:13–18.

5. Yusuf mungkin berusia 17 tahun ketika saudara-saudara lelakinya menjualnya sebagai budak (lihat Kejadian 37:2). Dia berusia 30 tahun ketika melayani Firaun (lihat Kejadian 41:46). Dapatkah Anda membayangkan betapa sulitnya bagi seorang pemuda di masa jayanya untuk dikhianati, dijual sebagai budak, dituduh secara tidak benar, dan kemudian dipenjarakan? Yusuf tentunya adalah teladan bukan hanya bagi kaum muda Gereja tetapi bagi setiap pria, wanita, dan anak-anak yang ingin memikul salib dan mengikuti Juruselamat.

6. Lihat Kejadian 45:4–11; 50:20–21. Dalam Mazmur 105:17–18, kita membaca, “Ditutus-Nyalah seorang mendahului mereka: Yusuf, yang dijual menjadi budak. Mereka mengimpit kakinya dengan belunggu, lehernya masuk ke dalam besi.” Dalam terjemahan lain, ayat 18 berbunyi, “Mereka telah membelunggu kakinya, Besi telah memasuki jiwanya” (Young’s Literal Translation). Bagi saya ini menunjukkan bahwa kesulitan Yusuf memberinya jiwa yang kuat dan tangguh seperti besi—kualitas yang dia perlukan untuk masa depan yang besar dan tak terbayangkan yang Tuhan sediakan untuknya.

7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121–123.

8. Jika Allah memerintahkan anak-Nya untuk memperhatikan dan berbelas kasih kepada yang lapar, yang membutuhkan, yang telanjang, yang sakit, dan yang sengsara, niscaya Dia akan memperhatikan dan berbelas kasih kepada kita, anak-anak-Nya (lihat Mormon 8:39).

9. Lihat Lukas 7:11–17.

10. Lihat Yohanes 21:1–6.

11. Ajaran dan Perjanjian 123:17.

membuka mata kita. Mungkin kita masih membangun dengan batu pasir ketika granit sudah tersedia. Tentu saja, kita sekarang belajar bagaimana menggunakan berbagai metode, termasuk teknologi, untuk mengundang orang—dengan cara yang normal dan alami—untuk datang dan melihat, datang dan membantu, dan datang dan menjadi bagian.

Pekerjaan-Nya, Cara-Nya

Inilah adalah pekerjaan Tuhan. Dia mengundang kita untuk menemukan cara Dia melakukannya, dan itu mungkin berbeda dari pengalaman masa lalu kita.

Ini terjadi pada Simon Petrus dan murid-murid lainnya yang pergi men-jala ikan di danau Tiberias.

“Malam itu mereka tidak menangan-kan apa-apa.

Ketika hari mulai siang, Yesus berdiri di pantai

Maka kata Yesus kepada mereka: Tebarkanlah jalamu di sebelah [*lainnya dari*] perahu, maka akan kamu peroleh.”

Mereka menebarkan jala mereka di sisi lainnya dan “mereka tidak dapat menariknya lagi karena banyaknya ikan.”¹⁰

Allah telah mengulurkan dan akan terus mengulurkan tangan-Nya yang maha kuasa. Harinya akan tiba ketika kita melihat ke belakang dan

mengetahui bahwa selama masa kema-langan ini, Allah sedang membantu kita menemukan cara yang lebih baik—cara-Nya—untuk membangun keraja-an-Nya di atas landasan yang kukuh.

Saya bersaksi bahwa ini adalah pekerjaan Allah dan Dia akan terus melakukan banyak hal yang tidak terbayangkan di antara anak-anak-Nya, umat-Nya. Allah memegang kita di telapak tangan kepedulian dan belas kasih-Nya.

Saya bersaksi bahwa Presiden Russell M. Nelson adalah Nabi Allah untuk zaman kita.

Sebagai Rasul Tuhan, saya meng-undang dan memberkati Anda untuk “dengan riang melakukan segala sesu-atu yang berada dalam kuasa [Anda]; dan kemudian bolehlah [Anda] tetap bergeming, dengan keyakinan sepe-nuhnya, untuk melihat keselamatan dari Allah, dan untuk diungkapkannya lengan-Nya.”¹¹ Dan saya berjanji bahwa Tuhan akan menyebabkan hal-hal yang tak terbayangkan datang dari pekerjaan Anda yang benar. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Monzonit kuarsa yang tampak seperti granit yang diambil dari sebuah tambang di mulut Little Cottonwood Canyon, 20 mil (32 km) tenggara kota.
2. Untuk menyimak lebih dalam tentang periode sejarah ini, lihat *Saints: The Story of the Church of Jesus Christ in the Latter Days*, vol. 2, *No Unhallowed Hand, 1846–1893* (2020), 17, 19, dan 21.



Oleh Sharon Eubank
*Penasihat Pertama dalam Presidensi
Umum Lembaga Pertolongan*

Melalui Persatuan Perasaan Kita Mendapatkan Kuasa dengan Allah

Saat kita mengupayakan persatuan perasaan, kita akan memanggil kuasa Allah untuk membuat usaha kita utuh.

Ibu Gordon mengatakan kepada anaknya jika dia mau menyelesaikan tugasnya, dia akan membuat kue pai untuknya. Jenis kue favoritnya. Hanya untuk dia. Gordon pergi bekerja untuk menyelesaikan tugas-tugas itu, dan ibunya membuat kue pai. Kakak perempuannya Kathy masuk ke rumah dengan seorang teman. Dia melihat kue pai itu dan bertanya apakah dia dan temannya boleh makan sepotong.

“Tidak,” kata Gordon, “ini pai saya. Ibu memanggangnya untuk saya, dan saya harus bekerja untuk mendapatkannya.”

Kathy membentak adik laki-lakinya. Dia sangat egois dan tidak murah hati. Bagaimana dia bisa memiliki semua ini untuk dirinya sendiri?

Beberapa jam kemudian, ketika Kathy membuka pintu mobil untuk mengantar temannya pulang, di kursi ada dua serbet terlipat rapi, dua garpu diletakkan di atas, dan dua potong pai lebar di piring. Kathy menceritakan kisah ini pada pemakaman Gordon

untuk menunjukkan bagaimana dia bersedia berubah dan menunjukkan kebaikan kepada mereka yang tidak selalu pantas mendapatkannya.

Pada tahun 1842, para Orang Suci bekerja keras untuk membangun Bait Suci Nauvoo. Setelah terbentuknya Lembaga Pertolongan pada bulan Maret, Nabi Joseph sering datang ke pertemuan mereka untuk

mempersiapkan mereka bagi perjanjian sakral yang mempersatukan, yang akan segera mereka buat di bait suci.

Pada tanggal 9 Juni, Nabi “berkata dia akan berkhotbah tentang asas belas kasihan. Andaikata Yesus Kristus dan para malaikat marah terhadap kita atas hal-hal yang remeh, apa yang akan terjadi dengan kita? Kita harus berbelas kasihan dan mengabaikan hal-hal kecil.” Presiden Smith melanjutkan, “Sedih hati saya bahwa tidak ada penemanan yang lebih sepenuhnya—jika seorang anggota menderita semua merasakannya—melalui persatuan perasaan kita mendapatkan kuasa dengan Allah.”¹

Kalimat kecil itu mengejutkan saya bagai petir. *Melalui persatuan perasaan kita mendapatkan kuasa dengan Allah.* Dunia ini bukanlah seperti yang saya inginkan. Ada banyak hal yang ingin saya pengaruhi dan jadikan lebih baik. Dan sejujurnya, ada banyak pertentangan terhadap apa yang saya harapkan, dan terkadang saya merasa tidak berdaya. Akhir-akhir ini, saya bertanya pada diri sendiri dengan pertanyaan yang menyelidiki: Bagaimana saya bisa memahami orang-orang di sekitar saya dengan lebih baik? Bagaimana saya akan menciptakan “persatuan perasaan” ketika semuanya begitu berbeda? Kuasa apa dari Allah yang dapat saya akses jika saya sedikit lebih bersatu dengan orang lain? Dari pencarian jiwa saya, saya memiliki tiga saran. Mungkin itu akan membantu Anda juga.



Santo Domingo, Republik Dominika

Milikilah Belas Kasihan

Yakub 2:17 berbunyi, “Anggaplah saudaramu [lelaki dan perempuan] seperti dirimu sendiri, dan jadilah ramah tamah dengan semua orang dan murah hati dengan harta kekayaanmu, agar mereka boleh menjadi kaya seperti kamu.” Mari kita ganti kata *harta kekayaan* dengan *belas kasihan*—murah hati dengan *belas kasihan* Anda agar mereka boleh menjadi kaya seperti Anda.

Kita sering memikirkan tentang harta kekayaan dalam kaitannya dengan makanan atau uang, tetapi mungkin yang lebih kita butuhkan dalam Pelayanan kita adalah belas kasihan.

Presiden Lembaga Pertolongan saya sendiri baru-baru ini mengatakan: “Hal yang saya ... janjikan ... kepada Anda adalah bahwa saya akan menjaga nama Anda tetap aman Saya akan melihat Anda untuk siapa Anda yang terbaik Saya tidak akan pernah mengatakan apa pun tentang Anda yang tidak baik, yang tidak akan mengangkat Anda. Saya meminta Anda melakukan hal yang sama untuk saya karena saya takut, terus terang, mengecewakan Anda.”

Joseph Smith memberi tahu para sister pada hari bulan Juni tahun 1842 itu:

“Ketika orang-orang memperlihatkan sedikit saja keramahan dan kasih kepada saya, Ah betapa itu memiliki kekuatan dalam benak saya



Rexburg, Idaho, AS

... Semakin kita mendekat kepada Bapa Surgawi kita, semakin kita cenderung untuk memandang dengan kasih sayang kepada jiwa-jiwa yang sedang binasa—[kita merasa bahwa kita ingin] mengangkat mereka ke atas bahu kita dan membuang dosa mereka ke belakang kita. [Ceramah saya ditujukan untuk] semua Lembaga ini—jika Anda ingin Allah berbelas kasihan kepada Anda, berbelas kasihanlah terhadap satu sama lain.”²

Ini adalah nasihat khusus untuk Lembaga Pertolongan. Jangan menghakimi satu sama lain atau membiarkan kata-kata kita menyakiti. Mari kita jaga nama satu sama lain aman dan berikan karunia belas kasihan.³

Buatlah Perahu Anda Berayun

Pada tahun 1936, sebuah tim dayung yang tidak dikenal dari Universitas Washington pergi ke Jerman untuk berperan serta dalam Olimpiade. Saat itu adalah puncak masa Depresi Besar. Mereka adalah anak-anak lelaki kelas pekerja yang menerima sumbangan sangat sedikit uang dari kota pertambangan dan perikanan kecil agar mereka dapat melakukan perjalanan ke Berlin. Setiap aspek kompetisi tampak tidak berpeluang bagi mereka untuk menang, tetapi sesuatu terjadi dalam perlombaan. Di dunia dayung, mereka menyebutnya “ayun”. Dengarkan uraian ini berdasarkan buku *The Boys in the Boat*:

Ada hal yang terkadang terjadi yang sulit dicapai dan sulit didefinisikan. Itu disebut “ayun.” Itu hanya terjadi ketika semua mendayung dalam satu kesatuan yang sempurna sehingga tidak ada satu tindakan pun yang tidak selaras.

Pendayung harus mengendalikan kebebasan mereka yang kuat dan pada saat yang sama memegang teguh kemampuan individu mereka. Perlombaan tidak dimenangkan karena anggota tim persis satu sama lain. Kru yang baik adalah perpaduan yang baik—seseorang untuk memimpin serangan, seseorang untuk menyimpan sesuatu sebagai cadangan, seseorang untuk berperang, seseorang

untuk membuat perdamaian. Tidak ada pendayung yang lebih berharga dari yang lain, semua adalah aset bagi perahu, tetapi jika mereka ingin mendayung bersama dengan baik, masing-masing harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang lain—orang yang berlengan lebih pendek menjangkau sedikit lebih jauh, yang berlengan lebih panjang menarik hanya sedikit.

Perbedaan dapat diubah menjadi keuntungan, alih-alih kerugian. Hanya dengan begitu perahu akan terasa seperti bergerak sendiri. Hanya dengan begitu rasa sakit sepenuhnya berbuah kegembiraan. “Ayunan” yang bagus terasa seperti puisi.⁴

Menghadapi rintangan yang sangat besar, tim ini menemukan ayunan sempurna dan menang. Medali Emas Olimpiade memang menggembirakan, tetapi persatuan yang dialami setiap pendayung hari itu adalah momen suci yang melekat pada mereka sepanjang hidup mereka.

Singkirkan yang Buruk Secepat yang Baik Bisa Tumbuh

Dalam kiasan yang sangat indah dalam Yakub 5, Tuan kebun anggur menanam pohon yang baik di tanah yang baik, tetapi pohon itu menjadi rusak seiring waktu dan menghasilkan buah yang liar. Tuan kebun anggur berkata delapan kali: “Memilukan bagiku bahwa aku akan kehilangan pohon ini.”

Hamba itu berkata kepada Tuan kebun anggur itu: “Biarkanlah [pohon itu] hidup sedikit lebih lama lagi. Dan Tuan itu berkata: Ya, aku akan membiarkannya hidup sedikit lebih lama lagi.”⁵

Dan kemudian datanglah instruksi yang dapat diterapkan kepada kita semua yang mencoba menggali dan menemukan buah yang baik di kebun anggur kecil kita sendiri: “Kamu akan menyingkirkan yang buruk menurut seperti tumbuhnya yang baik.”⁶

Persatuan tidak terjadi secara ajaib; itu membutuhkan kerja. Prosesnya sulit, terkadang tidak nyaman, dan terjadi secara bertahap ketika kita menyingkirkan yang buruk secepat yang baik bisa tumbuh.

Kita tidak pernah sendirian dalam upaya kita untuk menciptakan persatuan. Yakub 5 melanjutkan, “Dan terjadilah bahwa para hamba itu pergi dan bekerja dengan daya mereka; dan Tuan kebun itu bekerja juga bersama mereka.”⁷

Kita masing-masing akan memiliki pengalaman yang sangat menyakitkan, hal-hal yang seharusnya tidak pernah terjadi. Kita masing-masing juga akan, di berbagai waktu, membiarkan kesombongan dan keangkuhan merusak buah yang kita hasilkan. Tetapi Yesus Kristus adalah Juruselamat kita dalam segala hal. Kuasa-Nya mencapai ke dasar dan dapat diandalkan untuk kita ketika kita memanggil-Nya. Kita semua memohon belas kasihan atas dosa dan kegagalan kita. Dia memberikannya secara cuma-cuma. Dan Dia bertanya kepada kita apakah kita bisa memberikan belas kasihan dan pengertian yang sama kepada satu sama lain.

Yesus dengan terus terang mengajarkan: “Jadilah satu; dan jika kamu bukan satu kamu bukanlah milik-Ku.”⁸ Tetapi jika kita adalah satu—jika kita dapat menyisihkan sepotong kue pai kita atau menyesuaikan bakat kita masing-masing sehingga perahu dapat berlayar serempak dengan sempurna—maka kita adalah milik-Nya. Dan Dia akan membantu menyingkirkan yang buruk secepat yang baik tumbuh.

Janji Kenabian

Kita mungkin belum berada di tempat yang kita inginkan, dan sekarang kita tidak berada di tempat kita akan berada. Saya percaya perubahan yang kita upayakan dalam diri kita sendiri dan dalam kelompok yang kita ikuti akan berkurang oleh aktivisme dan akan lebih banyak dengan secara aktif mencoba setiap hari untuk memahami satu sama lain. Mengapa? Karena kita sedang membangun Sion—umat “satu hati dan satu pikiran.”⁹

Sebagai wanita perjanjian, kita memiliki pengaruh yang luas. Pengaruh itu diterapkan dalam momen sehari-hari saat kita belajar dengan teman, menidurkan anak, berbicara



Provo, Utah, AS

dengan teman sebangku di bus, menyiapkan presentasi dengan rekan kerja. Kami memiliki kekuatan untuk menyingkirkan prasangka dan membangun persatuan.

Lembaga Pertolongan dan Remaja Putri bukan sekadar kelas. Itu bisa juga menjadi pengalaman yang tak terlupakan di mana para wanita yang sangat beragam semua naik ke perahu yang sama dan mendayung sampai kita menemukan *ayunan* kita. Saya menawarkan undangan ini: jadilah bagian dari kekuatan kolektif yang mengubah dunia untuk kebaikan. Tugas perjanjian kita adalah untuk melayani, untuk mengangkat tangan yang terkulai, untuk meletakkan orang-orang yang bergumul di punggung kita atau di lengan kita dan menggendong mereka. Tidaklah rumit untuk mengetahui apa yang harus dilakukan, tetapi itu sering kali bertentangan dengan kepentingan egois kita, dan kita harus mencobanya. Para wanita Gereja ini memiliki potensi tak terbatas untuk mengubah masyarakat. Saya memiliki keyakinan rohani penuh bahwa, saat kita mengupayakan persatuan perasaan, kita akan memanggil kuasa Allah untuk membuat usaha kita utuh.

Ketika Gereja memperingati wahyu tahun 1978 tentang imamat, Presiden Russell M. Nelson menyampaikan berkat kenabian yang kuat: “Adalah doa *dan berkat* saya yang saya tinggalkan

kepada semua yang mendengarkan agar kita dapat mengatasi beban prasangka apa pun dan berjalan tegak bersama Allah—dan dengan satu sama lain—dalam kedamaian dan harmoni yang sempurna.”¹⁰

Semoga kita memanfaatkan berkat kenabian ini dan menggunakan upaya individu dan kolektif kita untuk meningkatkan persatuan di dunia. Saya meninggalkan kesaksian saya dalam perkataan Tuhan Yesus Kristus yang rendah hati, doa abadi: “Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita.”¹¹ Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Minutes and Discourse, 9 June 1842,” 61, Joseph Smith Papers, [josephsmithpapers.org/paper-summary/minutes-and-discourse-9-june-1842/1](https://www.josephsmithpapers.org/paper-summary/minutes-and-discourse-9-june-1842/1).
2. “Minutes and Discourse, 9 June 1842,” 62, Joseph Smith Papers, [josephsmithpapers.org/paper-summary/minutes-and-discourse-9-june-1842/2](https://www.josephsmithpapers.org/paper-summary/minutes-and-discourse-9-june-1842/2).
3. Lihat Cree-L Kofford, “Your Name Is Safe in Our Home,” *Liahona*, Juli 1999, 96–98.
4. Lihat Daniel James Brown, *The Boys in the Boat: Nine Americans and Their Epic Quest for Gold at the 1936 Berlin Olympics* (2013), 161, 179.
5. Yakub 5:50–51.
6. Yakub 5:66.
7. Yakub 5:72.
8. Ajaran dan Perjanjian 38:27.
9. Musa 7:18.
10. Russell M. Nelson, “Building Bridges,” *Liahona*, Desember 2018, 51; penekanan ditambahkan.
11. Yohanes 17:21.



Oleh Becky Craven
Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Remaja Putri

Simpan Kembaliannya

Melalui Yesus Kristus, kita diberi kekuatan untuk membuat perubahan yang langgeng. Saat kita dengan rendah hati berpaling kepada-Nya, Dia akan meningkatkan kemampuan kita untuk berubah.

Sister sekalian, sungguh menyenangkan berada bersama Anda.

Bayangkan pergi ke pasar untuk membeli barang. Jika dia membayar kasir lebih dari nilai barangnya, kasir akan memberinya kembalian.

Raja Benyamin mengajari rakyatnya di Amerika kuno tentang berkat luar biasa yang kita terima dari Juruselamat kita, Yesus Kristus. Dia menciptakan langit, bumi, dan semua keindahan yang kita nikmati.¹ Melalui Pendamaian-Nya yang penuh kasih, Dia menyediakan jalan bagi kita untuk ditebus dari dosa dan kematian.² Saat kita menunjukkan rasa syukur kita kepada-Nya dengan tekun menjalankan perintah-perintah-Nya, Dia segera memberkati kita, meninggalkan kita selalu berutang kepada-Nya.

Dia memberi kita jauh lebih banyak dari nilai yang bisa kita kembalikan kepada-Nya. Jadi, apa yang bisa kita berikan kepada-Nya, yang telah membayar harga yang tak ternilai untuk dosa-dosa kita? Kita bisa memberi Dia *perubahan*. Kita bisa memberi Dia *perubahan* kita. Mungkin perubahan pemikiran, perubahan kebiasaan, atau perubahan arah yang kita tuju. Sebagai imbalan atas pembayaran-Nya yang

tak ternilai bagi kita masing-masing, Tuhan meminta perubahan hati kepada kita. Perubahan yang Dia minta dari kita bukan untuk manfaat bagi Dia, tetapi untuk kita. Jadi, tidak seperti pembeli di pasar yang akan mengambil kembali kembalian yang kita tawarkan, Juruselamat kita yang ramah mengundang kita untuk *terus berubah*.

Setelah mendengar perkataan yang diucapkan oleh Raja Benyamin,

rakyatnya berseru, menyatakan bahwa hati mereka telah berubah dengan mengatakan, “Karena Roh Tuhan Yang Mahakuasa, yang telah mengerjakan perubahan yang hebat dalam diri kami, ... kami tidak memiliki lagi watak untuk melakukan yang jahat, tetapi melakukan yang baik secara berkelanjutan.”³ Tulisan suci tidak mengatakan bahwa mereka segera menjadi sempurna; alih-alih, hasrat mereka untuk berubah mendorong mereka untuk bertindak. Perubahan hati mereka berarti menanggalkan pria atau wanita alami dan menyerah kepada Roh sewaktu mereka berusaha untuk menjadi lebih seperti Yesus Kristus.

Presiden Henry B. Eyring mengajarkan: “Keinsafan sejati bergantung pada pencarian secara bebas dalam iman, dengan upaya besar dan sedikit rasa sakit. Kemudian Tuhanlah yang dapat memberikan ... mukjizat pembersihan dan perubahan.”⁴ Menggabungkan upaya kita dengan kemampuan Juruselamat untuk mengubah kita, kita menjadi makhluk baru.

Ketika saya masih muda, saya membayangkan diri saya berjalan di sepanjang jalan vertikal ke atas menuju tujuan hidup kekal saya. Setiap kali saya melakukan atau mengatakan sesuatu yang salah, saya merasa diri saya meluncur ke bawah di jalan setapak, hanya untuk memulai perjalanan



Guatemala City, Guatemala



Murrieta, California, AS

saya dari awal lagi. Rasanya seperti mendarat di satu kotak dalam permainan anak-anak, Ular Tangga, yang meluncurkan Anda dari atas papan kembali ke awal permainan! Itu mengecewakan! Tetapi ketika saya mulai memahami ajaran Kristus⁵ dan bagaimana menerapkannya setiap hari dalam kehidupan saya, saya menemukan harapan.

Yesus Kristus telah memberi kita pola untuk berubah secara berkelanjutan. Dia mengundang kita untuk menjalankan iman kepada-Nya, yang mengilhami kita untuk bertobat—“yang iman dan pertobatan itu membawa suatu perubahan hati.”⁶ Sewaktu kita bertobat dan memalingkan hati kita kepada-Nya, kita memperoleh hasrat yang lebih besar untuk membuat dan menjalankan perjanjian sakral. Kita bertahan sampai akhir dengan terus menerapkan asas-asas ini di sepanjang hidup kita dan mengundang Tuhan untuk mengubah kita. Bertahan sampai akhir berarti

berubah sampai akhir. Sekarang saya mengerti bahwa saya tidak memulai kembali untuk setiap usaha yang gagal, tetapi dengan setiap kali mencoba, saya melanjutkan proses perubahan saya.

Ada ungkapan terilhami dalam tema Remaja Putri yang menyatakan, “Saya menghargai karunia pertobatan dan berupaya untuk memperbaiki diri setiap hari.”⁷ Saya berdoa semoga kita benar-benar menghargai karunia yang indah ini dan semoga kita dengan sengaja mengupayakan perubahan. Terkadang perubahan yang perlu kita buat dikaitkan dengan dosa serius.

Tetapi paling sering, kita berusaha untuk memperbaiki karakter kita guna menyelaraskan diri kita dengan atribut Yesus Kristus. Pilihan harian kita akan membantu atau menghalangi kemajuan kita. Perubahan kecil, tetapi mantap, dan disengaja akan membantu kita menjadi lebih baik. Jangan putus asa. Perubahan adalah proses seumur hidup. Saya bersyukur bahwa dalam perjuangan kita untuk berubah, Tuhan bersabar terhadap kita.

Melalui Yesus Kristus, kita diberi kekuatan untuk membuat perubahan yang langgeng. Saat kita dengan rendah hati berpaling kepada-Nya, Dia akan meningkatkan kemampuan kita untuk berubah.

Selain kuasa yang mengubah dari Pendamaian Juruselamat kita, Roh Kudus akan mendukung dan membimbing kita sewaktu kita mengerahkan upaya kita. Dia bahkan dapat membantu kita mengetahui perubahan apa yang perlu kita buat. Kita juga dapat menemukan bantuan dan dorongan

semangat melalui berkat imamat, doa, puasa, dan menghadiri bait suci.

Demikian pula, anggota keluarga, pemimpin, dan teman tepercaya dapat membantu dalam upaya kita untuk berubah. Ketika saya berusia delapan tahun, kakak lelaki saya, Lee, dan saya sering menghabiskan waktu bersama teman-teman kami bermain di cabang-cabang sebuah pohon tetangga. Kami senang bisa bersama dalam penemuan dari teman-teman kami di bawah naungan pohon itu. Suatu hari, Lee jatuh dari pohon dan lengannya patah. Dengan satu lengan yang patah maka sulit baginya untuk memanjat pohon sendirian. Tetapi kehidupan di pohon tidaklah sama tanpa dia di sana. Jadi, beberapa dari kami memegang dia dari belakang sementara yang lain menarik lengannya yang tidak cedera, dan tanpa terlalu banyak usaha, Lee kembali ke pohon. Lengannya masih patah, tetapi dia bersama kami lagi menikmati persahabatan kami saat dia sembuh.

Saya sering berpikir tentang pengalaman saya bermain di pohon sebagai jenis kegiatan kita dalam Injil Yesus Kristus. Di bawah naungan cabang-cabang Injil, kita menikmati banyak berkat yang terkait dengan perjanjian kita. Beberapa mungkin telah jatuh dari keamanan perjanjian mereka dan membutuhkan bantuan kita untuk kembali ke dalam keamanan cabang-cabang Injil. Mungkin sulit bagi mereka untuk kembali sendiri. Bisakah kita dengan lembut menarik sedikit ke sini dan mengangkat sedikit di sana untuk membantu mereka sembuh sementara mereka menikmati persahabatan kita?

Jika Anda menderita cedera karena terjatuh, mohon izinkan orang lain membantu Anda kembali ke perjanjian Anda dan berkat-berkat yang ditawarkannya. Juruselamat dapat membantu Anda sembuh dan berubah saat dikelilingi oleh orang-orang yang mengasihi Anda.

Saya terkadang bertemu dengan teman-teman yang sudah lama tidak saya temui selama bertahun-tahun. Terkadang mereka berkata, “Kamu tidak berubah sama sekali!” Setiap

kali saya mendengarnya, saya sedikit merasa ngeri, karena saya berharap *saya telah berubah* selama bertahun-tahun. Saya berharap saya telah berubah sejak kemarin! Saya berharap saya sedikit lebih baik, tidak menghakimi, dan lebih berbelas kasih. Saya berharap saya lebih cepat menanggapi kebutuhan orang lain, dan saya berharap saya sedikit lebih sabar.

Saya suka mendaki gunung di dekat rumah saya. Sering kali, saya menemukan batu kecil di sepatu saya saat saya berjalan di sepanjang jalan setapak. Akhirnya, saya berhenti dan melepaskan sepatu saya. Tetapi saya heran betapa lama saya membiarkan diri saya mendaki kesakitan sebelum saya berhenti dan melepaskan diri dari iritasi itu.

Saat kita berjalan di jalan perjanjian, terkadang kita mengambil batu kerikil di sepatu kita dalam bentuk kebiasaan buruk, dosa, atau sikap buruk. Semakin cepat kita menyingkirkannya dari hidup kita, semakin penuh sukacita perjalanan fana kita nantinya.

Mempertahankan perubahan membutuhkan usaha. Saya tidak dapat membayangkan berhenti di sepanjang jalan setapak hanya untuk memasukkan kembali kerikil yang mengganggu dan menyakitkan yang baru saja saya singkirkan. Saya tidak ingin melakukan itu sama seperti kupu-kupu cantik yang tidak akan memilih untuk kembali ke kepompongnya.

Saya bersaksi bahwa karena Yesus Kristus, kita *dapat* berubah. Kita dapat menyesuaikan kebiasaan kita, mengubah pikiran kita, dan memperbaiki karakter kita agar menjadi lebih seperti Dia. Dan dengan bantuan-Nya, kita bisa *menyimpan kembaliannya [terus berubah]*. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Mosia 4:9.
2. Lihat Mosia 3:5–12.
3. Mosia 5:2.
4. Henry B. Eyring, “We Must Raise Our Sights,” *Ensign*, September 2004, 18.
5. Lihat 2 Nefi 31:21; 3 Nefi 27:13–21.
6. Halaman 15:7.
7. Tema Remaja Putri, ChurchofJesusChrist.org.



Oleh Cristina B. Franco
Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Pratama

Kuasa Penyembuhan dari Yesus Kristus

Sewaktu kita datang kepada Yesus Kristus dengan menjalankan iman kepada-Nya, bertobat, dan membuat serta menepati perjanjian, kehancuran kita—apa pun penyebabnya—dapat disembuhkan.

Sejak awal tahun ini, kita telah berurusan dengan banyak peristiwa yang tak terduga. Hilangnya nyawa dan penghasilan karena pandemi sedunia telah secara serius berdampak terhadap komunitas dan ekonomi global.

Gempa bumi, kebakaran, dan banjir di berbagai bagian dunia, seperti juga bencana yang berkaitan dengan

cuaca, telah membuat orang merasa tak berdaya, putus asa, dan hancur hati, bertanya-tanya apakah kehidupan mereka akan pernah sama lagi.

Izinkan saya menceritakan kepada Anda sebuah kisah tentang sesuatu yang hancur.

Ketika anak-anak kami masih kecil, mereka memutuskan ingin belajar main piano. Suami saya, Rudy, dan saya ingin memberikan kesempatan ini bagi anak-anak kami, tetapi kami tidak memiliki piano. Kami tidak mampu membeli piano baru, maka Rudy mulai mencari yang bekas.

Tahun itu untuk Natal, dia mengejutkan kami semua dengan sebuah piano, dan selama bertahun-tahun, anak-anak kami belajar memainkannya.

Ketika para putra kami tumbuh dewasa dan meninggalkan rumah, piano tua itu hanya mengumpulkan debu, maka kami menjualnya. Beberapa tahun berlalu, dan kami telah menabung sejumlah uang. Suatu hari Rudy berkata, “Saya pikir kali ini kita bisa mendapatkan piano baru.”



Belfast, Northern Irelandia

Saya bertanya, “Mengapa kita membeli piano baru, padahal tidak ada dari kita yang bisa memainkannya?”

Dia berkata, “Oh, tetapi kita bisa mendapatkan piano yang bisa main sendiri! Dengan menggunakan iPad, piano dapat diprogram untuk memainkan lebih dari 4.000 lagu, termasuk nyanyian pujian, lagu-lagu Paduan Suara Tabernakel, semua lagu Prata-ma, dan masih banyak lagi.”

Rudy adalah pramuniaga yang hebat.

Kami membeli piano baru yang indah, dan beberapa hari kemudian, dua pria besar dan kekar mengantarkannya ke rumah kami.

Saya memperlihatkan kepada mereka di mana saya ingin itu ditempatkan dan meninggalkan tempat itu.

Itu adalah piano baby grand yang berat, dan untuk bisa melewati pintu, mereka harus melepaskan kaki-kakinya dan bisa meloloskan piano tersebut menyamping di troli pengangkut kecil yang mereka bawa bersama mereka.

Rumah kami terletak di dataran yang sedikit berbentuk lereng, dan sayangnya sebelumnya hari itu turun salju, sehingga semuanya basah dan cair. Bisa Anda perkirakan arah kisah ini?

Sementara para pria memindahkan piano menaiki lereng kecil tersebut, itu tergelincir, dan saya mendengar bunyi benturan yang amat keras. Piano itu terjatuh dari troli pengangkut kecil tadi dan menghantam tanah begitu kerasnya sehingga menyebabkan lekukan besar di halaman rumput kami.

Saya berkata, “Oh, ya ampun. Apakah kalian baik-baik saja?”

Untungnya kedua pria itu tidak apa-apa.

Mata mereka terbelalak ketika mereka saling pandang, dan kemudian melihat ke arah saya dan berkata, “Kami minta maaf sebesar-besarnya. Kami akan membawanya balik ke toko dan manajer kami akan menelepon Anda.”

Tak lama kemudian manajer berbicara dengan Rudy untuk mengatur pengantaran piano baru. Rudy orangnya baik dan pemaaf, serta memberi tahu manajer tersebut bahwa tidak apa-apa jika mereka memperbaiki saja kerusakannya dan membawa balik



Provo, Utah, AS

piano yang sama, tetapi manajer tersebut bersikeras kami akan mendapatkan piano baru.

Rudy merespons, mengatakan, “Mestinya tidak terlalu parah. Perbaiki saja dan antarkan kembali.”

Manajer berkata, “Kayunya patah, dan kalau kayunya patah, bunyinya tidak akan pernah bisa sama lagi. Anda akan mendapatkan piano yang baru.”

Sister dan brother, bukankah kita seperti piano ini, sedikit hancur, retak, dan rusak, merasa seolah kita tidak akan pernah sama lagi? Namun, sewaktu kita datang kepada Yesus Kristus dengan menjalankan iman kepada-Nya, bertobat, dan membuat serta menepati perjanjian, kehancuran kita—apa pun penyebabnya—dapat disembuhkan. Proses ini, yang mengundang kuasa penyembuhan Juruselamat ke dalam hidup kita, tidak saja memulihkan kita seperti sebelumnya namun menjadikan kita lebih baik daripada kita sebelumnya. Saya tahu bahwa melalui Juruselamat kita, Yesus Kristus, kita semua dapat diperbaiki, dijadikan utuh, dan berbunyi indah, sama seperti piano yang baru.

Presiden Russell M. Nelson mengajarkan: “Ketika percobaan berat menimpa kita, itulah waktunya untuk memperdalam iman kita kepada Allah, untuk bekerja keras, dan untuk melayani orang lain. Kemudian Dia akan

menyembuhkan hati kita yang hancur. Dia akan melimpahkan ke atas diri kita kedamaian dan penghiburan pribadi. Karunia-karunia besar itu tidak akan dihancurkan, bahkan oleh kematian.”¹

Yesus berfirman:

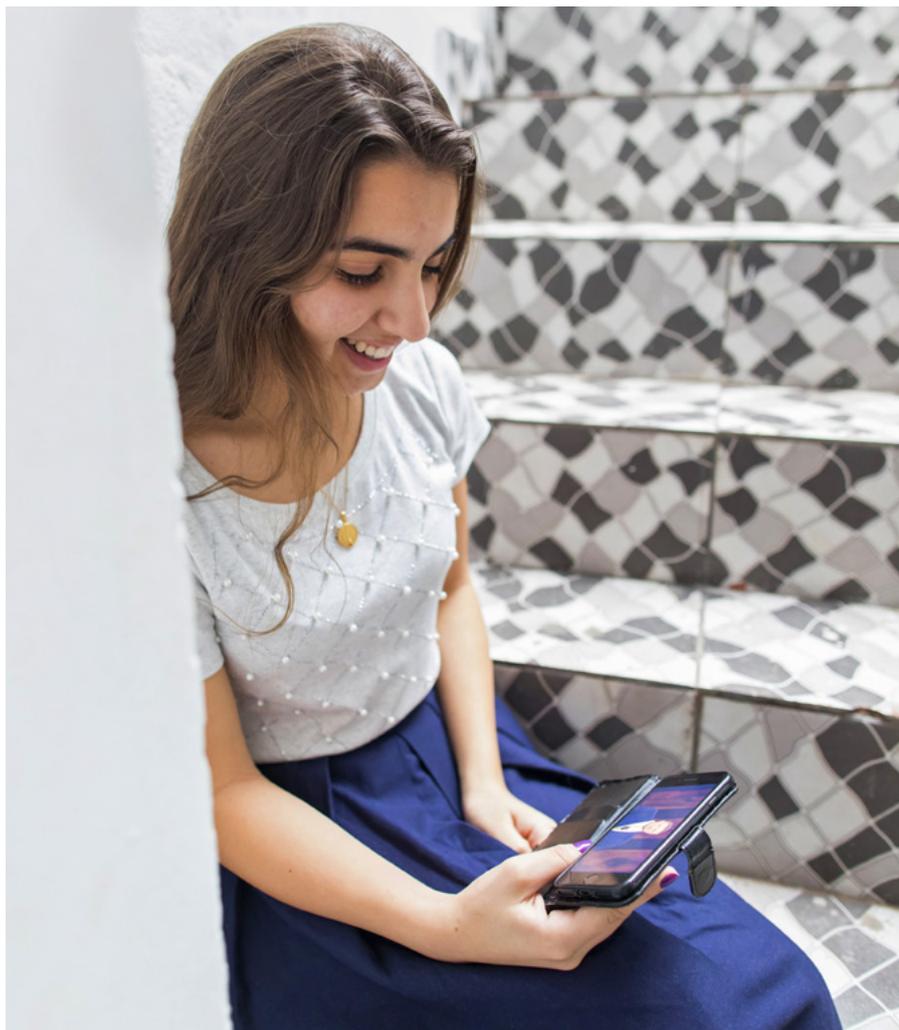
“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan” (Matius 11:28–30).

Untuk menyembuhkan kehancuran dengan datang kepada-Nya, kita perlu memiliki iman kepada Yesus Kristus. “Beriman kepada Yesus Kristus berarti bersandar sepenuhnya kepada-Nya—percaya pada kuasa tak terbatas ... dan kasih-Nya. Itu mencakup percaya pada ajaran-ajaran-Nya. Itu berarti percaya bahwa meskipun kita tidak memahami segala hal, Dia memahaminya. Karena Dia telah mengalami segala rasa sakit, kesengsaraan, dan kelemahan kita, Dia tahu caranya membantu kita bangkit mengatasi kesulitan harian kita.”²

Saat kita datang kepada-Nya, “kita dapat dipenuhi dengan sukacita, kedamaian, dan penghiburan. Semua yang [sulit dan menantang] mengenai kehidupan dapat dijadikan benar



São Paulo, Brasil

melalui Pendamaian Yesus Kristus.”³ Dia telah menasihati kita, “Pandanglah kepada-Ku dalam setiap pemikiran; janganlah ragu, janganlah takut” (Ajaran dan Perjanjian 6:36).

Dalam Kitab Mormon ketika Alma dan orang-orangnya hampir tertindas oleh beban yang ditempatkan di atas mereka, mereka memohon kelegaan. Tuhan tidak mengambil beban mereka; alih-alih, Dia menjanjikan kepada mereka:

“Dan Aku akan juga meringankan beban yang ditaruh di atas bahu, sehingga bahkan kamu tidak dapat merasakannya di atas punggungmu, bahkan saat kamu berada dalam perbudakan; dan ini akan Aku lakukan agar kamu boleh berdiri sebagai saksi bagi-Ku setelah ini, dan agar kamu boleh tahu dengan suatu kepastian

bahwa Aku, Tuhan Allah, mengunjungi umat-Ku dalam kesengsaraan mereka.

Dan sekarang, terjadilah bahwa beban yang diletakkan ke atas diri Alma dan saudara-saudaranya dijadikan ringan; ya, Tuhan menguatkan mereka, agar mereka dapat menanggung beban mereka dengan mudah, dan mereka tunduk dengan riang dan dengan kesabaran pada segala kehendak Tuhan” (Mosia 24:14–15).

Mengenai kemampuan Juruselamat untuk menyembuhkan dan meringankan beban, Penatua Tad R. Callister telah mengajarkan:

“Salah satu berkat Pendamaian adalah bahwa kita dapat menerima dari kuasa pendukung Juruselamat. Yesaya berbicara berulang kali mengenai pengaruh Tuhan yang

menyembuhkan dan menenangkan. Dia bersaksi bahwa Juruselamat adalah ‘pengungsian bagi orang miskin dalam kesesakannya, perlindungan terhadap angin ribut, naungan terhadap panas terik’ (Yesaya 25:4). Mengenai mereka yang berdukacita, Yesaya memaklumkan bahwa Juruselamat memiliki kuasa untuk ‘menghibur semua orang berkabung’ (Yesaya 61:2), dan ‘menghapuskan air mata dari pada segala muka’ (Yesaya 25:8; lihat juga Wahyu 7:17); ‘menghidupkan semangat orang-orang yang rendah hati’ (Yesaya 57:15); dan ‘merawat orang-orang yang remuk hati’ (Yesaya 61:1; lihat juga Lukas 4:18; Mazmur 147:3). Demikian luasnya kuasa dukungannya sehingga Dia dapat menggantikan ‘perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar’ (Yesaya 61:3).

“Oh, betapa pengharapan membubung dalam janji-janji itu! ... Roh-Nya menyembuhkan; itu memurnikan; itu menghibur; itu menghembuskan kehidupan baru ke dalam hati yang tanpa asa. Itu memiliki kuasa untuk mentransformasi semua yang buruk dan keji dan tak bernilai dalam kehidupan menjadi sesuatu dengan kemegahan yang unggul dan agung. Dia memiliki kuasa untuk mengubah abu kefanaan menjadi keindahan kekekalan.”⁴

Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat, Penebus kita, Maha Penyembuh, dan teman setia kita yang penuh kasih. Jika kita berpaling kepada-Nya, Dia akan menyembuhkan kita dan menjadikan kita utuh kembali. Saya bersaksi ini adalah Gereja-Nya dan Dia sedang bersiap untuk kembali sekali lagi untuk memerintah dengan kuasa dan kemuliaan di bumi ini. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Russell M. Nelson, “Yesus Kristus—Sang Penyembuh,” *Liahona*, November 2005, 87.
2. “Iman kepada Yesus Kristus,” Topik Injil, topics.ChurchofJesusChrist.org.
3. *Preach My Gospel: A Guide to Missionary Service*, edisi revisi (2018), 52, ChurchofJesusChrist.org.
4. Tad R. Callister, *The Infinite Atonement* (2000), 206–207.



PEMBESAR UMUM TUJUH PULUH

(dalam urutan alfabetis)

KEUSKUPAN KETUA

W. Christopher Waddell Penasihat Pertama	Gerald Causse Uskup Ketua	L. Todd Budge Penasihat Kedua

PEJABAT UMUM

Sharon Subank Penasihat Pertama	Jean B. Bingham Presiden	Reyna L. Aburto Penasihat Kedua

Michelle D. Craig Penasihat Pertama	Bonnie H. Gordon Presiden	Becky Craven Penasihat Kedua

Milton Camargo Penasihat Pertama	Mark L. Pace Presiden	Jan E. Newman Penasihat Kedua

Ahmad S. Corbitt Penasihat Pertama	Steven J. Lund Presiden	Bradley R. Wilcox Penasihat Kedua

Lisa L. HarKness Penasihat Pertama	Joy D. Jones Presiden	Cristina B. Franco Penasihat Kedua

W. Christopher Waddell Penasihat Pertama	Gerald Causse Uskup Ketua	L. Todd Budge Penasihat Kedua

REMAJA PUTRI

Michelle D. Craig Penasihat Pertama	Bonnie H. Gordon Presiden	Becky Craven Penasihat Kedua

Milton Camargo Penasihat Pertama	Mark L. Pace Presiden	Jan E. Newman Penasihat Kedua

Ahmad S. Corbitt Penasihat Pertama	Steven J. Lund Presiden	Bradley R. Wilcox Penasihat Kedua

W. Christopher Waddell Penasihat Pertama	Gerald Causse Uskup Ketua	L. Todd Budge Penasihat Kedua



Oleh Presiden M. Russell Ballard
Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

Berjaga-jagalah Senantiasa Sambil Berdoa

Hari ini saya menyampaikan seruan saya untuk doa bagi semua orang dari setiap negara di seluruh dunia.

Brother dan sister terkasih, selama minggu terakhir dari pelayanan fana-Nya, Yesus mengajari para murid-Nya: *“berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa*, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia.”¹

Di antara “yang akan terjadi itu” sebelum Kedatangan Kedua-Nya adalah “deru perang dan kabar-kabar tentang perang[,] ... kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat.”²

Dalam Ajaran dan Perjanjian, Juruselamat berfirman, *“Dan segala sesuatu akan berada dalam huru-hara; ... karena rasa takut akan datang ke atas semua orang.”*³

Tentunya, kita hidup di masa di mana segalanya dalam keadaan huru-hara. Banyak orang takut akan masa depan, dan banyak hati berpaling dari iman mereka kepada Allah dan Putra-Nya, Yesus Kristus.

Laporan berita penuh dengan kisah kekerasan. Keburukan moral diwartakan

daring. Makam, gereja, masjid, sinagoge, dan kuil keagamaan telah dirusak.

Pandemi global telah mencapai nyaris setiap ujung bumi: jutaan orang telah terinfeksi; lebih dari sejuta telah meninggal. Wisuda sekolah, kebaktian ibadat Gereja, pernikahan, pelayanan misionaris, dan sejumlah peristiwa hidup penting lainnya telah terganggu. Selain itu, tak terhitung



Nairobi, Kenya

banyaknya orang yang ditinggalkan sendirian dan terisolasi.

Pergolakan ekonomi telah menyebabkan tantangan bagi begitu banyak orang, khususnya yang paling rentan di antara anak-anak Bapa Surgawi kita.

Kita telah melihat orang dengan gairah menggunakan hak mereka untuk protes secara damai, dan kita telah melihat kerusuhan gerombolan yang marah.

Pada saat yang sama, kita terus melihat konflik di seluruh dunia.

Saya sering berpikir mengenai mereka di antara Anda yang menderita, khawatir, takut, atau merasa sendirian. Saya meyakinkan Anda masing-masing bahwa Tuhan mengenal Anda, bahwa Dia tanggap akan kekhawatiran dan kepedihan Anda, dan bahwa Dia mengasihi Anda—secara intim, pribadi, mendalam, dan selamanya.

Setiap malam ketika saya berdoa, saya memohon Tuhan untuk mem-berkati semua yang dibebani dengan duka, rasa sakit, kesepian, dan kesedihan. Saya tahu bahwa para pemimpin Gereja yang lain menggemakan doa yang sama. Hati kami, secara individu dan kolektif, terarah kepada Anda, dan doa kami terarah kepada Allah demi Anda.

Saya meluangkan beberapa hari tahun lalu di bagian timur laut Amerika Serikat mengunjungi situs bersejarah Amerika dan Gereja, menghadiri pertemuan dengan misionaris dan anggota kita, dan mengunjungi pemimpin pemerintahan dan bisnis.

Hari Minggu, 20 Oktober, saya berbicara kepada sekelompok besar orang dekat Boston, Massachusetts. Saat saya berbicara, saya terdorong untuk berkata, “Saya memohon kepada Anda ... untuk berdoa bagi negara ini, bagi para pemimpin kita, bagi umat kita, dan bagi keluarga yang hidup di negara besar ini yang ditegakkan oleh Allah.”⁴





Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Sister di Sion

Anda akan menjadi kekuatan yang esensial dalam pengumpulan Israel dan dalam penciptaan umat Sion.

Para sister terkasih, saya diberkati dapat berbicara di masa yang gemilang ini dalam sejarah dunia. Setiap hari, kita semakin mendekati momen agung ketika Juruselamat, Yesus Kristus, akan datang kembali ke bumi. Kita tahu cukup mengenai peristiwa-peristiwa mengerikan yang akan mendahului kedatangan-Nya, namun hati kita mengembang dengan sukacita dan keyakinan juga mengetahui tentang janji-janji mulia yang akan digenapi sebelum Dia kembali.

Sebagai putri terkasih Bapa Surgawi, dan sebagai putri Tuhan Yesus Kristus dalam kerajaan-Nya,¹ Anda akan memainkan peranan yang krusial pada masa-masa akbar di depan. Kita tahu bahwa Juruselamat akan datang kepada orang-orang yang telah dikumpulkan dan dipersiapkan untuk hidup seperti yang orang lakukan di kota Henokh. Orang-orang di sana bersatu dalam iman kepada Yesus Kristus dan telah menjadi sepenuhnya begitu murni sehingga mereka diangkat ke surga.

Berikut adalah deskripsi Tuhan yang diungkapkan mengenai apa yang akan terjadi kepada umat Henokh dan apa yang akan terjadi di dispensasi terakhir kegenapan zaman *ini*:

“Dan masanya akan datang ketika bumi akan beristirahat, tetapi sebelum masa itu langit akan digelapkan, dan

tabir kegelapan akan menutupi tanah; dan langit akan berguncang, dan juga tanah; dan kesukaran yang hebat akan ada di antara anak-anak manusia, *tetapi umat-Ku akan Aku lindungi*;

Dan kesalehan akan Aku turunkan dari surga; dan kebenaran akan Aku *keluarkan dari bumi*, untuk memberikan kesaksian tentang Anak Tunggal-Ku; kebangkitan-Nya dari yang mati; ya, dan juga kebangkitan semua orang; dan kesalehan dan kebenaran akan Aku sebabkan untuk menyapu bumi bagaikan dengan air bah, untuk mengumpulkan umat pilihan-Ku dari keempat penjuru bumi, menuju

suatu tempat yang akan Aku persiapkan, sebuah Kota yang Kudus, agar umat-Ku boleh mempersiapkan diri mereka, dan menanti-nantikan waktu *kedatangan-Ku*; karena *di sana* akan ada kemah suci-Ku, dan itu akan disebut Sion, sebuah Yerusalem Baru.

Dan Tuhan berfirman kepada Henokh: Pada waktu itu akanlah engkau dan seluruh kotamu menemui mereka di sana, dan kita akan menerima mereka ke dada kita, dan mereka akan melihat kita; dan kita akan merangkul leher mereka, dan mereka akan merangkul leher kita, dan kita akan mencium satu sama lain;

Dan *di sana* akan ada tempat tinggal-Ku, dan itu akan merupakan Sion, yang akan tampil dari segala ciptaan yang telah Aku jadikan; dan untuk kurun waktu seribu tahun bumi akan beristirahat.”²

Anda para sister, para putri Anda, para cucu perempuan Anda, dan para wanita yang telah Anda pelihara akan berada di pusat penciptaan masyarakat kaum itu yang akan tergabung dalam kebersamaan yang agung dengan Juruselamat. Anda akan menjadi kekuatan yang esensial dalam pengumpulan Israel dan dalam penciptaan umat Sion yang akan berdiam dalam kedamaian di Yerusalem Baru.

Tuhan telah, melalui para nabi-Nya, membuat sebuah janji kepada Anda. Pada masa-masa awal Lembaga



Temecula, California, AS

Pertolongan, Nabi Joseph Smith berkata kepada para suster, “Jika Anda hidup sepadan dengan hak-hak istimewa Anda, para malaikat tidak dapat ditahan dari menjadi *rekan-rekan Anda*.”³⁵

Potensi yang menakjubkan itu terdapat dalam diri Anda, dan Anda sedang dipersiapkan untuknya.

Presiden Gordon B. Hinckley berkata:

“Anda suster sekalian ... tidak berada di posisi kedua dalam rencana Bapa kita untuk kebahagiaan dan kesejahteraan kekal anak-anak-Nya. Anda merupakan bagian yang esensial dari rencana itu.

Tanpa Anda rencana itu tidak dapat berfungsi. Tanpa Anda seluruh program akan gagal

Anda masing-masing adalah putri Allah, diberkahi dengan hak kesulungan yang ilahi.”³⁴

Nabi kita saat ini, Presiden Russell M. Nelson, telah memberikan deskripsi berikut mengenai peranan yang Anda mainkan dalam persiapan bagi kedatangan Juruselamat:

“Akanlah mustahil untuk mengukur pengaruh yang para wanita ... miliki, tidak hanya terhadap keluarga namun terhadap Gereja Tuhan, sebagai istri, ibu, dan nenek; sebagai saudara perempuan dan bibi; sebagai guru dan pemimpin; dan terutama sebagai teladan serta pembela setia iman.

Ini benar adanya dalam setiap dispensasi Injil sejak zaman Adam dan Hawa. Namun para wanita dari dispensasi *ini* adalah berbeda dengan wanita lain *mana pun* karena dispensasi ini berbeda dengan dispensasi lain mana pun. Perbedaan ini mendatangkan baik privilese maupun tanggung jawab.”³⁵

Dispensasi ini berbeda karena Tuhan akan memimpin kita agar siap untuk menjadi seperti Kota Henokh. Dia telah menguraikan melalui para rasul dan nabi-Nya apa saja yang akan terlibat dalam transformasi menjadi umat Sion.

Penatua Bruce R. McConkie mengajarkan:

“[Zaman Henokh] adalah zaman kejahatan dan kebathilan, zaman

kegelapan dan pemberontakan, zaman peperangan dan pemusnahan, zaman yang menuntun pada pemberisihan bumi melalui air.

Henokh, bagaimanapun, setia. Dia ‘melihat Tuhan,’ dan berbicara dengan-Nya ‘berhadapan muka’ seperti seseorang berbincang dengan orang lainnya. (Musa 7:4.) Tuhan mengutus-Nya untuk menyerukan pertobatan kepada dunia, dan memberinya wewenang untuk ‘membaptis dalam nama Bapa, dan Putra, yang penuh dengan kasih karunia dan kebenaran, dan Roh Kudus, yang memberikan kesaksian tentang Bapa dan Putra.’ (Musa 7:11.) Henokh membuat perjanjian-perjanjian dan menghimpun jemaat yang terdiri dari orang percaya yang sejati, yang semuanya *menjadi* begitu setia sehingga ‘Tuhan datang dan berdiam bersama umat-Nya, dan mereka berdiam dalam kesalehan,’ dan diberkati dari tempat yang tinggi. Dan Tuhan menyebut umat-Nya Sion, karena mereka satu hati dan satu pikiran, dan berdiam dalam kesalehan; dan tidak ada yang miskin di antara mereka.’ (Musa 7:18.) ...

Setelah Tuhan menyebut umat-Nya Sion, tulisan suci mengatakan bahwa Henokh ‘membangun sebuah kota yang disebut Kota Kekudusan, bahkan

Sion;’ bahwa Sion ‘diangkat ke dalam surga’ di mana ‘Allah menerimanya ke dada-Nya sendiri; dan sejak itu tersebarluaslah perkataan, Sion telah lenyap.’ (Musa 7:19, 21, 69.) ...

Sion yang sama ini yang telah diangkat ke surga akan kembali ... ketika Tuhan membawa kembali Sion, dan para penduduknya akan bergabung dengan Yerusalem baru, yang akan pada saat itu ditegakkan.”³⁶

Jika masa lalu merupakan suatu prolog, pada waktu kedatangan Juruselamat, para putri yang sangat berkomitmen terhadap perjanjian-perjanjian mereka dengan Allah akan berjumlah lebih daripada setengah dari mereka yang siap untuk menyambut-Nya ketika Dia datang. Tetapi apa pun angkanya, kontribusi Anda dalam menciptakan kesatuan di antara umat yang dipersiapkan untuk Sion itu akan jauh lebih banyak daripada setengahnya.

Saya akan memberi tahu Anda mengapa saya percaya akan demikian adanya. Kitab Mormon memberi kisah mengenai suatu umat Sion. Anda ingat bahwa setelah mereka diajar, dikasihi, dan diberkati oleh Juruselamat yang telah bangkit bahwa “tidak ada perselisihan di negeri itu, karena kasih Allah yang berdiam dalam hati orang-orang.”³⁷

Pengalaman saya telah mengajari saya bahwa para putri Bapa Surgawi memiliki karunia untuk menenangkan perselisihan dan untuk mendorong kesalehan dengan kasih mereka akan Allah dan dengan kasih akan Allah yang mereka tanamkan dalam diri orang yang mereka layani.

Saya menyaksikan itu di masa muda saya ketika cabang mungil kami bertemu di rumah masa kecil saya. Saudara lelaki saya dan saya adalah satu-satunya pemegang Imamat Harun, ayah saya satu-satunya pemegang Imamat Melkisedek. Presiden Lembaga Pertolongan cabang adalah orang insaf baru yang suaminya tidak senang dengan pelayanan Gerejanya. Para anggota semuanya adalah para wanita yang lebih tua tanpa pemegang imamat di rumah mereka. Saya memperhatikan ibu saya dan para suster itu mengasihi, mengangkat, dan



Chiba, Jepang

peduli tanpa henti. Saya menyadari kini bahwa saya diberi penglihatan dini sekilas akan Sion.

Pengajaran saya dalam pengaruh wanita yang setia berlanjut di sebuah cabang kecil Gereja di Albuquerque, New Mexico. Saya memperhatikan istri presiden cabang, istri presiden distrik, dan presiden Lembaga pertolongan menghangatkan hati setiap pendatang baru dan orang insaf baru. Pada hari Minggu saya meninggalkan Albuquerque, setelah dua tahun mengamati pengaruh para suster di sana, pasak pertama diciptakan. Kini Tuhan telah menempatkan sebuah bait suci di sana.

Kemudian saya pindah ke Boston, di mana saya melayani dalam presidensi distrik yang mengetuai cabang-cabang kecil yang tersebar di dua negara bagian. Ada perselisihan-perselisihan yang lebih dari sekali diatasi oleh para wanita yang penuh kasih dan pengampunan yang membantu melunakkan hati. Pada hari Minggu saya meninggalkan Boston, seorang anggota Presidensi Utama mengorganisasi pasak pertama di Massachusetts. Ada bait suci di sana sekarang, dekat tempat presiden distrik dulu tinggal. Dia telah dibawa ke dalam keaktifan Gereja dan kemudian dipanggil untuk melayani sebagai presiden pasak lalu sebagai presiden misi, dipengaruhi oleh seorang istri yang setia dan penuh kasih.

Sister sekalian, Anda diberi berkat menjadi putri Allah dengan karunia-karunia khusus. Anda membawa bersama diri Anda ke dalam kehidupan fana suatu kapasitas rohani untuk memelihara sesama dan untuk mengangkat mereka lebih tinggi ke arah kasih dan kemurnian yang akan menjadikan mereka memenuhi syarat untuk hidup bersama dalam suatu masyarakat Sion. Bukanlah secara kebetulan bahwa Lembaga Pertolongan, organisasi Gereja pertama bagi para putri Bapa Surgawi, memiliki sebagai motonya "Kasih Amal Tidak Pernah Gagal."

Kasih amal adalah kasih murni Kristus. Dan adalah iman kepada-Nya dan dampak penuh dari Pen-damaian tak terbatas-Nya yang akan



San Lucas Sacatepéquez, Guatemala

menjadikan Anda memenuhi syarat, dan mereka yang Anda kasihan dan layani, untuk karunia luar biasa berupa hidup dalam kemasyarakatan Sion yang lama didambakan dan dijanjikan. Di sana Anda akan menjadi sesama saudara perempuan di Sion, dikasihani secara pribadi oleh Tuhan dan mereka yang telah Anda berkati.

Saya bersaksi bahwa Anda adalah warga negara kerajaan Tuhan di bumi. Anda adalah putri dari seorang Bapa Surgawi yang penuh kasih, yang mengirim Anda ke dunia dengan karunia-karunia unik yang Anda janjikan akan digunakan untuk memberkati sesama. Saya berjanji kepada Anda bahwa Tuhan akan menuntun

tangan Anda, melalui Roh Kudus. Dia akan pergi mendahului Anda sewaktu Anda membantu-Nya mempersiapkan umat-Nya untuk menjadi Sion yang dijanjikan-Nya. Demikianlah saya bersaksi dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Ajaran dan Perjanjian 25:1.
2. Musa 7:61–64; penekanan ditambahkan.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 528; penekanan ditambahkan.
4. Gordon B. Hinckley, "Women of the Church," *Ensign*, November 1996, 67.
5. Russell M. Nelson, "Permohonan kepada Para Sister Saya," *Liahona*, November 2015, 95–96; penekanan ditambahkan.
6. Bruce R. McConkie, "Building Zion," *Tambuli*, September 1977, 13; penekanan ditambahkan.
7. 4 Nefi 1:15.



Oleh Presiden Dallin H. Oaks
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Kuatkanlah Hati

Iman kita yang tak tergoyahkan pada doktrin Injil Yesus Kristus yang dipulihkan membimbing langkah kita dan memberi kita sukacita.

Di hari-hari terakhir kehidupan fana-Nya, Yesus Kristus memberi tahu para Rasul-Nya akan penganiayaan dan kesukaran yang akan mereka derita.¹ Dia mengakhiri dengan memberi kepastian kuat ini: “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah

mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33). Itulah pesan Juruselamat bagi semua anak Bapa Surgawi kita. Itu adalah berita baik utama bagi setiap dari kita dalam kehidupan fana kita.

“Kuatkanlah hati” juga merupakan kepastian yang diperlukan di dunia ke mana Kristus yang telah bangkit mengutus para Murid-Nya. “Dalam segala hal kami ditindas,” Rasul Paulus kemudian memberi tahu orang-orang Korintus, “namun tidak terjeprit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa” (2 Korintus 4:8–9).

Dua ribu tahun kemudian kita juga “dalam segala hal ditindas,” dan kita juga membutuhkan pesan yang sama untuk tidak putus asa melainkan untuk menguatkan hati. Tuhan memiliki kasih dan kepedulian yang istimewa bagi para putri-Nya yang berharga. Dia mengetahui keinginan Anda, kebutuhan Anda, dan ketakutan Anda. Tuhan adalah mahakuat. Percayalah kepada-Nya.

Nabi Joseph Smith diajari bahwa “pekerjaan, dan

rancangan, dan tujuan Allah tidak dapat digagalkan, tidak juga itu dapat menjadi tak berarti apa pun” (Ajaran dan Perjanjian 3:1). Kepada anak-anak-Nya yang bergumul, Tuhan memberikan kepastian kuat ini:

“Lihatlah, inilah janji Tuhan kepadamu, hai kamu para hamba-Ku.

Karenanya, jadilah riang, dan janganlah takut, karena Aku Tuhan beserta-mu, dan akan berdiri di dekatmu; dan kamu akan memberikan kesaksian tentang Aku, bahkan Yesus Kristus, bahwa Aku adalah Putra Allah yang hidup” (Ajaran dan Perjanjian 68:5–6).

Tuhan berdiri dekat kita, dan Dia telah berfirman:

“Apa yang Aku firmankan kepada satu orang Aku firmankan kepada semuanya, jadilah riang, anak-anak kecil; karena Aku berada di tengah-mu, dan Aku tidak meninggalkanmu” (Ajaran dan Perjanjian 61:36).

“Karena setelah banyak kesukaran datanglah berkat” (Ajaran dan Perjanjian 58:4).

Sister sekalian, saya bersaksi bahwa janji-janji ini, diberikan di tengah penganiayaan dan tragedi pribadi, berlaku bagi setiap dari Anda dalam keadaan-keadaan sulit Anda saat ini. Itu berharga dan mengingatkan kita masing-masing untuk menguatkan hati dan bersukacita dalam kegenapan Injil saat kita terus maju melalui tantangan-tantangan kefanaan.

Kesukaran dan tantangan merupakan pengalaman biasa dalam kefanaan. Pertentangan adalah bagian esensial dari rencana ilahi untuk membantu kita tumbuh,² dan di tengah proses itu, kita memiliki kepastian dari Allah bahwa, dalam pandangan jauh kekekalan pertentangan tidak akan diperkenankan untuk mengalahkan kita. Dengan bantuan-Nya serta kesetiaan dan ketahanan kita, kita akan berjaya. Seperti kehidupan fana, di mana semua kesukaran adalah bagian darinya, kesukaran itu bersifat sementara. Dalam kontroversi yang mendahului perang yang penuh bencana, presiden Amerika Serikat Abraham Lincoln dengan bijak mengingatkan



Kuala Lumpur, Malaysia



Provo, Utah, AS

audiensnya akan kebijaksanaan kuno bahwa “ini pun, akan berlalu.”³

Sebagaimana Anda ketahui, kemalangan fana yang saya bicarakan—yang menyulitkan untuk menguatkan hati atau menjadi riang—terkadang datang kepada kita bersamaan dengan banyak lainnya, seperti jutaan orang yang kini bergumul melalui beberapa di antara banyak dampak merusak dari pandemi COVID-19. Begitu pula, di Amerika Serikat jutaan orang menderita melalui suatu masa permusuhan dan pertikaian yang tampaknya selalu menyertai proses pemilihan presiden, tetapi kali ini adalah yang terparah yang dapat diingat oleh banyak di antara kita yang paling tua.

Di tingkat pribadi, kita masing-masing bergumul secara individu dengan beberapa dari banyak kemalangan kefanaan, seperti kemiskinan, rasisme, buruknya kesehatan, hilangnya pekerjaan atau kekecewaan, anak yang menyimpang, buruknya pernikahan atau tidak adanya pernikahan, dan dampak dosa—milik kita sendiri atau orang lain.

Namun, di tengah semua ini, kita memiliki nasihat surgawi itu untuk menguatkan hati dan menemukan

sukacita dalam asas-asas dan janji-janji Injil serta buah dari kerja kita.⁴ Nasihat itu selamanya demikian adanya, bagi para nabi dan bagi kita semua. Kita tahu ini dari pengalaman para pendahulu kita dan apa yang Tuhan firmankan kepada mereka.

Ingatlah keadaan Nabi Joseph Smith. Memandang melalui lensa kemalangan, hidupnya penuh dengan kemiskinan, penganiayaan, frustrasi, dukacita keluarga, dan akhirnya kematsyiahidan. Saat dia menderita pemenjaraan, istri dan anak-anaknya serta para Orang Suci menanggung kesukaran luar biasa saat mereka diusir dari Missouri.

Ketika Joseph memohon pertolongan, Tuhan menjawab:

“Putra-Ku, kedamaian bagi jiwamu; kemalanganmu dan kesengsaraanmu akan terjadi hanya sesaat;

Dan kemudian, jika engkau bertahan di dalamnya dengan baik, Allah akan memperlakukannya dengan baik, Allah akan memperlakukannya dengan baik, Allah akan memperlakukannya dengan baik, Allah akan menang atas semua seterumu” (Ajaran dan Perjanjian 121:7–8).

Inilah nasihat pribadi dan kekal yang membantu Nabi Joseph untuk mempertahankan sifat aslinya yang

periang serta kasih dan kesetiaan umatnya. Sifat-sifat yang sama ini memperkuat para pemimpin dan pionir sesudahnya dan dapat memperkuat Anda juga.

Pikirkan para anggota di masa awal itu! Berulang kali mereka diusir dari tempat ke tempat. Akhirnya mereka menghadapi tantangan berupa menenggalkan rumah mereka dan Gereja di suatu padang belantara.⁵ Dua tahun setelah rombongan awal para pionir tiba di lembah Great Salt Lake, kesintasan para pionir di daerah yang tidak bersahabat itu masih genting. Kebanyakan anggota masih dalam perjalanan melintasi daratan atau bergumul mendapatkan sumber daya untuk melakukannya. Namun para pemimpin dan anggota masih penuh harapan dan riang.

Meskipun para Orang Suci belum mantap di rumah baru mereka, saat konferensi umum Oktober 1849 satu gelombang baru misionaris diutus ke Skandinavia, Prancis, Jerman, Italia, dan Pasifik Selatan.⁶ Pada tingkat keberadaan mereka yang dapat dianggap paling rendah, para pionir bangkit ke ketinggian yang baru. Dan hanya tiga tahun kemudian, 98



São Paulo, Brasil

misionaris lain juga dipanggil untuk mulai mengumpulkan Israel yang tercerai-berai. Salah seorang pemimpin Gereja menjelaskan bahwa misi-misi ini “umumnya, tidak untuk waktu yang terlalu lama; mungkin dari 3 hingga 7 tahun saja siapa pun akan absen dari keluarganya.”⁷

Sister sekalian, Presidensi Utama peduli akan tantangan-tantangan Anda. Kami mengasihi Anda dan berdoa bagi Anda. Pada saat bersamaan, kami seringkali berterima kasih bahwa tantangan jasmani kita—terlepas dari gempa bumi, kebakaran, banjir, dan badai—umumnya tidak separah yang dihadapi para pendahulu kita.

Di tengah kesukaran, kepastian ilahi selamanya adalah “jadilah riang, karena Aku akan menuntunmu terus. Kerajaan adalah milikmu dan berkat-berkat darinya adalah milikmu, dan kekayaan kekekalan adalah milikmu” (Ajaran dan Perjanjian 78:18). Bagaimana ini terjadi? Bagaimana itu terjadi dengan para pionir? Bagaimana itu akan terjadi dengan para wanita Allah saat ini? Dengan mengikuti bimbingan kenabian, “gerbang-gerbang neraka tidak akan berjaya melawan [kita],” firman Tuhan melalui wahyu di bulan

April 1830. “Ya,” firman-Nya, “... Tuhan Allah akan menyerakkan kuasa kegelapan dari hadapanmu, dan menyebabkan langit berguncang demi kebaikanmu, dan kemuliaan nama-Nya” (Ajaran dan Perjanjian 21:6). “Janganlah takut, kawanank kecil; lakukanlah yang baik; biarlah bumi dan neraka bergabung melawanmu, karena jika kamu dibangun di atas batu karang-Ku, mereka tidak dapat berjaya” (Ajaran dan Perjanjian 6:34).

Dengan janji-janji Tuhan, kita “[mengangkat] hati [kita] dan bersukacita” (Ajaran dan Perjanjian 25:13), dan “dengan hati dan air muka yang riang” (Ajaran dan Perjanjian 59:15), kita terus maju di jalan perjanjian. Kebanyakan dari kita tidak menghadapi keputusan dengan proporsi raksasa, seperti meninggalkan rumah kita untuk menjadi pionir di tanah yang tidak dikenal. Keputusan-keputusan kita kebanyakan mengenai rutinitas kehidupan sehari-hari, tetapi seperti yang Tuhan firmankan kepada kita, “Janganlah letih dalam melakukan yang baik, karena kamu sedang meletakkan landasan suatu pekerjaan besar. Dan dari hal-hal yang kecil mulailah apa yang besar” (Ajaran dan Perjanjian 64:33).

Ada kekuatan tanpa batas dalam doktrin Injil Yesus Kristus yang



Provo, Utah, AS

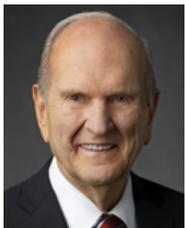
dipulihkan. Iman kita yang tak tergo-yahkan pada doktrin itu membimbing langkah kita dan memberi kita sukacita. Itu mencerahkan benak kita serta memberi kekuatan dan keyakinan pada tindakan-tindakan kita. Bimbingan dan pencerahan dan kuasa ini adalah karunia yang dijanjikan yang telah kita terima dari Bapa Surgawi kita. Dengan memahami dan menyelaraskan kehidupan kita dengan doktrin itu, termasuk karunia ilahi pertobatan, kita dapat menjadi riang sewaktu kita menjaga diri kita di jalan menuju takdir kekal kita—reuni dan permuliaan bersama Orang-tua Surgawi kita yang penuh kasih.

“Anda mungkin menghadapi tantangan yang amat besar,” Penatua Richard G. Scott mengajarkan. “Terkadang itu begitu terpusatkan, begitu tiada habisnya, sehingga Anda mungkin merasa itu melampaui kemampuan Anda untuk mengendalikannya. Jangan hadapi dunia seorang diri. Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri” (Amsal 3:5) ... Memang dimaksudkan agar kehidupan menjadi tantangan, bukan agar Anda gagal, melainkan agar Anda dapat berhasil melalui mengatasi.”⁸

Semuanya adalah bagian dari rencana Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, yang mengenainya saya bersaksi, sementara saya berdoa agar kita semua akan gigih bertahan menuju takdir surgawi kita, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Yohanes 13–16.
2. Lihat 2 Nefi 2:11.
3. Abraham Lincoln, ceramah kepada the Wisconsin State Agricultural Society, Milwaukee, 30 September 1859, di John Bartlett, *Bartlett's Familiar Quotations*, edisi ke-18 (2012), 444.
4. Lihat Ajaran dan Perjanjian 6:31.
5. Lihat Lawrence E. Corbridge, “Surviving and Thriving like the Pioneers,” *Ensign*, Juli 2020, 23–24.
6. Lihat “Minutes of the General Conference of 6 October 1849,” General Church Minutes Collection, Church History Library, Salt Lake City.
7. George A. Smith, dalam *Journal History of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 28 Agustus 1852, 1, Church History Library, Salt Lake City.
8. Richard G. Scott, *Finding Peace, Happiness, and Joy* (2007), 248–249.



Oleh Presiden Russell M. Nelson
Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Merangkul Masa Depan dengan Iman

Masa depan akan agung bagi mereka yang siap dan yang terus bersiap untuk menjadi alat dalam tangan Tuhan.

Ini merupakan malam yang tak terlupakan. Para suster terkasih, saya merasa terhormat berada bersama Anda. Anda berada dalam benak saya begitu sering beberapa bulan terakhir ini. Anda berjumlah lebih dari delapan juta orang. Anda bukan saja memiliki *jumlah* tetapi juga *kekuatan rohani* untuk mengubah dunia. Saya telah menyaksikan Anda melakukan itu selama pandemi ini.

Beberapa di antara Anda tiba-tiba menemukan diri Anda mencari persediaan yang sulit didapat atau pekerjaan baru. Banyak yang mengajar anak-anak dan memeriksa keadaan tetangga. Beberapa menyambut misionaris pulang lebih cepat daripada yang diduga, sementara yang lain mengubah rumah Anda menjadi pusat pelatihan misionaris. Anda telah menggunakan teknologi agar terhubung dengan keluarga dan teman, memberikan Pelayanan kepada mereka yang merasa terisolasi, dan untuk menelaah *Ikutlah Aku* bersama yang lain. Anda telah menemukan cara-cara baru untuk menjadikan Sabat suatu kenikmatan. Dan Anda telah membuat masker pelindung—jutaan banyaknya!

Dengan belas kasih dari hati terdalam dan kasih, hati saya tertuju kepada banyak wanita di seluruh dunia yang orang terkasihnya telah berpulang. Kami meratap bersama Anda. Dan kami berdoa untuk Anda. Kami memuji dan berdoa bagi semua yang bekerja tanpa kenal lelah menjaga kesehatan orang lain.

Anda para remaja putri juga luar biasa. Meskipun media sosial dibanjiri dengan perselisihan, banyak dari

Anda telah menemukan cara-cara untuk menyemangati orang lain dan berbagi terang Juruselamat kita.

Sister sekalian, Anda benar-benar telah bersikap heroik! Saya takjub akan kekuatan Anda dan iman Anda. Anda telah memperlihatkan bahwa dalam keadaan sulit, Anda dengan berani terus maju. Saya mengasihi Anda, dan saya meyakinkan Anda bahwa Tuhan mengasihi Anda dan melihat pekerjaan besar yang Anda lakukan. Terima kasih! Sekali lagi, Anda telah membuktikan bahwa Anda secara harfiah adalah harapan Israel!

Anda mewujudkan harapan yang Presiden Gordon B. Hinckley miliki bagi Anda ketika dia memperkenalkan “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” 25 tahun lalu di pertemuan Lembaga Pertolongan umum September 1995.¹ Adalah signifikan bahwa dia memilih untuk memperkenalkan maklumat penting ini kepada para suster di Gereja. Dengan melakukannya, Presiden Hinckley menggarisbawahi pengaruh wanita yang tak tergantikan dalam rencana Tuhan.

Nah, saya ingin mengetahui apa yang telah Anda pelajari tahun ini. Apakah Anda telah semakin dekat dengan Tuhan, atau Anda merasa lebih jauh dari-Nya? Dan bagaimana perasaan Anda mengenai masa depan dengan adanya peristiwa-peristiwa saat ini?

Diakui, Tuhan telah berfirman mengenai zaman kita dengan



Sugar City, Idaho, AS

istilah-istilah yang serius. Dia mengingatkan bahwa di zaman kita “orang akan mati ketakutan”² dan bahwa bahkan yang paling terpilih pun akan berisiko tertipu.³ Dia memberi tahu Nabi Joseph Smith bahwa “kedamaian akan diambil dari bumi”⁴ dan malapetaka akan menimpa umat manusia.⁵

Namun Tuhan juga telah menyediakan penglihatan betapa hebatnya dispensasi ini. Dia mengilhami Nabi Joseph Smith untuk memaklumkan bahwa “pekerjaan ... zaman akhir ini, merupakan yang berbobot besar ... Kemuliaannya melampaui penggambaran, dan keagungannya tak tertandingi.”⁶

Nah, *agung* mungkin bukan kata yang akan Anda pilih untuk menggambarkan beberapa bulan terakhir ini!

Bagaimana *hendaknya* kita menanggapi baik nubuat-nubuat suram maupun pernyataan agung mengenai zaman kita tersebut? Tuhan telah memberi tahu kita bagaimana dengan kepastian yang sederhana, tetapi memukau “jika kamu siap kamu tidak akan takut.”⁷

Betapa janji yang luar biasa! Itu janji yang secara harfiah dapat mengubah cara kita memandang masa depan kita. Saya baru-baru ini mendengar seorang wanita berkesaksian kuat mengakui bahwa pandemi, dipadu dengan gempa bumi di Lembah Salt Lake, membantunya menyadari bahwa dia belumlah sesiap yang dia duga. Ketika saya bertanya apakah dia merujuk pada persediaan makanannya *atau* kesaksiannya, dia tersenyum dan menjawab, “Ya!”



Bengaluru, India

Jika persiapan adalah kunci kita untuk merangkul dispensasi ini dan masa dengan kita dengan iman, bagaimana cara terbaik kita bersiap?

Selama berpuluh-puluh tahun, para nabi Tuhan telah mendorong kita untuk menyimpan makanan, air, dan cadangan finansial untuk masa-masa adanya kebutuhan. Pandemi saat ini telah menegaskan kembali kebijaksanaan dari nasihat itu. Saya mendorong Anda untuk mengambil langkah agar siap secara jasmani. Tetapi saya bahkan lebih khawatir mengenai persiapan rohani dan emosional Anda.

Dalam hal itu, kita belajar banyak dari Panglima Moroni. Sebagai komandan bala tentara orang Nefi, dia menghadapi kekuatan lawan yang lebih kuat, lebih banyak dalam jumlah, dan lebih ganas. Maka, Moroni mempersiapkan bangsanya dengan tiga cara esensial.

Pertama, dia membantu mereka menciptakan tempat di mana mereka akan aman—“tempat-tempat keamanan” dia menyebutnya.⁸ **Kedua**, dia mempersiapkan “pikiran orang-orang untuk setia kepada Tuhan.”⁹ Dan **ketiga**, dia tidak pernah berhenti mempersiapkan bangsanya—secara jasmani atau rohani.¹⁰ Mari kita pertimbangkan ketiga asas ini.

Asas Nomor Satu: Ciptakan Tempat-Tempat Keamanan

Moroni membentengi setiap kota orang Nefi dengan gundukan tanah, benteng kecil, dan tembok.¹¹ Ketika orang Laman menghampiri mereka, mereka “amat tercengang, karena kebijaksanaan orang-orang Nefi dalam mempersiapkan *tempat-tempat keamanan mereka*.”¹²

Begitu pula, saat kekisruhan mengganas di sekitar *kita*, kita perlu menciptakan tempat-tempat di mana *kita* aman, baik secara jasmani maupun rohani. Ketika rumah Anda menjadi suaka iman pribadi Anda—di mana Roh berdiam—rumah Anda menjadi garis pertahanan pertama.

Demikian pula, pasak-pasak Sion adalah “perlindungan dari badai”¹³ karena mereka dipimpin oleh mereka yang memegang kunci-kunci

imamat dan menggunakan wewenang imamat. Saat Anda terus mengikuti nasihat mereka yang telah Tuhan wenangkan untuk membimbing Anda, Anda akan merasakan keamanan yang lebih besar.

Bait suci—rumah Tuhan—adalah tempat keamanan yang tiada tandingannya. Di sana, Anda para sister diberkahi dengan kuasa imamat melalui perjanjian-perjanjian imamat sakral yang Anda buat.¹⁴ Di sana, keluarga Anda dimeteraikan untuk kekekalan. Bahkan tahun ini ketika akses ke bait suci kita telah sangat terbatas, pemberkahan Anda telah memberi Anda akses konstan pada kuasa Allah sewaktu Anda menghormati perjanjian-perjanjian Anda dengan-Nya.

Sederhananya, tempat keamanan adalah *di mana pun* Anda dapat merasakan kehadiran Roh Kudus dan dibimbing oleh-Nya.¹⁵ Ketika Roh Kudus berada bersama Anda, Anda dapat mengajarkan kebenaran, bahkan ketika itu bertentangan dengan opini yang berlaku. Dan Anda dapat merenungkan pertanyaan tulus mengenai Injil dalam lingkungan wahyu.

Saya mengundang Anda, para sister terkasih, untuk menciptakan rumah yang merupakan tempat keamanan. Dan saya memperbarui undangan saya untuk meningkatkan pemahaman Anda mengenai kuasa imamat serta perjanjian dan berkat bait suci. Memiliki tempat keamanan ke mana Anda dapat pergi akan membantu Anda merangkul masa depan dengan iman.

Asas Nomor Dua: Persiapkan Pikiran Anda untuk Setia kepada Allah

Kita telah memulai proyek besar untuk memperpanjang masa hidup dan kapasitas dari Bait Suci Salt Lake.

Beberapa mempertanyakan perlunya mengambil tindakan yang begitu luar biasa. Namun, ketika Lembah Salt Lake dilanda gempa bumi berskala 5.7 awal tahun ini, bait suci yang uzur ini bergetar cukup kuat hingga sangkakala patung malaikat Moroni jatuh!¹⁶

Sama seperti fondasi fisik Bait Suci Salt Lake harus cukup kuat untuk menahan bencana alam, fondasi *rohani*



São Paulo, Brasil

kita juga harus solid. Lalu, ketika gempa bumi kiasan mengguncang kehidupan kita, kita dapat berdiri “tabah dan tak tergoyahkan” karena iman kita.¹⁷

Tuhan mengajari kita caranya meningkatkan iman kita dengan mencari “*pembelajaran*, bahkan melalui penelaahan dan juga melalui iman.”¹⁸ Kita memperkuat iman kita kepada Yesus Kristus sewaktu kita berupaya untuk menaati perintah-perintah-Nya dan “selalu mengingat-Nya.”¹⁹ Lebih lanjut, iman kita meningkat setiap kali kita *menjalankan* iman kita kepada-Nya. Itulah arti dari belajar melalui iman.

Misalnya, setiap kali kita beriman untuk patuh pada hukum Allah—bahkan ketika opini populer meremehkan kita—atau setiap kali kita menolak hiburan atau ideologi yang mendukung pelanggaran perjanjian, kita sedang *menjalankan* iman kita, yang pada gilirannya *meningkatkan* iman kita.

Lebih lanjut, hanya sedikit yang lebih membangun iman daripada pembedaan diri secara teratur dalam Kitab Mormon. Tidak ada kitab yang bersaksi mengenai Yesus Kristus dengan kuasa dan kejelasan yang begitu kuat. Para nabinya, saat diilhami Tuhan, melihat zaman kita dan memilih doktrin dan kebenaran yang akan paling membantu *kita*. Kitab Mormon *adalah* penuntun kesintasan *zaman akhir* kita.

Tentu saja, keamanan utama kita datang sewaktu kita menyatukan diri dengan kuk kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus! Kehidupan *tanpa* Allah adalah kehidupan yang penuh dengan ketakutan. Kehidupan *dengan* Allah adalah kehidupan yang penuh dengan kedamaian. Ini karena berkat-berkat rohani datang kepada yang setia. Menerima wahyu pribadi adalah satu di antara berkat-berkat terbesar itu.

Tuhan telah berjanji bahwa jika kita mau meminta, kita dapat menerima “wahyu demi wahyu.”²⁰ Saya berjanji bahwa sewaktu Anda meningkatkan kapasitas Anda untuk menerima wahyu, Tuhan akan memberkati Anda dengan peningkatan arahan bagi kehidupan Anda dan dengan karunia-karunia Roh yang tak terbatas.

Asas Nomor Tiga: Jangan Pernah Berhenti Bersiap

Bahkan ketika segalanya berjalan *baik*, Panglima Moroni terus mempersiapkan bangsanya. Dia tidak pernah berhenti. Dia *tidak pernah* menjadi puas diri.

Sang lawan tidak pernah berhenti menyerang. Maka, kita *tidak pernah* dapat berhenti bersiap! Semakin kita mandiri—secara jasmani, emosional, dan rohani—semakin kita siap untuk menggagalkan serangan-serangan Setan yang tanpa henti.



Guatemala City, Guatemala

Para suster terkasih, Anda mahir menciptakan tempat keamanan bagi diri Anda dan mereka yang Anda kasihi. Lebih lagi, Anda memiliki pemberkahan ilahi yang memungkinkan Anda membangun iman dalam diri orang lain dengan cara-cara yang mendorong kuat.²¹ Dan *Anda* tidak pernah berhenti. Anda telah menunjukkan itu sekali lagi tahun ini.

Mohon, teruskanlah! Kewaspadaan Anda dalam melindungi rumah Ada dan memupuk iman dalam hati mereka yang Anda kasihi akan menuai pahala bagi generasi-generasi mendatang.

Para suster terkasih, *ada begitu banyak* untuk kita nantikan! Tuhan telah menempatkan Anda di sini sekarang karena Dia tahu Anda memiliki kapasitas untuk bernegosiasi dengan kerumitan bagian akhir dari zaman akhir ini. Dia tahu Anda akan memahami keagungan pekerjaan-Nya dan bersemangat untuk membantunya menjadi kenyataan.

Saya bukan mengatakan bahwa hari-hari ke depan akan mudah, tetapi

saya berjanji kepada Anda bahwa masa depan akan agung bagi mereka yang siap dan yang terus bersiap untuk menjadi alat dalam tangan Tuhan.

Para suster terkasih, janganlah kita sekadar *bertahan* di musim saat ini. Marilah kita *merangkul masa depan dengan iman!* Masa pergolakan adalah kesempatan bagi kita untuk berkembang secara rohani. Itu adalah masa ketika pengaruh kita dapat menjadi jauh lebih meresap daripada di masa yang lebih tenang.

Saya berjanji bahwa sewaktu kita menciptakan tempat-tempat dengan keamanan, mempersiapkan pikiran kita untuk setia kepada Allah, dan tidak pernah berhenti bersiap, Allah akan memberkati kita. Dia akan “membebaskan [kita]; ya, sedemikian rupa sehingga Dia memfirmankan kedamaian pada jiwa [kita], dan [akan] memberikan kepada [kita] iman yang besar, ... agar [kita dapat] berharap demi pembebasan [kita] di dalam Dia.”²²

Sewaktu Anda bersiap untuk merangkul masa depan dengan iman,

janji-janji ini *akan* menjadi milik Anda! Demikianlah saya bersaksi, dengan ungkapan kasih saya *bagi* Anda, dan kepercayaan saya *pada* diri Anda, dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” ChurchofJesusChrist.org. Dalam amanat yang menyertai maklumat ini, Presiden Gordon B. Hinckley berkata kepada para suster: “Saya bersyukur atas kekuatan yang Anda miliki dan atas loyalitas Anda, iman Anda, kasih Anda. Saya berterima kasih atas ketetapan hati yang Anda bawa di hati Anda untuk berjalan dengan iman, untuk menaati perintah-perintah, untuk melakukan apa yang benar di setiap waktu dan dalam segala keadaan” (“Stand Strong against the Wiles of the World,” *Ensign*, November 1995, 98–99).
2. Lukas 21:26; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 45:26.
3. Lihat Matius 24:24; Joseph Smith—Matius 1:22.
4. Ajaran dan Perjanjian 1:35.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 1:17. Rasul Paulus bernubuat bahwa “pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar.” Itu menjadikan zaman kita berbahaya secara rohani. (Lihat 2 Timotius 3:1–5.)
6. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 596–597.
7. Ajaran dan Perjanjian 38:30.
8. Lihat Alma 49:5; 50:4.
9. Alma 48:7.
10. Lihat Alma 49–50.
11. Lihat Alma 48:8.
12. Alma 49:5; penekanan ditambahkan.
13. Ajaran dan Perjanjian 115:6.
14. Lihat Russell M. Nelson, “Harta Rohani,” *Liahona*, November 2019, 76–79.
15. Eliza R. Snow mengajarkan bahwa Roh Kudus “memuaskan dan memenuhi setiap dambaan hati manusia ... Ketika saya dipenuhi dengan Roh itu, jiwa saya dipuaskan, dan saya dapat mengatakan dengan penuh kesungguhan, bahwa hal-hal sepele zaman ini menjadi tidak menghalangi jalan saya sama sekali Bukankah privilese kita untuk hidup sedemikian rupa sehingga kita dapat memiliki ini secara konstan mengalir ke dalam jiwa kita?” (dalam *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* [2011], 46).
16. Lihat Daniel Burke, “Utah Earthquake Damages Mormon Temple and Knocks Trumpet from Iconic Angel Statue,” 18 Maret 2020, cnn.com.
17. Mosia 5:15.
18. Ajaran dan Perjanjian 88:118; penekanan ditambahkan.
19. Moroni 4:3.
20. Ajaran dan Perjanjian 42:61.
21. Rasul Paulus mengisyaratkan realita ini ketika dia menghubungkan iman teguh Timotius dengan ibunya, Eunike, dan neneknya, Lois (lihat 2 Timotius 1:5).
22. Alma 58:11.

Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

PRESIDENSI UTAMA



Dallin H. Oaks
Penasihat Pertama



Russell M. Nelson
Presiden



Henry B. Eyring
Penasihat Kedua

KUORUM DUA BELAS RASUL



M. Russell Ballard



Jeffrey R. Holland



Dieter F. Uchtdorf



David A. Bednar



Quentin L. Cook



D. Todd Christofferson



Neil L. Andersen



Ronald A. Rasband



Gary E. Stevenson



Dale G. Renlund



Gerrit W. Gong



Ulisses Soares

PRESIDENSI TUJUH PULUH



Patrick Kearon



Carl B. Cook



Robert C. Gay



Terence M. Vinson



José A. Teixeira



Carlos A. Godoy



Brent H. Nielson



Salzburg, Austria

Saya juga mengatakan bahwa Amerika dan banyak bangsa di bumi, seperti masa lalu, berada pada persimpangan kritis lagi dan membutuhkan doa-doa kita.⁵

Permohonan saya tidak ada dalam pesan yang saya persiapkan. Kata-kata itu datang kepada saya sewaktu saya merasakan Roh mendorong saya untuk mengajak semua yang hadir untuk berdoa bagi negara mereka dan pemimpin mereka.

Hari ini saya menyampaikan seruan saya untuk doa bagi semua orang dari setiap negara di seluruh dunia. Tidak masalah bagaimana Anda berdoa atau kepada siapa Anda berdoa—apa pun keyakinan Anda—dan berdoa bagi negara Anda dan bagi para pemimpin bangsa Anda. Seperti saya katakan Oktober lalu di Massachusetts, kita saat ini berdiri di suatu persimpangan besar dalam sejarah, dan bangsa-bangsa di bumi sangat membutuhkan ilham dan bimbingan ilahi. Ini bukanlah mengenai politik atau kebijaksanaan. Ini adalah mengenai kedamaian dan penyembuhan yang dapat datang kepada jiwa individu seperti juga kepada jiwa negara—kota dan desa mereka—melalui Pangeran Damai dan sumber segala penyembuhan, Tuhan Yesus Kristus.

Selama beberapa bulan terakhir saya menerima kesan yang datang kepada saya bahwa cara terbaik untuk membantu situasi dunia saat ini adalah

bagi semua orang untuk lebih bersandar sepenuhnya kepada Allah dan untuk memalingkan hati mereka kepada-Nya melalui doa yang tulus. Merendahkan hati kita dan mencari ilham surga untuk menanggung atau mengalahkan apa yang ada di hadapan kita akan menjadi jalan teraman dan terpasti untuk maju dengan percaya diri melalui masa-masa sulit ini.

Tulisan suci menyoroti doa yang diucapkan oleh Yesus dan juga ajaran-ajaran-Nya mengenai doa selama pelayanan fana-Nya. Anda juga akan mengingat Doa Tuhan:

“Bapa kami yang di surga,
Dikuduskanlah nama-Mu,
datanglah kerajaan-Mu, jadilah
kehendak-Mu di bumi seperti di surga.

Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. [Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.]”⁶

Doa yang terfokus dan indah ini, yang sering diulangi di dunia Kristiani, menjelaskan bahwa adalah patut untuk langsung memohon kepada “Bapa [kita] yang ada di surga” untuk jawaban bagi apa yang mengusik kita. Karenanya, marilah

kita berdoa untuk bimbingan ilahi.

Saya mengajak Anda berdoa senantiasa.⁷ Berdoalah bagi keluarga Anda. Berdoalah bagi para pemimpin bangsa. Berdoalah bagi orang-orang berani yang berada di garda depan dalam pertempuran saat ini melawan wabah sosial, lingkungan, politik, dan biologis yang berdampak terhadap semua orang di seluruh dunia: yang kaya dan yang miskin, yang muda dan yang tua.

Juruselamat mengajari kita untuk tidak membatasi bagi siapa kita berdoa. Dia berfirman: “Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.”⁸

Di kayu salib, di mana Yesus mati bagi dosa-dosa kita, Dia mempraktikkan apa yang Dia ajarkan ketika Dia berdoa, “Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”⁹

Dengan tulus berdoa bagi mereka yang mungkin dianggap musuh kita memperlihatkan kepercayaan kita bahwa Allah dapat mengubah hati kita dan hati sesama. Doa semacam itu hendaknya menguatkan tekad kita untuk membuat perubahan apa pun yang diperlukan dalam kehidupan kita sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Tidak masalah di mana Anda tinggal, bahasa apa yang Anda tuturkan, atau tantangan yang Anda hadapi, Allah mendengar dan menjawab Anda dengan cara-Nya sendiri dan pada waktu-Nya sendiri. Karena kita adalah anak-anak-Nya, kita dapat menghampiri Dia untuk mencari bantuan, pelipuran, dan hasrat yang diperbarui untuk membuat perbedaan positif di dunia.

Berdoa bagi keadilan, kedamaian, yang miskin, dan yang sakit sering kali tidaklah cukup. Setelah kita *berlutut* dalam doa, kita perlu bangkit dari berlutut dan melakukan semampu kita untuk membantu—untuk membantu baik diri sendiri maupun sesama.¹⁰

Tulisan suci penuh dengan contoh orang beriman yang memadukan doa dengan tindakan untuk membuat perbedaan dalam kehidupan mereka sendiri dan dalam kehidupan sesama. Dalam Kitab Mormon, misalnya, kita

membaca tentang Enos. Telah diamati bahwa “sekitar dua pertiga dari kitab singkat ini menggambarkan doa atau rangkaian doa, dan sisanya menceritakan apa yang dia lakukan sebagai konsekuensi dari jawaban yang diterimanya.”¹¹

Kita memiliki banyak contoh bagaimana doa membuat perbedaan dalam sejarah Gereja kita sendiri, dimulai dengan doa bersuara Joseph Smith yang pertama di tempat penuh pepohonan dekat rumah kayu gelondongan orangtuanya pada musim semi tahun 1820. Mencari pengampunan dan arahan rohani, doa Joseph membuka surga. Dewasa ini kita adalah pemetik manfaat dari Joseph sang Nabi serta para pria dan wanita Orang Suci Zaman Akhir yang setia yang berdoa dan bertindak untuk membantu menegakkan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Saya sering memikirkan doa-doa para wanita setia seperti Mary Fielding Smith yang, dengan bantuan Allah, dengan berani memimpin keluarganya dari penganiayaan yang memuncak di Illinois menuju keamanan di lembah ini, di mana keluarganya menjadi makmur secara rohani dan jasmani. Setelah berdoa dengan sungguh-sungguh di atas lututnya, dia kemudian bekerja keras untuk mengatasi tantangannya dan memberkati keluarganya.

Doa akan mengangkat kita dan menyatukan kita sebagai individu, sebagai keluarga, sebagai gereja, dan sebagai dunia. Doa akan memengaruhi para ilmuwan dan membantu mereka menuju penemuan vaksin dan obat-obatan yang akan mengakhiri pandemi ini. Doa akan menghibur mereka yang telah kehilangan orang terkasihnya. Itu akan membimbing kita dalam mengetahui apa yang harus dilakukan bagi perlindungan pribadi kita sendiri.

Brother dan sister sekalian, saya mendorong Anda untuk menggandakan komitmen Anda terhadap doa. Saya mendorong Anda untuk berdoa di ruang pribadi Anda, dalam kesibukan harian Anda, di rumah tangga Anda, dan senantiasa dalam hati Anda.¹²

Atas nama para pemimpin Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, saya berterima kasih kepada Anda atas doa-doa Anda bagi kami. Saya mendorong Anda untuk terus berdoa agar kami boleh menerima ilham dan wahyu untuk memimpin Gereja melalui masa-masa sulit ini.

Doa dapat mengubah kehidupan kita sendiri. Termotivasi oleh doa tulus, kita dapat memperbaiki diri dan membantu orang lain melakukan yang sama.

Saya mengetahui kuasa doa melalui pengalaman saya sendiri. Baru-baru ini saya sendirian di kantor saya. Saya baru saja melalui tindakan medis di tangan saya. Tangan saya lebam, bengkok, dan terasa sakit. Saat saya duduk di meja saya, saya tidak dapat berfokus pada urusan penting dan kritis karena saya teralihkan oleh rasa sakit ini.

Saya berlutut dalam doa dan memohon kepada Tuhan untuk membantu saya fokus agar saya dapat menyelesaikan pekerjaan saya. Saya berdiri dan kembali ke tumpukan kertas di meja saya. Nyaris langsung, kejernihan dan fokus datang ke dalam benak saya, dan saya mampu menyelesaikan urusan-urusan mendesak di hadapan saya.

Situasi kisruh dunia saat ini mungkin tampak menakutkan saat kita mempertimbangkan banyaknya masalah dan tantangan. Tetapi merupakan kesaksian kuat saya bahwa jika kita mau berdoa dan memohon kepada Bapa Surgawi berkat dan bimbingan yang kita butuhkan, kita akan



Temecula, California, AS

dapat mengetahui bagaimana kita dapat memberkati keluarga, tetangga, masyarakat kita, dan bahkan negara di mana kita tinggal.

Juruselamat berdoa dan kemudian Dia “berjalan berkeliling sambil berbuat baik”¹³ dengan memberi makanan yang miskin, menanamkan keberanian dan memberi dukungan bagi yang membutuhkan, dan menjangkau dengan kasih, pengampunan, kedamaian, dan kelegaan bagi semua yang mau datang kepada-Nya. Dia masih terus menjangkau kita.

Saya mengundang semua anggota Gereja, seperti juga tetangga dan teman kita dari kelompok keyakinan lain di seluruh dunia, untuk melakukan sebagaimana yang Juruselamat nasihatkan kepada para murid-Nya: “*Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa*”¹⁴ untuk kedamaian, untuk penghiburan, untuk keamanan, dan untuk kesempatan saling melayani.

Betapa besarnya kuasa doa, dan betapa dibutuhkannya doa-doa iman kita kepada Allah dan Putra Terkasih-Nya di dunia saat ini! Marilah kita mengingat dan mengapresiasi kuasa doa. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lukas 21:36; penekanan ditambahkan.
2. Matius 24:6, 7.
3. Ajaran dan Perjanjian 88:91; penekanan ditambahkan.
4. M. Russell Ballard, dalam Sarah Jane Weaver, “President Ballard Pleads with Latter-day Saints to ‘Pray for This Country’ as United States Is at ‘Another Crossroad,’” *Church News*, 21 Oktober 2019, thechurchnews.com.
5. Lihat Weaver, “President Ballard Pleads with Latter-day Saints.”
6. Matius 6:9–13. Cermati bahwa Terjemahan Joseph Smith mengklarifikasi ayat 13: “Dan janganlah *membiarkan* [izinkan] kami *dituntun* ke dalam godaan, tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat” (Terjemahan Joseph Smith, Matius 6:14).
7. Lihat Lukas 18:1–8; 21:36; Efesus 6:18; 2 Nefi 32:9; 3 Nefi 18:15, 18–21; Ajaran dan Perjanjian 10:5; 19:38; 33:17; 61:39; 88:126; 90:24.
8. Matius 5:44.
9. Lukas 23:34.
10. Lihat Alma 34:27–29.
11. Sharon J. Harris, *Enos, Jarom, Omni: A Brief Theological Introduction* (2020), 18.
12. Lihat Alma 33:3–11; 34:17–27.
13. Kisah Para Rasul 10:38.
14. Lukas 21:36, penekanan ditambahkan, lihat juga 3 Nefi 18:15.



Oleh Lisa L. Harkness
Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Pratama

Diam! Tenanglah!

Juruselamat mengajari kita cara merasakan kedamaian dan ketenangan bahkan ketika angin bertiup dengan ganasnya di sekitar kita dan ombak yang menggelora mengancam untuk menenggelamkan harapan kita.

Ketika anak-anak kami masih kecil, keluarga kami meluangkan beberapa hari dekat sebuah danau yang indah. Suatu sore beberapa anak mengenakan jaket pelampung sebelum melompat dari geladak ke dalam air. Putri bungsu kami menyaksikan dengan sikap ragu, dengan hati-hati mengamati saudara-saudaranya. Dengan segenap keberanian yang dapat dikumpulkannya, dia menutup hidungnya dengan satu tangan dan melompat. Dia langsung muncul kembali dan dengan sedikit kepanikan dalam suaranya berteriak, “Tolong saya! Tolong saya!”

Nah, dia tidak berada dalam bahaya apa pun; jaket pelampungnya melakukan tugasnya, dan dia mengapung dengan aman. Kami dapat mengulurkan tangan dan menariknya kembali ke geladak dengan hanya sedikit usaha. Namun dari perspektif dirinya, dia membutuhkan pertolongan. Mungkin karena dinginnya air atau barunya pengalaman. Bagaimana pun, dia memanjat kembali ke geladak, di mana kami membungkusnya dengan handuk kering dan memujinya karena keberaniannya.

Apakah kita tua atau muda, banyak dari kita pernah, di saat-saat sulit, mengucapkan dengan urgensi kata-kata seperti “Tolonglah saya!” “Selamatkan saya!” atau “Mohon jawab doa saya!”

Peristiwa semacam itu terjadi dengan para murid Yesus dalam pelayanan fana-Nya. Dalam Markus



Santo Domingo, Republik Dominika

kita membaca bahwa Yesus “mulai pula mengajar di tepi danau. Maka datanglah orang banyak yang sangat besar jumlahnya mengerumuni Dia.”¹ Kerumunan orang itu menjadi begitu besar hingga Yesus “naik ke sebuah perahu”² dan berfirman dari geladaknya. Sepanjang hari Dia mengajari orang-orang dengan perumpamaan sewaktu mereka duduk di tepi danau.

“Waktu hari sudah petang,” Dia berfirman kepada para murid-Nya, “Marilah kita bertolak ke seberang.’ Mereka meninggalkan orang banyak itu,”³ pergi dari tepi danau dan berlayar ke seberang Danau Galilea. Menemukan tempat di bagian belakang kapal, Yesus membaringkan diri dan segera terlelap. Tak lama kemudian “mengamuklah taufan yang sangat dahsyat dan ombak menyembur masuk ke dalam perahu, sehingga perahu itu [hampir] penuh dengan”⁴ air.

Banyak di antara murid Yesus adalah pencari ikan yang berpengalaman dan tahu caranya menangani perahu saat ada topan. Mereka adalah para murid-Nya yang dipercaya—bahkan, yang dikasihi-Nya. Mereka telah meninggalkan pekerjaan, minat pribadi, dan keluarga untuk mengikuti Yesus. Iman mereka kepada-Nya terbukti oleh kehadiran mereka dalam perahu tersebut. Dan kini perahu mereka berada di tengah amukan badai dan sudah nyaris tenggelam.

Kita tidak tahu berapa lama mereka berjuang untuk menjaga perahu tersebut tetap mengapung di tengah badai, tetapi mereka membangunkan Yesus dengan sedikit kepanikan dalam suara mereka, mengatakan:

“Guru, Engkau tidak peduli kalau kita binasa?”⁵

“Tuhan, tolonglah, kita binasa.”⁶

Mereka menyebutnya “Guru,” dan memang itulah Dia. Dia juga “Yesus Kristus, Putra Allah, Bapa dari langit dan bumi, Pencipta segala sesuatu sejak awal.”⁷

Dari posisi-Nya di perahu tersebut, Yesus bangkit dan mendinginkan angin serta berfirman pada danau yang menggelora, “Diam! Tenanglah!” Lalu angin itu reda dan danau itu menjadi

teduh sekali.⁸ Selamanya seorang Mahaguru, Yesus kemudian mengajar para murid-Nya melalui dua pertanyaan yang sederhana namun penuh kasih. Dia bertanya:

“Mengapa kamu begitu takut?”⁹

“Di manakah kepercayaanmu?”¹⁰

Ada kecenderungan fana, bahkan suatu godaan, ketika kita mendapati diri sendiri di tengah pencobaan, kesulitan, atau kesengsaraan untuk berseru, “Guru, Engkau tidak peduli kalau aku binasa? Tolonglah aku.” Bahkan Joseph Smith memohon dari sebuah penjara yang mengerikan, “Ya Allah, di manakah Engkau? Dan di manakah tenda yang menutupi tempat persembunyian-Mu?”¹¹

Tentunya, Juruselamat dunia memahami keterbatasan fana kita, karena Dia mengajari kita cara merasakan kedamaian dan ketenangan bahkan ketika angin bertiup dengan ganasnya di sekitar kita dan ombak yang menggelora mengancam untuk menenggelamkan harapan kita.

Bagi mereka dengan iman yang telah teruji, iman seperti seorang anak, atau bahkan partikel iman yang terkecil,¹² Yesus mengundang, dengan berfirman, “Marilah kepada-Ku.”¹³ “Percaya pada nama-Ku.”¹⁴ “Belajarlah dari-Ku, dan dengarkanlah firman-Ku.”¹⁵ Dia dengan lembut memerintahkan, “Bertobat dan dibaptis[lah] dalam nama-Ku,”¹⁶ “Saling mengasihilah; sama seperti Aku telah mengasihimu,”¹⁷ dan “Selalu[lah] mengingat-Ku.”¹⁸ Yesus meyakinkan kembali, menjelaskan, “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”¹⁹

Saya dapat membayangkan bahwa para murid Yesus di perahu yang terombang-ambing topan itu, karena perlu, sibuk menyaksikan ombak menghantam geladak mereka dan membuang air dari perahu. Saya dapat membayangkan mereka menangani layar dan mencoba mempertahankan sedikit kendali atas perahu kecil mereka. Fokus mereka untuk

sintas menghadapi momen itu, dan permohonan mereka akan bantuan, secara mendesak adalah tulus.

Banyak dari kita tidak jauh berbeda di zaman kita. Peristiwa-peristiwa akhir-akhir ini di sekeliling bola dunia serta di negara, masyarakat, dan keluarga kita telah menerpa kita dengan pencobaan-pencobaan yang tak terduga. Di masa penuh kekacauan iman kita dapat terasa terentang hingga ke batas ketahanan dan pemahaman kita. Gelombang rasa takut dapat mengganggu kita, menyebabkan kita melupakan kebaikan Allah, hingga menjadikan perspektif kita berpandangan terbatas dan tidak fokus. Namun dalam perentangan yang sulit dari perjalanan kita bahwa iman kita dapat bukan saja dicobai namun juga diperkuat.

Terlepas dari keadaan kita, kita dapat dengan niat mengerahkan upaya untuk membangun dan meningkatkan iman kita kepada Yesus Kristus. Itu diperkuat ketika kita mengingat bahwa kita adalah anak-anak Allah dan bahwa Dia mengasihimu. Iman kita tumbuh sewaktu kita bereksperimen dengan firman Allah dengan harapan dan ketekunan, mencoba sebaik kemampuan kita untuk mengikuti ajaran-ajaran Kristus. Iman kita meningkat saat kita memilih untuk percaya alih-alih meragukan, mengampuni alih-alih menghakimi, bertobat alih-alih memberontak. Iman kita dimurnikan sewaktu kita dengan sabar bersandar pada jasa dan belas kasih serta kasih karunia Mesias yang Kudus.²⁰

“Sementara iman bukanlah pengetahuan yang sempurna,” tutur Penatua Neal A. Maxwell, “itu mendatangkan kepercayaan yang dalam kepada Allah, yang pengetahuannya sempurna!”²¹ Bahkan di masa pergolakan, iman kepada Tuhan Yesus Kristus adalah ulet dan gigih. Itu membantu kita menyaring gangguan-gangguan yang tidak penting. Itu mendorong kita untuk terus bergerak maju di jalan perjanjian. Iman mendorong menembus keputusan dan memperkenankan kita menghadapi masa depan dengan ketetapan hati dan bahu yang ditegakkan. Itu mendorong

kita untuk meminta penyelamatan dan pertolongan sewaktu kita berdoa kepada Bapa dalam nama Putra-Nya. Dan ketika permohonan penuh doa tampaknya tidak dijawab, iman gigih kita kepada Yesus Kristus menghasilkan kesabaran, kerendahhatian, dan kemampuan untuk dengan khidmat mengucapkan kata-kata “Jadilah kehendak-Mu.”²²

Presiden Russell M. Nelson telah mengajarkan:

“Kita tidak perlu membiarkan rasa takut kita menggantikan iman kita. Kita dapat memerangi rasa takut itu dengan memperkuat iman kita.

Mulailah dengan anak-anak Anda Biarkan mereka merasakan iman Anda, bahkan ketika kesulitan yang menyakitkan menimpa Anda. Biarlah iman Anda terfokus pada Bapa Surgawi dan Putra Terkasih-Nya yang penuh kasih, Tuhan Yesus Kristus Ajarkan kepada setiap anak lelaki dan perempuan yang berharga bahwa dia adalah anak Allah, yang diciptakan menurut rupa-Nya, dengan tujuan serta potensi sakral. Masing-masing dilahirkan dengan tantangan untuk diatasi dan iman untuk dikembangkan.”²³

Baru-baru ini saya mendengar dua anak usia empat tahun berbagi iman mereka kepada Yesus Kristus ketika mereka menanggapi pertanyaan “Bagaimana Yesus Kristus membantumu?” Anak pertama berkata, “Saya tahu Yesus mengasihimu karena Dia mati untuk saya. Dia juga sayang kepada orang besar.” Anak kedua berkata, “Dia membantu saya waktu saya sedih atau murung. Dia juga membantu saya waktu saya tenggelam.”

Yesus memaklumkan, “Oleh karena itu, barang siapa bertobat dan datang kepada-Ku seperti seorang anak kecil, dia akan Aku terima, karena untuk yang demikianlah kerajaan Allah.”²⁴

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”²⁵

Baru-baru ini, Presiden Nelson berjanji “bahwa pengurangan rasa takut

dan peningkatan iman akan mengikuti” sewaktu kita “mulai kembali untuk *sejati-sejati* mendengar, menyimak, dan mengindahkan firman Juruselamat.²⁶

Sister dan brother sekalian, keadaan menantang kita saat ini bukanlah destinasi kekal dan terakhir kita. Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita telah mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus melalui perjanjian. Kita memiliki iman pada kuasa penebusan-Nya serta harapan pada janji-janji-Nya yang besar dan berharga. Kita memiliki segala alasan untuk bersukacita, karena Tuhan dan Juruselamat kita amatlah sadar akan kesulitan, kekhawatiran, dan duka kita. Sebagaimana Yesus berada bersama para murid-Nya dahulu, Dia pun berada di perahu kita! Saya bersaksi Dia telah memberikan nyawa-Nya agar Anda dan saya tidak akan binasa. Semoga kita memercayai-Nya, mematuhi perintah-perintah-Nya, dan dengan iman mendengar-Nya berfirman, “Diam! Tenanglah!”²⁷ Dalam nama Yesus Kristus yang sakral dan kudus, amin. ■

CATATAN

1. Markus 4:1.
2. Markus 4:1.
3. Markus 4:35–36.
4. Markus 4:37.
5. Markus 4:38.
6. Matius 8:25.
7. Mosia 3:8.
8. Markus 4:39.
9. Markus 4:40.
10. Lukas 8:25.
11. Ajaran dan Perjanjian 121:1.
12. Lihat Alma 32:27.
13. Matius 11:28.
14. Eter 3:14.
15. Ajaran dan Perjanjian 19:23.
16. 3 Nefi 18:11.
17. Yohanes 13:34.
18. 3 Nefi 18:7.
19. Yohanes 16:33.
20. Lihat 2 Nefi 2:8.
21. Neal A. Maxwell, “Lest Ye Be Wearied and Faint in Your Minds,” *Ensign*, Mei 1991, 89.
22. Lukas 11:2.
23. Russell M. Nelson, “Hadapi Masa Depan dengan Iman,” *Liahona*, Mei 2011, 34.
24. 3 Nefi 9:22.
25. Yohanes 3:16.
26. Russell M. Nelson, “Majulah dengan Iman,” *Liahona*, Mei 2020, 114.
27. Markus 4:39.



Oleh Penatua Ulisses Soares
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Carilah Kristus dalam Setiap Pemikiran

Berjuang melawan godaan membutuhkan ketekunan dan kesetiaan seumur hidup. Tetapi mohon ketahuilah bahwa Tuhan siap untuk membantu kita.

Dalam nyanyian pujiannya yang puitis, Pemazmur menyatakan:

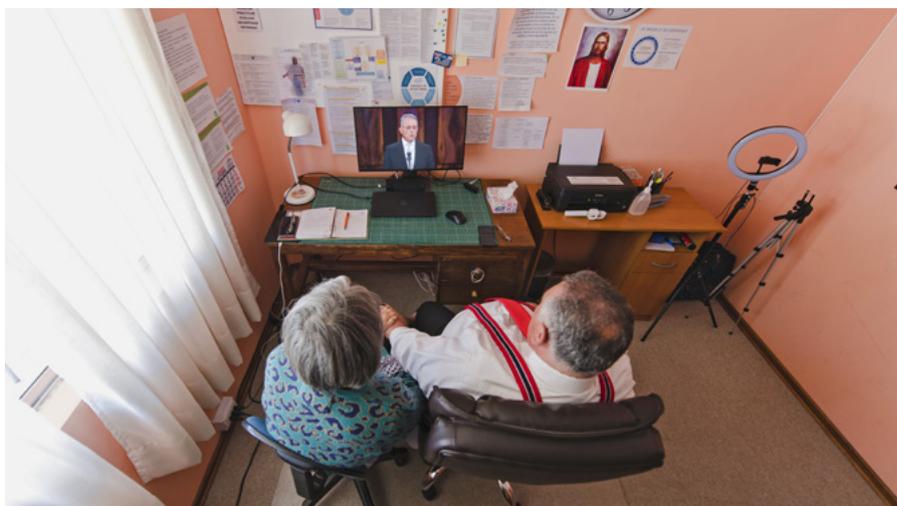
“Tuhan, Engkau menyelidiki dan mengenal aku;

Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh.

Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring, segala jalanku Kaumaklumi.”¹

Dalam paralelisme semantik puisi ini, Pemazmur memuji atribut ilahi

Tuhan berupa kemahatahuan karena Dia sungguh mengetahui setiap aspek dari jiwa kita.² Sadar akan semua yang penting bagi kita dalam kehidupan ini, Juruselamat mengundang kita untuk mencari Dia dalam setiap pemikiran dan untuk mengikuti-Nya dengan segenap hati kita.³ Ini memberi kita janji bahwa kita dapat berjalan dalam terang-Nya dan bahwa bimbingan-Nya mencegah pengaruh kegelapan dalam kehidupan kita.⁴



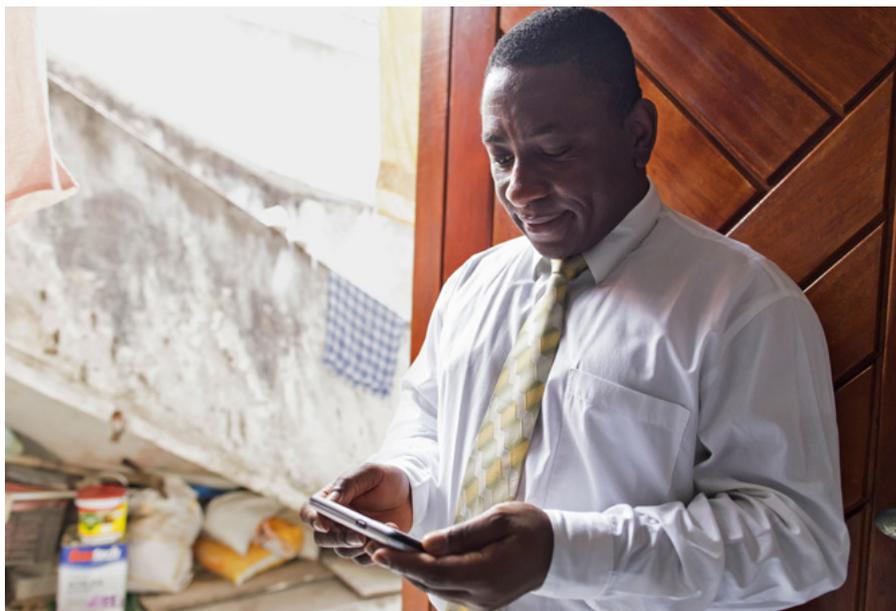
Villa Alemana, Greater Valparaíso, Chile

Mencari Kristus dalam setiap pemikiran dan mengikuti Dia dengan segenap hati kita menuntut agar kita menyelaraskan pikiran dan hasrat kita dengan pikiran dan hasrat-Nya.⁵ Tulisan suci merujuk pada penyelarasan ini sebagai “[berdiri] dengan teguh dalam Tuhan.”⁶ Arah tindakan ini menyiratkan bahwa kita secara berkelanjutan menata kehidupan kita selaras dengan Injil Kristus dan berfokus setiap hari pada segala yang baik.⁷ Hanya setelah itu kita dapat mencapai “damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal” dan yang akan “memelihara hati dan pikiran [kita] dalam Kristus Yesus.”⁸ Juruselamat Sendiri memberikan petunjuk kepada para penatua Gereja bulan Februari 1831, “Simpanlah baik-baik hal-hal ini dalam hatimu, dan biarlah kekhushyukan akan kekekalan berdiam dalam pikiranmu.”⁹

Terlepas dari upaya berkelanjutan kita untuk mencari Tuhan, pikiran yang tidak pantas dapat menyusupi benak kita. Ketika pemikiran semacam itu diperkenankan dan bahkan diundang untuk menetap, itu dapat membentuk hasrat hati kita dan menuntun kita pada apa jadinya diri kita dalam kehidupan ini dan pada akhirnya pada apa yang akan kita warisi untuk kekekalan.¹⁰ Penatua Neal A. Maxwell pernah menekankan asas ini dengan mengatakan, “Hasrat ... menentukan gradasi hasilnya, termasuk mengapa ‘banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih.’”¹¹

Para nabi kita zaman dahulu dan sekarang terus-menerus mengingatkan kita untuk menangkal godaan supaya menghindari hilangnya daya tarik rohani kita dan menjadi bingung, linglung, dan gamang dalam kehidupan.

Berbicara dalam kiasan, menyerah pada godaan adalah bagaikan menghampiri magnet dengan benda logam. Kekuatan magnet yang tak kasat mata menarik benda logam itu dan menahannya dengan kuat. Magnet kehilangan kekuatannya atas benda itu hanya ketika benda logam itu ditempatkan jauh darinya. Karenanya, sama seperti magnet tidak dapat menggunakan kekuatan atas benda logam yang



São Paulo, Brasil

jauh letaknya, saat kita menangkal godaan, itu memudar dan kehilangan kekuatannya atas pikiran dan hati kita, dan karenanya, atas tindakan kita.

Analogi ini mengingatkan saya akan pengalaman yang seorang anggota setia Gereja bagikan dengan saya beberapa waktu lalu. Anggota ini memberi tahu saya bahwa ketika dia bangun suatu pagi, suatu pikiran yang tidak patut yang tidak pernah dialaminya sebelumnya secara tak terduga memasuki benaknya. Meskipun itu sungguh mengejutkannya, dia bereaksi terhadap situasi itu dalam sekejap, mengatakan kepada dirinya sendiri dan pada pikiran itu, “Tidak!” dan menggantikannya dengan sesuatu yang baik untuk mengalihkan pikirannya dari pemikiran yang tak diundang itu. Dia memberi tahu saya bahwa sewaktu dia menggunakan hak pilihan moralnya dalam kesalehan, pemikiran yang negatif, yang tak disengaja itu segera lenyap.

Ketika Moroni berseru kepada orang-orang untuk percaya kepada Kristus dan untuk bertobat, dia mende-sak mereka untuk datang kepada Juruselamat dengan segenap hati mereka, melucuti diri mereka dari segala ketidakbersihan. Terlebih lagi, Moroni mengundang mereka untuk memintakan kepada Allah, dengan kebulatan

tekad yang tak terpatahkan, agar mereka tidak jatuh ke dalam godaan.¹² Menerapkan asas-asas ini dalam kehidupan kita menuntut lebih dari sekadar memercayainya; itu menuntut menyesuaikan pikiran dan hati kita dengan asas-asas ilahi ini. Penyesuaian semacam itu menuntut upaya pribadi setiap hari dan konstan, selain ketergantungan kita kepada Juruselamat, karena kecenderungan fana kita tidak akan lenyap dengan sendirinya. Berjuang melawan godaan membutuhkan ketekunan dan kesetiaan seumur hidup. Tetapi mohon ketahui bahwa Tuhan siap untuk membantu kita dalam upaya pribadi kita dan menjangkakan berkat-berkat luar biasa jika kita bertahan sampai akhir.

Pada suatu masa yang khususnya sulit ketika Joseph Smith dan para tahanan bersamanya di Rutan Liberty tidak memiliki kebebasan dalam apa pun kecuali pikiran mereka, Tuhan menyediakan nasihat yang berguna dan suatu janji bagi mereka yang disampaikan juga kepada kita semua:

“Biarlah sanubarimu juga penuh kasih amal terhadap semua orang, dan kepada kaum beriman, dan biarlah kebajikan mengisi pikiranmu dengan tidak ada hentinya; maka rasa percayamu akan menjadi kuat di hadirat Allah; ...

Roh Kudus akan menjadi temanmu yang setia dan tongkat kerajaanmu merupakan suatu tongkat keadilan dan kebenaran yang tak berubah.”¹³

Dengan melakukannya pemikiran yang kudus akan terus-menerus menghiasi benak kita dan hasrat yang murni akan menuntun kita pada tindakan yang saleh.

Moroni juga mengingatkan bangsanya agar tidak terkuasai oleh nafsu mereka.¹⁴ Kata *nafsu* merujuk pada pendambaan intens dan hasrat yang tidak pantas akan sesuatu.¹⁵ Itu mencakup pikiran kelam atau hasrat jahat apa pun yang menyebabkan seseorang berfokus pada praktik-praktik yang mementingkan diri atau kepemilikan duniawi alih-alih melakukan kebaikan, berbaik hati, dan menaati perintah-perintah Allah, dan sebagainya. Itu sering diwujudkan melalui perasaan jiwa yang paling badaniah. Rasul Paulus mengidentifikasi beberapa perasaan ini, seperti “kecemaran, hawa nafsu, ... perseteruan, ... amarah, kepentingan diri sendiri, ... kedengkian, ... dan sejenisnya.”¹⁶ Terlepas dari semua aspek jahat nafsu, kita tidak dapat melupakan bahwa sang musuh menggunakannya sebagai senjata rahasia dan tipuannya melawan kita ketika dia menggoda kita untuk melakukan sesuatu yang salah.

Brother dan sister terkasih, saya bersaksi bahwa sewaktu kita



Peñablanca, Valparaíso, Chile

bersandar pada batu karang keselamatan, Juruselamat jiwa kita, dan mengikuti nasihat Moroni, kemampuan kita untuk mengendalikan pikiran kita akan meningkat secara signifikan. Saya dapat meyakinkan Anda bahwa kedewasaan rohani kita akan tumbuh dengan kecepatan yang meningkat, mengubah hati kita, menjadikan kita lebih seperti Yesus Kristus. Lebih dari itu, hubungan kita dengan Roh Kudus akan menjadi lebih intens dan berkelanjutan dalam kehidupan kita. Maka godaan musuh, sedikit demi sedikit, akan kehilangan kekuatannya atas diri kita, yang berakibat pada kehidupan yang lebih bahagia dan lebih murni dan dipersucikan.

Bagi mereka yang, untuk alasan apa pun, terjatuh ke dalam godaan dan berlutut dalam tindakan yang tidak saleh, saya meyakinkan Anda bahwa ada jalan kembali, bahwa ada harapan dalam Kristus. Beberapa tahun lalu, saya berkesempatan bertemu seorang anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang telah melalui masa amat sulit dalam kehidupannya setelah melakukan pelanggaran besar. Ketika pertama kali melihatnya, saya dapat melihat kesedihan di matanya, disertai dengan kecemerlangan harapan dalam raut wajahnya. Seluruh ekspresinya mencerminkan kerendahan hati dan hati yang berubah. Dia dulunya seorang Kristen yang berdedikasi dan telah sangat diberkati oleh Tuhan. Namun, dia memperkenalkan satu pemikiran tidak patut merasuki benaknya, yang kemudian menuntun pada yang lainnya. Sewaktu dia dengan mantap menjadi lebih permisif terhadap pemikiran-pemikiran ini, segera itu berakar di benaknya dan mulai tumbuh jauh ke dalam hatinya. Dia akhirnya menindaki hasrat yang tidak layak ini, yang menuntunnya untuk membuat keputusan-keputusan yang menentang segala yang paling berharga dalam kehidupannya. Dia memberi tahu saya bahwa jika dia di awal tidak memberi tempat pada pemikiran-pemikiran bodoh itu, dia tidak akan menjadi rentan dan

tak berdaya terhadap godaan sang musuh—godaan yang membawa begitu banyak kepiluan dalam kehidupannya, setidaknya untuk kurun waktu tertentu.

Untungnya, seperti anak yang hilang dalam perumpamaan terkenal di Lukas, “ia menyadari keadaannya” dan terbangun dari mimpi buruk itu.¹⁷ Dia memperbarui kepercayaannya kepada Tuhan dan merasakan penyesalan sejati serta berhasrat untuk akhirnya kembali ke dalam kawanan Tuhan. Hari itu kami berdoa merasakan kasih penebusan Juruselamat bagi kami. Di akhir kunjungan singkat kami, kami berdua dipenuhi emosi, dan sampai hari ini, saya ingat sukacita meluap di raut wajahnya ketika dia meninggalkan kantor saya.

Teman-teman terkasih, ketika kita menangkal godaan kecil, yang sering datang tidak terduga dalam kehidupan kita, kita lebih diperlengkapi untuk menghindari pelanggaran serius. Seperti Presiden Spencer W. Kimball katakan: “Jarang seseorang masuk ke dalam pelanggaran yang lebih dalam tanpa pertama-tama tunduk pada yang lebih kecil, yang membukakan pintu menuju yang lebih besar ‘Sebuah ladang yang bersih tidak mendadak [menjadi] penuh rerumputan liar.’”¹⁸

Sementara bersiap untuk menunaikan misi ilahi-Nya di bumi ini, Juruselamat Yesus Kristus meneladankan pentingnya terus-menerus menangkal segala yang dapat menghalangi kita dari mewujudkan tujuan kekal kita. Setelah beberapa serangan yang gagal oleh sang musuh, yang berupaya untuk mengalihkan-Nya dari misi-Nya, Juruselamat mengusir iblis dengan berfirman: “Enyahlah, Iblis Lalu iblis meninggalkan Dia, dan lihatlah, malaikat-malaikat datang melayani Yesus.”¹⁹

Dapatkah Anda bayangkan, brother dan sister, apa yang akan terjadi jika kita mendapatkan kekuatan dan keberanian dari Juruselamat dan mengatakan, “Tidak” dan “Enyahlah” pada pikiran yang tidak pantas saat pertama kali itu datang ke dalam benak kita? Apa dampaknya terhadap hasrat



mengikuti Dia dengan segenap hati kita untuk memperoleh kekuatan dan keberanian untuk berkata, “Tidak” dan “Enyahlah” kepada semua yang dapat mendatangkan ketidakbahagiaan dalam kehidupan kita. Jika kita melakukannya, saya berjanji bahwa Tuhan akan mengutus Roh Kudus-Nya dengan lebih berlimpah untuk memperkuat dan menghibur kita dan kita dapat menjadi individu sebagaimana yang Tuhan hasratkan.²¹

Saya memberikan kesaksian saya bahwa Yesus Kristus hidup dan bahwa melalui Dia, kita dapat berjaya atas pengaruh jahat musuh dan memenuhi syarat untuk hidup selama kekekalan bersama Tuhan dan di hadirat Bapa Surgawi kita yang terkasih. Saya bersaksi akan kebenaran ini dengan segenap kasih saya bagi Anda dan bagi Juru-selamat kita yang rupawan, yang bagi nama-Nya saya berikan kemuliaan, penghormatan, dan pujian selamanya. Saya mengucapkan hal-hal ini dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Mazmur 139:1–3.
2. Lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Mahatahu,” scriptures.ChurchofJesusChrist.org; lihat juga ; Matius 6:8; 2 Nefi 2:24; 3 Nefi 28:6; Ajaran dan Perjanjian 6:16.
3. Lihat Mazmur 119:2; Yesaya 45:22; Mosia 7:33; Ajaran dan Perjanjian 6:36.
4. Lihat Yohanes 8:12.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 68:4.
6. Filipi 4:1.
7. Lihat Filipi 4:8.
8. Filipi 4:7.
9. Ajaran dan Perjanjian 43:34.
10. Lihat Amsal 23:7; Yeremia 17:10; 2 Nefi 9:39; Mosia 4:30; Alma 12:14; Ajaran dan Perjanjian 137:9.
11. Neal A. Maxwell, “According to the Desire of [Our] Hearts,” *Ensign*, November 1996, 22; lihat juga Matius 22:14; Ajaran dan Perjanjian 95:5.
12. Lihat Mormon 9:27–29; lihat juga Mosia 2:41.
13. Ajaran dan Perjanjian 121:45–46.
14. Lihat Mormon 9:28.
15. Lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Nafsu,” scriptures.ChurchofJesusChrist.org.
16. Galatia 5:19–21.
17. Lukas 15:17.
18. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* (2006), 130; lihat juga 2 Samuel 11.
19. Matius 4:10–11.
20. Russell M. Nelson, “Dengarlah Dia,” *Liahona*, Mei 2020, 90.
21. Lihat 1 Samuel 13:14.

hati kita? Bagaimana tindakan kita yang dihasilkan menjaga kita tetap dekat kepada Juru-selamat dan memperkenankan pengaruh berkelanjutan Roh Kudus dalam kehidupan kita? Saya tahu bahwa dengan mengikuti teladan Yesus, kita akan menghindari banyak tragedi dan perilaku tidak diinginkan yang dapat menyebabkan masalah keluarga dan perselisihan, emosi dan kecenderungan negatif, melakukan ketidakadilan dan perundungan, perbudakan oleh adiksi jahat, dan segala hal lain yang bertentangan dengan perintah Tuhan.

Dalam pesannya yang bersejarah dan menyentuh pada April tahun ini,

Presiden Russell M. Nelson membuat janji bahwa semua yang bersedia untuk “dengarlah Dia”—mendengar Yesus Kristus—dan mematuhi perintah-perintah-Nya “akan diberkati dengan tambahan kuasa untuk mengatasi godaan, pergumulan, dan kelemahan” dan bahwa kapasitas kita untuk merasakan sukacita akan meningkat bahwa selama pergolakan masa kini yang meningkat.²⁰

Saya bersaksi kepada Anda bahwa janji yang diberikan oleh nabi terkasih kita adalah janji yang diberikan oleh Juru-selamat Sendiri. Saya mengundang kita semua untuk “dengarlah Dia” dalam setiap pemikiran dan



Oleh Penatua Carlos A. Godoy
Dari Presidensi Tujuh Puluh

Saya Percaya pada Malaikat

Juruselamat sadar akan tantangan-tantangan yang Anda hadapi. Dia mengenal Anda, Dia mengasihi Anda, dan saya berjanji, Dia akan mengutus malaikat untuk membantu Anda.

Brother dan sister, saya percaya pada malaikat, dan saya ingin berbagi kepada Anda pengalaman saya dengan mereka. Dengan melakukannya, saya berharap dan berdoa bahwa kita akan mengenali pentingnya malaikat dalam kehidupan kita.

Berikut adalah perkataan Penatua Jeffrey R. Holland dari konferensi umum terakhir, “Ketika kita berbicara mengenai mereka yang adalah alat dalam tangan Allah kita diingatkan bahwa tidak semua malaikat berasal dari sisi lain tabir. Beberapa di antara mereka berjalan dan berbicara dengan kita—di sini, sekarang, setiap hari. Beberapa di antara mereka tinggal di lingkungan huni kita sendiri Sesungguhnya, surga tidak pernah terasa lebih dekat daripada ketika kita melihat kasih Allah diwujudkan dalam kebaikan hati dan pengabdian orang-orang yang begitu baik dan begitu murni sehingga *kemalaikatan* adalah satu-satunya istilah yang datang ke dalam benak” (“Pelayanan Para Malaikat,” *Liahona*, November 2008, 30).

Mengenai para malaikat di sisi tabir inilah saya ingin berbicara. Para malaikat yang berjalan di antara kita dalam kehidupan sehari-hari kita adalah pengingat kuat akan kasih Allah bagi kita.

Malaikat pertama yang akan saya sebutkan adalah dua sister misionaris yang mengajari saya Injil ketika saya masih muda, Sister Vilma Molina dan Sister Ivonete Rivitti. Adik perempuan saya dan saya diundang ke sebuah kegiatan Gereja di mana kami bertemu kedua malaikat ini. Tidak pernah saya bayangkan betapa kegiatan sederhana itu akan mengubah kehidupan saya.

Orangtua dan adik kakak saya tidak tertarik untuk pembelajaran lebih lanjut mengenai Gereja pada waktu itu. Mereka bahkan tidak bersedia menerima misionaris di rumah kami, maka saya menerima pelajaran misionaris di gedung Gereja. Ruang kecil di gereja itu menjadi “hutan sakral” saya.

Satu bulan setelah para malaikat ini memperkenalkan Injil kepada saya, saya dibaptis. Saya berusia 16 tahun. Sayangnya, saya tidak memiliki foto dari peristiwa sakral itu, tetapi saya

memiliki foto saudara perempuan saya dan saya pada waktu kami berperan serta dalam kegiatan itu. Saya mungkin perlu menjelaskan siapa saja di foto ini. Saya adalah yang lebih tinggi di kanan.

Seperti yang dapat Anda bayangkan, bertahan aktif di Gereja adalah menantang bagi seorang remaja yang gaya hidupnya baru saja berubah dan yang keluarganya tidak mengambil jalan yang sama.

Sewaktu saya mencoba menyesuaikan diri dengan kehidupan baru, budaya baru, teman-teman baru saya, saya merasa canggung. Saya sering merasa sendirian dan patah semangat. Saya tahu Gereja adalah benar, tetapi saya kesulitan merasa menjadi bagian darinya. Sementara tidak nyaman dan tidak yakin sewaktu saya mencoba menyelaraskan diri dengan agama baru saya, saya menemukan keberanian untuk berperan serta dalam konferensi remaja tiga hari, yang saya pikir akan membantu saya menemukan teman-teman baru. Saat inilah saya bertemu malaikat penyelamat lainnya, bernama Mônica Brandão.

Dia masih baru di daerah itu, karena baru pindah dari bagian Brazil yang lain. Dia segera menarik perhatian saya dan, beruntungnya saya, diterimanya saya sebagai teman. Saya rasa dia melihat saya lebih pada kepribadian daripada secara penampilan.



Syukur kepada para malaikat yang saya temui selama tahun-tahun awal penting saya dalam Gereja, saya menerima cukup kekuatan untuk bertahan di jalan perjanjian.



Santo Domingo, Republik Dominika

Karena dia berteman dengan saya, saya diperkenalkan kepada teman-temannya, yang kemudian menjadi teman saya saat kami menikmati banyak kegiatan remaja yang saya hadiri setelah itu. Kegiatan-kegiatan itu begitu serius bagi proses integrasi saya ke dalam kehidupan baru ini.

Teman-teman baik ini menciptakan perbedaan besar, tetapi tidak diajarkannya Injil di rumah saya dengan keluarga yang mendukung tetap menimbulkan risiko bagi proses keinsafan saya. Interaksi Injil saya di Gereja menjadi bahkan lebih krusial bagi keinsafan saya yang bertumbuh. Kemudian, dua malaikat tambahan diutus oleh Tuhan untuk menolong.

Salah satunya adalah Leda Vettori, guru seminari pagi hari saya. Melalui kasihnya yang penuh penerimaan dan kelas-kelasnya yang mengilhami, dia memberi saya dosis harian “firman Allah yang baik” (Moroni 6:4), yang begitu dibutuhkan sepanjang hari saya. Ini membantu saya memperoleh kekuatan rohani untuk terus maju.

Malaikat lain yang diutus untuk membantu saya adalah presiden Remaja Putra, Marco Antônio Fusco. Dia juga ditugaskan menjadi rekan senior saya sebagai pengajar ke rumah. Terlepas dari kurangnya pengalaman dan berbedanya penampilan saya, dia memberi saya tugas untuk mengajar di pertemuan kuorum imam

dan kunjungan pengajaran ke rumah kami. Dia memberi saya kesempatan untuk bertindak dan untuk belajar serta bukan sekadar menjadi pengamat Injil. Dia memercayai saya, lebih daripada saya memercayai diri sendiri.

Bersyukur karena semua malaikat ini, dan banyak lainnya yang saya temui selama tahun-tahun awal yang penting itu, saya menerima cukup kekuatan untuk tetap berada di jalan perjanjian sewaktu saya mendapatkan kesaksian rohani akan kebenaran.

Dan juga, gadis malaikat muda tadi, Mônica? Setelah kami berdua melayani misi, dia menjadi istri saya.

Saya pikir bukanlah kebetulan bahwa teman yang baik, tanggung jawab Gereja dan pemeliharaan dengan firman Allah yang baik adalah bagian dari proses itu. Presiden Gordon B. Hinckley dengan bijak mengajarkan, “Bukan perkara yang mudah untuk melakukan peralihan sewaktu bergabung dengan Gereja ini. Itu berarti memutuskan hubungan lama. Itu berarti meninggalkan teman-teman. Itu mungkin mengesampingkan kepercayaan yang dihargai. Itu mungkin memerlukan suatu perubahan dari kebiasaan-kebiasaan dan pengendalian dari selera. Dalam begitu banyak kasus itu berarti kesepian dan bahkan rasa takut terhadap hal-hal yang tidak diketahui. Harus ada pemeliharaan dan penguatan selama masa sulit ini dalam kehidupan orang insaf baru” (“There Must Be Messengers,” *Ensign*, Oktober 1987, 5).

Kemudian dia juga mengajarkan, “Setiap dari mereka membutuhkan tiga hal: seorang teman, sebuah tanggung jawab, dan pemeliharaan dengan ‘firman Allah yang baik’” (“Converts and Young Men,” *Ensign*, Mei 1997, 47).

Mengapa saya berbagi pengalaman ini kepada Anda?

Pertama, untuk mengirimkan pesan kepada mereka yang sedang melalui proses serupa saat ini. Mungkin Anda adalah orang insaf baru, atau kembali ke Gereja setelah berkelana kian kemari sebentar, atau sekadar seseorang yang bergumul untuk menyesuaikan diri. Mohon, mohon tidak

menyerah dalam upaya Anda untuk menjadi bagian dari keluarga besar ini. Ini adalah Gereja Yesus Kristus yang sejati!

Ketika berkaitan dengan kebahagiaan dan keselamatan Anda, selamanya upaya untuk terus mencoba adalah sepadan. Upaya untuk menyesuaikan gaya hidup dan tradisi Anda adalah sepadan. Juruselamat sadar akan tantangan-tantangan yang Anda hadapi. Dia mengenal Anda, Dia mengasihi Anda, dan saya berjanji, Dia akan mengutus malaikat untuk membantu Anda.

Dengan kata-kata-Nya sendiri, Juruselamat berfirman: “Aku akan pergi di hadapan mukamu. Aku akan berada pada sisi kananmu dan pada sisi kirimu, dan Roh-Ku akan berada dalam hatimu, dan para malaikat-Ku di sekitarmu, untuk menopangmu” (Ajaran dan Perjanjian 84:88).

Tujuan kedua saya berbagi pengalaman ini adalah untuk mengirimkan pesan kepada semua anggota Gereja—kepada kita semua. Kita hendaknya ingat bahwa tidaklah mudah bagi orang insaf baru, teman-teman yang kembali, dan mereka dengan gaya hidup yang berbeda untuk secara serta-merta menyesuaikan diri. Tuhan sadar akan tantangan-tantangan yang mereka hadapi, dan Dia mencari malaikat yang bersedia membantu. Tuhan selalu mencari sukarelawan yang bersedia untuk menjadi malaikat dalam kehidupan orang lain.

Brother dan sister, akankah Anda bersedia untuk menjadi alat dalam tangan Tuhan? Akankah Anda bersedia untuk menjadi salah satu dari para malaikat ini? Untuk menjadi duta, diutus dari Allah, dari sisi tabir ini, untuk seseorang yang Dia khawatirkan? Dia membutuhkan Anda. Mereka membutuhkan Anda.

Tentunya, kita selalu dapat mengandalkan para misionaris kita. Mereka senantiasa ada, yang pertama untuk mendaftar bagi pekerjaan kemalaikatan ini. Namun mereka belumlah cukup.

Jika Anda melihat ke sekeliling dengan saksama, Anda akan menemukan banyak yang membutuhkan

bantuan malaikat. Orang-orang ini mungkin tidak mengenakan kemeja putih, gaun, atau busana standar hari Minggu apa pun. Mereka mungkin duduk sendirian, ke arah belakang ruang sakramen atau kelas, terkadang merasa seolah mereka tidak terlihat. Mungkin gaya rambut mereka sedikit ekstrem atau kosakata mereka berbeda, tetapi mereka ada di sana, dan mereka berusaha.

Beberapa mungkin bertanya-tanya, "Haruskah saya terus datang lagi? Haruskah saya terus mencoba?" Yang lainnya mungkin bertanya-tanya apakah suatu hari kelak mereka akan merasa diterima dan dikasihi. Para malaikat dibutuhkan, saat ini; malaikat yang rela untuk meninggalkan zona nyaman mereka untuk memeluk mereka; [orang-orang yang] begitu baik dan begitu murni sehingga *kemalaikatan* adalah satu-satunya istilah yang datang ke dalam benak [untuk menggambarkan mereka]" (Jeffrey R. Holland, "Pelayanan Para Malaikat," 30).

Brother dan sister, saya percaya pada malaikat! Kita semua berada di sini hari ini, bala tentara besar malaikat yang ditetapkan bagi zaman akhir ini, untuk melayani orang lain sebagai kepanjangan tangan dari seorang Pencipta yang penuh kasih. Saya berjanji bahwa jika kita bersedia melayani, Tuhan akan memberi kita kesempatan untuk menjadi malaikat pemberi pelayanan. Dia tahu siapa yang membutuhkan bantuan kemalaikatan, dan Dia akan menempatkan mereka di jalan kita. Tuhan menempatkan mereka yang membutuhkan bantuan kemalaikatan di jalan kita setiap hari.

Saya sangat bersyukur atas banyak malaikat yang telah Tuhan tempatkan di jalan saya sepanjang kehidupan saya. Mereka dibutuhkan. Saya juga bersyukur atas Injil-Nya yang membantu kita berubah dan memberi kita kesempatan untuk menjadi lebih baik.

Ini adalah Injil kasih, Injil Melayani. Mengenai ini saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Neil L. Andersen
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Kita Berbicara tentang Kristus

Sewaktu dunia berbicara semakin sedikit mengenai Yesus Kristus, marilah kita berbicara lebih banyak mengenai Dia.

Saya menyatakan kasih saya bagi Anda, teman dan sesama kami, orang percaya yang terkasih. Saya telah mengagumi iman dan keberanian Anda selama beberapa bulan terakhir ini, sewaktu pandemi seluruh dunia ini mengganggu kehidupan kita dan merenggut anggota keluarga dan teman terkasih.

Selama periode ketidakpastian ini, saya telah merasakan rasa syukur yang luar biasa bagi pengetahuan pasti dan teguh bahwa Yesus adalah Kristus. Apakah Anda telah merasa seperti itu? Ada kesulitan yang membebani kita masing-masing, tetapi selalu di hadapan kita ada Dia yang dengan rendah hati memaklumkan, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup."¹ Sementara kita melalui suatu masa menjaga jarak kita secara fisik dengan orang lain, kita tidak pernah perlu melalui masa menjaga jarak kita secara rohani dengan Dia yang dengan penuh kasih memohon kepada kita, "Marilah kepada-Ku."²

Bagaikan bintang penuntun di langit yang gelap dan jernih, Yesus Kristus menerangi jalan kita. Dia datang ke bumi di sebuah kandang yang sederhana. Dia menjalani

kehidupan yang sempurna. Dia menyembuhkan yang sakit dan menghidupkan kembali yang mati. Dia adalah teman bagi yang terlupakan. Dia mengajari kita untuk berbuat baik, untuk patuh, dan untuk saling mengasihi. Dia mati di atas kayu salib, bangkit dengan megahnya tiga hari kemudian, memperkenankan kita dan mereka yang kita kasihi untuk hidup setelah kematian. Dengan belas kasihan dan kasih karunia-Nya yang tiada tandingannya, Dia mengambil ke atas diri-Nya dosa kita dan penderitaan kita, mendatangkan pengampunan sewaktu kita bertobat dan kedamaian dalam badai kehidupan. Kita mengasihi Dia. Kita menyembah Dia. Kita mengikuti Dia. Dia adalah sauh jiwa kita.

Menariknya, sementara keyakinan rohani ini meningkat di dalam diri kita, ada banyak di bumi yang tahu sedikit sekali mengenai Yesus Kristus, dan, di beberapa bagian dunia di mana nama-Nya telah dimaklumkan selama berabad-abad, iman kepada Yesus Kristus memudar. Para Orang Suci yang berani di Eropa telah menyaksikan kepercayaan menurun di negara mereka dalam puluhan tahun.³

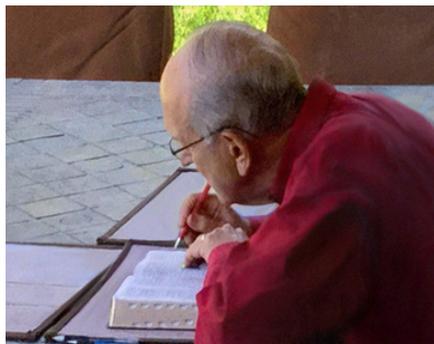
Sedihnya, di Amerika Serikat ini iman juga berkurang. Sebuah studi terkini mengungkapkan bahwa dalam 10 tahun terakhir 30 juta orang di Amerika Serikat telah berpaling dari percaya pada keilahian Yesus Kristus.⁴ Melihat ke seluruh dunia, studi lainnya meramalkan bahwa pada dekade-dekade mendatang, lebih dari dua kali dari itu akan meninggalkan Kekristenan daripada mereka yang akan memeluknya.⁵

Kita, tentunya, menghormati hak setiap orang untuk memilih, namun Bapa Surgawi kita menyatakan, “Inilah Anak yang Kukasihi, dengarkanlah Dia.”⁶ Saya bersaksi bahwa harinya akan tiba ketika setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah akan mengakui bahwa Yesus adalah Kristus.⁷

Bagaimana kita menanggapi dunia kita yang sedang berubah? Sementara sebagian meninggalkan iman mereka, yang lain mencari kebenaran. Kita telah mengambil ke atas diri kita nama Juruselamat. Apa lagi yang harus kita lakukan?

Persiapan Presiden Russell M. Nelson

Sebagian dari jawaban kita mungkin datang sewaktu kita mengingat bagaimana Tuhan mengajari Presiden Russell M. Nelson pada bulan-bulan sebelum pemanggilannya sebagai Presiden Gereja. Berbicara satu tahun sebelum pemanggilannya, Presiden Nelson mengajak kita untuk secara lebih mendalam menelaah 2.200 rujukan nama *Yesus Kristus* yang tertera di Penuntun Topik.⁸



Jika penelaahan yang diperbarui mengenai Juruselamat membantu mempersiapkan Presiden Nelson, bukankah itu dapat membantu mempersiapkan kita juga?

Tiga bulan kemudian, di konferensi umum April, dia berbicara mengenai bagaimana, bahkan dengan dekade-dekade kemuridannya yang penuh pengabdian, penelaahan yang lebih mendalam mengenai Yesus Kristus ini amat berdampak terhadap dirinya. Sis-ter Wendy Nelson bertanya kepadanya mengenai dampaknya. Dia menjawab, “Saya menjadi orang yang berbeda!”

Dia menjadi orang yang berbeda? Dia usia 92 tahun, menjadi orang yang berbeda? Presiden Nelson menjelaskan:

“Sewaktu kita menginvestasikan waktu dalam belajar tentang Juruselamat dan kurban Pendamaian-Nya, kita tergerak ke arah[-Nya] ...

... Fokus kita [menjadi] dilandaskan dengan kuat kepada Juruselamat dan pada Injil-Nya.”⁹

Juruselamat berfirman, “Pandanglah kepada-Ku dalam setiap pemikiran.”¹⁰

Dalam dunia kerja, kekhawatiran, dan ikhtiar yang layak, kita menjaga hati kita, benak kita, dan pemikiran kita terarah kepada-Nya yang adalah harapan dan keselamatan kita.

Jika penelaahan yang diperbarui mengenai Juruselamat membantu mempersiapkan Presiden Nelson, bukankah itu dapat membantu mempersiapkan kita juga?

Dalam menekankan nama Gereja, Presiden Nelson mengajarkan, “Jika kita ... harus memiliki akses ke kuasa Pendamaian Yesus Kristus—untuk membersihkan dan menyembuhkan kita, untuk memperkuat dan mengembangkan kita, dan akhirnya untuk memperluliakan kita—kita harus dengan jelas mengakui Dia sebagai sumber kuasa itu.”¹¹ Presiden Nelson mengajari kita bahwa secara konsisten menggunakan nama Gereja yang benar, sesuatu yang mungkin tampaknya hal yang kecil, bukanlah kecil sama sekali, dan akan sangat membentuk masa depan dunia.

Sebuah Janji untuk Persiapan Anda

Saya berjanji kepada Anda bahwa sewaktu Anda mempersiapkan diri, seperti yang Presiden Nelson lakukan, Anda pun akan menjadi berbeda, berpikir lebih banyak mengenai



San Lucas Sacatepéquez, Guatemala

Juruselamat, berbicara mengenai Dia lebih sering dan dengan lebih sedikit keraguan. Sewaktu Anda mengenal dan mengasihi Dia dengan lebih mendalam, perkataan Anda akan mengalir dengan lebih nyaman, seperti ketika Anda berbicara mengenai salah seorang anak-anak Anda atau mengenai seorang teman baik. Mereka yang mendengarkan Anda akan merasa kurang suka berdebat atau mengabaikan Anda dan lebih suka belajar dari Anda.

Anda dan saya berbicara tentang Yesus Kristus, tetapi mungkin kita dapat melakukan sedikit lebih baik. Jika dunia akan berbicara lebih sedikit mengenai Dia, siapa yang akan berbicara lebih banyak mengenai Dia? Kita! Bersama umat Kristiani yang setia lainnya!

Berbicara tentang Kristus di Rumah Kita

Adakah gambar Juruselamat di rumah kita? Apakah kita sering berbicara kepada anak-anak kita mengenai perumpamaan-perumpamaan Yesus? “Kisah tentang Yesus [adalah] bagaikan angin yang berembus melintasi bara api iman di hati anak-anak kita.”¹² Ketika anak-anak Anda mengajukan pertanyaan kepada Anda, secara sadar pikirkan tentang mengajarkan apa yang Juruselamat ajarkan. Misalnya, jika anak Anda bertanya, “Ayah, mengapa kita berdoa?” Anda dapat menanggapi, “Itu pertanyaan yang bagus. Ingatkah kamu ketika Yesus berdoa? Mari berbicara mengenai mengapa Dia berdoa dan bagaimana Dia berdoa.”

“Kita berbicara tentang Kristus, kita bersukacita di dalam Kristus, ... agar anak-anak kita boleh mengetahui pada sumber mana mereka boleh memandang untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka.”¹³

Berbicara tentang Kristus di Gereja

Tulisan suci yang sama ini menambahkan bahwa “kita berkhotbah tentang Kristus.”¹⁴ Dalam kebaktian peribadatan kita, marilah selalu berfokus kepada Juruselamat Yesus Kristus dan karunia kurban Pendamaian-Nya. Ini bukan berarti kita tidak dapat menceritakan pengalaman dari kehidupan kita sendiri atau berbagi pemikiran dari orang lain. Sementara topik kita mungkin mengenai keluarga atau pelayanan atau bait suci atau misi terkini semuanya dalam peribadatan kita hendaknya mengarah kepada Tuhan Yesus Kristus.

Tiga puluh tahun lalu, Presiden Dallin H. Oaks berbicara mengenai sepucuk surat yang diterimanya dari “seorang pria yang berkata dia telah menghadiri pertemuan [sakramen] dan mendengarkan tujuh belas kesaksian tanpa mendengar Juruselamat disebut-sebut.”¹⁵ Presiden Oaks kemudian mencatat, “Mungkin deskripsi itu dilebih-lebihkan [tetapi] saya mengutipnya karena itu memberikan pengingat yang jelas bagi kita semua.”¹⁶ Dia kemudian mengajak kita untuk berbicara lebih banyak tentang Yesus Kristus dalam ceramah dan pembahasan kelas kita. Saya telah mengamati bahwa kita semakin berfokus kepada Kristus dalam pertemuan Gereja kita. Marilah kita dengan sadar melanjutkan upaya yang amat positif ini.

Berbicara tentang Kristus dengan Orang Lain

Dengan mereka di sekitar kita, marilah kita lebih terbuka, lebih bersedia untuk berbicara tentang Kristus. Presiden Nelson berkata, “Murid sejati Yesus Kristus bersedia untuk tampil beda, berbicara dengan berani, dan berbeda dari masyarakat dunia.”¹⁷

Terkadang kita berpikir bahwa suatu perbincangan dengan seseorang perlu berakhir dengan mereka datang ke Gereja atau menemui misionaris. Biarlah Tuhan menuntun mereka sejauh mereka bersedia, sementara kita lebih memikirkan tanggung jawab kita untuk menjadi suara bagi-Nya, penuh pertimbangan dan terbuka mengenai keyakinan kita. Penatua Dieter F. Uchtdorf pernah mengajari kita bahwa ketika seseorang menanyai kita mengenai akhir pekan kita, hendaknya kita dengan senang bersedia menanggapi bahwa kita senang mendengar anak-anak Pragma menyanyikan “Ku mau jadi seperti Yesus.”¹⁸ Marilah kita dengan ramah mempersaksikan iman kita kepada Kristus. Jika seseorang berbagi masalah yang dimilikinya dalam kehidupan pribadinya, kita dapat mengatakan, “John, Maria, Anda tahu bahwa saya memercayai Yesus Kristus. Saya memikirkan sesuatu yang difirmankan-Nya yang mungkin membantu Anda.”



Sewaktu keadaan diri kita sebagai murid Juruselamat diungkapkan, banyak dari orang di sekitar kita akan siap untuk mendengarkan.

Lebih terbukalah di media sosial dalam berbicara mengenai kepercayaan Anda kepada Kristus. Kebanyakan orang akan menaruh respek terhadap keyakinan Anda, tetapi jika seseorang bersikap mengesampingkan ketika Anda berbicara tentang Juruselamat, ambillah keberanian dari janji-Nya, “Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela ... Karena upahmu besar di surga.”¹⁹ Kita lebih peduli mengenai menjadi pengikut Dia daripada “disukai” oleh para pengikut kita sendiri. Petrus menasihati, “Siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungan jawab [untuk] pengharapan yang ada padamu.”²⁰ Marilah kita berbicara tentang Kristus.

Kitab Mormon merupakan kesaksian yang kuat tentang Yesus Kristus. Nyaris setiap halaman bersaksi mengenai Juruselamat dan misi ilahi-Nya.²¹ Suatu pemahaman akan Pendamaian dan kasih karunia-Nya memenuhi halaman-halamannya. Sebagai pendamping bagi Perjanjian Baru, Kitab Mormon membantu kita memahami dengan lebih baik mengapa Juruselamat datang untuk menyelamatkan kita dan bagaimana kita dapat dengan lebih bermakna datang kepada-Nya.

Sebagian dari rekan sesama Kristen kita, terkadang, tidak yakin mengenai keyakinan dan maksud kita. Marilah kita dengan tulus bersukacita bersama mereka akan kebersamaan iman kita kepada Yesus Kristus dan akan tulisan suci Perjanjian baru yang kita semua cintai. Pada hari-hari mendatang, mereka yang percaya kepada Yesus Kristus akan membutuhkan pertemanan dan dukungan satu sama lain.²²

Sewaktu dunia semakin sedikit berbicara mengenai Yesus Kristus, marilah kita berbicara lebih banyak mengenai Dia. Sewaktu keadaan diri kita sebagai murid-Nya diungkapkan, banyak dari orang di sekitar kita akan siap untuk mendengarkan. Sewaktu kita berbagi terang yang telah kita terima dari-Nya, terang-Nya dan kuasa penyelamatan-Nya yang di luar pemahaman kita akan menyinari mereka yang bersedia untuk membuka hati mereka. Yesus

berfirman, “Aku ... datang ke dalam dunia [sebagai] terang.”²³

Mengangkat Hasrat Kita untuk Berbicara tentang Kristus

Tidak sesuatu pun yang mengangkat hasrat saya untuk berbicara mengenai Kristus lebih daripada membayangkan kembalinya Dia. Sementara kita tidak tahu kapan Dia akan datang, peristiwa kembalinya Dia akan menggetarkan jiwa! Dia akan datang dalam awan surga dengan kemegahan dan kemuliaan dengan semua malaikat kudus-Nya. Bukan hanya beberapa malaikat tetapi *semua* malaikat kudus-Nya. Kita bukan berbicara mengenai makhluk surgawi yang berpipi ranum sebagaimana dilukiskan oleh Raphael, terlihat di kartu-kartu ucapan hari Valentine kita. Ini adalah para malaikat segala abad, malaikat yang diutus untuk membungkam mulut singa,²⁴ untuk membuka pintu penjara,²⁵ untuk mengumumkan kelahiran-Nya yang telah lama dinantikan,²⁶ untuk menghibur-Nya di Getsemani,²⁷ untuk meyakinkan para murid saat Kenaikan-Nya ke Surga,²⁸ dan untuk membukakan Pemulihan Injil yang agung.²⁹

Dapatkah Anda membayangkan diangkat untuk menemui Dia, apakah di sisi ini atau di sisi lain dari tabir?³⁰ Itulah janji-Nya kepada yang saleh. Pengalaman menakjubkan ini akan menandai jiwa kita selamanya.

Betapa bersyukur kita akan nabi terkasih kita, Presiden Russell M. Nelson, yang telah mengangkat hasrat kita untuk mengasihi Juruselamat dan memaklumkan keilahian-Nya. Saya adalah seorang saksi mata akan tangan Tuhan di atas dirinya dan karunia wahyu yang menuntunnya. Presiden Nelson, kami dengan bersemangat menantikan nasihat Anda.

Teman-teman terkasih di seluruh dunia, marilah kita berbicara tentang Kristus, mengantisipasi janji agung Juruselamat, “Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di surga.”³¹ Saya bersaksi Dia adalah Putra Allah. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Tidak sesuatu pun yang mengangkat hasrat saya untuk berbicara mengenai Kristus lebih daripada membayangkan kembalinya Dia.

CATATAN

1. Yohanes 14:6.
2. Matius 11:28.
3. Lihat Niztan Peri-Rotem, “Religion and Fertility in Western Europe: Trends across Cohorts in Britain, France and the Netherlands,” *European Journal of Population*, Mei 2016, 231–265, ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4875064.
4. “[Enam puluh lima persen] orang dewasa Amerika mendeskripsikan diri sebagai Kristen ketika ditanya tentang agama mereka, turun 12 persen selama dekade terakhir. Sementara itu, bagian populasi yang tidak terkait agama yang mendeskripsikan identitas agama mereka sebagai ateis, agnostik atau ‘tidak secara khusus,’ kini tercatat 26%, naik dari 17% tahun 2009” (Pew Research Center, “In U.S., Decline of Christianity Continues at Rapid Pace,” 17 Oktober 2019, pewforum.org).
5. Pew Research Center, “The Future of World Religions: Population Growth Projections, 2010–2050,” 2 April 2015, pewforum.org.
6. Markus 9:7; Lukas 9:35; lihat juga Matius 3:17; Joseph Smith—Sejarah 1:17.
7. Lihat Filipi 2:9–11.
8. Lihat Russell M. Nelson, “Nabi, Kepemimpinan, dan Hukum Ilahi” (kebakhtian sedunia untuk dewasa muda, 8 Januari 2017), broadcasts.ChurchofJesusChrist.org.

9. Russell M. Nelson, “Membawa Kuasa Yesus Kristus ke Dalam Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2017, 40–41.
10. Ajaran dan Perjanjian 6:36.
11. Russell M. Nelson, “Nama Gereja yang Benar,” *Liahona*, November 2018, 88.
12. Neil L. Andersen, “C’ritakang Padaku Kisah tentang Yesus,” *Liahona*, Mei 2010, 108.
13. 2 Nefi 25:26.
14. 2 Nefi 25:26.
15. Dallin H. Oaks, “Another Testament of Jesus Christ” (Api unggun Brigham Young University, 6 Juni 1993), 7, speeches.byu.edu.
16. Dallin H. Oaks, “Witnesses of Christ,” *Ensign*, November 1990, 30.
17. Russell M. Nelson, “Membawa Kuasa Yesus Kristus ke Dalam Kehidupan Kita,” 40.
18. Lihat Dieter F. Uchtdorf, “Pekerjaan Misionaris: Membagikan Apa yang Ada di Hati Anda,” *Liahona*, Mei 2019, 17; “Ku Mau Jadi S’perti Yesus,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 40–41.
19. Matius 5:11–12.
20. 1 Petrus 3:15.
21. “Seperti [tenaga penulis kenabian Kitab Mormon] menuliskan kesaksian mereka tentang Mesias yang dijanjikan, mereka menyebutkan beberapa bentuk nama-Nya dalam kisaran setiap 1,7 ayat. [Mereka] merujuk kepada Yesus Kristus dengan, secara harfiah, 101 nama berbeda. Ketika kita menyadari bahwa satu ayat tulisan suci biasanya terdiri dari satu kalimat, tampaknya bahwa kita tidak dapat, secara rata-rata, membaca dua kalimat dalam Kitab Mormon tanpa melihat beberapa bentuk nama Kristus” (Susan Easton Black, *Finding Christ through the Book of Mormon* [1987], 5, 15).
“Sementara kata *memperdamaikan* atau *Pendamaian*, dalam bentuknya yang mana pun, muncul hanya satu kali dalam terjemahan Raja James akan Perjanjian Baru, itu muncul 35 kali dalam Kitab Mormon. Sebagai satu kesaksian lagi tentang Yesus Kristus, itu memberikan penjelasan berharga mengenai Pendamaian-Nya” (Russell M. Nelson, “The Atonement,” *Ensign*, November 1996, 35.)
22. Mereka yang meninggalkan Kekristenan di Amerika Serikat berusia lebih muda. “Lebih dari delapan dari sepuluh anggota Silent Generation (yang lahir antara 1928 dan 1945) mendeskripsikan diri sebagai Kristen (84%), seperti juga tiga perempat dari Baby Boomers (76%). Dalam kontras tajam, hanya separo generasi Milenial (49%) mendeskripsikan diri sebagai Kristen; empat dari sepuluh adalah ‘non’ beragama, dan satu dari sepuluh generasi Milenial mengidentifikasi diri dengan keyakinan non-Kristen” (“In U.S., Decline of Christianity Continues,” pewforum.org).
23. Yohanes 12:46.
24. Lihat Daniel 6:22.
25. Lihat Kisah Para Rasul 5:19.
26. Lihat Lukas 2:2–14.
27. Lihat Lukas 22:42–43.
28. Lihat Kisah Para Rasul 1:9–11.
29. Lihat Ajaran dan Perjanjian 13; 27:12–13; 110:11–16; Joseph Smith—Sejarah 1:27–54.
30. Lihat 1 Tesalonika 4:16–17; Ajaran dan Perjanjian 88:96–98.
31. Matius 10:32.



Oleh Presiden Russell M. Nelson
Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Perkenankan Allah Berjaya

Apakah Anda bersedia untuk memperkenalkan Allah berjaya dalam kehidupan Anda? Apakah Anda bersedia untuk memperkenalkan Allah menjadi pengaruh paling penting dalam kehidupan Anda?

Brother dan sister terkasih, betapa saya bersyukur atas pesan-pesan konferensi ini yang menakjubkan dan atas privilese saya untuk berbicara kepada Anda sekarang.

Selama lebih dari 36 tahun saya menjadi Rasul, doktrin pengumpulan Israel telah menarik perhatian saya.¹ *Segalanya* mengenai itu memikat saya, termasuk pemberian pelayanan dan nama² Abraham, Ishak, dan Yakub; kehidupan mereka dan istri mereka; perjanjian yang Allah buat dengan mereka dan sampaikan melalui garis keturunan mereka;³ penyerakan kedua belas suku bangsa; dan banyaknya nubuat mengenai pengumpulan di zaman kita.

Saya telah menelaah tentang pengumpulan, berdoa mengenainya, mengenyangkan diri dengan setiap tulisan suci terkait, dan memohon Tuhan untuk meningkatkan pemahaman saya.

Jadi bayangkan senangnya saya ketika saya dituntun baru-baru ini ke suatu wawasan baru. Dengan bantuan dua pakar bahasa Ibrani, saya belajar bahwa salah satu arti Ibrani dari kata *Israel* adalah “biarlah Allah berjaya.”⁴ Dengan demikian nama

Israel merujuk pada seseorang yang *bersedia* memperkenalkan Allah berjaya dalam kehidupannya. Konsep itu menggugah jiwa saya!

Kata *bersedia* adalah krusial untuk penafsiran *Israel*⁵ ini. Kita semua memiliki hak pilihan kita. Kita dapat memilih untuk menjadi bagian dari Israel, atau tidak. Kita dapat memilih untuk memperkenalkan Allah berjaya dalam kehidupan kita, atau tidak. Kita dapat memilih untuk memperkenalkan Allah



Curitiba, Paraná, Brasil

menjadi pengaruh paling kuat dalam kehidupan kita, atau tidak.

Untuk sesaat, marilah kita menengok suatu titik balik krusial dalam kehidupan Yakub, cucu Abraham. Di tempat yang Yakub namakan *Priel* (yang berarti “muka Allah”),⁶ Yakub bergumul dengan sebuah tantangan serius. Hak pilihannya sedang diuji. Melalui pergumulan ini, Yakub membuktikan apa yang terpenting baginya. Dia memperlihatkan bahwa dia bersedia untuk memperkenalkan Allah berjaya dalam kehidupannya. Sebagai tanggapan, Allah mengubah nama Yakub menjadi *Israel*,⁷ artinya “biarlah Allah berjaya.” Allah kemudian menjanjikan Israel bahwa *semua* berkat yang telah dimaklumkan ke atas kepala Abraham juga akan menjadi miliknya.⁸

Sayangnya, keturunan Israel mengingkari perjanjian-perjanjian mereka dengan Allah. Mereka merajam para nabi dan *tidak* bersedia memperkenalkan Allah berjaya dalam kehidupan mereka. Akibatnya, Allah menceraikan mereka ke keempat ujung bumi.⁹ Dengan penuh belas kasihan, Dia kemudian berjanji untuk mengumpulkan mereka, seperti dilaporkan Yesaya: “Untuk sesaat telah Aku tinggalkan engkau [Israel], tetapi dengan belas kasihan yang besar akan Aku kumpulkan engkau.”¹⁰

Dengan definisi Ibrani tentang kata *Israel* di benak, kita mendapati bahwa pengumpulan Israel memiliki makna tambahan. Tuhan mengumpulkan mereka yang bersedia untuk memperkenalkan Allah berjaya dalam kehidupan mereka. Tuhan mengumpulkan mereka yang mau memilih untuk memperkenalkan Allah menjadi pengaruh paling penting dalam kehidupan mereka.

Selama berabad-abad, para nabi telah meramalkan pengumpulan ini,¹¹ dan itu terjadi saat ini! Sebagai pendahuluan bagi Kedatangan Kedua Tuhan, itu adalah pekerjaan *paling* penting di dunia!

Pengumpulan pramilenium ini merupakan saga individu berupa berkembangnya iman dan keberanian rohani bagi jutaan orang. Dan sebagai

anggota dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, atau “Israel perjanjian zaman akhir,”¹² kita telah diberi tugas tanggung jawab untuk membantu Tuhan dalam pekerjaan yang teramat penting ini.¹⁵

Ketika kita berbicara mengenai mengumpulkan Israel di kedua sisi tabir, kita merujuk, tentunya, pada pekerjaan misionaris, bait suci, dan sejarah keluarga. Kita juga merujuk pada membangun iman dan kesaksian dalam hati mereka yang dengannya kita hidup, bekerja, dan melayani. Kapan pun kita melakukan apa pun yang membantu siapa pun—di kedua sisi tabir—untuk membuat dan menepati perjanjian mereka dengan Allah, kita membantu untuk mengumpulkan Israel.

Belum lama ini, istri salah seorang cucu kami bergumul secara rohani. Saya akan sebut dia “Jill.” Terlepas dari puasa, doa, dan berkat imamat, ayah Jill menunggu ajal. Jill dicekam rasa takut bahwa dia akan kehilangan baik ayahnya maupun kesaksiannya.

Suatu larut malam, istri saya, Sister Wendy Nelson, memberi tahu saya keadaan Jill. Hari berikutnya Wendy mendapat kesan untuk berbagi dengan Jill bahwa tanggapan saya terhadap pergumulan rohaninya adalah satu kata! Kata itu adalah *miopia* [*rabun jauh*].

Jill kemudian mengakui kepada Wendy bahwa awalnya dia terpuak oleh tanggapan saya. Katanya, “Saya berharap Kakek akan menjanjikan kepada saya mukjizat bagi ayah saya. Saya terus bertanya-tanya mengapa kata *miopia* adalah yang dia terdorong untuk katakan.”

Setelah ayah Jill meninggal dunia, kata *miopia* terus muncul di benaknya. Dia membuka hatinya untuk memahami lebih mendalam bahwa *miopia* berarti “rabun jauh.” Dan pemikirannya mulai bergeser. Jill kemudian berkata, “*Miopia* menyebabkan saya berhenti, berpikir, dan disembuhkan. Kata itu sekarang mengisi diri saya dengan kedamaian. Itu mengingatkan saya untuk meluaskan perspektif saya dan mencari yang kekal. Itu mengingatkan saya bahwa



ada rencana ilahi dan bahwa ayah saya masih hidup dan mengasihi serta menjaga saya. *Miopia* telah menuntun saya kepada Allah.”

Saya sangat bangga terhadap cucu menantu terkasih kami itu. Selama waktu yang menyayat hati dalam hidupnya ini, Jill terkasih belajar untuk merangkul kehendak Allah bagi ayahnya, dengan perspektif kekal bagi kehidupannya sendiri. Dengan *memilih* untuk memperkenankan Allah berjaya, dia menemukan kedamaian.

Jika kita memperkenankannya, ada banyak interpretasi Ibrani dari kata *Israel* ini dapat membantu kita. Bayangkan bagaimana doa kita bagi para misionaris kita—dan bagi upaya kita sendiri untuk mengumpulkan Israel—dapat berubah dengan konsep ini dalam benak. Kita sering berdoa agar kita dan misionaris akan dipimpin kepada mereka yang siap menerima kebenaran Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Saya bertanya-tanya, kepada siapa kita akan dipimpin

ketika kita memohon untuk menemukan mereka yang bersedia untuk memperkenankan Allah berjaya dalam kehidupan mereka?

Kita dapat dipimpin kepada mereka yang belum pernah percaya kepada Allah atau Yesus Kristus tetapi kini mendambakan untuk belajar mengenai Mereka dan rencana kebahagiaan Mereka. Yang lain mungkin telah “lahir dalam perjanjian”¹⁴ tetapi setelahnya berkelana jauh dari jalan perjanjian. Mereka mungkin kini siap untuk bertobat, kembali, dan memperkenankan Allah berjaya. Kita dapat menolong mereka dengan menyambut mereka dengan lengan dan hati terbuka. Dan beberapa orang kepada siapa kita dapat dipimpin mungkin selama ini merasa ada sesuatu yang hilang dalam kehidupan mereka. Mereka pun mendambakan keutuhan dan sukacita yang datang kepada mereka yang bersedia untuk memperkenankan Allah berjaya dalam kehidupan mereka.

Jala Injil untuk mengumpulkan Israel yang tercerai-berai adalah luas. Ada tempat bagi setiap orang yang mau sepenuhnya merangkul Injil Yesus Kristus. Setiap orang insaf menjadi salah seorang anak perjanjian Allah,¹⁵ baik melalui kelahiran atau pun adopsi. Masing-masing menjadi pewaris penuh dari semua yang telah Allah janjikan kepada anak-anak Israel yang setia!¹⁶

Kita masing-masing memiliki potensi ilahi karena masing-masing adalah anak Allah. Masing-masing setara dalam pandangan-Nya. Implikasi dari kebenaran ini amatlah dalam. Brother dan sister, mohon dengarkan dengan cermat apa yang akan saya katakan. Allah tidak mengasihi satu ras melebihi yang lainnya. Doktrin-Nya mengenai ini jelas. Dia mengundang *semua* untuk datang kepada-Nya, “hitam dan putih, terikat dan bebas, laki-laki dan perempuan.”¹⁷

Saya meyakinkan Anda bahwa kedudukan Anda di hadapan Allah tidaklah ditentukan oleh warna kulit Anda. Disukai atau tidak disukai di hadapan Allah bergantung pada pengabdian Anda kepada Allah serta perintah-perintah-Nya, dan bukan pada warna kulit Anda.

Saya berduka karena saudara-saudari kita yang berkulit Hitam di

seluruh dunia telah menanggung kepedihan karena rasisme dan prasangka. Saya menyerukan kepada anggota kita di mana pun untuk memimpin dalam meninggalkan sikap dan tindakan prasangka. Saya memohon kepada Anda untuk mempromosikan respek bagi semua anak Allah.

Pertanyaan bagi kita masing-masing, terlepas dari ras, adalah sama. Apakah *Anda* bersedia untuk memperkenalkan Allah berjaya dalam kehidupan Anda? Apakah *Anda* bersedia untuk memperkenalkan Allah menjadi pengaruh paling penting dalam kehidupan Anda? Maukah Anda memperkenalkan firman-Nya, perintah-Nya, dan perjanjian-Nya memengaruhi apa yang Anda lakukan setiap hari? Maukah Anda memperkenalkan suara-Nya menjadi prioritas di atas yang lainnya? Apakah Anda *bersedia* untuk memperkenalkan apa pun yang Dia perlu agar Anda lakukan untuk didahulukan di atas setiap ambisi lainnya? Apakah Anda *bersedia* kehendak Anda ditelan dalam kehendak-Nya?¹⁸

Pertimbangkan bagaimana kesediaan seperti itu dapat memberkati Anda. Jika Anda belum menikah dan mencari rekan kekal, hasrat Anda untuk menjadi “dari Israel” akan membantu Anda memutuskan dengan siapa berkenan dan bagaimana.

Jika Anda menikah dengan rekan yang telah melanggar perjanjiannya, kesediaan Anda untuk memperkenalkan Allah berjaya dalam kehidupan Anda akan memperkenalkan perjanjian Anda dengan Allah tetap bertahan utuh. Juruselamat akan menyembuhkan hati Anda yang remuk. Surga akan terbuka sewaktu Anda mengupayakan untuk mengetahui caranya terus maju. Anda tidak perlu berkelana atau bertanya-tanya.

Jika Anda memiliki pertanyaan tulus mengenai Injil atau Gereja, sewaktu Anda memilih untuk memperkenalkan Allah berjaya, Anda akan dipimpin untuk menemukan serta memahami kebenaran mutlak dan kekal yang akan menuntun kehidupan Anda serta membantu Anda bertahan teguh di jalan perjanjian.

Ketika Anda menghadapi godaan—bahkan jika godaan itu datang ketika Anda lelah atau merasa sendirian atau tidak dipahami—bayangkan keberanian yang dapat Anda kumpulkan sewaktu Anda memilih untuk memperkenalkan Allah berjaya dalam kehidupan Anda dan sewaktu Anda memohon kepada-Nya agar memperkuat Anda.

Ketika hasrat terbesar Anda adalah untuk memperkenalkan Allah berjaya, untuk menjadi bagian dari Israel, begitu banyak keputusan menjadi lebih mudah. Begitu banyak masalah bukan lagi menjadi masalah! Anda tahu bagaimana yang terbaik untuk mendedikasikan diri Anda. Anda tahu apa yang ditonton dan dibaca, di mana meluangkan waktu Anda, dan dengan siapa bergaul. Anda tahu apa yang ingin Anda capai. Anda tahu Anda benar-benar ingin menjadi orang seperti apa.

Nah, brother dan sister terkasih, dibutuhkan iman dan keberanian untuk memperkenalkan Allah berjaya. Dibutuhkan kerja rohani yang keras dan terus-menerus untuk bertobat dan menanggalkan manusia alami melalui Pendamaian Yesus Kristus.¹⁹ Dibutuhkan upaya konsisten dan harian untuk mengembangkan kebiasaan menelaah Injil, untuk belajar lebih



St. Petersburg, Rusia

banyak mengenai Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, serta untuk mencari dan menanggapi wahyu pribadi.

Selama masa-masa penuh bahaya ini yang mengenyainya Rasul Paulus bernubuat,²⁰ Setan bahkan tidak lagi *mencoba* untuk menyembunyikan serangannya terhadap rencana Allah. Kejahatan yang semakin berani berlimpah-ruah. Karenanya, satu-satunya cara agar sintas secara rohani adalah dengan berketetapan hati untuk memperkenankan Allah berjaya dalam kehidupan kita, belajar mendengar suara-Nya, dan menggunakan energi kita untuk membantu mengumpulkan Israel.

Nah, bagaimana *perasaan* Tuhan mengenai orang yang mau memperkenankan Allah berjaya? Nefi merangkumnya dengan baik: “[Tuhan] *mengasihi* mereka yang mau memiliki Dia untuk menjadi Allah mereka. Lihatlah, Dia mengasihi leluhur kita, dan Dia membuat perjanjian dengan mereka, ya, bahkan Abraham, Ishak, dan Yakub; dan Dia mengingat perjanjian-perjanjian yang telah Dia buat.”²¹

Dan apa yang Tuhan rela *lakukan* bagi Israel? Tuhan telah berikrar bahwa Dia akan “berperang bagi pertempuran [kita], dan pertempuran anak-anak [kita], dan [pertempuran] anak-anak dari anak-anak [kita], ... sampai angkatan ketiga dan keempat!”²²

Sewaktu Anda menelaah tulisan suci selama enam bulan ke depan, saya mendorong Anda untuk membuat daftar dari semua yang telah Tuhan janjikan akan Dia lakukan bagi Israel perjanjian. Saya pikir Anda akan tercengang! Renungkan janji-janji ini. Berbicaralah mengenyainya dengan keluarga dan teman Anda. Kemudian hiduplah bagi janji-janji ini dan saksi-kannya itu digenapi dalam kehidupan Anda sendiri.

Brother dan sister terkasih, sewaktu Anda memilih untuk memperkenankan Allah berjaya dalam kehidupan Anda, Anda akan mengalami bagi diri Anda bahwa Allah kita adalah “seorang Allah mukjizat.”²³ Sebagai umat,

kita adalah anak-anak perjanjian-Nya dan kita akan disebut dengan nama-Nya. Mengenai ini saya bersaksi dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Saya telah berbicara tentang Israel di setidaknya 378 dari 800 pesan yang telah saya sampaikan selama 36 tahun saya melayani sebagai Rasul.
2. Dalam bahasa Ibrani, *Abram* adalah nama luhur yang berarti “bapa yang dipermulikan.” Tetapi ketika Allah mengubah nama itu menjadi *Abraham*, nama tersebut memiliki signifikansi yang lebih besar, yang berarti “bapa dari khalayak ramai.” Sesungguhnya, Abraham dimaksudkan menjadi “bapa sejumlah besar bangsa.” (Lihat Kejadian 17:5; 9:7–9.)
3. Tuhan Allah Yehova membuat perjanjian dengan Abraham bahwa Juruselamat dunia akan dilahirkan melalui benih keturunan Abraham, tanah-tanah tertentu akan diwarisi, dan semua bangsa akan diberkati melalui garis keturunan Abraham (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Perjanjian Abraham”).
4. Lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Israel.”
5. Kata *Israel* muncul lebih dari seribu kali dalam tulisan suci. Itu dapat berlaku bagi keluarga Yakub (Israel) yang terdiri dari 12 putra, ditambah beberapa putri (lihat Kejadian 35:23–26; 46:7). Dewasa ini, itu dapat berlaku secara geografis sebagai tempat di Bumi. Tetapi penggunaannya secara doktrin berlaku bagi umat yang bersedia memperkenankan Allah berjaya dalam kehidupan mereka.
6. Lihat Kejadian 32:30; juga dieja *Penuel* di Alkitab Bahasa Inggris Genesis 32:31.
7. Lihat Kejadian 32:28.
8. Lihat Kejadian 35:11–12.
9. Untuk penelaahan lebih lanjut, lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Israel, Penceraiberaian Israel”.
10. Yesaya 54:7.
11. Lihat Yesaya 11:11–12; 2 Nefi 21:11–12; Abraham 15:11.
12. Lihat *Encyclopedia of Mormonism* (1992), “Covenant Israel, Latter-Day,” 1:330–331.
13. Sewaktu kita berperan serta dalam pengumpulan Israel, Tuhan memiliki cara yang luar biasa untuk menggambarkan mereka yang sedang dikumpulkan. Dia merujuk kepada kita secara kolektif sebagai “harta kesayangan-[Nya],” (Keluaran 19:5; Mazmur 135:4), sebagai “milik kesayangan-[Nya]” (Maleakhi 3:17; Ajaran dan Perjanjian 101:3), dan sebagai “bangsa yang kudus” (Keluaran 19:6; lihat juga Ulangan 14:2; 26:18).
14. Frasa ini merujuk pada perjanjian penting yang Allah buat dengan Abraham, berfirman, “Dalam benih keturunanmu akanlah semua kaum di bumi diberkati” (3 Nefi 20:27). “Lahir dalam perjanjian” berarti bahwa sebelum seseorang dilahirkan, ibu dan ayah orang tersebut telah dimeteraikan di bait suci.
15. Janji seperti ini diajarkan oleh Allah kepada Abraham: “Sebanyak yang menerima Injil ini akan disebut menurut



Salzburg, Austria

- namamu, dan akan dianggap benih keturunanmu, dan akan bangkit dan memuji engkau, sebagai bapa mereka” (Abraham 2:10; lihat juga Roma 8:14–17; Galatia 3:26–29).
16. Setiap anggota yang setia dapat meminta sebuah berkat bapa bangsa. Melalui ilham Roh Kudus, bapa bangsa menyatakan garis keturunan orang tersebut dalam bani Israel. Pernyataan itu belum tentu mengenai kebangsaannya, atau pembentukan genetiknya. Alih-alih, garis keturunan yang dinyatakan mengidentifikasi suku bangsa Israel yang melaluinya individu itu akan menerima berkat-berkatnya.
 17. 2 Nefi 26:33.
 18. Lihat Mosia 15:7. Menjadi bagian dari Israel bukanlah bagi mereka yang lemah hati. Untuk menerima semua berkat yang Allah sediakan bagi benih keturunan Abraham, kita masing-masing boleh berekspektasi akan diberi “ujian Abraham” unik kita sendiri. Allah akan menguji kita, seperti yang Nabi Joseph Smith ajarkan, dengan meremas kuat segenap relung hati kita. (Lihat catatan kenangan John Taylor di *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 265.)
 19. Lihat Mosia 3:19.
 20. Lihat 2 Timotius 3:1–13.
 21. 1 Nefi 17:40; penekanan ditambahkan.
 22. Ajaran dan Perjanjian 98:37; lihat juga Mazmur 31:24; Yesaya 49:25; Ajaran dan Perjanjian 105:14.
 23. Mormon 9:11.



Sesi Minggu Siang | 4 Oktober 2020

Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Dicobai, Diuji, dan Dipoles

Berkat terbesar yang akan datang ketika kita membuktikan diri setia pada perjanjian kita selama percobaan-percobaan kita akanlah berupa perubahan dalam kodrat kita.

Brother dan sister terkasih, saya bersyukur berbicara dengan Anda hari ini. Harapan saya adalah untuk memberikan dorongan semangat ketika kehidupan tampaknya amat sulit dan tidak menentu. Bagi sebagian dari Anda, waktu itu adalah saat ini. Jika tidak, saat seperti itu akan datang.

Itu bukanlah suatu pandangan yang suram. Itu realistis—namun optimistis—karena tujuan Allah dalam Penciptaan dunia ini. Tujuan itu adalah untuk memberi anak-anak-Nya kesempatan untuk membuktikan diri mereka mampu dan bersedia

untuk memilih yang benar ketika itu sulit. Dengan melakukannya, kodrat mereka akan berubah dan mereka dapat menjadi lebih seperti Dia. Dia tahu itu akan menuntun iman yang tak tergoyahkan kepada-Nya.

Banyak dari apa yang saya ketahui berasal dari keluarga saya. Ketika saya berusia sekitar delapan tahun, ibu saya yang bijak meminta kakak lelaki saya dan saya untuk mencabut rumput liar bersamanya di kebun belakang keluarga kami. Nah, itu tampaknya tugas yang sederhana, tetapi kami tinggal di New Jersey. Sering

sekali hujan. Tanahnya tanah liat yang padat. Rumput liarnya tumbuh lebih cepat daripada sayurannya.

Saya ingat rasa frustrasi saya ketika rumput liarnya patah dalam genggamannya saya, akarnya masih tertancap kuat dalam lumpur yang pekat. Ibu saya dan kakak lelaki saya segera sudah jauh di depan dalam deretan mereka. Semakin keras saya mencoba, semakin saya tertinggal.

“Ini terlalu sulit!” Saya berseru.

Alih-alih menunjukkan simpati, ibu saya tersenyum dan berkata, “Oh, Hal, tentu saja, itu sulit. Memang seharusnya begitu. Hidup adalah suatu ujian.”

Pada saat itu, saya tahu perkataannya benar dan akan terus benar di masa depan saya.

Alasan bagi senyum penuh kasih Ibu menjadi jelas bertahun-tahun kemudian ketika saya membaca tentang Bapa Surgawi dan Putra Terkasih-Nya berfirman tentang tujuan Mereka dalam menciptakan dunia ini dan memberikan anak-anak roh kesempatan kehidupan fana:

“Dan Kita akan menguji mereka dengan ini, untuk melihat apakah mereka akan melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan Allah mereka perintahkan kepada mereka;

Dan mereka yang mempertahankan keadaan pertama mereka akan ditambahkan ke atasnya; dan mereka yang tidak mempertahankan keadaan pertama mereka tidak akan memperoleh kemuliaan di dalam kerajaan yang sama bersama mereka yang mempertahankan keadaan pertama mereka; dan mereka yang mempertahankan keadaan kedua mereka akan memperoleh kemuliaan ditambahkan ke atas kepala mereka untuk selama-lamanya.”¹

Anda dan saya menerima undangan itu untuk dicobai dan diuji bahwa kita akan memilih untuk menaati perintah-perintah Allah ketika kita tidak lagi berada di hadirat Bapa Surgawi kita.

Bahkan dengan undangan yang begitu penuh kasih dari Bapa Surgawi kita, Lucifer membujuk sepertiga anak-anak roh untuk mengikutinya dan menolak rencana Bapa bagi pertumbuhan dan kebahagiaan kekal



Villa Alemana, Greater Valparaíso, Chile

kita. Karena pemberontakan Setan, dia diusir bersama para pengikutnya. Sekarang dia berusaha semampunya untuk menyebabkan sebanyak mungkin berpaling dari Allah selama kehidupan fana ini.

Mereka di antara kita yang menerima rencana Bapa melakukannya karena iman kita kepada Yesus Kristus, yang menawarkan diri untuk menjadi Juruselamat dan Penebus kita. Kita saat itu mestilah percaya bahwa apa pun kelemahan fana yang akan kita miliki, dan apa pun kekuatan kejahatan yang akan menentang kita, kekuatan kebaikan akan secara luar biasa lebih besar.

Bapa Surgawi dan Yesus Kristus mengenal serta mengasihi Anda. Mereka ingin Anda kembali kepada Mereka dan menjadi seperti Mereka. Keberhasilan Anda adalah keberhasilan Mereka. Anda telah merasakan kasih itu dikukuhkan oleh Roh Kudus ketika Anda telah membaca atau mendengar perkataan ini: “Karena lihatlah, inilah pekerjaan-Ku dan kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia.”²

Allah memiliki kekuatan untuk membuat jalan kita lebih mudah. Dia memberikan manna kepada anak-anak Israel dalam pengembaraan mereka menuju tanah terjanjikan. Tuhan dalam pemberian pelayanan fana-Nya telah menyembuhkan yang sakit, menghidupkan kembali yang mati, dan menenangkan danau. Setelah Kebangkitan-Nya, Dia membukakan “penjara bagi mereka yang terikat.”³

Namun Nabi Joseph Smith, salah seorang nabi-Nya yang terbesar, menderita dalam penjara serta diajari pelajaran yang bermanfaat bagi kita semua dan yang kita butuhkan dalam ujian berulang iman kita: “Dan jika engkau akan dilempar ke dalam lubang galian, atau ke dalam tangan para pembunuh, dan hukuman mati dijatuhkan ke atas dirimu; jika engkau dilemparkan ke dalam samudra; jika gelombang yang menggulung bersekolongkol melawan engkau; jika angin dahsyat menjadi musuhmu; jika langit mengumpulkan kekelamannya, dan



Salzburg, Austria

segala unsur bergabung untuk menghalangi jalan; dan melebihi segalanya, bahkan jika rahang neraka akan menganga membuka mulut lebar-lebar terhadapmu, ketahuilah engkau, putra-Ku, bahwa segala hal ini akan memberi engkau pengalaman, dan akanlah demi kebaikanmu.”⁴

Anda mungkin secara beralasan bertanya-tanya mengapa seorang Allah yang penuh kasih dan penuh kuasa memperkenankan ujian fana kita begitu berat. Itu adalah karena Dia tahu bahwa kita harus tumbuh dalam kebersihan dan perawakan rohani agar dapat hidup di hadirat-Nya dalam keluarga selamanya. Untuk memungkinkan itu, Bapa Surgawi memberi kita seorang Juruselamat dan kuasa untuk memilih bagi diri kita sendiri melalui iman untuk menaati perintah-perintah-Nya serta untuk bertobat dan dengan begitu datang kepada-Nya.

Rencana kebahagiaan Bapa memiliki pada pusatnya pembentukan diri kita semakin lebih seperti Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus. Dalam segala hal, teladan Juruselamat adalah panduan terbaik kita. Dia tidak dikecualikan dari kebutuhan untuk

membuktikan diri-Nya. Dia bertahan bagi semua anak Bapa Surgawi, membayar harga dari semua dosa kita. Dia merasakan penderitaan dari semua yang telah dan akan datang ke dalam kefanaan.

Sewaktu Anda bertanya-tanya seberapa hebat rasa sakit yang dapat Anda tanggung dengan baik, ingatlah Dia. Dia menderita apa yang Anda derita agar Dia akan tahu caranya mengangkat Anda. Dia mungkin tidak menghilangkan beban tersebut, tetapi Dia akan memberi Anda kekuatan, penghiburan, dan harapan. Dia mengetahui jalannya. Dia telah minum dari cawan yang pahit. Dia menanggung penderitaan dari semua.

Anda dipelihara dan dihibur oleh seorang Juruselamat yang penuh kasih, yang tahu caranya menopang Anda dalam ujian apa pun yang Anda hadapi. Alma mengajarkan:

“Dan Dia akan maju, menderita rasa sakit dan kesengsaraan dan coban dari setiap jenis; dan ini agar firman boleh digenapi yang mengatakan Dia akan mengambil ke atas diri-Nya rasa sakit dan penyakit umat-Nya.

Dan Dia akan mengambil ke atas diri-Nya kematian, agar Dia boleh melepaskan ikatan kematian yang mengikat umat-Nya; dan Dia akan mengambil ke atas diri-Nya kelemahan mereka, agar sanubari-Nya boleh dipenuhi dengan belas kasihan, secara daging, agar Dia boleh mengetahui secara daging bagaimana menyokong umat-Nya menurut kelemahan mereka.”⁵

Satu cara Dia akan menopang Anda akanlah dengan mengundang Anda untuk selalu mengingat-Nya dan untuk datang kepada-Nya. Dia telah mendorong kita:

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.”⁶

Cara untuk datang kepada-Nya adalah dengan mengenyangkan diri dengan firman-Nya, beriman menuju pertobatan, memilih untuk



Bengaluru, India

dibaptiskan dan dikukuhkan oleh hamba-Nya yang berwenang, dan kemudian menepati perjanjian-perjanjian Anda dengan Allah. Dia mengutus Roh Kudus untuk menjadi rekan, penghibur, dan penuntun Anda.

Sewaktu Anda hidup layak akan karunia Roh Kudus, Tuhan dapat mengarahkan Anda pada keamanan bahkan ketika Anda tidak dapat melihat jalannya. Bagi saya, Dia telah paling sering memperlihatkan satu atau dua langkah berikutnya untuk diambil. Jarang Dia telah memberi saya pandangan sekilas akan masa depan yang jauh, tetapi bahkan pandangan sekilas yang tak sering itu menuntun apa yang saya pilih untuk lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tuhan menjelaskan:

“Kamu tidak dapat melihat dengan mata alamimu, untuk waktu sekarang ini, rancangan Allahmu mengenai hal-hal itu yang akan datang setelah ini, dan kemuliaan yang akan mengikuti ... banyak kesukaran.

Karena setelah banyak kesukaran datanglah berkat.”⁷

Berkat terbesar yang akan datang ketika kita membuktikan diri setia pada perjanjian kita selama percobaan-percobaan kita akanlah berupa perubahan dalam kodrat kita. Dengan kita memilih untuk menepati perjanjian kita, kuasa Yesus Kristus dan berkat-berkat Pendamaian-Nya akan bekerja dalam diri kita. Hati kita akan

dilunakkan untuk mengasihi, untuk mengampuni, dan untuk mengundang orang lain datang kepada Juruselamat. Keyakinan kita kepada Tuhan meningkat. Ketakutan kita berkurang.

Nah, bahkan dengan berkat-berkat semacam itu yang dijanjikan melalui kesukaran, kita tidak mencari kesukaran. Dalam pengalaman fana, kita akan memiliki cukup pengalaman untuk membuktikan diri kita, untuk lulus ujian yang cukup berat untuk menjadi lebih seperti Juruselamat dan Bapa Surgawi kita.

Selain itu, kita harus mencermati kesukaran orang lain dan mencoba untuk membantu. Itu khususnya akan sulit ketika kita sendiri sedang dicobai dengan berat. Tetapi kita akan mendapati ketika kita mengangkat beban orang lain, bahkan sedikit, bahwa punggung kita dikuatkan dan kita merasakan terang dalam kegelapan.

Dalam hal ini, Tuhan adalah Teladan kita. Di salib Golgota, setelah menderita rasa sakit yang demikian besarnya sehingga Dia akan mati seandainya Dia bukan Putra Allah, Dia memandang para penghukum-Nya dan berkata kepada Bapa-Nya, “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”⁸ Sementara menderita bagi semua yang akan pernah hidup, Dia memandang, dari salib, kepada Yohanes dan ibu-Nya sendiri yang sedang berduka serta memberikan pelayanan kepadanya dalam percobaannya:

“Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: ‘Ibu, inilah anakmu!’

Kemudian kata-Nya kepada murid-Nya: ‘Inilah ibumu!’ Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya.”⁹

Melalui tindakan-Nya pada hari yang paling sakral itu, Dia secara sukarela menyerahkan nyawa-Nya bagi kita masing-masing, menawarkan bukan hanya dukungan dalam kehidupan ini tetapi juga kehidupan kekal di waktu mendatang.

Saya pernah melihat orang-orang yang mencapai banyak hal mengagumkan melalui membuktikan diri setia dalam percobaan-percobaan yang mengerikan. Di seluruh Gereja dewasa ini ada contohnya. Orang dijadikan rendah hati oleh kelonggaran. Dengan daya tahan dan upaya mereka yang penuh iman, mereka menjadi lebih seperti Juruselamat dan Bapa Surgawi mereka.

Saya telah belajar pelajaran lain dari ibu saya. Semasa kecil dia sakit difteri dan nyaris meninggal. Kemudian dia menderita meningitis tulang belakang. Ayahnya meninggal di usia muda, dan dengan demikian ibu saya beserta saudara-saudara lelakinya membantu ibu mereka mencari nafkah.



São Paulo, Brasil

Sepanjang hidupnya, dia merasakan dampak dari percobaan berupa penyakit. Dalam 10 tahun terakhir hidupnya, dia membutuhkan sejumlah operasi. Tetapi melalui semua itu, dia terbukti setia kepada Tuhan, bahkan saat tirah baring. Satu-satunya gambar di dinding kamar tidurnya adalah gambar Juruselamat. Kata-kata terakhirnya di ranjang kematiannya adalah ini, “Hal, kamu terdengar seolah sedang terserang flu. Kamu harus merawat dirimu sendiri.”

Pada pemakamannya, pembicara terakhir adalah Penatua Spencer W. Kimball. Setelah mengucapkan sesuatu mengenai percobaan dan kesetiaannya, dia pada dasarnya mengatakan yang berikut: “beberapa dari Anda mungkin bertanya-tanya mengapa Mildred harus menderita begitu banyak dan begitu lama. Saya akan beri tahu Anda mengapa. Itu adalah karena Tuhan ingin memoles dirinya sedikit lagi.”

Saya menyatakan rasa syukur saya bagi banyak anggota setia Gereja Yesus Kristus yang menanggung beban dengan iman yang mantap dan yang menolong orang lain menanggung beban mereka sewaktu Tuhan mengupayakan untuk memoles mereka sedikit lagi. Saya juga menyatakan kasih dan kekaguman saya bagi para perawat dan pemimpin di seluruh dunia yang melayani orang lain sementara mereka dan keluarga mereka menanggung pemolesan yang demikian berat.

Saya bersaksi bahwa kita adalah anak-anak dari seorang Bapa Surgawi, yang mengasihi kita. Saya merasakan kasih Presiden Russell M. Nelson bagi kita semua. Dia adalah nabi Tuhan di dunia saat ini. Saya bersaksi akan hal itu dalam nama sakral Tuhan Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Abraham 3:25–26.
2. Musa 1:39.
3. Ajaran dan Perjanjian 138:42.
4. Ajaran dan Perjanjian 122:7.
5. Alma 7:11–12.
6. Matius 11:28–29.
7. Ajaran dan Perjanjian 58:3–4.
8. Lukas 23:34.
9. Yohanes 19:26–27.



Oleh Penatua Jeremy R. Jaggi
Dari Tujuh Puluh

Biarkanlah Ketekunan Itu Memperoleh Buah yang Matang, dan Anggaplah Semuanya Sukacita!

Ketika kita menjalankan kesabaran, iman kita meningkat. Saat iman kita meningkat, demikian pula sukacita kita.

Dua tahun lalu, adik lelaki bungsu saya, Chad, melangkah melalui tabir. Transisinya ke sisi lain meninggalkan kehampaan di hati adik ipar saya, Stephanie, kedua anak mereka yang masih kecil, Brayden serta Bella; juga seluruh keluarga. Kami menemukan hiburan dalam perkataan Penatua Neil L. Andersen di konferensi umum seminggu sebelum Chad berpulang: “Dalam percobaan duniawi yang sangat berat, dengan sabar bergeraklah maju, dan kuasa penyembuhan Juruselamat akan mendatangkan bagi Anda terang, pengertian, kedamaian, dan harapan” (“Terluka,” *Liahona*, November 2018, 85).

Kami memiliki iman kepada Yesus Kristus; kami tahu kami akan berkumpul lagi dengan Chad, tetapi kehilangan kehadiran jasmaninya menyakitkan! Banyak yang telah kehilangan orang terkasih. Sulit untuk

sabar dan menantikan saat kita akan berkumpul kembali dengan mereka.

Setahun setelah kepergiannya, kami merasa seolah ada awan gelap yang membayangi kami. Kami mencari hiburan dalam menelaah tulisan suci kami, berdoa dengan lebih khuyuk, dan menghadiri bait suci



Taboão de Serra, São Paulo, Brasil



Villa Alemana, Greater Valparaíso, Chile

lebih sering. Kalimat dari nyanyian pujian ini menangkap perasaan kami saat itu: “Fajar t’lah merekah, dunia pun bangkitlah; Awan kelam malam akhirnya sirna” (“The Day Dawn Is Breaking,” *Hymns*, nomor 52).

Keluarga kami menetapkan bahwa 2020 akan menjadi tahun yang membawa kesegaran! Kami sedang menelaah pelajaran *Ikutilah Aku* kami di Perjanjian Baru Kitab Yakobus di akhir November 2019 ketika suatu tema terungkap sendiri bagi kami. TJS, Yakobus, pasal 1, ayat 2 berbunyi, “Saudara-saudaraku, anggaplah semuanya sukacita ketika kamu jatuh ke dalam banyak kesengsaraan” (dalam Penuntun bagi Tulisan Suci, disesuaikan). Dalam hasrat kami untuk membuka tahun yang baru, dekade yang baru, dengan sukacita, kami memutuskan bahwa di tahun 2020 kami akan “[menganggap] semuanya sukacita.” Perasaan kami mengenai itu begitu kuatnya sehingga Natal lalu kami menghadiahi semua saudara kandung kami kaus bertuliskan dengan huruf tebal, “Anggaplah Semuanya Sukacita.” Tahun 2020 pastinya akan menjadi tahun dengan sukacita dan bersukacita.

Nah, di sinilah kita—alih-alih, 2020 mendatangkan secara global pandemi COVID-19, kericuhan antar saudara, lebih banyak bencana alam, dan tantangan ekonomi. Bapa Surgawi

kita mungkin memperkenankan kita waktu untuk merenung dan mempertimbangkan pemahaman kita akan kesabaran dan keputusan sadar kita untuk memilih sukacita.

Kitab Yakobus sejak itu memiliki makna baru bagi kami. Yakobus, pasal 1, ayat 3 dan 4 berlanjut:

“Sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan.

Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun.”

Dalam upaya kita untuk menemukan sukacita di tengah pencobaan kita, kita telah lupa bahwa memiliki kesabaran adalah kunci untuk membiarkan pencobaan-pencobaan itu bekerja demi kebaikan kita.

Raja Benyamin mengajari kita untuk menanggalkan manusia alami dan menjadi “orang suci melalui Pendamaian Kristus Tuhan, dan [menjadi] seperti seorang anak, tunduk, lembut hati, rendah hati, sabar, penuh dengan kasih, bersedia tunduk pada segala sesuatu” (Mosia 3:19).

Bab 6 dari *Mengkhotbahkan Injil-Ku* mengajarkan atribut-atribut kunci Kristus yang dapat kita tiru: “Kesabaran adalah kesanggupan untuk menanggung penundaan, kesusahan, pertentangan, atau penderitaan tanpa menjadi marah, frustrasi, atau cemas. Itu adalah kemampuan untuk melakukan kehendak Allah dan menerima jadwal waktu-Nya. Ketika Anda bersabar, Anda bertahan di bawah tekanan dan sanggup menghadapi kemalangan dengan tenang dan penuh harapan” (*Preach My Gospel: A Guide to Missionary Service*, edisi revisi [2019], 126).

Buah yang matang dari kesabaran juga dapat diilustrasikan dengan kehidupan salah seorang murid terdahulu Kristus, Simon si orang Kanaan. Orang Zelot adalah kelompok orang nasionalis Yahudi yang sangat menentang kekuasaan Roma. Pergerakan orang Zelot membela kekerasan menentang orang Roma, kolaborator Yahudi mereka, dan orang Saduki, dengan merampok untuk persediaan

dan mengupayakan kegiatan lainnya untuk mendukung tujuan mereka (lihat *Encyclopedia Britannica*, “Zealot,” britannica.com). Simon si orang Kanaan adalah orang Zelot (lihat Lukas 6:15). Bayangkan Simon mencoba membujuk Juruselamat untuk mengangkat senjata, memimpin grup militan, atau menciptakan kekisruhan di Yerusalem. Yesus mengajarkan:

“Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi

Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan

Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah” (Matius 5:5, 7, 9).

Simon mungkin telah memeluk dan membela filosofinya dengan semangat dan gairah, tetapi tulisan suci menyarankan bahwa melalui pengaruh dan teladan Juruselamat, fokusnya berubah. Kemuridannya terhadap Kristus menjadi fokus utama dari upaya-upaya kehidupannya.

Sewaktu kita membuat dan menepati perjanjian dengan Allah, Juruselamat dapat membantu kita untuk “dilahirkan dari Allah, diubah dari [suatu] keadaan yang badani dan terjatuh, ke keadaan kesalehan, ditebus oleh Allah, menjadi putra dan putrinya” (Mosia 27:25).

Di antara segala ikhtiar sosial, keagamaan, dan politik yang giat di zaman kita, biarlah *murid Yesus Kristus* menjadi afiliasi kita yang paling ditekankan dan tegas. “Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada” (Matius 6:21). Jangan sampai kita lupa bahwa bahkan setelah para murid yang setia “melakukan kehendak Allah,” mereka “memerlukan ketekunan [kesabaran]” (Ibrani 10:36).

Sama seperti pencobaan iman kita menghasilkan kesabaran dalam diri kita, ketika kita menerapkan kesabaran, iman kita meningkat. Saat iman kita meningkat, demikian pula sukacita kita.

Maret lalu, putri kedua kami, Emma, seperti banyak misionaris di Gereja, melakukan isolasi wajib. Banyak misionaris pulang ke rumah. Banyak misionaris menantikan penugasan kembali. Banyak yang tidak menerima berkat-berkat bait suci mereka sebelum berangkat ke ladang pelayanan. Terima kasih, elder dan sister. Kami mengasihi Anda.

Emma dan rekannya di Belanda berada di ujung kekuatan mereka dalam beberapa minggu pertama itu—sering kali hingga berurai air mata. Dengan kesempatan interaksi tatap muka yang hanya sebentar dan kesempatan berada di luar yang terbatas, ketergantungan Emma kepada Allah meningkat. Kami berdoa bersamanya secara daring dan bertanya bagaimana kami dapat membantu. Dia meminta kami untuk berhubungan dengan teman-teman yang sedang diajarnya secara daring!

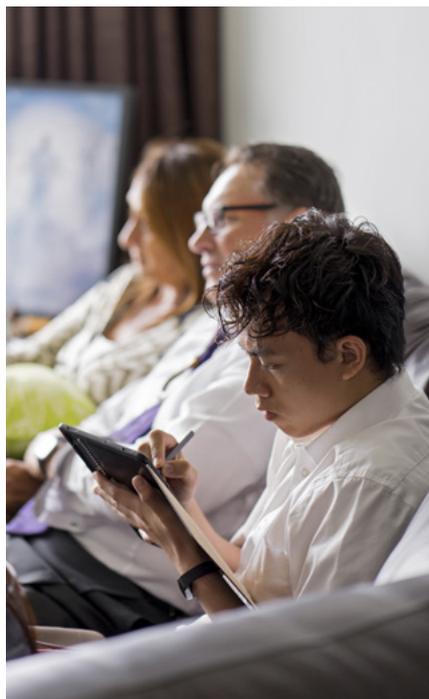
Keluarga kami mulai terhubung secara daring, satu demi satu, dengan teman-teman Emma di Belanda. Kami mengundang mereka untuk bergabung dalam penelaahan mingguan *Ikutlah Aku* keluarga besar kami secara daring. Floor, Laura, Renske, Freek, Benjamin, Stal, dan Muhammad semuanya telah menjadi teman kami. Beberapa teman kami dari Belanda telah masuk “pada gerbang yang sesak” (3 Nefi 14:13). Yang lainnya sedang diperlihatkan “sesaknya jalan, dan sempitnya gerbang, yang melaluinya mereka hendaknya masuk” (2 Nefi 31:9). Mereka adalah saudara dan saudari kita dalam Kristus. Setiap minggu kita “[menganggap] semuanya sukacita” sewaktu kita bekerja bersama dalam kemajuan kita di jalan perjanjian.

Kita “[biarkan] ketekunan [kesabaran] itu memperoleh buah yang matang” (Yakobus 1:4) dalam ketidakmampuan kita untuk bertemu secara tatap muka sebagai keluarga lingkungan untuk suatu masa. Tetapi kita menganggap sebagai sukacita meningkatnya iman keluarga kita melalui koneksi teknologi baru dan penelaahan *Ikutlah Aku* di Kitab Mormon.

Presiden Russell M. Nelson berjanji, “Upaya konsisten Anda dalam ikhtiar ini—bahkan selama momen-momen itu ketika Anda mungkin tidak merasa Anda benar-benar berhasil—akan mengubah kehidupan Anda, kehidupan keluarga Anda, dan dunia” (“Maju Terus dalam Iman,” *Liahona*, Mei 2020, 114).

Tempat kita membuat perjanjian sakral dengan Allah—bait suci—ditutup sementara waktu. Tempat kita menepati perjanjian kita dengan Allah—di rumah—dibuka! Kita memiliki kesempatan di rumah untuk menelaah dan merenungkan keindahan tak tertandingi dari perjanjian-perjanjian bait suci. Bahkan dalam absennya kesempatan masuk ke dalam ruang fisik yang sakral itu, “hati [kita] ... akan teramat bersukacita sebagai akibat dari berkat-berkat yang akan dicurahkan” (Ajaran dan Perjanjian 110:9).

Banyak yang telah kehilangan pekerjaan; yang lainnya telah kehilangan kesempatan. Namun, kita bersukacita bersama Presiden Nelson, yang baru-baru ini menyatakan: “Sumbangan puasa sukarela dari para anggota kita sesungguhnya telah



Kuala Lumpur, Malaysia

meningkat, demikian juga kontribusi sukarela ke dana kemanusiaan kita Bersama-sama kita akan mengatasi masa sulit ini. Tuhan akan memberkati Anda sewaktu Anda terus memberkati orang lain” (halaman Facebook Russell M. Nelson, postingan 16 Agustus 2020, facebook.com/russell.m.nelson).

“Tenanglah” adalah perintah dari Tuhan, bukan risaulah (Matius 14:27).

Terkadang kita menjadi tidak sabar ketika kita berpikir kita telah “melakukan semuanya dengan benar” dan kita tetap tidak menerima berkat yang kita hasratkan. Henokh berjalan bersama Allah selama 365 tahun sebelum dia dan umatnya mengalami perubahan. Tiga ratus enam puluh lima tahun terus berusaha melakukan segalanya benar, dan kemudian itu baru terjadi! (Lihat Ajaran dan Perjanjian 107:49.)

Kepergian adik saya Chad terjadi beberapa bulan setelah pembebasan kami dari mengetuai Misi Utah Ogden. Sungguh merupakan mukjizat bahwa sementara kami tinggal di California bagian Selatan, dari 417 misi yang dapat menjadi penugasan kami di tahun 2015, kami ditugaskan ke Utah bagian utara. Rumah misi berjarak tempuh 30 menit dari rumah Chad. Kanker yang diderita Chad didiagnosis setelah kami menerima penugasan misi kami. Bahkan dalam keadaan yang paling sulit, kami tahu bahwa Bapa Surgawi penuh perhatian terhadap kami dan membantu kami menemukan sukacita.

Saya bersaksi akan kuasa yang menebus, menguduskan, menjadikan rendah hati, dan penuh sukacita dari Juruselamat Yesus Kristus. Saya bersaksi bahwa ketika kita berdoa kepada Bapa Surgawi kita dalam nama Yesus, Dia akan menjawab kita. Saya bersaksi bahwa sewaktu kita mendengar, mendengarkan, dan mengindahkan suara Tuhan dan nabi-Nya yang hidup, Presiden Russell M. Nelson, kita dapat “[membiarkan] ketekunan itu memperoleh buah yang matang,” dan “[menganggap] semuanya sukacita.” Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Gary E. Stevenson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Sangat Berkenan bagi Tuhan

Masa-masa kesengsaraan dan kekecewaan tidak mengubah mata penuh pengawasan Tuhan sewaktu Dia dengan berkenan memandang kita, memberkati kita.

Suatu hari beberapa tahun lalu, sebagai misionaris muda yang melayani di sebuah cabang kecil di pulau mungil di Amami Oshima, Jepang, rekan saya dan saya gembira luar biasa ketika tahu bahwa Presiden Spencer W. Kimball akan mengunjungi Asia dan bahwa semua anggota dan misionaris di Jepang diundang ke Tokyo untuk mendengar nabi di konferensi area. Bersama anggota cabang, rekan saya dan saya dengan bersemangat mulai membuat rencana untuk konferensi tersebut, yang memerlukan 12 jam perjalanan kapal menyeberangi Laut Cina Timur menuju daratan utama Jepang, disusul 15 jam perjalanan kereta api ke Tokyo. Sedihnya, itu tidak dimaksudkan untuk terjadi. Kami menerima kabar dari presiden misi kami bahwa karena jarak dan waktu, rekan saya dan saya tidak akan dapat menghadiri konferensi tersebut di Tokyo.

Sementara anggota cabang kecil kami berangkat ke Tokyo, kami harus tetap tinggal. Hari-hari berikutnya terasa hening dan hampa. Kami mengadakan pertemuan sakramen sendirian di

ruang kebaktian yang kecil, sementara para Orang Suci Zaman Akhir dan misionaris Jepang lainnya menghadiri konferensi tersebut.

Rasa kecewa pribadi saya semakin intensif bahkan ketika saya dengan senang hati mendengarkan para anggota cabang kembali dari konferensi



Orem, Utah, AS

tersebut beberapa hari kemudian untuk melaporkan bahwa Presiden Kimball telah mengumumkan bait suci di Tokyo. Mereka meluap dengan semangat sukacita sewaktu mereka berbagi penggenapan dari mimpi mereka. Mereka menggambarkan bagaimana, ketika mendengar pengumuman tentang bait suci, anggota dan misionaris tidak dapat menyembunyikan sukacita mereka dan secara spontan bertepuk tangan dengan meriah.

Tahun-tahun berlalu, tetapi saya masih ingat kekecewaan yang saya rasakan dari ketidakhadiran di pertemuan bersejarah itu.

Beberapa bulan terakhir ini saya merenungkan pengalaman ini saat saya mengamati orang lain menghadapi kekecewaan dan duka mendalam—jauh lebih besar dan dalam dari yang saya alami sebagai misionaris muda—disebabkan oleh pandemi COVID-19 sedunia.

Di awal tahun ini, sewaktu pandemi tersebut semakin menjadi-jadi, Presidensi Utama berikrar bahwa “Gereja dan para anggotanya akan dengan setia memperlihatkan komitmen kita untuk menjadi warga negara dan tetangga yang baik.”¹ dan akan “menggunakan kehati-hatian yang besar.”² Karenanya, kita mengalami dihentikannya sementara pertemuan Gereja sedunia, kembalinya lebih dari setengah barisan misionaris Gereja ke negara asal mereka, dan penutupan semua bait suci di seluruh Gereja. Ribuan dari Anda sedang bersiap untuk memasuki bait suci untuk tata cara orang hidup—termasuk pemeteraian bait suci. Yang lainnya di antara Anda telah menyelesaikan pelayanan Anda sebagai misionaris lebih awal atau telah dibebastugaskan sementara dan dipindahtugaskan.

Selama waktu ini, pemimpin pemerintahan dan pendidikan menutup sekolah—dengan konsekuensi penyesuaian kelulusan dan keharusan pembatalan acara dan kegiatan olahraga, sosial, budaya, dan pendidikan. Banyak di antara Anda telah bersiap untuk acara yang tidak dihadiri, pertunjukan yang tidak pernah

diperdengarkan, dan musim atletik yang tidak pernah dimainkan.

Bahkan lebih menyedihkan adalah pemikiran akan keluarga yang telah kehilangan orang terkasih pada masa ini; kebanyakan tidak dapat mengadakan pemakaman atau acara kumpul bermakna lainnya seperti yang mereka harapkan.

Singkatnya, banyak, banyak dari Anda telah menghadapi kekecewaan, duka, dan keputusan. Jadi bagaimana kita disembuhkan, bertahan, dan terus maju ketika segalanya terasa begitu hancur?

Nabi Nefi mulai mengukir lempengan-lempengan kecil ketika dia telah dewasa. Saat dia menengok kembali pada kehidupan dan pelayanannya, dia mempersembahkan renungan yang penting di ayat paling pertama Kitab Mormon. Ayat ini membingkai sebuah asas penting untuk kita pertimbangkan di zaman kita. Setelah kata-katanya yang familier, “Aku, Nefi, telah dilahirkan dari orangtua yang baik,” dia menulis, “... dan telah melihat banyak kesengsaraan dalam perjalanan hidupku, walaupun demikian, telah sangat berkenan bagi Tuhan di sepanjang hidupku.”³

Sebagai siswa dari Kitab Mormon, kita familier dengan banyak kesengsaraan yang Nefi rujuk. Namun setelah pengakuan akan kesengsaraannya di masa hidupnya, Nefi memberikan perspektif Injil-Nya yaitu telah sangat berkenan bagi Allah di sepanjang hidupnya. Masa-masa kesengsaraan dan kekecewaan tidak mengubah mata penuh pengawasan Tuhan sewaktu dia dengan berkenan memandang kita, memberkati kita.

Lesi dan saya baru-baru ini bertemu secara virtual dengan sekitar 600 misionaris di Australia, yang kebanyakan berada dalam suatu bentuk pengurungan atau restriksi sehubungan dengan COVID-19, banyak bekerja dari apartemen mereka. Bersama-sama kami mempertimbangkan individu-individu di Perjanjian Baru, Kitab Mormon, serta Ajaran dan Perjanjian yang Tuhan berkati untuk



Guatemala City, Guatemala

mencapai kehebatan dalam kemalangan. Mereka semua lebih dimaknai oleh apa yang mampu mereka lakukan dengan bantuan Tuhan daripada oleh apa yang tidak dapat mereka lakukan sebagai akibat dari pengurungan dan keterbatasan mereka.

Kita membaca tentang Paulus dan Silas, sementara di penjara dengan pasungan, berdoa, bernyanyi, mengajar, bersaksi—bahkan membaptiskan kepala penjara.⁴

Dan lagi tentang Paulus, di Roma, yang berada dalam tahanan rumah selama dua tahun, saat di mana dia terus “menerangkan dan memberi kesaksian ... tentang Kerajaan Allah,”⁵ “mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus.”⁶

Mengenai Nefi dan Lehi, para putra Helaman, yang setelah perundingan dan pemenjaraan telah dikelilingi oleh api sebagai perlindungan saat

“suara yang tenang dengan kelembutan yang sempurna ... menyusuk [para penangkap mereka] bahkan persis ke dalam jiwa.”⁷

Mengenai Alma dan Amulek di Amoniha, yang mendapati bahwa banyak yang “percaya ... dan mulai bertobat, dan menyelidiki tulisan suci,”⁸ meskipun mereka ketika itu dicemooh dan tanpa diberi air, makanan, atau pakaian, terikat dan terkurung dalam penjara.⁹

Dan akhirnya mengenai Joseph Smith, yang, sementara menderita di Rutan Liberty, merasa ditinggalkan, kemudian mendengar firman Tuhan, “Segala hal ini ... akanlah demi kebaikanmu”¹⁰ dan “Allah akan besertamu selama-lamanya.”¹¹

Mereka masing-masing memahami apa yang Nefi ketahui: bahwa meskipun mereka telah melihat banyak kesengsaraan dalam perjalanan hidup

mereka, mereka sangat berkenan bagi Tuhan.

Kita juga dapat menarik paralel sebagai anggota individu dan sebagai Gereja dengan cara di mana kita telah sangat berkenan bagi Tuhan selama masa-masa menantang yang kita hadapi selama beberapa bulan terakhir ini. Saat saya menyebutkan contoh-contoh ini, biarlah itu juga memperkuat kesaksian Anda akan pemanggilan sebagai pelihat dari nabi kita yang hidup, yang mempersiapkan kita dengan penyesuaian-penyediaan sebelum ada petunjuk apa pun mengenai suatu pandemi, yang memungkinkan kita bertahan terhadap tantangan yang telah datang.

Pertama, **menjadi lebih berpusat di rumah dan didukung Gereja.**

Dua tahun lalu, Presiden Nelson berkata: “Kita telah menjadi terbiasa untuk berpikir tentang ‘gereja’ sebagai sesuatu yang terjadi dalam gedung pertemuan kita, didukung oleh apa yang terjadi di rumah. Kita perlu penyesuaian untuk pola ini *Gereja yang dipusatkan di rumah*, didukung oleh apa yang terjadi di dalam gedung-gedung ... kita.”¹² Betapa suatu penyesuaian kenabian! Pembelajaran Injil yang berpusat di rumah telah dimulai praktiknya pada saat penutupan sementara gedung-gedung pertemuan. Bahkan saat dunia mulai menjadi normal dan kita kembali ke ruang sakramen, kita akan berkeinginan untuk mempertahankan pola berpusat di rumah berupa penelaahan dan pembelajaran Injil yang dikembangkan selama pandemi.

Contoh kedua mengenai sangat berkenan bagi Tuhan adalah wahyu mengenai Pelayanan **dengan cara yang lebih tinggi dan lebih kudus.**

Tahun 2018, Presiden Nelson memperkenalkan Pelayanan [ministering] sebagai penyesuaian “dalam cara kita memelihara satu sama lain.”¹³ Pandemi telah memperkenalkan banyak kesempatan untuk mengasah keterampilan Pelayanan kita. Brother dan sister pemberi Pelayanan, remaja putri dan remaja putra, dan orang-orang lain telah mengulurkan tangan untuk menyediakan kontak, perbincangan, perawatan kebun, hidangan, pesan via teknologi, dan tata cara sakramen untuk memberkati mereka yang membutuhkan. Gereja sendiri juga telah memberikan Pelayanan kepada orang lain selama pandemi dengan pendistribusian komoditas dalam jumlah yang belum pernah dilakukan sebelumnya ke bank makanan,

tempat perlindungan bagi tunawisma, dan pusat dukungan imigran serta dengan proyek-proyek yang diarahkan pada situasi-situasi bencana kelaparan dunia yang paling serius. Para wanita Lembaga Pertolongan beserta keluarga mereka menanggapi tantangan untuk membuat jutaan masker bagi para pekerja perawatan kesehatan.

Contoh terakhir dari diberkati selama kemalangan adalah **menemukan sukacita yang ditingkatkan dengan kembalinya tata cara bait suci.**

Ini paling baik digambarkan dengan sebuah cerita. Ketika Sister Kaitlyn Palmer menerima panggilan misinya April lalu, dia bersemangat dipanggil menjadi misionaris, tetapi terasa setara penting dan istimewanya untuk pergi ke bait suci untuk menerima pemberkahannya serta membuat perjanjian-perjanjian sakral. Tidak lama setelah dia menjadwalkan pemberkahannya, datang pengumuman bahwa semua bait suci akan tutup sementara karena pandemi sedunia. Setelah menerima informasi yang menyayat hati ini, dia kemudian diberi tahu bahwa dia akan menghadiri PPM [Pusat Pelatihan Misionaris] secara virtual dari rumahnya. Terlepas dari kekecewaan ini, Kaitlyn berfokus pada menjaga semangatnya tetap menggebu.

Dalam bulan-bulan selanjutnya, Sister Palmer tidak pernah kehilangan harapan mengenai menghadiri bait suci. Keluarganya berpuasa dan berdoa agar bait suci akan dibuka sebelum keberangkatannya. Kaitlyn sering memulai pagi PPM dari rumahnya dengan mengatakan, “Apakah hari ini akan menjadi hari ketika kita menerima mukjizat dan bait suci dibuka kembali?”

Tanggal 10 Agustus, Presidensi Utama mengumumkan bahwa bait suci Kaitlyn akan dibuka kembali untuk tata cara orang hidup tepat pada hari penerbangan subuhnya ke tempat misinya dijadwalkan. Dia tidak mungkin menghadiri bait suci dan mengejar penerbangannya. Dengan sedikit harapan akan keberhasilan, keluarganya mengontak presiden bait suci Michael Vellinga untuk mengetahui apakah ada cara agar mukjizat



Kuala Lumpur, Malaysia

yang telah mereka doakan dapat terealisasi. Puasa dan doa mereka dijawab!

Pukul 02.00 dini hari, beberapa jam sebelum keberangkatan penerbangannya, Sister Palmer beserta keluarganya, dengan deraian air mata, disambut di pintu bait suci oleh presiden bait suci yang tersenyum, dengan kata-kata, "Selamat pagi, keluarga Palmer. Selamat datang di bait suci!" Saat dia menyelesaikan pemberkahanannya, mereka diimbau untuk bergerak cepat, karena keluarga berikutnya telah menanti di pintu bait suci. Mereka berkendara langsung ke bandara tepat waktu untuk mengejar penerbangan ke tempat misinya.

Tata cara bait suci yang kita rindukan selama beberapa bulan terasa lebih manis daripada yang sebelumnya dibayangkan sewaktu bait suci di seluruh dunia dibuka kembali secara bertahap.

Sewaktu saya menutup, mohon dengarkan perkataan yang memberi semangat, antusias, dan meneguhkan dari Nabi Joseph Smith. Orang tidak akan pernah menduga dia menuliskannya dalam kesengsaraan dan isolasi, terdesak dan terkungkung di sebuah rumah di Nauvoo, bersembunyi dari mereka yang berupaya secara ilegal untuk menangkapnya.

"Sekarang, apakah yang kita dengar dalam Injil yang telah kita terima? Suara kegembiraan! Suara belas kasihan dari surga; dan suara kebenaran dari bumi; kabar gembira bagi yang mati; suara kegembiraan bagi yang hidup dan yang mati; kabar gembira tentang sukacita besar.



Due Carrare, Padua, Italia



Villa Alemana, Greater Valparaíso, Cile

... Apakah kita tidak akan meneruskan dalam perkara yang sedemikian besar? Maju dan janganlah mundur. Beranilah, ... dan maju, majulah menuju kemenangan! Biarlah hatimu bersukacita, dan menjadi amat gembira. Biarlah bumi bersorak-sorai dalam nyanyian."¹⁴

Brother dan sister, saya percaya bahwa suatu hari, Anda masing-masing akan menengok ke belakang pada acara yang dibatalkan, kesedihan, kekecewaan, dan kesepian yang mengikuti masa-masa menantang yang sedang kita lalui untuk melihat itu semua tertutupi oleh berkat-berkat pilihan serta meningkatnya iman dan kesaksian. Saya percaya bahwa dalam kehidupan ini, dan di kehidupan mendatang, kesengsaraan Anda, Amonihah Anda, Rutan Liberty Anda, akan dipersucikan demi keuntungan Anda.¹⁵ Saya berdoa semoga, bersama dengan Nefi, kita dapat mengakui kesengsaraan dalam perjalanan hidup kita sementara pada saat yang sama mengenali bahwa kita sangat berkenan bagi Tuhan.

Saya mengakhiri dengan kesaksian saya akan Yesus Kristus, yang Dia Sendiri bukanlah orang asing terhadap kesengsaraan dan sebagai bagian dari Pendamaian-Nya yang tak terbatas telah turun ke bawah segala sesuatu.¹⁶ Dia memahami kedukaan, rasa sakit, dan keputusan kita. Dia adalah Juruselamat kita, Penebus kita, harapan kita, pelipurannya, dan Pembebas kita. Mengenai ini saya bersaksi dalam nama kudus-Nya, Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Surat Presidensi Utama, 16 April 2020.
2. Surat Presidensi Utama, 19 Mei 2020.
3. 1 Nefi 1:1.
4. Lihat Kisah Para Rasul 16:24–33.
5. Kisah Para Rasul 28:23.
6. Kisah Para Rasul 28:31.
7. Halaman 5:30.
8. Alma 14:1.
9. Lihat Alma 14:22.
10. Ajaran dan Perjanjian 122:7.
11. Ajaran dan Perjanjian 122:9.
12. Russell M. Nelson, "Ceramah Pembuka," *Liahona*, November 2018, 7.
13. Russell M. Nelson, "Mari Lakukan Cepat," *Liahona*, Mei 2018, 118.
14. Ajaran dan Perjanjian 128:19, 22.
15. Lihat 2 Nefi 2:2.
16. Lihat Ajaran dan Perjanjian 122:8.



Oleh Milton Camargo
Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Sekolah Minggu

Mintalah, Carilah, dan Ketuklah

Suatu bagian penting dari rencana Bapa Surgawi adalah kesempatan untuk berkomunikasi dengan Dia kapan pun kita inginkan.

Empat bulan lalu, dalam penelaahan tulisan suci saya, saya membaca tentang misi Alma di Amonihia ketika saya menemukan gagasan ini dalam *Ikutlah Aku*: “Saat Anda membaca mengenai berkat-berkat besar yang Allah berikan kepada orang-orang Nefi (lihat Alma 9:19–23), renungkan berkat-berkat besar yang telah Dia berikan kepada Anda.”¹ Saya memutuskan untuk membuat daftar berkat-berkat Allah bagi saya dan mencatatnya dalam versi digital buku pedoman tersebut. Dalam beberapa menit, saya telah mendaftarkan 16 berkat.

Yang terpenting di antaranya adalah berkat besar dari belas kasihan dan kurban pendamaian Juruselamat bagi saya. Saya juga menuliskan berkat yang saya miliki untuk mewakili Juruselamat sebagai misionaris muda di Portugal dan, kemudian, bersama rekan kekal terkasih saya, Patricia, di Misi Brazil Porto Alegre Selatan, tempat kami melayani bersama 522 misionaris yang penuh kuasa dan mengagumkan. Berbicara tentang Patricia, banyak berkat yang saya catat hari itu adalah berkat yang telah kami nikmati bersama-sama selama 40 tahun pernikahan

kami—termasuk pemeteraian kami di Bait Suci São Paulo Brasil, tiga anak kami yang hebat, pasangan mereka, dan 13 cucu kami.

Pikiran saya juga berpaling pada orangtua saya yang saleh, yang membesarkan saya dalam asas-asas Injil. Saya diingatkan khususnya tentang momen ketika ibu terkasih saya berlutut bersama saya untuk berdoa di sisi

tempat tidur saya ketika saya berusia sekitar 10 tahun. Dia pasti telah merasa bahwa jika doa-doa saya harus menjangkau Bapa saya di Surga, maka itu perlu diperbaiki. Maka dia berkata, “Ibu akan berdoa terlebih dahulu, dan setelah doa Ibu, kamu berdoa.” Dia melanjutkan pola ini selama beberapa malam, sampai dia merasa yakin saya telah belajar melalui asas dan praktik cara berbicara kepada Bapa Surgawi. Saya akan senantiasa berterima kasih kepadanya karena mengajari saya untuk berdoa, karena saya belajar bahwa Bapa Surgawi saya mendengar doa-doa saya dan menjawabnya.

Sesungguhnya, ada berkat lain yang saya masukkan dalam daftar saya—karunia untuk dapat mendengar dan belajar kehendak Tuhan. Suatu bagian penting dari rencana Bapa Surgawi adalah kesempatan untuk berkomunikasi dengan Dia kapan pun kita inginkan.

Undangan dari Tuhan

Ketika Juruselamat mengunjungi Amerika setelah Kebangkitan-Nya, Dia mengulangi undangan yang telah Dia berikan kepada para murid-Nya di Galilea. Dia berfirman:

“Mintalah, dan akan diberikan kepadamu; carilah, dan kamu akan menemukan; ketuklah, dan akan dibukakan bagimu.



Sugar City, Idaho, AS

Karena setiap orang yang meminta, menerima; dan dia yang mencari, menemukan; dan kepada dia yang mengetuk, akan dibukakan” (3 Nefi 14:7–8; lihat juga Matius 7:7–8).

Nabi kita, Presiden Russell M. Nelson, telah memberikan undangan serupa di zaman kita. Dia bertutur: “Berdoalah dalam nama Yesus Kristus tentang kekhawatiran Anda, ketakutan Anda, kelemahan Anda—ya, kerinduan hati Anda. Dan kemudian dengarkan! Tuliskan pikiran yang muncul di benak Anda. Catatlah perasaan Anda dan tindak lanjuti dengan tindakan yang Anda terdorong untuk ambil. Saat Anda mengulangi proses ini dari hari ke hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun, Anda akan ‘tumbuh ke dalam asas wahyu.’”²

Presiden Nelson menambahkan, “Di hari-hari mendatang, tidaklah mungkin untuk bertahan hidup secara rohani tanpa pengaruh yang membimbing, mengarahkan, dan menghibur, dan tetap dari Roh Kudus.”³

Mengapa wahyu sedemikian esensial untuk kita bertahan hidup? Karena dunia dapat membingungkan dan bising, penuh tipu daya dan gangguan. Komunikasi dengan Bapa kita di Surga memungkinkan kita untuk memilah apa yang benar dan apa yang salah, apa yang relevan dengan rencana Allah bagi kita dan apa yang tidak. Dunia juga dapat menjadi keras dan memuliskan. Tetapi sewaktu kita membuka hati kita dalam doa, kita akan merasakan penghiburan yang datang dari Bapa kita di Surga dan kepastian bahwa Dia mengasihi dan menghargai kita.

Mintalah

Tuhan berfirman bahwa “setiap orang yang meminta, menerima.” Meminta tampak sederhana, namun penuh kuasa karena itu mengungkapkan hasrat kita dan iman kita. Namun, diperlukan waktu dan kesabaran untuk belajar memahami suara Tuhan. Kita memerhatikan pikiran dan perasaan yang datang ke benak dan hati kita, dan kita menuliskannya, seperti yang nabi kita telah nasihati untuk kita lakukan. Mencatat kesan kita adalah



Lotopa, Samoa

bagian penting dari menerima. Itu membantu kita mengingat, meninjau, dan merasakan kembali apa yang Tuhan ajarkan kepada kita.

Baru-baru ini seseorang terkasih berkata kepada saya, “Saya percaya wahyu pribadi adalah benar. Saya percaya Roh Kudus akan menunjukkan kepada saya segala sesuatu yang hendaknya saya lakukan.”⁴ Adalah mudah untuk percaya ketika saya merasakan dada saya membara dengan keyakinan yang tidak diragukan.⁵ Tetapi bagaimana saya dapat memiliki Roh Kudus yang selalu berbicara kepada saya di tingkat ini?”

Kepada orang terkasih saya, dan kepada Anda semua, saya ingin mengatakan bahwa saya juga ingin terus merasakan kesan kuat tersebut dari Roh dan selalu melihat dengan jelas jalan yang harus diikuti. Tetapi saya tidak bisa. Meski demikian, apa yang mungkin kita rasakan lebih sering adalah suara lembut tenang Tuhan yang berbisik dalam benak dan hati kita, “Aku di sini. Aku mengasihimu. Teruskan; lakukan yang terbaik. Aku akan mendukungmu.” Kita tidak selalu perlu mengetahui segalanya atau melihat segalanya.

Suara lembut tenang menegaskan, mendorong, dan menghibur—dan sering kali itulah yang kita perlukan hari itu. Roh Kudus adalah nyata, dan kesan-Nya adalah nyata—yang besar dan yang kecil.

Carilah

Tuhan melanjutkan dengan berjanji, “Dia yang mencari, menemukan.” Mencari menyiratkan upaya mental dan rohani—merenungkan, menguji, mencoba, dan menelaah. Kita mencari karena kita memercayai janji Tuhan. “Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia” (Ibrani 11:6). Ketika kita mencari, kita dengan rendah hati mengakui bahwa masih banyak yang harus kita pelajari, dan Tuhan akan meluaskan pemahaman kita, mempersiapkan kita untuk menerima lebih banyak. “Karena lihatlah, demikianlah firman Tuhan Allah: Aku akan memberikan kepada anak-anak manusia baris demi baris, ajaran demi ajaran, di sini sedikit dan di sana sedikit; ... karena kepada dia yang menerima Aku akan memberikan lebih banyak” (2 Nefi 28:30).



Salzburg, Austria

Ketuklah

Akhirnya, Tuhan berfirman, “Kepada dia yang mengetuk, akan dibukakan.” Mengetuk adalah bertindak dalam iman. Ketika kita secara aktif mengikuti Dia, Tuhan membuka jalan di depan kita. Ada nyanyian pujian indah yang mengajarkan kita untuk “bangkitlah, kerja lebih giat, daripada kau melamun. Berbuat baik menyenangkan, suka tak terkira, tugas kasih bawa berkat.”⁶ Penatua Gerrit W. Gong dari Kuorum Dua Belas Rasul baru-baru ini menjelaskan bahwa wahyu sering datang sewaktu kita sedang melakukan perbuatan baik. Dia bertutur, “Ketika kita mencoba untuk menjangkau di dalam pelayanan kepada mereka di sekitar kita, saya berpikir Tuhan memberikan kita sebuah penilaian ekstra tentang kasih-Nya bagi mereka, dan juga, bagi kita. Saya pikir kita mendengar suara-Nya—kita merasakan-Nya di dalam cara yang berbeda—ketika kita berdoa untuk menolong mereka yang di

sekitar kita, karena itulah salah satu doa yang sangat ingin Dia jawab.”⁷

Teladan Alma

Gagasan sederhana dalam *Ikutlah Aku* untuk memikirkan tentang berkat-berkat saya membawa roh manis dan beberapa wawasan rohani yang tak terduga. Sewaktu saya melanjutkan membaca tentang Alma dan pelayannya di Amonihah, saya menemukan bahwa Alma memberikan teladan baik tentang apa artinya meminta, mencari, dan mengetuk. Kita membaca bahwa “Alma banyak bekerja di dalam roh, bergumul dengan Allah dalam doa yang amat kuat, agar Dia akan mencurahkan Roh-Nya ke atas orang-orang.” Meski demikian, doa itu tidak dijawab dengan cara yang dia harapkan, dan Alma diusir dari kota itu. “Tertekan oleh dukacita,” Alma hampir menyerah, ketika seorang malaikat menyampaikan pesan ini, “Diberkatilah engkau, Alma; oleh karena itu, angkatlah

kepalamu dan bersukacitalah, karena engkau memiliki alasan yang besar untuk bersukacita.” Kemudian malaikat itu memberi tahu dia untuk kembali ke Amonihah dan mencoba lagi, dan Alma “kembali selekasnya.”⁸

Apa yang kita pelajari dari Alma mengenai meminta, mencari, dan mengetuk? Kita belajar bahwa doa memerlukan kerja rohani, dan itu tidak selalu menuntun pada hasil yang kita harapkan. Tetapi ketika kita merasa putus asa atau tertekan oleh dukacita, Tuhan memberi kita penghiburan dan kekuatan dalam cara yang berbeda. Dia mungkin tidak menjawab semua pertanyaan kita atau menyelesaikan semua masalah kita segera; alih-alih, Dia mendorong kita untuk terus berusaha. Jika kita selekasnya menyelaraskan rencana kita dengan rencana-Nya, Dia akan membuka jalan bagi kita, seperti yang Dia lakukan bagi Alma.

Adalah kesaksian saya bahwa ini merupakan dispensasi kegenapan Injil. Kita dapat menikmati berkat-berkat dari Pendamaian Yesus Kristus dalam hidup kita. Kita memiliki tulisan suci yang secara luas tersedia bagi kita. Kita dipimpin oleh para nabi yang mengajari kita kehendak Tuhan untuk masa-masa sulit di mana kita hidup. Selain itu, kita memiliki akses langsung bagi wahyu kita sendiri agar Tuhan dapat menghibur dan membimbing kita secara pribadi. Seperti yang malaikat katakan kepada Alma, kita memiliki “alasan yang besar untuk bersukacita” (Alma 8:15). Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. *Ikutlah Aku—Untuk Individu dan Keluarga: Kitab Mormon 2020* (2019), 91.
2. Russell M. Nelson, “Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2018, 95; mengutip *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 150.
3. Russell M. Nelson, “Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” 96.
4. Lihat 2 Nefi 32:5.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 9:8.
6. “Sudahkah ‘Ku Berbuat Baik?’ *Nyanyian Rohani*, nomor 101.
7. “Bagaimana Saya #DengarlahDia: Penatua Gerrit W. Gong” (video), [ChurchofJesusChrist.org/media](https://www.ChurchofJesusChrist.org/media).
8. Lihat Alma 8:10–18.



Oleh Penatua Dale G. Renlund
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Berlaku Adil, Mencintai Belas Kasihan, dan Hidup dengan Rendah Hati di Hadapan Allah

Berlaku adil berarti bertindak secara terhormat. Kita bertindak secara terhormat dengan Allah melalui berjalan dengan rendah hati bersama-Nya. Kita bertindak secara terhormat dengan sesama dengan mencintai belas kasihan.

Sebagai pengikut Yesus Kristus, dan sebagai Orang Suci Zaman Akhir, kita berupaya—dan didorong untuk berupaya—untuk melakukan lebih baik dan untuk menjadi lebih baik.¹ Mungkin Anda telah bertanya-tanya, seperti juga saya, “Apakah saya telah melakukan cukup?” “Apa lagi yang hendaknya saya lakukan?” atau “Bagaimana saya, sebagai orang yang tidak sempurna, memenuhi syarat untuk ‘berdiam bersama Allah dalam suatu keadaan kebahagiaan yang tak pernah berakhir?’”²

Nabi Perjanjian Lama Mikha mengajukan pertanyaan tersebut dengan cara ini: “Dengan apakah aku akan pergi menghadap Tuhan dan tunduk menyembah kepada Allah yang di tempat tinggi?”³ Mikha dengan

menyindir bertanya-tanya apakah bahkan persembahan yang amat berlimpah dapat cukup sebagai kompensasi bagi dosa, mengatakan, “Berkenankah Tuhan kepada ribuan domba jantan, kepada puluhan ribu curahan minyak? Akan kupersembahkan anak sulungku karena pelanggaranku?”⁴

Jawabannya adalah tidak. Perbuatan baik tidaklah cukup. Keselamatan bukanlah upah pekerjaan.⁵ Bahkan kurban berlimpah pun yang Mikha ketahui adalah mustahil tidak dapat menebus dosa yang terkecil. Hanya mengandalkan sumber-sumber kita sendiri, kemungkinan kembali hidup di hadirat Allah tetaplah tanpa harapan.⁶

Tanpa berkat-berkat yang datang dari Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, kita tidak pernah dapat melakukan

cukup atau menjadi cukup sendiri. Namun, berita baiknya adalah bahwa karena dan melalui Yesus Kristus kita dapat menjadi cukup.⁷ Semua orang akan diselamatkan dari kematian jasmani melalui kasih karunia Allah, melalui kematian dan Kebangkitan Yesus Kristus.⁸ Dan jika kita memalingkan hati kita kepada Allah, keselamatan dari kematian rohani tersedia bagi semua “melalui Pendamaian [Yesus] Kristus ... melalui kepatuhan pada hukum dan tata cara Injil.”⁹ Kita dapat ditebus dari dosa untuk berdiri bersih dan murni di hadapan Allah. Seperti dijelaskan Mikha, “Telah diberitahukan [Allah] kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut Tuhan dari padamu: selain berlaku adil, mencintai [belas kasihan], dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?”¹⁰

Arahan Mikha mengenai memalingkan hati kita kepada Allah dan memenuhi syarat untuk keselamatan berisikan tiga elemen yang berkaitan. *Berlaku adil* artinya bertindak secara terhormat dengan Allah dan dengan orang lain. Kita bertindak secara terhormat dengan Allah melalui berjalan dengan rendah hati bersama-Nya. Kita bertindak secara terhormat dengan sesama dengan mencintai belas kasihan. Karenanya *berlaku adil* adalah penerapan praktis dari perintah besar yang pertama dan kedua, “kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan



San Lucas Sacatepéquez, Guatemala

segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu ... [dan] kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”¹¹

Berlaku adil dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allah adalah secara sengaja menjauhkan diri kita dari kecurangan, hidup menurut ketetapan-Nya, dan secara otentik tetap setia.¹² Orang yang benar berpaling dari dosa dan kepada Allah, membuat perjanjian dengan-Nya, dan menepati perjanjian-perjanjian itu. Orang yang benar memilih untuk mematuhi perintah-perintah Allah, bertobat ketika gagal, dan terus mencoba.

Ketika Kristus yang telah bangkit mengunjungi orang-orang Nefi, Dia menjelaskan bahwa hukum Musa telah digantikan oleh hukum yang lebih tinggi. Dia memberikan petunjuk kepada mereka untuk tidak “mempersembahkan ... kurban ... dan ... persembahan bakaran” lagi, melainkan untuk mempersembahkan “hati yang hancur dan roh yang menyesal.” Dia juga berjanji, “Dan barang siapa datang kepada-Ku dengan hati yang hancur dan roh yang menyesal, dia akan Aku baptis dengan api dan dengan Roh Kudus.”¹³ Ketika kita menerima dan menggunakan karunia Roh Kudus setelah pembaptisan, kita dapat menikmati kerekanan terus-menerus dari Roh Kudus dan diajar segala sesuatu yang hendaknya kita lakukan,¹⁴ termasuk cara hidup dengan rendah hati di hadapan Allah.

Kurban Yesus Kristus bagi dosa dan keselamatan dari kematian rohani tersedia bagi semua yang memiliki hati yang hancur dan roh yang menyesal seperti itu.¹⁵ Hati yang hancur dan roh yang menyesal mendorong kita untuk dengan sukacita bertobat dan mencoba untuk menjadi lebih seperti Bapa Surgawi kita dan Yesus Kristus. Sewaktu kita melakukannya, kita menerima kuasa Juruselamat yang membersihkan, menyembuhkan, dan menguatkan. Kita bukan saja berlaku adil dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allah; kita juga belajar untuk mencintai belas kasihan dengan cara yang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus lakukan.

Allah senang akan belas kasihan dan tidak menyesali penggunaannya. Menurut kata-kata Mikha kepada Yehova, “Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa, ... kembali menyayangi kita,” dan “melemparkan segala dosa ... ke dalam tubir-tubir laut.”¹⁶ Mencintai belas kasihan seperti yang Allah lakukan adalah berkaitan tak terpisahkan dengan bertindak secara benar dengan orang lain dan tidak memperlakukan mereka secara tidak baik.

Pentingnya tidak memperlakukan orang lain secara tidak baik disorot dalam sebuah anekdot tentang Hillel si Tua-Tua, orang terpelajar Yahudi yang hidup di abad pertama sebelum Kristus. Salah seorang siswa Hillel amat terusik dengan kerumitan Hukum Taurat—kelima kitab Musa dengan 613 perintah dan tulisan-tulisan para rabi yang terkait dengannya. Siswa tersebut menantang Hillel untuk menjelaskan Hukum Taurat dengan hanya menggunakan waktu selama Hillel dapat berdiri dengan satu kaki. Hillel mungkin tidak memiliki keseimbangan yang baik tetapi menerima tantangan itu. Dia mengutip dari Kitab Imamat, mengatakan, “Janganlah engkau menuntut balas, dan janganlah menaruh dendam terhadap orang-orang sebangsamu, melainkan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”¹⁷ Hillel kemudian mengakhiri, “Apa yang engkau benci, jangan lakukan itu kepada sesamamu. Itulah seluruh isi Hukum Taurat; sisanya hanyalah ulasan. Pergi dan telaahlah.”¹⁸

Selalu berurusan secara terhormat dengan orang lain adalah bagian dari

mencintai belas kasihan. Pertimbangkan perbincangan yang saya dengar berpuluh-puluh tahun lalu di bagian gawat-darurat Rumah Sakit Johns Hopkins di Baltimore, Maryland, di Amerika Serikat. Seorang pasien, Tn. Jackson, adalah pria yang santun, dan menyenangkan yang dikenal baik oleh staf rumah sakit. Dia pernah dirawat berulang kali sebelumnya untuk perawatan penyakit yang terkait alkohol. Pada kesempatan kali ini, Tn. Jackson kembali ke rumah sakit untuk gejala yang akan didiagnosis sebagai peradangan pankreas yang disebabkan oleh konsumsi alkohol.

Menjelang akhir giliran jaganya, dr. Cohen, seorang dokter pekerja keras dan dikagumi, mengevaluasi kondisi Tn. Jackson dan menetapkan bahwa rawat inap diperlukan. Dokter Cohen menugasi dr. Jones, dokter jaga berikutnya, untuk menginapkan Tn. Jackson dan mengawasi perawatannya.

Dokter Jones pernah mengikuti pendidikan sekolah kedokteran yang bergengsi dan baru saja memulai studi pasca-kelulusannya. Pelatihan yang menguras tenaga ini kerap berkaitan dengan kurangnya waktu tidur, yang kemungkinan berkontribusi pada tanggapan negatif dr. Jones. Di hadapan dengan penerimaan pasien kelima malam itu, dia menggerutu secara terbuka kepada dr. Cohen. Dia merasa kurang adil bahwa dia harus menghabiskan banyak waktu merawat Tn. Jackson, karena kesulitannya, bagaimanapun juga, disebabkan oleh dirinya sendiri.

Respons dr. Cohen yang penuh empati diucapkan nyaris dengan



São Paulo, Brasil

bisikan. Dia berkata, “dr. Jones, Anda menjadi dokter untuk merawat orang dan bekerja untuk menyembuhkan mereka. Anda tidak menjadi dokter untuk menghakimi mereka. Jika Anda tidak memahami perbedaannya, Anda tidak berhak mengikuti pelatihan di institusi ini.” Setelah tindakan koreksi ini, dr. Jones dengan tekun merawat Tn. Jackson selama masa rawat-inapnya.

Tn. Jackson sejak itu telah meninggal dunia. Baik dr. Jones maupun dr. Cohen menikmati karier yang cemerlang. Tetapi pada suatu saat yang kritis dalam pelatihannya, dr. Jones perlu diingatkan untuk berlaku dengan adil, untuk mencintai belas kasihan, dan untuk merawat Tn. Jackson tanpa bersikap menghakimi.¹⁹

Selama bertahun-tahun, saya telah memetik manfaat dari pengingat itu. Mencintai belas kasihan berarti bahwa kita bukan saja mencintai belas kasihan yang Allah ulurkan kepada kita; kita juga senang bahwa Allah mengulurkan belas kasihan yang sama kepada orang lain. Dan kita mengikuti teladan-Nya. “Semuanya sama bagi Allah,”²⁰ dan kita semua membutuhkan perawatan rohani untuk dibantu dan disembuhkan. Tuhan telah berfirman: “Janganlah kamu menganggap satu daging melebihi yang lain, atau janganlah satu orang menganggap dirinya melebihi yang lain.”²¹

Yesus Kristus meneladankan apa artinya berlaku adil dan mencintai belas kasihan. Dia dengan bebas bergaul dengan pendosa, memperlakukan mereka secara terhormat dan dengan respek. Dia mengajarkan sukacita menaati perintah-perintah Allah dan berusaha untuk mengangkat alih-alih menghukum mereka yang bergumul. Dia memang mencela mereka yang menyalahkan Dia karena memberikan pelayanan kepada orang yang mereka anggap tidak layak.²² Sikap merasa-salah-sendiri seperti itu menyakiti hati-Nya dan masih demikian.²³

Untuk menjadi seperti Kristus, seseorang berlaku dengan adil, bersikap secara terhormat baik dengan Allah maupun dengan orang lain. Orang yang benar santun dalam perkataan

dan tindakan serta mengenali bahwa perbedaan dalam pandangan atau kepercayaan tidaklah menghalangi keramahan dan persahabatan tulus. Individu yang berlaku adil “tidak akan memiliki pemikiran untuk saling mencederai, tetapi untuk hidup dengan damai”²⁴ satu sama lain.

Untuk menjadi seperti Kristus, seseorang mencintai belas kasihan. Orang yang mencintai belas kasihan tidak bersikap menghakimi; mereka menunjukkan rasa iba bagi sesama, khususnya mereka yang kurang beruntung; mereka ramah, baik, dan terhormat. Individu-individu ini memperlakukan semua orang dengan kasih dan pengertian, terlepas dari karakteristik seperti ras, jenis kelamin, agama, orientasi seksual, status sosial-ekonomi, dan perbedaan suku, marga, atau kebangsaan. Ini semua tergantung oleh kasih seperti Kristus.

Untuk menjadi seperti Kristus, seseorang memilih Allah,²⁵ hidup dengan rendah hati di hadapan-Nya, berupaya untuk menyenangkan-Nya, dan menepati perjanjian-perjanjian dengan-Nya. Individu yang hidup dengan rendah hati di hadapan Allah mengingat apa yang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus telah lakukan bagi mereka.

Apakah saya telah melakukan cukup? Apa lagi yang hendaknya saya lakukan? Tindakan yang kita ambil sebagai respons terhadap pertanyaan-pertanyaan ini adalah sentral bagi kebahagiaan kita dalam kehidupan ini dan dalam kekekalan. Juruselamat tidak ingin kita menganggap keselamatan sebagai sesuatu yang lumrah. Bahkan setelah kita membuat perjanjian-perjanjian sakral, ada kemungkinan bahwa kita dapat “jatuh dari kasih karunia dan meninggalkan Allah yang hidup.” Karenanya kita hendaknya “mengindahkan dan berdoa selalu” agar terhindar dari jatuh “ke dalam godaan.”²⁶

Tetapi pada saat yang sama, Bapa Surgawi kita dan Yesus Kristus tidak ingin kita teralihkan oleh ketidakpastian yang berkelanjutan selama perjalanan fana kita, bertanya-tanya apakah kita telah melakukan cukup



Chiba, Jepang

untuk diselamatkan dan dipermuliakan. Mereka tentunya tidak ingin kita tersiksa oleh kesalahan-kesalahan yang telah kita pertobatkan, memikirkan itu bagaikan luka yang tidak pernah sembuh,²⁷ atau risau secara berlebihan bahwa kita dapat tersandung lagi.

Kita dapat mengakses kemajuan kita sendiri. Kita dapat mengetahui “bahwa arah kehidupan [yang kita] kejar, adalah menurut kehendak Allah”²⁸ ketika kita berlaku adil, mencintai belas kasihan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allah. Kita mengasimilasi atribut-atribut Bapa Surgawi dan Yesus Kristus ke dalam karakter kita, dan kita saling mengasihi.

Ketika Anda melakukan hal-hal ini, Anda akan mengikuti jalan perjanjian dan memenuhi syarat untuk “berdiam bersama Allah dalam suatu keadaan kebahagiaan yang tak pernah berakhir.”²⁹ Jiwa Anda akan dipenuhi dengan kemuliaan Allah dan dengan terang kehidupan abadi.³⁰ Anda akan dipenuhi dengan sukacita yang tak terbayangkan.³¹ Saya bersaksi bahwa Allah hidup dan bahwa Yesus adalah Kristus, Juruselamat dan Penebus kita, dan Dia dengan penuh kasih dan

sukacita mengulurkan belas kasih-Nya kepada semua. Tidakkah Anda menyukai itu? Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Russell M. Nelson, "Kita Dapat Melakukan Lebih Baik dan Menjadi Lebih Baik," *Liahona*, Mei 2019, 67–69.
2. Mosia 2:41.
3. Mikha 6:6.
4. Mikha 6:7.
5. Lihat Efesus 2:8; 2 Nefi 31:19; Alma 22:14; 42:14; 3 Nefi 18:32; Moroni 6:4; Ajaran dan Perjanjian 3:20.
6. Lihat 3 Nefi 27:19.
7. Lihat Alma 41:8; Moroni 10:32–33.
8. Lihat 1 Korintus 15:22; Alma 11:42–45.
9. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3.
10. Mikha 6:8; lihat nasihat serupa dalam Alma 41:14; Ajaran dan Perjanjian 11:12; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13.
11. Lihat Matius 22:35–40. Untuk pembahasan mengenai hubungan antara perintah besar yang pertama dan kedua, lihat Russell M. Nelson, "Teach us Tolerance and Love," *Ensign*, Mei 1994, 69–71, dan Dallin H. Oaks, "Dua Perintah Besar," *Liahona*, November 2019, 73–76.
12. Lihat Yehezkiel 18:8–9.
13. 3 Nefi 9:19–20; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 59:8.
14. Lihat 2 Nefi 32:5.
15. Lihat 2 Nefi 2:7.
16. Mikha 7:18–19.
17. Imamat 19:18.
18. Lihat Babylonian Talmud, Shabbat 31a:6; lihat juga jewishvirtuallibrary.org/rabbi-hillel-quotes-on-judaism-and-israel. Catatan, Hillel yang Tua adalah kakek Gamaliel, yang disebutkan dalam Kisah Para Rasul 5:34. Gamaliel adalah guru Saulus dari Tarsus. Lihat Isidore Singer, edisi, *The Jewish Encyclopedia* (1903), "Gamaliel I," 5:558–559.
19. Nama untuk Tn. Jackson, dr. Cohen, dan dr. Jones bukan nama mereka sendiri.
20. 2 Nefi 26:33.
21. Mosia 23:7.
22. Lihat Joseph Smith, "History, 1838–1856, volume D-1 [1 August 1842–1 July 1843]," 1459, josephsmithpapers.org.
23. Lihat Lukas 15:1–2.
24. Mosia 4:13.
25. Lihat Musa 7:33.
26. Ajaran dan Perjanjian 20:32–34.
27. Lihat Boyd K. Packer, "Rencana Kebahagiaan," *Liahona*, Mei 2015, 28. Presiden Packer berkata: "Ketika proses pertobatan lengkap, tidak ada bekas yang tersisa karena Pendamaian Yesus Kristus Pendamaian ... dapat membasuh bersih setiap noda terlepas betapa sulit atau betapa lama atau berapa kali diulangi. Pendamaian dapat membebaskan Anda kembali untuk bergerak maju, secara bersih dan layak, untuk mengejar jalan itu yang telah Anda pilih dalam kehidupan."
28. *Lectures on Faith* (1985), 38.
29. Mosia 2:41.
30. Lihat Alma 19:6.
31. Lihat Ajaran dan Perjanjian 11:13.



Oleh Penatua Kelly R. Johnson
Dari Tujuh Puluh

Kuasa untuk Bertahan

Hanya iman dan firman Allah yang mengisi jiwa terdalam kitalah yang memadai untuk mendukung kita—dan untuk memperkenankan kita mengakses kuasa-Nya.

Dalam meninjau ajaran dari nabi terkasih kita, Presiden Russell M. Nelson, saya menemukan sebuah kata yang telah sering digunakannya dalam banyak ceramah. Kata itu adalah *kuasa*.

Di konferensi umum pertama setelah didukung sebagai seorang setel setelah didukung sebagai seorang Rasul, Presiden Nelson berbicara mengenai kuasa.¹ Dia telah terus mengajar mengenai kuasa selama bertahun-tahun. Sejak kita mendukung Presiden Nelson sebagai nabi kita, dia telah mengajarkan mengenai asas

kuasa—khususnya kuasa Allah—dan bagaimana kita dapat mengaksesnya. Dia telah mengajarkan bagaimana kita dapat menimba dari kuasa Allah sewaktu kita memberikan pelayanan kepada sesama,² bagaimana pertobatan mengundang kuasa Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya ke dalam kehidupan kita,³ serta bagaimana imamat—kuasa dan wewenang Allah—memberkati semua yang membuat dan menepati perjanjian dengan-Nya.⁴ Presiden Nelson telah bersaksi bahwa kuasa Allah mengalir kepada semua yang telah diberkahi di bait suci sewaktu mereka menepati perjanjian-perjanjian mereka.⁵

Saya khususnya tergerak oleh sebuah tantangan yang Presiden Nelson berikan di konferensi umum April 2020. Dia memberi petunjuk agar kita "[menelaah] dan [berdoa] untuk belajar lebih banyak mengenai kuasa dan pengetahuan yang dengannya Anda telah diberkahi—atau yang dengannya Anda akan diberkahi kelak."⁶

Sebagai respons terhadap tantangan ini, saya telah menelaah dan berdoa dan telah belajar beberapa hal yang bermanfaat mengenai kuasa dan pengetahuan yang dengannya saya



San Lucas Sacatepéquez, Guatemala

telah diberkahi—atau yang dengannya saya akan diberkahi kelak.

Memahami apa yang harus kita lakukan untuk mengakses kuasa Allah dalam kehidupan kita tidaklah mudah, tetapi saya mendapati bahwa itu bisa dilakukan dengan menelaahnya dalam benak kita dan berdoa memohon Roh Kudus untuk menerangi kita.⁷ Penatua Richard G. Scott memberikan definisi yang jelas mengenai apa itu kuasa Allah: itu adalah “kuasa untuk melakukan lebih daripada yang dapat kita lakukan sendiri.”⁸

Mengisi hati kita dan bahkan jiwa kita dengan firman Allah dan landasan iman kepada Yesus Kristus adalah krusial dalam menimba dari kuasa Allah untuk membantu kita di masa-masa yang menantang ini. Tanpa menanamkan firman Allah dan iman kepada Yesus Kristus jauh ke dalam hati kita, kesaksian dan iman kita dapat gagal, dan kita dapat kehilangan akses terhadap kuasa yang Allah ingin berikan kepada kita. Iman yang superfisial [hanya di permukaan] tidaklah memadai. Hanya iman dan firman Allah yang mengisi jiwa terdalam kita yang memadai untuk mendukung kita—dan untuk memperkenalkan kita mengakses kuasa-Nya.

Saat Sister Johnson dan saya membesarkan anak-anak kami, kami mendorong mereka masing-masing untuk belajar memainkan alat musik. Tetapi kami memperkenalkan anak-anak kami untuk belajar musik hanya jika mereka melakukan bagian mereka dan berlatih memainkan alat musik mereka setiap hari. Suatu hari Sabtu, putri kami, Jalynn, bersemangat untuk main bersama teman, tetapi dia belum berlatih main piano. Mengetahui bahwa dia telah berkomitmen untuk berlatih 30 menit, dia berniat untuk memasang alat pengatur waktu, karena dia tidak ingin berlatih bahkan satu menit lebih lama daripada yang diperlukan.

Saat dia berjalan melewati microwave menuju piano, dia berhenti sejenak dan menekan sejumlah tombol. Tetapi alih-alih menyetel alat pengatur waktu, dia menyetel microwave itu untuk memasak selama



Kuala Lumpur, Malaysia

30 menit dan menekan tombol mulai. Setelah sekitar 20 menit berlatih, dia berjalan balik ke dapur untuk memeriksa berapa lama lagi tersisa dan mendapati microwave tersebut dilalap api.

Dia kemudian lari ke kebun belakang di mana saya sedang bekerja di kebun, berteriak-teriak bahwa rumah terbakar. Saya bergegas lari ke dalam rumah, dan memang, saya mendapati microwave itu terbakar.

Dalam upaya untuk menyelamatkan rumah kami dari kebakaran saya menggapai ke belakang microwave, mencabut stekernya, dan menggunakan kabel listriknya untuk mengangkat microwave yang terbakar itu dari meja dapur. Berharap menjadi pahlawan serta menyelamatkan hari naas itu dan juga rumah kami, saya mengayun-ayunkan microwave yang terbakar itu menggunakan kabel listriknya untuk menjauhkannya dari tubuh saya, sampai ke kebun belakang, dan dengan satu gerakan mengayun lagi melemparkan microwave itu ke tengah hamparan rumput. Di sana, kami mampu memadamkan api yang berkobar tersebut dengan selang air.

Apa yang salah? Oven microwave membutuhkan sesuatu untuk menyerap energinya, dan ketika tidak ada sesuatu di dalamnya untuk menyerap energi itu, oven itu sendiri yang menyerap energinya, menjadi panas, dan dapat memercikkan api, menghancurkan oven itu sendiri dalam

tumpukan kobaran api dan abu.⁹ Seluruh microwave kami mengobarkan api dan terbakar karena tidak ada sesuatu di dalamnya.

Begitu pula, mereka yang memiliki iman dan firman Allah jauh di dalam hati mereka akan dapat menyerap dan mengatasi anak panah berapi yang pastinya akan dikirimkan sang lawan untuk menghancurkan kita.¹⁰ Jika tidak demikian, iman, harapan, dan keyakinan kita mungkin tidak bertahan, dan seperti oven microwave yang kosong, kita dapat menjadi bencana.

Saya telah belajar bahwa memiliki firman Allah jauh di lubuk jiwa saya, dipadukan dengan iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya, memperkenankan saya menimba dari kuasa Allah untuk mengatasi sang lawan dan apa pun yang mungkin dilemparkannya ke arah saya. Saat kita menghadapi tantangan, kita dapat bersandar pada janji Tuhan yang diajarkan oleh Paulus: “Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.”¹¹

Kita tahu bahwa saat kanak-kanak, Juruselamat “bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya.”¹² Kita tahu bahwa saat Dia bertambah usia, “Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.”¹³ Dan kita tahu bahwa pada saat pemberian pelayanan-Nya dimulai, mereka yang mendengar-Nya “takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab perkataan-Nya penuh kuasa.”¹⁴

Melalui persiapan, Juruselamat tumbuh dalam kuasa dan mampu menangkal semua godaan Setan.¹⁵ Sewaktu kita mengikuti teladan Juruselamat dan bersiap melalui menelaah firman Allah dan memperdalam iman kita, kita juga dapat menimba dari kuasa Allah untuk menangkal godaan.

Selama masa ini dengan kesempatan berkumpul yang terbatas yang menjadikan kehadiran rutin bait suci tidak mungkin, saya sebenarnya telah menentukan untuk terus menelaah dan belajar lebih banyak mengenai



Orem, Utah, AS

kuasa Allah yang datang kepada kita sewaktu kita membuat dan menepati perjanjian-perjanjian bait suci. Sebagaimana dijanjikan dalam doa pendedikasiaan Bait Suci Kirtland, kita meninggalkan bait suci dipersenjatai dengan kuasa Allah.¹⁶ Tidak ada tanggal kedaluwarsa yang dikaitkan dengan kuasa yang Allah limpahkan ke atas mereka yang membuat dan menepati perjanjian-perjanjian bait suci atau suatu restriksi dari mengakses kuasa itu selama pandemi. Kuasa-Nya berkurang dalam kehidupan kita hanya jika kita tidak menepati perjanjian kita dan tidak hidup dengan cara yang memperkenankan kita terus-menerus memenuhi syarat untuk menerima kuasa-Nya.

Sementara istri terkasih saya dan saya melayani sebagai pemimpin misi di Thailand, Laos, dan Myanmar, kami menyaksikan secara langsung kuasa Allah yang datang kepada mereka yang membuat dan menepati perjanjian sakral di bait suci. Dana Bantuan Patron Bait Suci telah memungkinkan bagi banyak Orang Suci di ketiga negara ini untuk menghadiri bait suci setelah melakukan segala yang mampu mereka lakukan melalui pengorbanan dan persiapan pribadi. Saya ingat bertemu satu kelompok

terdiri dari 20 Orang Suci yang setia dari Laos di bandara di Bangkok, Thailand, untuk membantu mereka transfer ke bandara lain di Bangkok untuk mengejar penerbangan mereka ke Hong Kong. Para anggota ini meluap-luap dengan semangat untuk akhirnya melakukan perjalanan ke rumah Tuhan.

Ketika kami bertemu para Orang Suci yang baik ini saat kepulangan mereka, tambahan kedewasaan Injil dan kuasa

yang terkait dari menerima pemberkahan bait suci mereka dan memasuki perjanjian dengan Allah adalah nyata. Para Orang Suci ini jelas-jelas pergi dari bait suci “dipersenjatai dengan kuasa-[Nya].”¹⁷ Kuasa untuk melakukan lebih daripada yang dapat mereka lakukan sendiri ini memberi mereka kekuatan untuk menanggung tantangan dari keanggotaan Gereja di negara asal mereka dan untuk pergi menyampaikan “kabar yang amat besar dan mulia, dalam kebenaran,”¹⁸ saat mereka terus membangun kerajaan Tuhan di Laos.

Selama masa kita tidak dapat menghadiri bait suci, apakah kita masing-masing telah bersandar pada perjanjian-perjanjian yang kita buat di bait suci untuk menetapkan arah tujuan yang jelas dan tak berubah dalam kehidupan kita? Perjanjian-perjanjian ini, jika ditepati, memberi kita visi dan ekspektasi mengenai masa depan dan kebulatan tekad yang jelas untuk memenuhi syarat untuk menerima semua yang telah Tuhan janjikan melalui kesetiaan kita.

Saya mengundang Anda untuk mencari kuasa yang Allah ingin berikan kepada Anda. Saya bersaksi bahwa sewaktu kita mencari kuasa ini, kita akan diberkati dengan

pemahaman yang lebih besar akan kasih yang Bapa Surgawi miliki bagi kita.

Saya bersaksi bahwa karena Bapa Surgawi mengasihinya Anda dan saya, Dia mengutus Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, untuk menjadi Juruselamat dan Penebus kita. Saya bersaksi akan Yesus Kristus, Dia yang memiliki segala kuasa,¹⁹ dan melakukan ini dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Russell M. Nelson, “Protect the Spiritual Power Line,” *Ensign*, November 1984, 30–32.
2. Russell M. Nelson, “Melayani dengan Kuasa dan Wewenang dari Allah,” *Liahona*, Mei 2018, 68.
3. Lihat Russell M. Nelson, “Ceramah Pembuka,” *Liahona*, Mei 2019, 112.
4. Lihat Russell M. Nelson, “Melayani dengan Kuasa dan Wewenang dari Allah,” 68–69.
5. Lihat Russell M. Nelson, “Majulah dengan Iman,” *Liahona*, Mei 2020, 115.
6. Russell M. Nelson, “Majulah dengan Iman,” 115.
7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 9:7–9.
8. Richard G. Scott, “Untuk Kedamaian di Rumah,” *Liahona*, Mei 2013, 30.
9. “Microwave menggunakan gelombang energi suara untuk memanaskan makanan atau cairan. Harus ada sesuatu dalam microwave untuk menyerap gelombang-gelombang ini. Jika tidak, microwave tersebut yang akan menyerap gelombang-gelombang itu. Gelombang-gelombang tersebut akan memanaskan ruang masak microwave, mencoba mencari sesuatu untuk menyerapnya. Gelombang-gelombang itu pada akhirnya akan mencapai magnetron microwave tersebut, yang merupakan sumber dari gelombang pendek tadi. Magnetron tidak mampu menangani kekuatan dalam jumlah besar, maka itu terus mengirimnya ke bagian-bagian lain dari microwave tersebut. Menyalakan microwave tanpa sesuatu di dalamnya akan merusak magnetron dan juga bagian-bagian lain dari microwave. Dalam skenario terburuk, bagian-bagian microwave akan kepanasan dan kemungkinan mencetus kebakaran” (Abacus Appliance Service Corporation, “Will I Destroy My Microwave If It Runs Empty?” 16 Agustus 2012, abacusappliance.com; lihat juga Julie R. Thomson, “13 Things You Should Never Put in the Microwave,” 13 Juni 2014, huffpost.com).
10. Lihat 1 Nefi 15:24.
11. 2 Timotius 1:7.
12. Lukas 2:40.
13. Lukas 2:52.
14. Lukas 4:32.
15. Lihat Matius 4:1–11; Lukas 4:1–14; Ajaran dan Perjanjian 20:22.
16. Lihat Ajaran dan Perjanjian 109:22.
17. Ajaran dan Perjanjian 109:22.
18. Ajaran dan Perjanjian 109:23.
19. Lihat Matius 28:18.



Oleh Penatua Jeffrey R. Holland
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Menantikan Tuhan

Iman berarti memercayai Allah di saat suka maupun duka, bahkan jika itu mencakup sejumlah penderitaan sampai kita melihat lengan-Nya diungkapkan demi kita.

Brother dan sister terkasih, kita semua bersemangat—tidak seorang pun lebih daripada saya—untuk mendengar pesan penutup dari nabi terkasih kita, Presiden Russell M. Nelson. Ini merupakan konferensi yang menakutkan, tetapi ini kedua kalinya wabah COVID-19 telah mengubah acara tradisional kita. Kita sudah begitu lelah dengan penularan ini, kita merasa seakan ingin menjambak habis rambut kita. Dan tampaknya, beberapa saudara Pembesar Umum saya telah mengambil tindakan ini. Mohon ketahui bahwa kami sungguh berdoa berkesinambungan bagi mereka yang terdampak dengan cara apa pun, khususnya bagi siapa pun yang kehilangan orang terkasih. Semua setuju bahwa ini sudah berjalan terlalu, benar-benar terlalu lama.

Berapa lama kita menantikan kelegaan dari kesukaran yang telah menimpa kita? Bagaimana dengan menanggung percobaan pribadi sementara kita menanti dan menanti dan bantuan tampaknya lambat datangnya? Mengapa ada keterlambatan ketika beban terasa lebih daripada yang dapat kita tanggung?

Sementara mengajukan pertanyaan semacam itu, kita dapat, jika kita

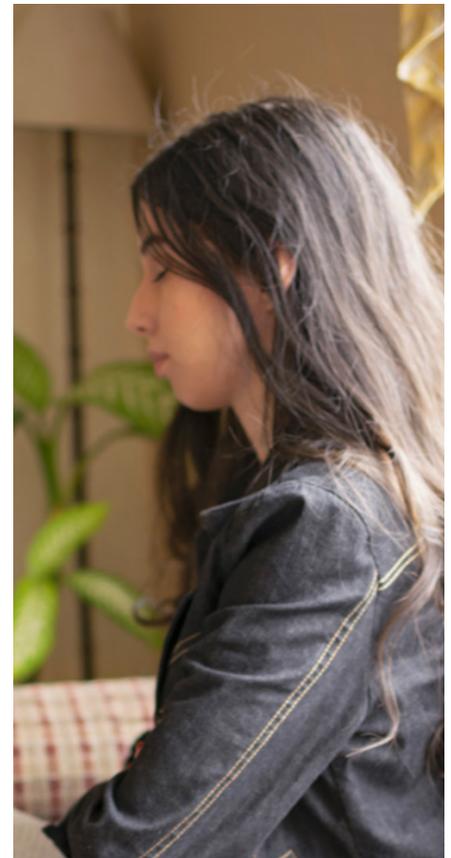
coba, mendengar ratapan seorang lain yang menggema dari sel penjara yang lembap dan gelap dalam salah satu musim dingin terparah saat itu yang tercatat di daerah tersebut.

“Ya Allah, di manakah Engkau?” terdengar oleh kita dari kedalaman Rutan Liberty. Dan di manakah tenda yang menutupi tempat persembunyian-Mu? Berapa lamakah tangan-Mu akan ditahan?”¹ Berapa lama, ya Tuhan, berapa lama?

Maka, kita bukanlah yang pertama, juga kita bukanlah yang terakhir untuk mengajukan pertanyaan semacam itu ketika duka menekan kita atau suatu kenyerian di hati kita berlangsung terus-menerus. Saya saat ini tidak berbicara mengenai pandemi atau penjara melainkan mengenai Anda, keluarga Anda, dan tetangga Anda yang menghadapi sejumlah tantangan apa pun semacam itu. Saya berbicara mengenai dambaan banyak orang yang ingin menikah dan ternyata belum atau yang menikah dan berharap hubungannya sedikit lebih bersifat selestial. Saya berbicara mengenai mereka yang harus berurusan dengan tampilnya kondisi medis serius yang tidak diinginkan—mungkin jenis yang

tidak dapat disembuhkan—atau yang menghadapi perjuangan seumur hidup dengan kelainan genetik yang tidak ada obatnya. Saya berbicara mengenai pergumulan berkelanjutan dengan tantangan emosional dan mental yang amat membebani jiwa dari begitu banyak orang yang menderitanya, dan membebani hati dari mereka yang mengasihi serta menderita bersama mereka. Saya berbicara mengenai yang miskin, yang Juruselamat katakan agar jangan pernah kita lupakan, dan saya berbicara mengenai Anda yang menantikan kembalinya seorang anak, tidak masalah berapa usianya, yang telah memilih jalan yang berbeda dari yang Anda doakan akan diambilnya.

Terlebih lagi, saya mengakui bahwa bahkan daftar panjang mengenai apa yang mungkin secara pribadi kita nantikan ini tidaklah berupaya untuk mengatasi kekhawatiran ekonomi, politik, dan sosial yang kita hadapi secara kolektif. Bapa kita di Surga jelas berharap kita mengatasi



San Lucas Sacatepéquez, Guatemala

masalah-masalah publik yang mengenaskan ini seperti juga yang bersifat pribadi, tetapi akan ada masa dalam kehidupan kita ketika bahkan upaya rohani terbaik kita serta doa-doa yang sungguh-sungguh dan memohon tidak menghasilkan kemenangan yang telah kita dambakan, apakah itu mengenai masalah global yang besar atau masalah pribadi yang kecil. Maka sementara kita bekerja dan menanti bersama untuk jawaban atas sebagian doa kita, saya menawarkan kepada Anda janji kerasulan saya bahwa itu didengar dan itu dijawab meskipun mungkin bukan pada waktu atau dengan cara yang kita inginkan. Tetapi semua itu *selalu* dijawab pada waktu dan dengan cara yang seorang orangtua yang mahatahu dan berbelas kasih secara kekal hendaknya menjawabnya. Brother dan sister terkasih, mohon pahami bahwa Dia yang tidak pernah tidur atau memejamkan mata² peduli mengenai kebahagiaan dan permuliaan akhir anak-anak-Nya lebih dari apa pun juga yang harus dilakukan seorang makhluk ilahi. Dia adalah kasih yang murni, dipersonifikasi dengan agung, dan Bapa yang Penuh Belas Kasihan adalah nama-Nya.

“Jika demikian adanya,” Anda mungkin berkata, “bukankah kasih dan belas kasihan-Nya seharusnya membelah saja Laut Merah pribadi



Sugar City, Idaho, AS

kita dan memperkenankan kita berjalan melalui kesusahan-kesusahan kita di atas tanah yang kering? Bukankah seharusnya Dia mengirimbkan burung-burung camar abad 21 yang melayang dari suatu tempat untuk melahap habis semua jangkrik abad 21 kita yang meresahkan?”

Jawaban atas pertanyaan semacam itu adalah “Ya, Allah dapat menyediakan mukjizat secara instan, tetapi cepat atau lambat kita belajar bahwa waktu dan masa perjalanan fana kita adalah milik-Nya dan hanya Dialah yang mengarahkannya.” Dia menerapkan kalender itu bagi setiap dari kita secara individu. Untuk setiap orang sakit yang disembuhkan secara instan saat dia menanti untuk memasuki Kolam Betesda,³ orang lain akan menghabiskan 40 tahun di padang belantara menanti untuk memasuki tanah terjanjikan.⁴ Untuk setiap Nefi dan Lehi yang secara ilahi dilindungi oleh kobaran api yang melingkari karena iman mereka,⁵ kita memiliki seorang Abinadi yang dibakar pada ikatan kayu berapi yang berkobar karena imannya.⁶ Dan kita ingat bahwa Elia yang sama yang secara instan memanggil turun api dari langit untuk memberikan kesaksian menentang para imam Baal⁷ adalah Elia yang sama yang melalui masa ketika tidak ada hujan selama bertahun-tahun dan yang, untuk suatu masa, ditunjang hanya oleh sedikit makanan yang dapat dibawa dalam genggam cakar burung gagak.⁸ Menurut perkiraan saya, itu tidak mungkin menyajikan apa yang akan kita sebut “happy meal [hidangan cepat saji porsi anak-anak].”

Intinya? Intinya adalah bahwa iman berarti memercayai Allah di masa baik dan buruk, bahkan jika itu mencakup sejumlah penderitaan sampai kita melihat lengan-Nya diungkapkan demi kita.⁹ Itu dapatlah sulit di dunia modern kita ketika banyak orang telah menjadi percaya bahkan kebaikan tertinggi dalam kehidupan adalah menghindari segala penderitaan, bahwa tidak seorang pun hendaknya perlu menderita karena apa pun.¹⁰ Tetapi kepercayaan itu tidak akan



Saonara, Padua, Italia

pernah menuntun kita pada “tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.”¹¹

Dengan ungkapan maaf kepada Penatua Neal A. Maxwell karena berani memodifikasi dan menyampaikan sesuatu yang pernah diucapkannya, saya pun menyarankan bahwa “kehidupan seseorang ... tidak dapat sekaligus penuh iman dan bebas stres.” Tidak akan berhasil untuk “melayang dengan naifnya melalui kehidupan,” berucap sambil kita meneguk segelas limun lagi: “Tuhan, beri kepadaku semua kebajikan terbaik-Mu, tetapi pastikan untuk tidak memberiku kesedihan, juga tidak duka, atau rasa sakit, atau pertentangan. Mohon jangan biarkan seorang pun tidak menyukaiku atau mengkhianatiku, dan di atas segalanya, janganlah pernah membiarkanku merasa ditinggalkan oleh-Mu atau mereka yang aku kasih. Pokoknya, Tuhan, berhati-hatilah agar menjauhkan diriku dari semua pengalaman yang telah menjadikan Engkau ilahi. Lalu, ketika perjalanan sulit semua orang lain telah usai, mohon perkenankan diriku datang dan berdiam bersama-Mu, di mana aku dapat sesumbar mengenai betapa miripnya kekuatan kita dan karakter

kita sementara aku melayang dengan penuh sukacita di atas awan Kekristenanku yang nyaman.”¹²

Brother dan sister terkasih, Kekristenan memberi kenyamanan, tetapi itu sering kali tidak nyaman. Jalan menuju kekudusan dan kebahagiaan di sini dan sesudahnya merupakan jalan yang panjang dan terkadang berbatu. Diperlukan waktu dan keuletan untuk menjalaninya. Tetapi, tentunya, pahala untuk melakukannya juga demikian monumental. Kebenaran ini diajarkan secara jelas dan meyakinkan di Alma pasal 32 dalam Kitab Mormon. Di sana imam tinggi yang hebat ini mengajarkan bahwa jika firman Allah tertanam dalam hati kita sebagai benih saja, dan jika kita cukup peduli untuk memberi air, menyangi, memelihara, dan mendorongnya, itu akan *di masa depan* memiliki buah “yang paling berharga, ... manis melebihi segala yang manis,” yang memakannya menuntun pada keadaan tanpa haus dan lapar.¹³

Banyak pelajaran diajarkan dalam pasal yang luar biasa ini, tetapi yang menjadi sentral dari semuanya adalah kebenaran bahwa benih tersebut harus dipelihara dan kita harus menunggunya tumbuh sempurna; kita “*menanti-nantikan* dengan mata iman pada buahnya.”¹⁴ Panen kita, kata Alma, datangnya “sedikit demi sedikit.”¹⁵ Tidaklah mengherankan bahwa dia mengakhiri pengajarannya yang luar biasa dengan mengulangi tiga kali seruan untuk *ketekunan* dan *kesabaran* dalam memelihara firman Allah dalam hati kita, “*menunggu*,” seperti dikatakan-Nya, dengan “kepanjangsabaran ... pohon itu menghasilkan buah bagimu.”¹⁶

COVID dan kanker, keraguan dan kecemasan, kesulitan keuangan dan percobaan keluarga. Kapan beban ini akan diangkat? Jawabannya adalah “sedikit demi sedikit.”¹⁷ Dan apakah itu suatu periode yang singkat atau yang panjang bukanlah kita yang menentukannya, tetapi dengan kasih karunia Allah, berkat-berkat akan datang kepada mereka yang berpegang erat pada Injil Yesus Kristus. Masalah itu diselesaikan dalam sebuah



taman yang amat tertutup dan di sebuah bukit yang amat terbuka untuk umum di Yerusalem dulu sekali.

Sewaktu kita kini mendengar nabi terkasih kita menutup konferensi ini, semoga kita mengingat, sebagaimana yang Russell Nelson telah perlihatkan sepanjang hidupnya, bahwa mereka yang “*menanti-nantikan Tuhan* mendapat kekuatan baru [dan] seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.”¹⁸ Saya berdoa agar “sedikit demi sedikit”—cepat atau lambat—berkat-berkat itu akan datang kepada setiap dari Anda yang mencari kelegaan dari duka Anda dan kebebasan dari kesedihan Anda. Saya memberikan kesaksian akan kasih Allah dan akan Pemulihan Injil-Nya yang agung, yang dengan satu atau lain cara, merupakan jawaban bagi setiap masalah yang kita hadapi dalam kehidupan.

Dalam nama yang menebus, Tuhan Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 121:1–2.
2. Lihat Mazmur 121:4.
3. Lihat Yohanes 5:2–9.
4. Lihat Bilangan 32:13; Ulangan 2:7; Yosua 5:6.
5. Lihat Helaman 5:20–52.
6. Lihat Mosia 17.
7. Lihat 1 Raja-Raja 18:17–40.
8. Lihat 1 Raja-Raja 17:1–7.
9. Lihat Ajaran dan Perjanjian 123:17.
10. Lihat Rankin Wilbourne and Brian Gregor, “Jesus Didn’t Suffer to Prove a Philosophical Point,” *Christianity Today*, 20 September 2019, christianitytoday.com.
11. Efesus 4:13.
12. Modifikasi Jeffrey R. Holland terhadap teks Neal A. Maxwell; lihat Neal A. Maxwell, “Lest Ye Be Wearied and Faint in Your Minds,” *Ensign*, Mei 1991, 88.
13. Alma 32:42.
14. Alma 32:40; penekanan ditambahkan.
15. Alma 32:42.
16. Alma 32:43; penekanan ditambahkan; lihat juga Alma 32:41–42.
17. Alma 32:42.
18. Yesaya 40:31; penekanan ditambahkan; lihat juga Yesaya 40:28–30.



Oleh Presiden Russell M. Nelson
Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Sekarang kita sering mendengar tentang “suatu normal baru.” Jika Anda sungguh ingin merangkul suatu normal baru, saya mengundang Anda untuk semakin memalingkan hati, pikiran, dan jiwa Anda kepada Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Biarlah itu menjadi normal baru *Anda* .

Rangkullah normal baru Anda dengan bertobat setiap hari. Berupalah untuk semakin murni dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Berilah Pelayanan kepada sesama. Pertahankan suatu perspektif kekal. Kembangkan pemanggilan Anda. Dan apa pun tantangan Anda, brother dan sister terkasih, hiduplah setiap hari agar *Anda* lebih siap untuk bertemu Pencipta Anda.⁴

Itulah sebabnya kita memiliki bait suci. Tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian Tuhan mempersiapkan kita bagi kehidupan kekal, yang terbesar dari semua berkat Allah.⁵ Sebagaimana Anda ketahui, pandemi COVID menuntut penutupan sementara bait suci kita. Kemudian

Suatu Normal Baru

Saya mengundang Anda untuk semakin memalingkan hati, pikiran, dan jiwa Anda kepada Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus.

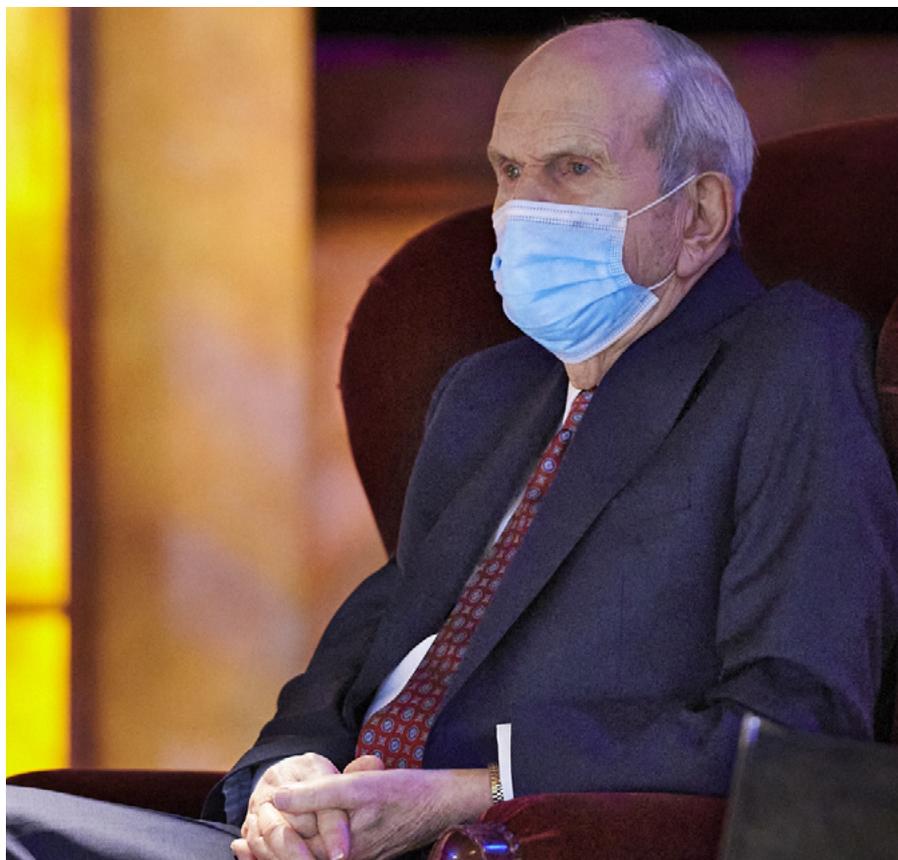
Brother dan sister terkasih, dua hari konferensi umum ini sungguh menakjubkan! Saya setuju dengan Penatua Jeffrey R. Holland. Sebagaimana dia menyebutkan, pesan, doa, dan musik, semuanya telah diilhami oleh Tuhan. Saya bersyukur kepada semua yang telah berpartisipasi dengan cara apa pun.

Sepanjang penyelenggaraan, saya telah membayangkan Anda di benak saya mendengarkan konferensi. Saya telah memohon kepada Tuhan untuk membantu saya memahami apa yang Anda rasakan, khawatirkan, atau coba selesaikan. Saya telah bertanya-tanya apa yang dapat saya katakan untuk mengakhiri konferensi ini yang akan mendorong Anda maju dengan rasa optimis mengenai masa depan yang saya tahu Tuhan ingin Anda rasakan.

Kita hidup di zaman menakjubkan, yang diramalkan oleh para nabi selama berabad-abad. Ini adalah dispensasi ketika tidak ada berkat rohani yang akan ditahan dari mereka yang saleh.¹ Terlepas dari kegaduhan dunia,² Tuhan ingin kita menantikan masa depan “dengan antisipasi penuh sukacita.”³ Janganlah kita berputar-putar di kenangan masa lalu. Pengumpulan Israel terus bergerak maju. Tuhan Yesus Kristus mengarahkan

urusan Gereja-Nya dan itu *akan* mencapai sasaran-sasaran ilahinya.

Tantangan bagi Anda dan saya adalah memastikan agar *kita* masing-masing akan mencapai potensi ilahinya.



kami memulai pembukaan kembali yang bertahap dan dikoordinasi dengan cermat. Dengan tahap 2 kini berlaku di banyak bait suci, ribuan pasangan telah dimeteraikan, dan ribuan orang telah menerima pemberkahan pribadi mereka hanya dalam beberapa bulan terakhir ini. Kita menantikan hari ketika semua anggota Gereja yang layak dapat kembali melayani leluhur mereka dan beribadat di bait suci yang kudus.

Sekarang saya dengan senang hati mengumumkan rencana untuk pembangunan enam bait suci baru yang akan di bangun di lokasi-lokasi berikut ini: Tarawa, Kiribati; Port Vila, Vanuatu; Lindon, Utah; Greater Guatemala City, Guatemala; São Paulo East, Brasil; dan Santa Cruz, Bolivia.

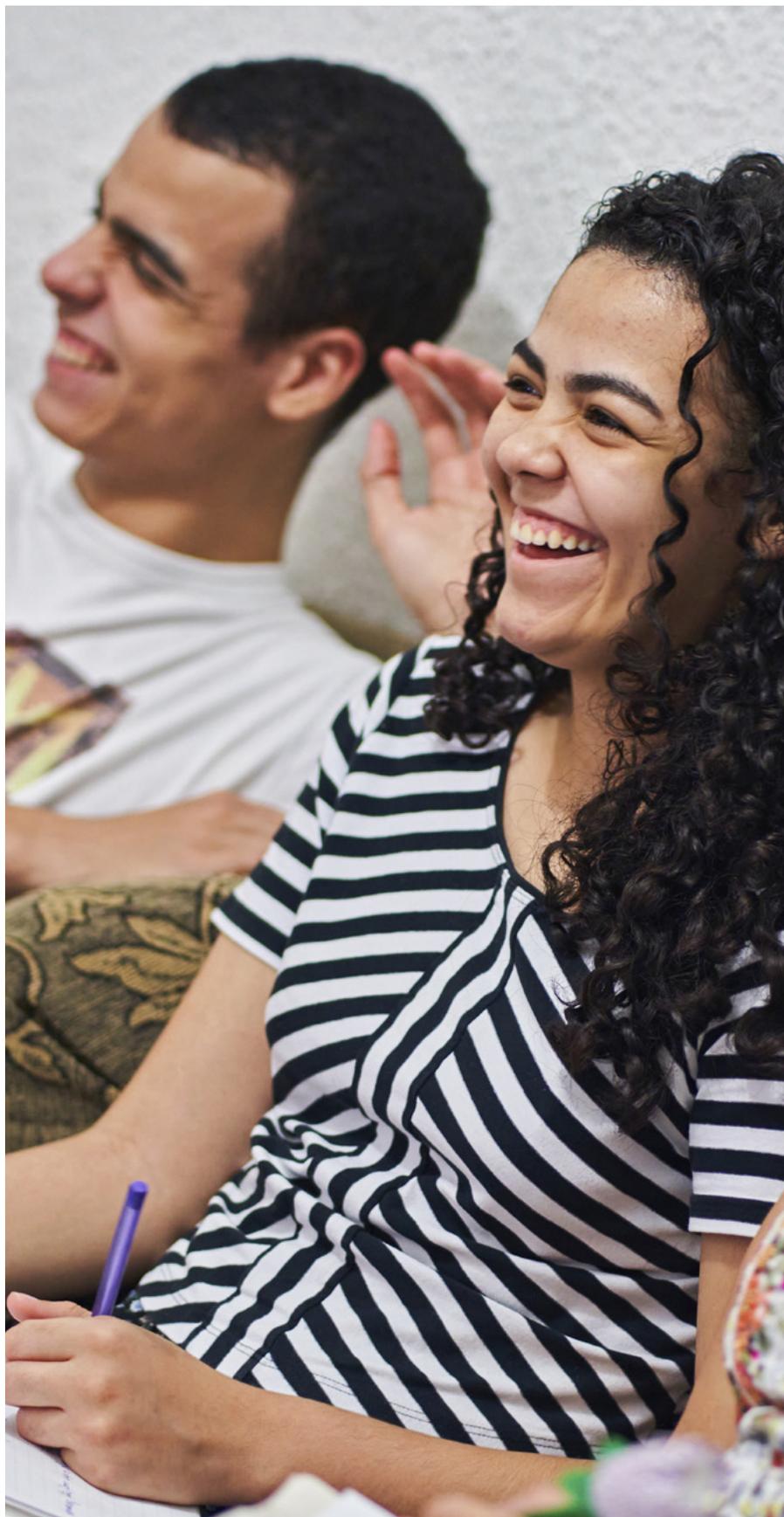
Sewaktu kita membangun dan memelihara bait suci-bait suci ini, kami berdoa agar Anda masing-masing akan membangun dan memelihara diri Anda sendiri agar Anda dapat layak untuk memasuki bait suci yang kudus.

Sekarang, brother dan sister terkasih, saya memberkati Anda agar dipenuhi dengan kedamaian Tuhan Yesus Kristus. Kedamaian-Nya melampaui pemahaman semua makhluk fana.⁶ Saya memberkati Anda dengan meningkatnya hasrat dan kemampuan untuk mematuhi hukum-hukum Allah. Saya berjanji bahwa sewaktu Anda melakukannya, Anda akan dilimpahi dengan berkat, termasuk keberanian yang lebih besar, wahyu pribadi yang meningkat, keharmonisan yang lebih manis di rumah Anda, dan sukacita bahkan di tengah ketidakpastian.

Semoga kita terus maju bersama untuk memenuhi mandat ilahi kita— untuk mempersiapkan diri kita dan dunia bagi Kedatangan Kedua Tuhan. Demikian saya berdoa, dengan ungkapan kasih saya bagi Anda, dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:26–29.
2. Lihat Ajaran dan Perjanjian 45:26; 88:91.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 513.
4. Lihat Alma 12:24; 34:32.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 14:7.
6. Lihat Filipi 4:7.



Taboão de Serra, São Paulo, Brasil

Perubahan Kepemimpinan Diumumkan

Selama konferensi Oktober 2020, seorang anggota baru Presidensi Tujuh Puluh, Pembesar Umum Tujuh Puluh baru, anggota Keuskupan Ketua baru, dan empat Tujuh Puluh Area baru diumumkan.

Penatua Brent H. Nielson didukung sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh, menyusul pembeastugasan Penatua L. Whitney Clayton, yang dianugerahi status emeritus. Penatua Patrick Kearon sekarang melayani sebagai Presiden Senior Tujuh Puluh, jabatan yang dahulu dipegang oleh Penatua Clayton.

Penatua Dean M. Davies didukung sebagai seorang Pembesar Umum Tujuh Puluh, menyusul pembeastugasannya sebagai Penasihat Pertama dalam Keuskupan Ketua. Uskup W. Christopher Waddell didukung untuk menggantikan Penatua Davies sebagai Penasihat Pertama dalam Keuskupan Ketua, dan Uskup L. Todd Budge, yang dibebastugaskan sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh, didukung sebagai Penasihat Kedua (jabatan yang dahulu dipegang oleh Uskup Waddell).

Penatua Enrique Falabella dan Penatua Richard J. Maynes juga dibebastugaskan sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh dan dianugerahi status emeritus.

Biografi dari para pemimpin yang dipilih ini dapat ditemukan mulai dari halaman ini. Pembeastugasan dari 47 Tujuh Puluh Area dan pemanggilan dari empat Tujuh Puluh Area juga diumumkan (lihat halaman 30). ■



Penatua Brent H. Nielson

Presidensi Tujuh Puluh

Salah satu pelajaran penting yang Penatua Brent H. Nielson pelajari setelah seorang anggota keluarga meninggalkan Gereja selama beberapa tahun adalah bahwa *semua* anak-anak Allah membutuhkan kasih Juruselamat dan kuasa penyembuhan Pendamaian-Nya.

Sewaktu menelaah Lukas 15 bersama keluarganya selama waktu ini, Penatua Nielson mendengar perumpamaan tentang anak yang hilang dalam sebuah cara baru.

“Untuk beberapa alasan, saya telah senantiasa mengaitkan dengan putra yang tinggal di rumah Pagi itu, saya menyadari bahwa dalam beberapa hal *saya* adalah anak yang hilang,” tuturnya. “Kita semua kehilangan kemuliaan Bapa (lihat Roma 3:23). Kita semua membutuhkan Pendamaian Juruselamat untuk menyembuhkan kita. Kita semua tersesat dan perlu untuk ditemukan.”¹

Penatua Brent Hatch Nielson didukung sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh pada 3 Oktober 2020, menyusul pembeastugasan Penatua L. Whitney Clayton, yang dianugerahi status emeritus.

Penatua Nielson lahir di Burley, Idaho, AS, pada 8 Desember 1954. Semasa muda dia melayani misi penuh waktu di Finlandia. Dia menikahi Marcia Ann Bradford pada Juni 1978 di Bait Suci Salt Lake. Mereka adalah orangtua dari enam anak.

Penatua Nielson menerima gelar S1 dalam bidang Bahasa Inggris dari Universitas Brigham Young tahun 1978. Pada tahun 1981 dia menerima gelas S3 bidang hukum dari University of Utah. Dia berturut-turut bekerja sebagai pengacara dan rekanan di firma hukum di Twin Falls, Idaho, AS, selama hampir 30 tahun.

Penatua Nielson telah melayani sebagai penasihat di Area Pasifik dan Area Filipina serta sebagai Presiden Area Filipina. Dari tahun 2015 hingga 2020, dia melayani sebagai Direktur Pelaksana Departemen Misionaris.

Sebelum pemanggilannya sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh pada April 2009, dia melayani sebagai presiden Remaja Putra lingkungan, uskup, dewan tinggi, penasihat dalam presidensi pasak, presiden pasak, dan Tujuh Puluh Area di Area Idaho. ■

CATATAN

1. Brent H. Nielson, “Menanti Anak yang Hilang,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 103.



Penatua Dean M. Davies

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Sewaktu berkendara pulang dari bekerja pada tahun 1989, Penatua Dean M. Davies terjebak dalam sebuah gempa bumi di San Francisco, California, AS, yang mengguncang mobilnya dengan keras. Belakangan, sewaktu dia merenungkan kerusakan yang timbul di area itu, dia diingatkan tentang pentingnya membangun kehidupan kita di atas landasan yang pasti.

“Tidak seorang pun dari kita akan secara sadar membangun rumah, tempat kerja, atau rumah sakral peribadatan kita di atas pasir atau puing, atau tanpa rencana maupun bahan-bahan yang tepat,” tuturnya. “Marilah kita terima undangan Juruselamat untuk datang kepada-Nya. Marilah kita membangun kehidupan kita di atas landasan yang aman dan yang pasti.”¹

Penatua Davies, yang telah melayani dalam Keuskupan Ketua sejak April 2012, didukung sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh pada 3 Oktober 2020. Dalam Keuskupan Ketua, Penatua Davies telah melayani sebagai Penasihat Kedua bagi Uskup Gary E. Stevenson, sampai Uskup Stevenson didukung sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul pada 3 Oktober 2015. Penatua Davies kemudian didukung sebagai Penasihat Pertama bagi Uskup Gérald Caussé, yang menggantikan Penatua Stevenson sebagai Uskup Ketua yang baru.

Dean Myron Davies lahir di Salt Lake City, Utah, AS pada tahun 1951. Setelah melayani sebagai misionaris penuh waktu di Misi Uruguay/Paraguay, dia menikahi Darla James pada 1973 di Bait Suci Salt Lake. Mereka memiliki 5 anak dan 17 cucu.

Pada Juli 1995, dia mulai bekerja bagi Gereja, di mana dia adalah direktur pengelola Departemen Proyek-Proyek Khusus, dengan tanggung jawab untuk real estat dengan tujuan khusus, desain bait suci, dan pembangunan bait suci. Sebelum menjadi karyawan Gereja, Penatua Davies bekerja untuk High Industries, Inc., di Lancaster, Pennsylvania, AS, dan Bechtel Investments, Inc., di San Francisco. Dia memperoleh gelar S1 dalam bidang ekonomi pertanian dari Universitas Brigham Young dan menyelesaikan program eksekutif lanjutan di Universitas Stanford dan Northwestern.

Uskup Davies telah melayani sebagai presiden Misi Puerto Riko San Juan, penasihat presiden misi, presiden pasak, penasihat presiden pasak, sekretaris pelaksana pasak, dewan tinggi, dan di beberapa keuskupan. ■

CATATAN

1. Lihat Dean M. Davies, “Sebuah Landasan yang Pasti,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013, 9, 11.



Uskup L. Todd Budge

Penasihat Kedua dalam Keuskupan Ketua

Setelah melayani 18 bulan sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh, Uskup L. Todd Budge telah didukung sebagai Penasihat Kedua dalam Keuskupan Ketua. Dia menggantikan Uskup Dean M. Davies, yang telah dipanggil sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh.

Uskup Budge lulus dari Brigham Young University pada tahun 1984 dengan gelar S1 dalam bidang ekonomi. Dia bekerja untuk Bain & Company Jepang; Citibank, N.A.; dan GE Capital di Jepang dan Atlanta, Georgia, AS. Dia menjadi presiden dan CEO Tokyo Star Bank Limited pada tahun 2003, menjabat sebagai ketua dewan bank dari tahun 2008 hingga 2011. Dia juga melayani sebagai anggota dewan direktur untuk Hawaiian Airlines.

Pada satu titik dalam hidupnya, sewaktu Uskup Budge memikirkan perubahan karier, dia menerima beberapa nasihat berharga. “Kita membutuhkan orang yang memiliki integritas dalam bisnis,” seorang mentor mengatakan kepadanya, menambahkan bahwa perjalanan kariernya akan memberinya banyak kesempatan untuk menasihati dan membantu orang.

Karier Uskup Budge memang, sesungguhnya, memberinya banyak kesempatan untuk menjadi pengaruh demi kebaikan dalam dunia bisnis, termasuk membuka pintu-pintu untuk membagikan Injil di Jepang, di mana dia telah melayani sebelumnya sebagai misionaris di Misi Jepang Fukuoka. Kemudian dia melayani sebagai Presiden Misi Jepang Tokyo.

“Kabar baik Injil,” dia telah mengajarkan, “bukanlah suatu janji akan kehidupan yang bebas dari dukacita dan kesulitan melainkan kehidupan yang penuh dengan tujuan dan makna—kehidupan di mana dukacita dan kesengsaraan kita dapat ‘tertelan dalam sukacita Kristus’ [Alma 31:38].”¹

Lawrence Todd Budge lahir pada 29 Desember 1959, di Pittsburg, California, AS. Dia bertemu Lori Capener selama tahun pertama mereka di Brigham Young University. Mereka menikah pada 1981 di Bait Suci Logan Utah. Mereka adalah orangtua dari enam anak.

Sebelum pemanggilannya sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh, Uskup Budge melayani sebagai Tujuh Puluh Area, presiden pasak, sekretaris pelaksana pasak, presiden Remaja Putra pasak, uskup, dan presiden kuorum. ■

CATATAN

1. L. Todd Budge, “Kepercayaan yang Konsisten dan Gigih” *Ensign* atau *Liahona*, November 2019, 47.



Sistem Referral Misionaris: Sederhana, Cepat

Adalah lebih sederhana dan lebih mudah daripada sebelumnya bagi para anggota untuk membantu teman-teman mereka bertemu dengan para misionaris, bersyukur untuk pemutakhiran terkini pada sistem referral misionaris bagi para anggota. Proses referral yang dimutakhirkan dirancang untuk dengan cepat menghubungkan misionaris dengan anggota yang dirujuk agar mereka dapat merencanakan suatu pengalaman yang akan membantu teman anggota untuk dengan paling baik terlibat dengan pelajaran Injil yang disajikan oleh para misionaris.

Berikut adalah cara kerjanya:

1. Ketika teman atau kenalan Anda setuju untuk bertemu dengan misionaris, Anda cukup mengisi formulir referral melalui aplikasi Alat Bantu Anggota atau di ChurchofJesusChrist.org/referrals. Anda juga dapat

meninggalkan informasi kontak Anda dan catatan untuk misionaris.

2. Setelah formulir dikirim, seorang sister misionaris yang ditugasi untuk membantu dengan referral anggota akan menghubungi Anda. Dia akan menugaskan referral itu ke lokasi yang benar dan membantu Anda terhubung dengan misionaris setempat.
3. Misionaris setempat juga akan menerima informasi kontak Anda dengan referral. Ini memperkenalkan Anda untuk membahas situasi dan kebutuhan teman yang Anda referensikan kepada para misionaris. Anda dapat berbicara kepada mereka mengenai bagaimana menolong teman Anda memiliki pengalaman yang hebat. Anda juga memiliki opsi untuk terlibat dalam pelajaran misionaris sebanyak yang Anda inginkan.

“Misionaris diajari bahwa setiap

referral yang diterima dari seorang anggota hendaknya diperlakukan sebagai sesuatu yang berharga,” tutur Penatua Marcus B. Nash dari Tujuh Puluh. “Ketika misionaris menerima sebuah referral, mereka diajari untuk menanyakan kepada Anda bagaimana mereka dapat membantu teman Anda dengan paling baik. Sewaktu anggota dan misionaris bekerja bersama, Tuhan akan mengilhami mereka dalam menciptakan pengalaman yang bermakna untuk membantu teman-teman Anda datang lebih dekat kepada Yesus Kristus.”

Alat bantu interaktif ini saat ini ditawarkan dalam 33 bahasa. ■

Kunjungi ChurchofJesusChrist.org/referrals untuk mengetahui lebih lanjut atau untuk mengirim sebuah referral.

Perubahan dalam Majalah Gereja

Perubahan besar akan terjadi dalam majalah Gereja mulai pada Januari 2021. *Liahona* akan menjadi majalah untuk pembaca dewasa, menyediakan *satu* terbitan untuk orang dewasa di seluruh dunia. Majalah untuk remaja dan anak-anak, sebagai terbitan independen, akan menjadi tersedia di seluruh dunia. Dan konten digital serta sisipan dengan materi yang diproduksi secara lokal akan memperluas dan meningkatkan wawasan dan sumber daya Injil yang tersedia bagi para anggota Gereja di mana pun.

Nama *Ensign* akan dihentikan, majalah remaja sekarang akan dikenal sebagai *Untuk Kekuatan Remaja* (menggantikan *New Era*), dan *Friend [Kawanku]* akan dilanjutkan sebagai judul untuk majalah bagi anak-anak.

Penyesuaian terhadap majalah-majalah ini akan memberikan beberapa manfaat bagi para Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia:

- Untuk pertama kalinya, keluarga-keluarga di luar negara yang berbahasa Inggris akan memiliki kesempatan untuk berlangganan majalah terutama untuk anak-anak dan remaja.
- Di sejumlah area dan bahasa, konten akan diterbitkan secara lebih sering daripada di masa lalu.
- Keluarga Gereja global akan menerima pesan pemersatu yang sama melalui majalah sedunia. ■

Bacalah komentar mengenai perubahan ini di halaman 39–40.



Enam Bait Suci Baru Diumumkan

Enam bait suci baru diumumkan oleh Presiden Russell M. Nelson selama sesi Minggu siang konferensi umum. Bait suci diumumkan untuk:

- **Tarawa, Kiribati.** Kiribati adalah sebuah negara yang terdiri dari 32 atol di Lautan Pasifik dekat batas penanggalan internasional.
- **Port Vila, Vanuatu.** Vanuatu adalah sebuah negara yang terdiri dari sekitar 80 pulau di Pasifik Selatan.
- **Lindon, Utah, AS.** Lindon terletak sekitar 40 mil (64 km) selatan Salt Lake City.
- **Greater Guatemala City, Guatemala.** Guatemala, di Amerika Tengah, akan segera menjadi pusat bagi empat bait suci.
- **São Paulo Timur, Brasil.** Ini akan menjadi bait suci ke-12 yang diumumkan untuk Brasil.
- **Santa Cruz, Bolivia.** Ini akan menjadi bait suci kedua di negara Amerika Selatan ini.

Sejak dia menjadi Presiden Gereja tahun 2018, Presiden Nelson telah mengumumkan pembangunan 49 bait suci baru. Gereja sekarang memiliki 230 bait suci yang diumumkan, dalam taraf pembangunan, atau beroperasi. ■

Pernyataan mengenai Upacara Bait Suci

Presidensi Utama mengeluarkan pesan berikut pada 20 Juli 2020, mengenai perubahan pada upacara pemberkahan bait suci:

“Ajaran, janji, dan upacara sakral bait suci berasal dari zaman kuno, dan mengarahkan anak-anak Allah kepada-Nya sewaktu mereka membuat perjanjian-perjanjian lebih lanjut dan belajar lebih banyak mengenai rencana-Nya, termasuk peranan Juruselamat, Yesus Kristus.

Melalui inspirasi, metode petunjuk dalam pengalaman bait suci telah berubah berulang kali, bahkan dalam sejarah terkini, untuk membantu para anggota memahami lebih baik dan mengamalkan apa yang mereka pelajari di dalam bait suci.

Bagian dari pengalaman bait suci mencakup membuat perjanjian-perjanjian sakral, atau janji-janji dengan Allah. Sebagian besar orang familier dengan tindakan simbolis yang

menyertai pembuatan perjanjian keagamaan (seperti doa, pencelupan seseorang saat dibaptiskan, atau memegang tangan selama upacara pernikahan). Tindakan sederhana dan simbolis yang serupa menyertai pembuatan perjanjian bait suci.

Dengan keprihatinan bagi semua dan hasrat untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran bait suci, perubahan-perubahan terkini telah diwenangkan untuk upacara pemberkahan bait suci. Mengingat kesakralan upacara bait suci, kami meminta kepada para anggota dan teman-teman kami untuk tidak terlibat dalam spekulasi atau diskusi umum mengenai perubahan-perubahan ini. Alih-alih, kami mengundang para anggota Gereja untuk terus menantikan hari ketika mereka dapat kembali dan berperan serta sepenuhnya dalam pekerjaan bait suci yang sakral dengan penuh doa dan penuh syukur.” ■





Sistem Daring untuk Daftar Doa Bait Suci

Sebuah sistem daring telah diciptakan untuk memperkenankan para anggota mengirimkan nama-nama keluarga atau teman yang membutuhkan ke bait suci dengan tujuan agar nama-nama tersebut dituliskan pada daftar doa. Permintaan untuk menempatkan nama pada daftar doa bait suci sekarang dapat dibuat dengan mengunjungi halaman informasi bait suci mana pun di ChurchofJesusChrist.org/temple dan mengeklik tautan daftar doa. Permintaan juga dapat dilakukan melalui bagian “Bait Suci” dari aplikasi seluler Alat Bantu Anggota. Setelah nama-nama dimasukkan, itu akan dikirimkan ke bait suci termaksud (atau ke bait suci terdekat yang beroperasi).

Para anggota dari banyak agama berdoa bagi orang-orang terkasih dan orang-orang yang sedang sakit atau mengalami krisis lainnya. Tulisan suci menjelaskan contoh tentang ketika Yesus Kristus berdoa dalam kelompok dan menasihati mereka yang juga hadir untuk berdoa. Praktik serupa ini diamati di bait suci, di mana para anggota bersatu dalam iman dan doa, memohon kepada Allah untuk memberkati individu-individu yang namanya tertera pada daftar doa. ■

Buku Pegangan Umum Tersedia dalam Format Digital

Proses revisi *Buku Pegangan Umum: Melayani dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir* berlanjut, dengan terjemahan dari materi pilihan dalam 21 bahasa utama segera akan dirilis.

Buku pegangan yang baru diterbitkan secara digital dalam Bahasa Inggris pada Februari 2020, dengan rilis tambahan dari materi-materi yang direvisi pada bulan Maret dan Juli. Sejauh ini, 16 dari 38 bab buku itu telah ditulis ulang dan diterbitkan. Bab-bab lainnya akan direvisi selama bulan-bulan mendatang, termasuk revisi untuk mengurangi panjang dan menyederhanakan level bacaan.

Tak lama setelah konferensi umum Oktober 2020, bab 32, “Pertobatan dan Dewan Keanggotaan Gereja,” dan bagian-bagian dari bab 38.6, “Kebijakan mengenai Isu Moral” (yang mendukung bab 32), akan mulai diterbitkan dalam 21 bahasa (selain Bahasa Inggris). Bab-bab tambahan sedang diterjemahkan dan dipersiapkan untuk penerbitan di bulan-bulan mendatang, dan pada akhirnya semua materi akan tersedia dalam 35 bahasa.

Meski buku pegangan tersedia di situs web Gereja dan di aplikasi Perpustakaan Injil, audiens utama untuk materi ini adalah para pemimpin Gereja. Buku pegangan yang direvisi menggantikan *Buku Pegangan 1* (untuk presiden pasak dan uskup) dan *Buku Pegangan 2* (untuk semua pemimpin) serta gabungan semua informasi buku pegangan menjadi satu terbitan.

Pengaturan kerangka kerja untuk buku pegangan baru adalah karya keselamatan dan permuliaan, yang mencakup empat fokus sewaktu kita datang kepada Kristus dan membantu dalam pekerjaan Allah:

1. Mengamalkan Injil Yesus Kristus
2. Memelihara mereka yang membutuhkan
3. Mengundang semua orang untuk menerima Injil
4. Menyatukan keluarga untuk kekekalan

Bab-bab dirancang untuk membantu para pemimpin di seluruh dunia melayani dengan kepedulian seperti Kristus ketika mengimplementasikan beragam program, kebijakan, serta prosedur Gereja dan, apabila perlu, menyesuaikannya dengan keadaan setempat.

Terbitan digital buku pegangan memungkinkan pemutakhiran dan revisi untuk dibuat sewaktu Gereja bertumbuh dan sewaktu kebijakan disesuaikan. Asas-asas fleksibilitas dan penyesuaian yang disertakan dalam buku pegangan membantu para pemimpin dan anggota secara efektif menerapkan asas-asas dan program-program Gereja dalam jemaat dari semua ukuran dan dalam beragam komunitas global Orang Suci. ■

Pemutakhiran pada Revisi Buku Nyanyian Rohani

Pada Juni 2018, revisi buku nyanyian rohani Gereja dan buku nyanyian anak-anak diumumkan, juga permintaan untuk umpan balik anggota mengenai musik sakral dan seruan untuk pengiriman anggota akan nyanyian pujian, lagu, dan teks asli. Hampir 50.000 anggota menanggapi pada survei umpan balik perihal musik sakral kita saat ini. Responden juga membagikan perasaan mereka mengenai seleksi yang disarankan dari kepercayaan lain yang sedang dipertimbangkan untuk disertakan.

Lebih dari 16.000 pengiriman musik diterima dari para anggota di 66 negara. Nyanyian pujian dan lagu-lagu asli ini sedang ditinjau secara acak dalam beberapa putaran oleh grup internasional yang terdiri dari para anggota berbakat dan oleh komite revisi di kantor pusat Gereja.

Komite bersyukur kepada para anggota di seluruh dunia karena telah memberikan waktu dan bakat mereka untuk membantu orang lain datang lebih dekat kepada Juruselamat melalui musik sakral. Semua pengiriman dan saran sedang dipertimbangkan secara saksama, adalah diantisipasi bahwa koleksi baru akan tersedia dalam beberapa tahun. ■

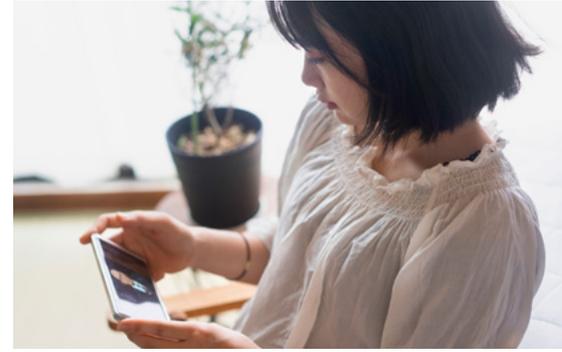


Ikutlah Aku Belajar dari Pesan-Pesan Konferensi Umum

Ajaran-ajaran dari para nabi yang hidup dan pemimpin Gereja umum lainnya menyediakan bimbingan terilhami sewaktu kita berusaha untuk berperan serta dalam pekerjaan Tuhan. Pada hari Minggu kedua dan keempat setiap bulan, presidensi kuorum dan Lembaga Pertolongan memilih sebuah pesan konferensi untuk dibahas, berdasarkan kebutuhan para anggota dan bimbingan dari Roh. Sekali waktu, uskup atau presiden pasak dapat juga menyarankan sebuah pesan. Umumnya, para pemimpin hendaknya menekankan pesan-pesan dari anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul. Namun, pesan apa pun dari konferensi umum terkini boleh dibahas.

Para pemimpin dan guru hendaknya menemukan cara-cara untuk mengimbau para anggota membaca pesan-pesan yang dipilih sebelum pertemuan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan merujuk pada pertemuan Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan dalam *Buku Pegangan Umum: Melayani dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir*; 8.2.1.2, 9.2.1.2, ChurchofJesusChrist.org.



Osaka, Jepang

Merencanakan untuk Mengajar

Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat membantu para guru sewaktu mereka merencanakan untuk menggunakan pesan konferensi umum untuk mengajar.

1. Apa yang pembicara ingin kita pahami? Apa asas-asas Injil yang dia ajarkan? Bagaimana asas-asas ini berlaku bagi kuorum atau Lembaga Pertolongan kita?
2. Apa tulisan suci yang pembicara gunakan untuk mendukung pesannya? Adakah tulisan suci lainnya yang dapat kita baca yang akan memperdalam pemahaman kita? (Anda dapat menemukan beberapa dalam catatan akhir pesan atau dalam *Topical Guide*.)
3. Apa pertanyaan yang dapat saya ajukan yang akan membantu para anggota merenungkan pesan tersebut? Apa pertanyaan yang akan membantu mereka melihat relevansi pesan itu dalam kehidupan mereka, keluarga mereka, dan dalam pekerjaan Tuhan?
4. Apa yang dapat saya lakukan untuk mengundang Roh ke dalam pertemuan kita? Apa yang dapat saya gunakan untuk meningkatkan pembahasan, termasuk kisah, analogi, musik, dan karya seni? Apa yang pembicara gunakan?
5. Apakah pembicara menyampaikan ajakan apa pun? Bagaimana saya dapat membantu para anggota merasa berhasrat untuk menindaki ajakan itu?

Gagasan Kegiatan

Ada banyak cara untuk membantu para anggota belajar dari pesan-pesan konferensi umum. Berikut ini adalah beberapa contohnya; Anda mungkin memiliki gagasan lain yang dapat dijalankan dengan lebih baik di kuorum atau Lembaga Pertolongan Anda.



Salzburg, Austria

- **Membahas dalam kelompok.**

Bagilah para anggota menjadi kelompok-kelompok kecil, dan tugasi setiap kelompok sebuah bagian berbeda dari pesan konferensi untuk dibaca dan dibahas. Kemudian mintalah setiap kelompok membagikan sebuah kebenaran yang mereka pelajari. Atau Anda dapat membentuk kelompok-kelompok dengan orang-orang yang menelaah bagian-bagian yang berbeda dan membiarkan mereka saling berbagi apa yang mereka pelajari.

- **Menjawab pertanyaan.**

Ajaklah anggota kelas untuk menjawab pertanyaan seperti yang berikut mengenai pesan konferensi: Apa kebenaran Injil yang kita temukan dalam pesan ini? Bagaimana kita dapat menerapkan kebenaran-kebenaran ini? Apa ajakan dan berkat yang dijanjikan yang diberikan? Apa yang pesan ini ajarkan kepada kita mengenai pekerjaan yang Allah ingin kita lakukan?

- **Berbagi kutipan.**

Ajaklah anggota untuk membagikan kutipan dari pesan konferensi yang mengilhami mereka untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam pekerjaan keselamatan. Imbaulah mereka untuk memikirkan bagaimana mereka dapat membagikan kutipan tersebut untuk memberkati seseorang, termasuk orang-orang terkasih dan orang-orang yang mereka layani.

- **Berbagi pelajaran dengan objek.**

Sebelumnya, mintalah beberapa anggota kelas untuk membawa benda-benda dari rumah yang dapat mereka gunakan untuk mengajarkan tentang pesan konferensi. Dalam pertemuan, mintalah anggota tersebut untuk menjelaskan bagaimana benda-benda tersebut berkaitan dengan pesan itu.

- **Mempersiapkan pelajaran untuk diajarkan di rumah.**

Mintalah para anggota bekerja berpasangan untuk merencanakan sebuah pelajaran malam keluarga yang didasarkan pada pesan konferensi. Bagaimana kita dapat menjadikan

pesan itu relevan bagi keluarga kita? Bagaimana kita dapat membagikan pesan ini kepada orang-orang yang kita layani?

- **Berbagi pengalaman.**

Bacalah bersama-sama beberapa pernyataan dari pesan konferensi. Mintalah para anggota untuk membagikan contoh dari tulisan suci dan dari kehidupan mereka yang mengilustrasikan atau menekankan ajaran yang diajarkan dalam pernyataan-pernyataan tersebut.

- **Belajar tentang tulisan suci.**

Ajaklah anggota kelas untuk membaca tulisan suci yang dirujuk dalam pesan konferensi. Mintalah mereka untuk membahas bagaimana ajaran-ajaran dalam pesan tersebut dapat menolong mereka memahami tulisan suci dengan lebih baik.

- **Menemukan jawaban.**

Sebelum kelas, buatlah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab menggunakan pesan konferensi. Berfokuslah pada pertanyaan yang mendorong pemikiran yang mendalam atau penerapan asas-asas Injil (lihat *Mengajar dengan Cara Juruselamat*, 31–32). Kemudian biarkan anggota kelas memilih sebuah pertanyaan dan menemukan jawabannya dalam pesan tersebut. Ajaklah mereka untuk membahas jawaban mereka dalam kelompok-kelompok kecil.

- **Menemukan frasa.**

Ajaklah anggota kelas untuk menelusuri pesan konferensi, mencari frasa yang bermakna bagi mereka. Mintalah mereka untuk membagikan frasa-frasa itu dan apa yang mereka pelajari darinya. Bagaimana ajaran-ajaran ini membantu kita mencapai pekerjaan Tuhan?

- **Menciptakan sesuatu.**

Ajaklah anggota untuk membuat sebuah poster atau penanda buku yang mencakup sebuah pernyataan terilhami singkat dari pesan konferensi. Berilah mereka kesempatan untuk membagikan apa yang mereka buat. ■

Untuk gagasan lebih lanjut mengenai cara menelaah dan mengajar dari pesan-pesan konferensi umum, “Gagasan Pembelajaran dan Pengajaran dari Konferensi Umum” ditemukan di bawah Konferensi Umum dalam Perpustakaan Injil.

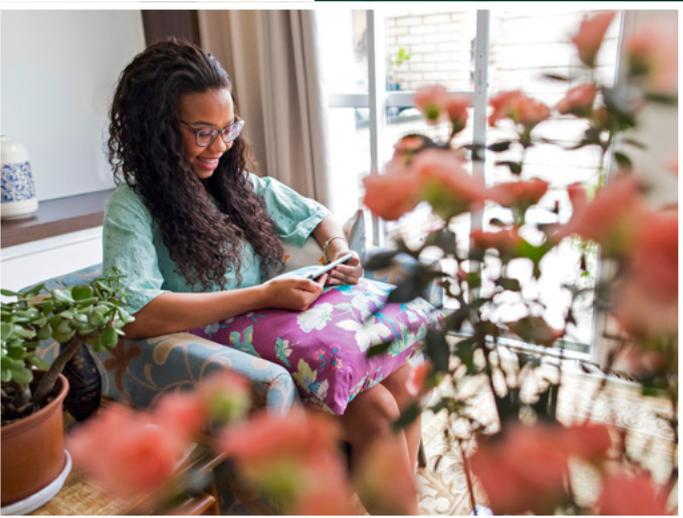


Foto: San Lucas Sacatepéquez, Guatemala; inset: São Paulo, Brasil

“Sewaktu Anda menelaah tulisan suci selama enam bulan ke depan, saya mendorong Anda untuk membuat daftar dari semua yang telah Tuhan janjikan akan Dia lakukan bagi Israel perjanjian,” Presiden Russell M. Nelson menasihati para anggota Gereja. “Saya pikir Anda akan tercengang!”



4 02167 26299 2



INDONESIAN